PT JAYA SWARASA AGUNG TBK

Kantor Pusat dan Lokasi Pabrik
Jalan Parung Panjang No. 68,
Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kecamatan Legok,
Kabupaten Tangerang, Banten 15820
Telepon: 021-5470205 / 021-3802945
Email : corsec@taysbakers.com
Website : www.taysbakers.com



PROSPEKTUS PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM PT JAYA SWARASA AGUNG TBK TAHUN 2021

PROSPEKTUS

Tanggal Efektif	:	26 November 2021
Masa Penawaran Umum Perdana Saham	:	30 November 2021 – 2 Desember 2021
Tanggal Penjatahan	:	2 Desember 2021
Tanggal Ditribusi Saham Secara Elektronik	:	3 Desember 2021
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	6 Desember 2021

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT JAYA SWARASA AGUNG TBK. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA.

PT JAYA SWARASA AGUNG TBK

("Perseroan")
Kegiatan Usaha Utama
Perseroan bergerak dalam bidang usaha Industri Makanan Ringan

Berkedudukan di Kabupaten Tangerang, Indonesia

Kantor Pusat dan Lokasi Pabrik
Jalan Parung Panjang No. 68, Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kecamatan Legok,
Kabupaten Tangerang, Banten 15820
Telepon: 021-5470205 / 021-3802945
Email : corsec@taysbakers.com
Website : www.taysbakers.com

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham atau sebanyak 21,87% (dua puluh satu koma delapan tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum yang ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp360,- (tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham. Pemesanan Saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum sebanyaknya adalah Rp86.508.000.000,- (delapan puluh enam milliar lima ratus delapan juta Rupiah).

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum perdana saham adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan, yang akan memberikan kepada pemegang hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen dan hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK DAN PENJAMIN EMISI EFEK

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

PT KGI Sekuritas Indonesia

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek menjamin seluruh Penawaran Saham secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) Terhadap Penawaran Umum Perseroan.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO PERSAINGAN USAHA. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VII TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

MENGINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI RELATIF TERBATAS, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK MENJADI KURANG LIKUID.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 30 November 2021

PT Jaya Swarasa Agung Tbk telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat 015/DIR-JSA/VII/2021 tanggal 6 Juni 2021, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608/1995 beserta Peraturan Pelaksanaannya (selanjutnya disebut "**UU Pasar Modal**").

Saham-saham yang ditawarkan ini direncanakan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") berdasarkan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek dari BEI No S-05739/BEI.PP3/08-2021 tanggal 13 Agustus 2021. Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, maka Penawaran Umum batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan IX.A.2.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak terafiliasi dilarang untuk memberikan keterangan atau pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus, tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia dan PT KGI Sekuritas Indonesia selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan selaku Penjamin Emisi Efek, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini, seluruhnya dengan tegas menyatakan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UU Pasar Modal.

Penawaran Umum ini tidak didaftarkan berdasarkan undang-undang atau peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar wilayah Indonesia menerima Prospektus ini, maka Prospektus ini tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham ini, kecuali bila penawaran maupun pembelian saham tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara atau yuridiksi di luar wilayah Indonesia tersebut.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh masyarakat dan tidak terdapat lagi informasi material yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i

DEFINISI DAN SINGKATAN iii

RINGKASAN x

BAB I. PENAWARAN UMUM 1

BAB II. RENCANA PENGGUNAAN DANA 5

BAB III. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL 7

BAB IV. PERNYATAAN UTANG 11

BAB V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 19

BAB VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN 22

BAB VII. FAKTOR RISIKO 42

BAB VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK 46

BAB IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, PERUSAHAAN ANAK, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA 47

- A. Riwayat Singkat Perseroan 47
- B. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan 48
- C. Kejadian Penting Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Perseroan 50
- D. Perizinan 50
- E. Transaksi Afiliasi 54
- F. Perjanjian Pembiayaan 56
- G. Perjanjian dengan Pihak Ketiga 63
- H. Asuransi 63
- I. Aset Tetap Perseroan 64
- J. Hak Atas Kekayaan Intelektual 64
- K. Struktur hubungan Kepemilikan, Pengawas dan Pengurus Perseroan Dengan Pemegang Saham 65
- L. Keterangan Tentang Pengendalian dan Pemegang Saham Perseroan 65
- M. Keterangan Singkat Tentang Perusahaan Anak 65
- N. Pengurus dan Pengawasan Perseroan 95
- O. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) 98
- P. Sumber Daya Manusia 108
- Q. Keterangan Tentang Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan dan Perusahaan Anak, Direksi, dan Komisaris Perseroan 112
- R. Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan 113

BAB X. EKUITAS 123

BAB XI. KEBIJAKAN DIVIDEN 124

BAB XII. PERPAJAKAN 125

BAB XIII. PENJAMINAN EMISI EFEK 127
BAB XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 129
BAB XV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM 132
BAB XVI. TATA CARA PEMINATAN DAN PEMESANAN SAHAM 145
BAB XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS 153
BAB XVIII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM 155
BAB XIX. LAPORAN KEUANGAN 175
BAB XX. LAPORAN PENILAI 285

DEFINISI DAN SINGKATAN

"Afiliasi"	:	berarti pihak-pihak yang sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya, yaitu: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
"Akuntan Publik"	:	berarti Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan yang melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.
"Anggota Bursa"	:	berarti Anggota Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (2) UUPM.
"BAE"	:	berarti Biro Administrasi Efek, yaitu PT Adimitra Jasa Korpora. Biro Administrasi Efek adalah Pihak yang berdasarkan kontrak dengan Perseroan melaksanakan pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek.
"Bank Kustodian"	:	berarti bank umum yang memperoleh persetujuan dari OJK untuk memberikan jasa penitipan atau melakukan jasa kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
"Bapepam"	:	berarti singkatan dari Badan Pengawas Pasar Modal, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) UUPM.
"Bapepam dan LK"	:	berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.184/KMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.
"Batas Pemesanan Penjatahan Terpusat Ritel dan selain ritel"	:	berarti Alokasi Saham untuk Penjatahan Terpusat yaitu dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel (untuk pemesanan nilai pesanan paling banyak Rp100 juta) dan Penjatahan Terpusat selain ritel (untuk pemesanan dengan jumlah lebih dari Rp100 juta) dengan perbandingan 1:2 (satu dibanding dua).
"Bursa Efek" atau "BEI"	:	berarti bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (4) UUPM, dalam hal ini yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, di mana saham ini dicatatkan.
"Daftar Pemesanan Pembelian Saham" atau "DPPS"	:	berarti daftar yang memuat nama-nama dari pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan.

“Efektif”	:	berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.A.2, yaitu: 1. Atas dasar lewatnya waktu, yakni: - 45 hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum Saham; atau - 45 hari sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau 2. Atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
“Emisi”	:	berarti suatu tindakan dari Perseroan untuk menawarkan Saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham di Pasar Perdana untuk dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
“Harga Penawaran”	:	berarti harga tiap Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum ini yang besarnya ditentukan dan disepakati oleh Emiten bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang akan dicantumkan dalam Addendum Perjanjian, dengan ketentuan harga tiap Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum sebesar Rp360,00 (tiga ratus enam puluh rupiah), sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Awal.
“Hari Bursa”	:	berarti hari di mana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek, kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur bursa oleh Bursa Efek.
“Hari Kalender”	:	berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja.
“Hari Kerja”	:	berarti hari kerja pada umumnya tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu serta hari yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur nasional.
“KJPP”	:	berarti Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan yang melakukan pemeriksaan atas pendapat kewajaran yang berkaitan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.
“Konfirmasi Tertulis:	:	berarti surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder.
“KSEI”	:	berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
“Konsultan Hukum”	:	berarti Tumbuan & Partners yang melakukan pemeriksaan atas fakta hukum yang ada mengenai Perseroan serta keterangan hukum lain yang berkaitan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.
“Manajer Penjatahan”	:	berarti PT NH Korindo Sekuritas Indonesia yang bertanggung jawab atas penjatahan saham sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam POJK No. 41 Tahun 2020 dan SE OJK No. 15 Tahun 2020

"Masa Penawaran Umum Perdana Saham"	:	berarti jangka waktu bagi masyarakat untuk dapat melakukan pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan sebagaimana ditentukan dalam propektus, kecuali jika masa penawaran ditutup lebih awal sebagaimana diatur dalam Addendum Perjanjian, dengan ketentuan Masa Penawaran tidak kurang dari 3 (tiga) hari kerja dan tidak lebih dari 5 (lima) hari kerja, dalam hal terjadi penghentian perdagangan efek di Bursa Efek selama paling kurang 1 (satu) Hari Bursa dalam masa penawaran umum, maka emiten dapat melakukan perpanjangan masa Penawaran Umum untuk periode yang sama dengan masa penghentian perdagangan efek dimaksud.
"Menkumham"	:	berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
"Nomor Tunggal Identitas Pemodal atau *Single Investor Identification* yang selanjutnya disingkat SID"	:	berarti kode tunggal dan khusus yang diterbitkan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan digunakan nasabah, pemodal, dan/atau Pihak lain berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan terkait transaksi Efek dan/atau menggunakan jasa lainnya baik yang disediakan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
"OJK"	:	berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan ("UU OJK") yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga jasa pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 UU OJK.
"Partisipan Sistem *Penawaran* Umum Elektronik" atau "Partisipan Sistem"	:	berarti perusahaan efek yang telah memiliki izin usaha dari OJK atau pihak lain yang disetujui oleh OJK dan mempunyai hak untuk mempergunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia dan PT KGI Sekuritas Indonesia yang merupakan salah satu Perusahaan efek yang telah terdaftar sebagai Partisipan Sistem dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik.
"Partisipan Admin *Penawaran* Umum Elektronik" atau "Partisipan Admin"	:	berarti Partisipan Sistem yang memiliki izin sebagai penjamin emisi Efek dan ditunjuk oleh Perseroan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penggunaan Sistem Penawaran Umum Elektronik yaitu PT NH Korindo Sekuritas Indonesia.
"Pasar Perdana"		berarti penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan oleh Perseroan kepada Masyarakat selama Masa Penawaran sebelum Saham Yang Ditawarkan dicatatkan pada BEI.
"Pasar Sekunder"		berarti perdagangan saham pada BEI setelah Tanggal Pencatatan.
"Pemegang Rekening"	:	berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek dan/ atau sub rekening efek di KSEI yang dapat merupakan Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.
"Pemerintah"	:	berarti Pemerintah Republik Indonesia.
"Penawaran Awal"	:	berarti ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas efek yang akan ditawarkan dan/ atau perkiraan harga penawaran efek.

“Penawaran Umum”	:	berarti kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
“Penitipan Kolektif”	:	berarti penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI.
“Penjamin Emisi Efek”	:	berarti perseroan terbatas yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas nama Perseroan yang dalam hal ini adalah PT NH Korindo Sekuritas Indonesia dan PT KGI Sekuritas Indonesia sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, yang menjamin penjualan Saham Yang Ditawarkan dan berdasarkan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Perdana Saham di pasar perdana kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan bagian penjaminan dengan memperhatikan syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
“Penjamin Pelaksana Emisi Efek”	:	berarti pihak yang bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan Penawaran Umum Perdana Saham yang dalam hal ini adalah PT NH Korindo Sekuritas Indonesia dan PT KGI Sekuritas Indonesia.
“Penjatahan Pasti”	:	berarti mekanisme penjatahan Efek yang dilakukan dengan cara memberikan alokasi Efek kepada pemesan sesuai dengan jumlah pesanan Efek.
“Penjatahan Terpusat”	:	berarti mekanisme penjatahan Efek yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh pemesanan Efek dan kemudian dijatahkan sesuai dengan prosedur.
“Penjatahan Terpusat Ritel”	:	berarti penjatahan yang merupakan bagian dari Penjatahan Terpusat yang dilaksanakan untuk Pemesan Ritel.
“Penyedia Sistem Penawaran Umum Elektronik”	:	berarti Pihak yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menyediakan dan mengelola Sistem Penawaran Umum Elektronik.
“Peraturan No. IX.A.2”	:	berarti Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
“Peraturan No. IX.A.7”	:	berarti Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
“Peraturan No. IX.J.1”	:	berarti Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
“Peraturan OJK No. 7/2017”	:	berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
“Peraturan OJK No. 8/2017”	:	berarti Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas.
“Peraturan OJK No. 15/2020”	:	berarti Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka”

"Peraturan OJK No. 16/2020"	:	berarti Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
"Peraturan OJK No. 17/2020"	:	berarti Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.
"Peraturan OJK No. 25/2017"	:	berarti Peraturan OJK No. 25 /POJK.04/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.
"Peraturan OJK No. 30/2015"	:	berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
"Peraturan OJK No. 33/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 34/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 35/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 41/2020"	:	berarti Peraturan OJK No. 41/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk Secara Elektronik.
"Peraturan OJK No. 42/2020"	:	berarti Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
"Peraturan OJK No. 55/2015"	:	berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
"Peraturan OJK No. 56/2015"	:	berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
"Perjanjian Pendaftaran Efek"	:	berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-046/SHM/KSEI/0621 tanggal 2 Juli 2021 yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan KSEI.
"Perjanjian Penjaminan Emisi Efek" atau "PPEE"	:	berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 208 tanggal 25 Juni 2021, Perubahan I Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 126 tanggal 23 Juli 2021, Perubahan II Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 201 tanggal 25 Agustus 2021, Perubahan III Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 76 tanggal 7 September 2021; Perubahan IV Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 163 tanggal 22 Oktober 2021; Perubahan V Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 179 tanggal 19 November 2021 dan Perubahan VI Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 217 tanggal 24 November 2021, yang kesemuanya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

”Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham” atau ”PPAS”	:	berarti Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Nomor: 209 tanggal 25 Juni 2021, Perubahan I Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Nomor: 127 tanggal 23 Juli 2021; Perubahan II Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Nomor: 77 tanggal 7 September 2021; Perubahan III Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Nomor: 180 tanggal 19 November 2021 dan Perubahan IV Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Nomor: 218 tanggal 24 November 2021, yang kesemuanya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan PT Adimitra Jasa Korpora di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.
“Pernyataan Pendaftaran”	:	berarti dokumen yang wajib disampaikan kepada OJK oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
“Perseroan”	:	berarti PT Jaya Swarasa Agung Tbk, berkedudukan di Kabupaten Tangerang, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
“Persetujuan Prinsip”	:	berarti Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek No.S-05739/BEI.PP3/08-2021 tanggal 13 Agustus 2021, yang dibuat dan ditandatangani oleh Bursa Efek Indonesia.
“Perusahaan Efek”	:	berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
“Perusahaan Anak”	:	berarti perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perseroan yang dalam hal ini adalah PT Tays Bogainti Selaras dan PT Aluno Food International.
“Profesi Penunjang Pasar Modal”	:	berarti Kantor Konsultan Hukum, Penilai, Notaris dan Kantor Akuntan Publik, yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
“Prospektus”	:	berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar Pihak lain membeli Efek.
“Prospektus Awal”	:	berarti dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari pernyataan pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah dan harga penawaran efek, penjaminan emisi efek, tingkat suku bunga obligasi, atau hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.
“Prospektus Ringkas”	:	berarti ringkasan dari isi Prospektus Awal.
“Rupiah” atau “Rp”	:	berarti mata uang Republik Indonesia.
“RUPS”	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, UUPT dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksananya.
“Saham Baru”	:	berarti saham biasa atas nama yang akan diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan.

"Saham Yang Ditawarkan"	:	berarti saham baru yang ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat oleh Penjamin Emisi Efek melalui Penawaran Umum Perdana Saham dalam jumlah sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) saham atas nama, masing-masing dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) yang selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek pada Tanggal Pencatatan.
"SE OJK No. 15 Tahun 2020"	:	berarti Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek untuk Penjatahan Terpusat, dan Penyelesaian Pemesanan Efek dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik.
"Sistem Penawaran Umum Elektronik"	:	berarti sistem teknologi informasi dan/atau sarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam Penawaran Umum.
"Tanggal Distribusi"	:	berarti tanggal dimana Saham Yang Ditawarkan akan didistribusikan kepada para investor secara elektronik oleh KSEI kepada Pemegang Rekening, dalam jangka waktu paling lambat sebelum pencatatan Efek di Bursa Efek.
"Tanggal Pembayaran"	:	berarti tanggal pembayaran dana hasil Penawaran Umum dari Partisipan Admin kepada Emiten setelah dikurangi dengan imbalan jasa atas pemesanan dan penjualan Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum yang wajib diserahkan paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pencatatan.
"Tanggal Pencatatan"	:	berarti tanggal pencatatan saham untuk diperdagangkan di Bursa Efek dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penawaran Umum.
"Tanggal Penjatahan"	:	berarti selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah berakhirnya masa penawaran umum perdana saham.
"Tanggal Penyerahan Efek"	:	berarti tanggal dilakukannya distribusi Saham Yang Ditawarkan ke Rekening Efek, yaitu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pencatatan.
"Undang-Undang Pasar Modal" atau "UUPM"	:	berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608.
"UUPT"	:	berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4756.
"WIB"	:	berarti Waktu Indonesia Bagian Barat (GMT +7.00)

DAFTAR NAMA SINGKATAN PERUSAHAAN ANAK

PT Tays Bogainti Selaras	:	TBS
PT Aluno Food International	:	AFI

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini memuat fakta-fakta serta pertimbangan-pertimbangan paling penting bagi Perseroan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci, termasuk laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan terkait, serta risiko usaha, yang seluruhnya tercantum di dalam Prospektus ini. Seluruh informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan Perseroan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan di Indonesia.

Seluruh informasi keuangan, termasuk saldo, jumlah, persentase, yang disajikan dalam Prospektus ini dibulatkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain. Oleh karena itu, setiap perbedaan yang terjadi atas penjumlahan informasi keuangan tersebut yang disajikan dalam tabel-tabel yang tercantum dalam Prospektus ini, yaitu antara nilai menurut hasil penjumlahan dengan nilai yang tercantum dalam Prospektus, disebabkan oleh faktor pembulatan tersebut.

UMUM

PT Jaya Swarasa Agung Tbk ("**Perseroan**") suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Kabupaten Tangerang. Perseroan didirikan dengan nama "PT Jaya Swarasa Agung" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 4 tanggal 1 Mei 1998 yang dibuat di hadapan Trisnawati Mulia, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-13163.HT.01.01.TH.99 tanggal 19 Juli 1999 dan sesuai dengan Data Akta Pendirian Perseroan 3 Mei 1999.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat didirikan adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	**1.000**	**1.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Anwar Tay	150	150.000.000	60
Sutini Hasyim	50	50.000.000	20
Harno Hasjim	50	50.000.000	20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**250**	**250.000.000**	100
Saham dalam Portepel	**750**	**750.000.000**	

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 ,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**2.292.000.000**	**114.600.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Anwar Tay	559.520.000	27.976.000.000	65,17
Alexander Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29
Lidya Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29
Andrew Sanusi	59.860.000	2.993.000.000	6,97
Susanto	59.700.000	2.985.000.000	6,95
Harno Hasjim	19.940.000	997.000.000	2,33
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**858.620.000**	**42.931.000.000**	**100**
Saham dalam Portepel	**1.433.380.000**	**71.669.000.000**	

KETERANGAN TENTANG EFEK BERSIFAT EKUITAS YANG DITAWARKAN

1. Jumlah Penawaran Umum : Sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama.
2. Persentase Penawaran Umum : Sebanyak 21,87% (dua puluh satu koma delapan tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.
3. Nilai Nominal : Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham
4. Harga Penawaran : Rp360,- (tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham
5. Total Hasil Penawaran Umum : Sebanyaknya Rp86.508.000.000,- (delapan puluh enam milliar lima ratus delapan juta Rupiah)

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum seluruhnya merupakan saham baru, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum ini, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nominal Rp50,- per saham					
	Sebelum Penawaran Umum			Sesudah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**2.292.000.000**	**114.600.000.000**		**2.292.000.000**	**114.600.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
Anwar Tay	559.520.000	27.976.000.000	65,17	559.520.000	27.976.000.000	50,92
Alexander Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29	79.800.000	3.990.000.000	7,26
Lidya Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29	79.800.000	3.990.000.000	7,26
Andrew Sanusi	59.860.000	2.993.000.000	6,97	59.860.000	2.993.000.000	5,45
Susanto	59.700.000	2.985.000.000	6,95	59.700.000	2.985.000.000	5,43
Harno Hasjim	19.940.000	997.000.000	2,33	19.940.000	997.000.000	1,81
Masyarakat:						
- Saham				240.300.000	12.015.000.000	21,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**858.620.000**	**42.931.000.000**	**100**	**1.098.920.000**	**54.946.000.000**	**100**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**1.433.380.000**	**71.669.000.000**		**1.193.080.000**	**59.654.000.000**	

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi efek, akan digunakan untuk:

1. Sebesar 91,98% (sembilan puluh satu koma sembilan delapan persen) akan digunakan untuk belanja modal Perseroan dengan rincian:
   a. Sebesar 53,69% (lima puluh tiga koma enam sembilan persen) akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan berupa pembangunan pabrik baru Perseroan yang diperuntukan untuk kategori produk Biskuit (BSC) yang berlokasi di Sumedang di atas tanah milik Perseroan. Perseroan berencana akan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu PT Elangjaya Konstruksi dengan membutuhkan biaya sebesar Rp42.913.600.000,- yang rencana dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:
      1. Tahap 1 akan dimulai paling lambat sekitar bulan Januari 2022 dan akan selesai pada bulan Agustus 2022;
      2. Tahap 2 akan dimulai pada bulan September 2022 atau 1 bulan sejak tahap 1 selesai dan akan selesai pada bulan Desember 2022.

b. Sebesar 38,29% (tiga puluh delapan koma dua sembilan persen) akan digunakan untuk pembelian dan instalasi mesin-mesin produksi Perseroan dari pihak ketiga yaitu Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd dan akan difungsikan di atas pabrik baru Perseroan dengan harga sebesar Rp30.601.200.000,- yang direncanakan pengadaannya dimulai 2 bulan setelah dana IPO diterima dan akan dilakukan secara bertahap hingga bulan Juni 2023.

2. Sisanya sebesar 8,02% (delapan koma kosong dua persen) akan digunakan untuk keperluan modal kerja seperti pembelian bahan baku produksi.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini disajikan laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi Perseroan berdasarkan Laporan keuangan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan dengan opini tanpa modifikasian, yang ditandatangani oleh Christiadi Tjahnadi (Ijin Akuntan Publik No. AP-1164) dan Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan dengan Opini tanpa modifikasian, yang ditandatangani oleh Soaduon Tampubolon (Ijin Akuntan Publik No. AP-1432).

Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 merupakan Laporan Keuangan yang diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, serta tidak diaudit atau direview oleh Akuntan Publik. Pengungkapan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2021 untuk memanfaatkan ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai POJK No. 7/2021 tentang kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 serta SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tertanggal 10 Agustus 2021.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2021*)	2021	2020	2019	2018
ASET					
Aset Lancar	175.068.124.372	175.490.999.396	202.356.784.632	158.050.186.035	145.509.628.948
Aset Tidak Lancar	92.583.040.805	99.637.909.448	79.720.333.623	79.741.140.396	63.400.053.688
TOTAL ASET	**267.651.165.177**	**275.128.908.844**	**282.077.118.255**	**237.791.326.431**	**208.909.682.636**
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Liabilitas Jangka Pendek	190.020.193.784	215.991.414.228	225.979.859.380	179.262.067.946	176.276.965.652
Liabilitas Jangka Panjang	26.626.371.226	30.421.517.904	30.872.105.799	32.943.845.897	5.952.837.895
TOTAL LIABILITAS	**216.646.565.010**	**246.412.932.132**	**256.851.965.179**	**212.205.913.843**	**182.229.803.547**
TOTAL EKUITAS	**51.004.600.167**	**28.715.976.712**	**25.225.153.076**	**25.585.412.588**	**26.679.879.089**

Keterangan:
*) *tidak diaudit*

Laporan Laba Rugi Konsolidasian Perseroan

Keterangan	30 Juni		31 Maret		31 Desember		
	2021*)	2020*)	2021	2020*)	2020	2019	2018
Penjualan Neto	147.110.320.242	149.409.359.136	77.104.128.355	92.299.214.019	308.228.612.302	296.375.241.677	178.453.467.504
Beban Pokok Penjualan	(113.013.220.567)	(118.096.689.519)	(57.685.259.012)	(72.638.642.470)	(232.587.012.518)	(237.379.479.830)	(143.489.825.707)
Laba Bruto	**34.097.099.675**	**31.312.669.617**	**19.418.869.343**	**19.660.571.549**	**75.641.599.784**	**58.995.761.847**	**34.963.641.797**
Beban penjualan	(12.845.423.535)	(13.467.459.066)	(7.096.037.750)	(7.615.061.191)	(24.778.389.774)	(19.265.276.955)	(5.789.383.416)
Beban umum dan administrasi	(14.493.759.616)	(13.450.088.969)	(7.240.915.282)	(6.793.090.896)	(23.870.912.888)	(16.844.892.101)	(11.469.960.046)
Penghasilan (beban) usaha lain-lain - neto	2.636.248.447	1.316.239.956	(1.764.104.391)	466.372.015	(6.865.922.886)	(8.386.902.167)	(1.170.526.967)
Laba usaha	**9.394.164.971**	**5.711.361.538**	**3.317.811.920**	**5.718.791.477**	**20.126.374.236**	**14.498.690.624**	**16.533.771.368**

Keterangan	30 Juni		31 Maret		31 Desember		
	2021*)	2020*)	2021	2020*)	2020	2019	2018
Beban keuangan	(9.316.298.957)	(8.291.627.516)	(4.444.069.692)	(4.230.985.751)	(16.976.542.388)	(14.735.930.562)	(13.548.198.991)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	**77.866.014**	**(2.580.265.978)**	**(1.126.257.772)**	**1.487.805.726**	**3.149.831.848**	**(237.239.938)**	**2.985.572.377**
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	**341.695.827**	**(434.182.771)**	**341.695.827**	**(666.415.277)**	**(1.184.341.960)**	**(491.820.563)**	**141.875.049**
Laba (Rugi) Neto Periode / Tahun Berjalan Sebelum Dampak Penyesuaian *Merging Entity*	**419.561.841**	**(3.014.448.749)**	**(784.561.945)**	**821.390.449**	**1.965.489.888**	**(729.060.501)**	**3.127.447.426**
Penyesuaian *merging entity*	2.248.041.310	-	2.248.041.310	938.796.735	1.169.433.100	(87.896.833)	(1.789.395.821)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**2.667.603.151**	**(3.014.448.749)**	**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**
Total laba (rugi) komprehensif lain	832.385.580	(102.116.040)	832.385.580	(95.005.560)	(1.618.249.400)	(365.406.000)	-
Penyesuaian *merging entity*	(91.569.660)	-	(91.569.660)	162.754.540	715.913.525	(5.194.358)	-
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	**3.408.419.071**	**(3.116.564.789)**	**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**
LABA (RUGI) NETO PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	2.669.370.701	(3.014.448.749)	1.463.479.365	1.762.791.743	3.138.004.538	(817.154.586)	1.338.139.925
Kepentingan nonpengendali	(1.767.550)	-	-	(2.604.559)	(3.081.550)	197.252	(88.320)
Total	**2.667.603.151**	**(3.014.448.749)**	**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	3.408.899.272	(3.116.564.789)	2.204.295.285	1.828.209.424	2.233.690.708	(1.187.566.084)	1.338.051.605
Kepentingan nonpengendali	(480.201)	-	-	(273.260)	(1.103.595)	8.392	-
Total	**3.408.419.071**	**(3.116.564.789)**	**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**
Laba per saham dasar	0,06	(0,07)	0,04	0,08	0,15	(0,04)	0,06

Keterangan:
*) *tidak diaudit*

Rasio-Rasio Penting

Keterangan	30 Juni		31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2021	2020	2020	2019	2018
Profitabilitas							
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Ekuitas (ROE)	5,23%	-13,72%	5,10%	6,69%	12,43%	-3,19%	5,02%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset (ROA)	1,00%	-1,29%	0,53%	0,78%	1,11%	-0,34%	0,64%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Penjualan	1,81%	-2,02%	1,90%	1,91%	1,02%	-0,28%	0,75%
Laba Bruto terhadap Penjualan	23,18%	20,96%	25,19%	21,30%	24,54%	19,91%	19,59%

Keterangan	30 Juni		31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2021	2020	2020	2019	2018
Solvabilitas							
Liabilitas terhadap Aset (x)	0,81x	0,91x	0,90x	0,88x	0,91x	0,89x	0,87x
Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	4,25x	9,67x	8,58x	7,62x	10,18x	8,29x	6,83x
Rasio Cakupan Utang (DSCR)	-0,23x	0,19x	0,70x	0,88x	1,74x	2,41x	2,59x
Persediaan terhadap beban pokok penjualan (x)	0,49x	0,33x	0,78x	0,56x	0,19x	0,17x	0,58x
Rasio Interest Coverage Ratio (ICR) (x)	0,43x	0,88x	2,34x	2,83x	2,71x	2,41x	2,59x
Likuiditas							
Aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek (x)	0,92x	0,87x	0,81x	0,92x	0,90x	0,88x	0,83x

FAKTOR RISIKO

Risiko usaha dan risiko umum yang dihadapi Perseroan di bawah ini disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja usaha Perseroan, yaitu sebagai berikut:

a. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Kegiatan Usaha Perseroan
Risiko Persaingan Usaha

b. Risiko Usaha
1. Risiko Fluktuasi Volume Penjualan
2. Risiko Kelancaran Pasokan Bahan Baku dan Kapasitas Produksi
3. Risiko Kebijakan Upah Minimun Pemerintah
4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar
5. Risiko Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

c. Risiko Umum
1. Risiko Kebijakan Pemerintah
2. Risiko Terkait Tuntutan Atau Gugatan Hukum
3. Risiko Kelesuan Pasar Akibat Krisis Pandemi Berkepanjangan

d. Risiko Terkait Investasi Pada Saham Perseroan
1. Risiko Tidak Likuidnya Saham Yang Ditawarkan Pada Penawaran Umum Perdana Saham
2. Risiko Fluktuasi Harga Saham Perseroan
3. Risiko Terkait Kebijakan Dividen
4. Risiko Terkait Penerbitan Saham Atau Surat Berharga Bersifat Ekuitas Lainnya

Keterangan selengkapnya mengenai risiko usaha yang dihadapi Perseroan, terdapat dalam Bab VII dalam Prospektus ini.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini mulai tahun buku 2021 dan seterusnya, manajemen Perseroan bermaksud membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak - banyaknya 30% (Tiga Puluh persen) atas laba bersih tahun berjalan Perseroan. Besarnya pembagian dividen akan, bergantung pada hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan serta prospek usaha, kebutuhan modal kerja, belanja modal dan rencana investasi Perseroan di masa yang akan datang dan dengan memperhatikan pembatasan peraturan dan kewajiban lainnya.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan merupakan Perusahaan yang berkegiatan usaha industri makanan ringan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:
a. Industri Produk Roti dan Kue;
b. Industri Makanan dari Cokelat dan Kembang Gula;
c. Perdagangan Besar Produk Roti;
d. Perdagangan Besar Gula, Coklat Dan Kembang Gula;

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
a. Kegiatan usaha utama:
    i. Menjalankan usaha di bidang Industri Produk Roti dan Kue, mencakup usaha pembuatan berbagai macam roti, kue, dan produk bakeri lainnya seperti industri roti tawar dan roti kadet; industri kue, pie, tart; Industri biskuit dan produk roti kering lainnya; Industri pengawetan kue kering dan cake; Industri produk makanan ringan (*cookies, cracker,* kue kering) baik yang manis atau asin; Industri tortillas; dan Industri produk roti yang dibekukan, seperti pancake, waffle dan roti kadet;
    ii. Menjalankan kegiatan usaha di bidang Industri Makanan dari Cokelat dan Kembang Gula, mencakup usaha pembuatan segala macam makanan yang bahan utamanya dari cokelat seperti cokelat, cokelat compound, coklat couverture, cokelat imitasi, coklat putih dan gula-gula dari cokelat olesan dan isian berbasis kakao. Termasuk industri minuman dari cokelat dalam bentuk bubuk maupun cair.
b. Kegiatan usaha penunjang
    i. Menjalankan usaha di bidang Perdagangan Besar Produk Roti, mencakup usaha perdagangan besar produk roti, kue dan bakeri lainnya;
    ii. Menjalankan usaha di bidang Perdagangan Besar Gula, Coklat dan Kembang Gula, mencakup usaha perdagangan besar gula, coklat, kembang gula dan sediaan manis..

KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN ANAK

Saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki Perusahaan Anak sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Status Operasi	Perizinan	Tahun Pendirian	Tahun Penyertaan	Kegiatan Usaha	Kepemilikan
1.	AFI	Beroperasi	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 3 Oktober 2019	2010	2021	Distributor	99,9
2.	TBS	Beroperasi	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 3 Oktober 2019 Surat Tanda Pendaftaran Sebagai Distributor Tunggal Barang Produksi Dalam Negeri No. 916/STP-DN/SIPT/2/2021	2014	2021	Distributor	99,8

PROSPEK USAHA

Secara Makro ekonomi jangka pendek, prospek usaha di industri makanan dan minuman dipengaruhi oleh faktor daya beli masyarakat, jumlah supplier pembuat makanan dan minuman dan tentunya faktor kompetitif antar supplier. Walaupun daya beli masyarakat Indonesia masih tergolong kuat, dengan adanya Pandemi Covid19, ekonomi dan usaha di berbagai industri nusantara cukup terpengaruh. Spesifik di Industri Makanan dan minuman, pengaruh Pandemi pada perputaran penjualan juga bisa di rasakan tetapi masih terkontrol, tergolong minimal dan akan segera berakhir dengan adanya program vaksinasi masal yang didorong pemerintah RI. Untuk jangka menengah sampai Panjang, Perseroan menilai bahwa industri makanan dan minuman selalu akan menjadi industri baku (*staple industry*) populer yang selalu berkembang seiring perkembangan populasi, kenaikan pendapatan per kapita (*Per Capita Income*) masyarakat dan perkembangan gaya hidup masyarakat baik nasional maupun internasional.

Melihat dan menilai kondisi tersebut diatas. Perseroan telah menjalankan strategi efektifitas, efisiensi dan inovasi. Strategi ini diterapkan dalam hal penyediaan, pembelian dan seleksi bahan baku, kemasan, prosedur proses pembuatan, peningkatan kinerja sumber daya manusia hingga inovasi produk baru yang unik di pasaran dan didukung pengembangan penjualan dengan cara penguatan jalur distribusi.

Pemerintah RI menargetkan pertumbuhan ekonomi pada 2022 sebesar 5,8% *year on year* (yoy). Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun depan didorong faktor utama investasi dan ekspor. Demikian juga Perseroan berencana akan menambah plant barunya di daerah Sumedang untuk menambah kapasitas terpasang untuk produksi *Biscuit* dan *Cracker* guna memenuhi permintaan pasar Lokal dan juga Ekspor. Pembangunan tersebut akan dilaksanakan pada periode tahun akhir 2021 dan diperkirakan selesai akhir 2022. Perseroan pada saat ini bergerak di 4 (empat) Business Unit yaitu: *Biscuit* dan *Cracker*, *Wafer Roll*, Coklat Meises dan *Snack Puff*. Dalam target tahunannya Perseroan berniat mengejar beberapa market baru dengan *growth* yang tinggi yaitu dengan cara berinovasi di produk yang sehat tapi lezat. Inovasi produk Perseroan mengarah kepada produk yang unik dan bertema "*wellness*" (Kesehatan/kebugaran) yg belum ada di pasaran. Dimulai dengan brand TRICKS. TRICKS merupakan produk makanan ringan berbentuk *biscuit crackers* panggang unik dengan kandungan kalori kurang dari 100 kalori per sachet, dan dibuat dengan bahan dasar Kentang Asli. Produk ini sudah di luncurkan dan di terima sangat baik oleh masyarakat dan telah membantu menaikkan pendapatan Perseroan dengan signifikan. Tahun 2021, Perseroan berniat meluncurkan beberapa produk inovasi baru lainnya seperti produk *snack* dengan kandungan fiber dan protein yang tinggi, produk minuman yang dapat mendukung daya tahan tubuh untuk menjawab tantanggan di era Covid-19 ini, sampai produk untuk kebutuhan khusus masyarakat seperti *Gluten Free*, *Vegetarian*, dan *Plant based food (*makanan berbasis nabati*)*. Perkembangan Riset (*Research and Development*) menjadi salah satu pilar perkembangan Perseroan yang akan di fokuskan di inovasi di kategori makanan ringan sehat yang dapat dikonsumsi sektor masyarakat.

Perseroan percaya selama Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produknya dengan dukungan Teknologi dan data maka pertumbuhan usaha akan stabil dan memuaskan. Sejak 2016 Perseroan telah menganut *Industrial 4.0* dan *Data-Driven Decision Making* (keputusan berdasarkan data real yang di kumpulkan/diperoleh dari penggunaan teknologi). Digitalisasi atas monitoring pengadaan barang atau *supply chain* juga telah di implementasikan dengan baik di Perseroan. Dalam 5 tahun ini, Perseroan terus menerus membangun teknologi pendukung dan mengumpulkan data serta memperbaiki infrastruktur internal. Dimulai dengan perbaikan standar pada bagian manajemen *Accounting* dan *Finance*, diteruskan dengan pengembangan Aplikasi *Sales tracking*, sampai ke perkembangan pembagian Distribusi didasarkan data pasar. Mulai dari 2019, investasi dan implementasi Teknologi dan Informasi pun sudah dilakukan di Departemen Sumber Daya Manusia untuk melakukan seleksi, monitor dan pembagian insentif yang tepat sasaran. Sampai tahun ini implementasi IT pada Operasional Produksi dan Penggunaan Otomasi sedang di lakukan dengan tujuan supaya Manajemen Perseroan dapat mengetahui dan memonitor seluruh Perseroan dengan baik, cepat dan tepat waktu. Sampai saat ini Perseroan secara aktif memakai berbagai aplikasi yang di buat *in-house* untuk selalu mengarahkan dan memonitor aktifitas penjualan, pembelian, proses seleksi, training, monitor KPI serta penghargaan untuk sumber daya manusia secara digital, sampai dengan pemakaian *Algorithm Based Inventory and Stock Replenishment System* yang membantu membaca *statistical pattern* guna mengontrol dan mengestimasi kebutuhan dan jumlah Bahan Baku, *Finished Goods Delivery* dan juga *Production Control and Planning*. Perkembangan dalam hal efektifitas, efisiensi kerja dan hasil kerja sangat di rasakan oleh Perseroan dengan pemakaian Data dan Teknologi ini dan Perseroan bertekad untuk terus mengembangkan perancangan dan implementasi aplikasi teknologi di industri ini untuk meraih keunggulan di jangka pendek dan jangka panjang. Perseroan percaya bahwa penggunaan Teknologi akan sangat membantu dan kritikal dalam menganalisa prospek usaha dan bahkan akan menjadi masa depan essensial di industri ini.

I. PENAWARAN UMUM

A. PENAWARAN UMUM SAHAM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum. Saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp360,- (tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham, Pemesanan Saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Sebanyak Rp86.508.000.000,- (delapan puluh enam milliar lima ratus delapan juta Rupiah).

Penawaran Umum ini dilaksanakan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 41/2020 yang mencakup Penawaran Awal, Penawaran Saham, Penjatahan Saham dan penyelesaian pemesanan atas Saham yang ditawarkan.

Saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum seluruhnya merupakan saham baru, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

PT JAYA SWARASA AGUNG TBK

Kegiatan Usaha Utama
Perseroan bergerak dalam bidang usaha Industri Makanan Ringan

Berkedudukan di KabupatenTangerang, Indonesia

Kantor Pusat
Jalan Parung Panjang No. 68, Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten 15820
Telepon: 021-5470205 / 021-3802945
Email : corsec@taysbakers.com
Website : www.taysbakers.com

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO PERSAINGAN USAHA. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VII TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS INI.

MENGING MENGINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI RELATIF TERBATAS, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK MENJADI KURANG LIKUID.

Komposisi Modal Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 ,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**2.292.000.000**	**114.600.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Anwar Tay	559.520.000	27.976.000.000	65,17
Alexander Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29
Lidya Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29
Andrew Sanusi	59.860.000	2.993.000.000	6,97
Susanto	59.700.000	2.985.000.000	6,95
Harno Hasjim	19.940.000	997.000.000	2,33
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**858.620.000**	**42.931.000.000**	**100**
Saham dalam Portepel	**1.433.380.000**	**71.669.000.000**	

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka proforma susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum adalah sebagai berikut :

Proforma Struktur Permodalan Perseroan
Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham
dan
Sesudah Penawaran Umum Perdana Saham

Keterangan	Nominal Rp50,- per saham					
	Sebelum Penawaran Umum			Sesudah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**2.292.000.000**	**114.600.000.000**		**2.292.000.000**	**114.600.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
Anwar Tay	559.520.000	27.976.000.000	65,17	559.520.000	27.976.000.000	50,92
Alexander Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29	79.800.000	3.990.000.000	7,26
Lidya Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29	79.800.000	3.990.000.000	7,26
Andrew Sanusi	59.860.000	2.993.000.000	6,97	59.860.000	2.993.000.000	5,45
Susanto	59.700.000	2.985.000.000	6,95	59.700.000	2.985.000.000	5,43
Harno Hasjim	19.940.000	997.000.000	2,33	19.940.000	997.000.000	1,81
Masyarakat:						
- Saham				240.300.000	12.015.000.000	21,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**858.620.000**	**42.931.000.000**	**100**	**1.098.920.000**	**54.946.000.000**	**100**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**1.433.380.000**	**71.669.000.000**		**1.193.080.000**	**59.654.000.000**	

B. PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK

Bersamaan dengan pencatatan saham baru sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) saham biasa atas nama yang berasal dari portepel Perseroan atau sebesar 21,87% (dua puluh satu koma delapan tujuh persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 858.620.000 (delapan ratus lima puluh delapan juta enam ratus dua puluh ribu) saham. Saham-saham tersebut adalah milik:

1. Anwar Tay sebanyak 559.520.000 (lima ratus lima puluh sembilan juta lima ratus dua puluh ribu) lembar saham;
2. Alexander Anwar sebanyak 79.800.000 (tujuh puluh sembilan juta delapan ratus ribu) lembar saham;
3. Lidya Anwar sebanyak 79.800.000 (tujuh puluh sembilan juta delapan ratus ribu) lembar saham;

4. Andrew Sanusi sebanyak 59.860.000 (lima puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh ribu) lembar saham;
5. Susanto sebanyak 59.700.000 (lima puluh sembilan juta tujuh ratus ribu) lembar saham;
6. Harno Hasjim sebanyak 19.940.000 (sembilan belas juta sembilan ratus empat puluh ribu) lembar saham.

Dengan demikian jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.098.920.000 (satu milliar sembilan puluh delapan juta sembilan ratus dua puluh ribu) saham atau sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 159 tanggal 23 Maret 2021 *juncto* akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 81 tanggal 19 Mei 2021 yang keduanya dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula Rp21.250.000.000,- (dua puluh satu miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) menjadi sebesar Rp42.931.000.000,- (empat puluh dua miliar sembilan ratus tiga puluh satu juta Rupiah).

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut dilakukan oleh :

1. Anwar Tay sebesar Rp7.226.000.000,- (tujuh miliar dua ratus dua puluh enam juta Rupiah) dengan cara rekapitalisasi laba ditahan Perseroan menjadi modal disetor;
2. Alexander Anwar sebesar Rp3.740.000.000,- (tiga miliar tujuh ratus empat puluh juta Rupiah) dengan cara rekapitalisasi laba ditahan Perseroan menjadi modal disetor sebesar Rp 87.000.000,- (delapan puluh tujuh juta Rupiah) dan setoran tunai sebesar Rp3.653.000.000,- (tiga miliar enam ratus lima puluh tiga juta Rupiah);
3. Lidya Anwar sebesar Rp3.990.000.000,- (tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh juta Rupiah) dengan cara setoran tunai;
4. Andrew Sanusi sebesar Rp2.993.000.000,- (dua miliar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta Rupiah) dengan cara setoran tunai;
5. Harno Hasjim sebesar Rp660.000.000,- (enam ratus enam puluh juta Rupiah) dengan cara setoran tunai; dan
6. Susanto sebesar Rp2.985.000.000,- (dua miliar sembilan ratus delapan puluh lima juta Rupiah) dengan cara setoran tunai.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 25/2017, setiap pihak yang memperoleh Efek bersifat ekuitas dari Emiten dengan harga dan/atau nilai konversi dan/atau harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum perdana saham dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan, dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas Efek bersifat ekuitas Emiten tersebut sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, masing-masing pemegang saham melalui Surat Pernyataan tertanggal 24 Juni 2021 menyatakan bahwa tidak akan mengalihkan kepemilikannya baik sebagian maupun seluruh saham yang dimilikin masing-masing pemegang saham dalam Perseroan selama jangka waktu 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 25/2017, maka seluruh saham yang dimiliki oleh (i) Anwar Tay; (ii) Alexander Anwar; (iii) Lidya Anwar; (iv) Andrew Sanusi; (v) Susanto; dan (vi) Harno Hasjim dilarang untuk dialihkan kepemilikannya baik sebagian maupun seluruhnya selama jangka waktu 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Bank OCBC NISP sesuai dengan Surat No. 010/SK/ES/COMM-REG2/III/2021 tanggal 23 Maret 2021.

Tidak terdapat pembatasan atas pencatatan saham Perseroan seperti yang dimaksud oleh Peraturan OJK No. 8/2017.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi efek, akan digunakan untuk:

1. Sebesar 91,98% (sembilan puluh satu koma sembilan delapan persen) akan digunakan untuk belanja modal Perseroan dengan rincian:
   a. Sebesar 53,69% (lima puluh tiga koma enam sembilan persen) akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan berupa pembangunan pabrik baru Perseroan yang diperuntukan untuk kategori produk Biskuit (BSC) yang berlokasi di Sumedang di atas tanah milik Perseroan. Perseroan berencana akan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu PT Elangjaya Konstruksi dengan membutuhkan biaya sebesar Rp42.913.600.000,- yang rencana dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:
      1. Tahap 1 akan dimulai paling lambat sekitar bulan Januari 2022 dan akan selesai pada bulan Agustus 2022;
      2. Tahap 2 akan dimulai pada bulan September 2022 atau 1 bulan sejak tahap 1 selesai dan akan selesai pada bulan Desember 2022.
   b. Sebesar 38,29% (tiga puluh delapan koma dua sembilan persen) akan digunakan untuk pembelian dan instalasi mesin-mesin produksi Perseroan dari pihak ketiga yaitu Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd dan akan difungsikan di atas pabrik baru Perseroan dengan harga sebesar Rp30.601.200.000,- yang direncanakan pengadaannya dimulai 2 bulan setelah dana IPO diterima dan akan dilakukan secara bertahap hingga bulan Juni 2023.

2. Sisanya sebesar 8,02% (delapan koma kosong dua persen) akan digunakan untuk keperluan modal kerja seperti pembelian bahan baku produksi.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2015, maka Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember kepada OJK dan akan mempertanggungjawabkannya kepada para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum bukan merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK 42/2020 mengingat dalam rencana transaksi tersebut tidak melibatkan pihak terafiliasi dari Perseroan.

Rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum yang akan digunakan sebagai modal kerja dikecualikan dari kewajiban pemenuhan Pasal 6 ayat 1 POJK 17/2020 karena merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Khusus rencana penggunaan dana untuk pembangunan pabrik dan pembelian mesin sebagaimana disebutkan di atas merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam ketentuan POJK 17/2020 dan wajib memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat 1 POJK 17/2020.

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Pasal 6 ayat 1 POJK 17/2020 atas rencana penggunaan dana untuk pembangunan pabrik dan pembelian mesin, Perseroan telah memperoleh hasil penilaian sebagaimana termaktub dalam Laporan Pendapat Kewajaran yang disusun oleh KJPP FSR No. 01304/2.0072-00/BS/04/0022/1/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021 untuk menentukan nilai wajar atas rencana transaksi, namun Perseroan sebelum pelaksanaan transaksi wajib antara lain: (i) memperoleh persetujuan RUPS Perseroan; (ii) melakukan keterbukaan informasi bersamaan dengan pengumuman RUPS Perseroan; dan (iii) menyampaikan dokumen keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK bersamaan dengan pengumuman RUPS.

Apabila Perseroan di kemudian hari bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana maka Perseroan wajib memperoleh persetujuan RUPS terlebih dahulu dan melaporkan hal tersebut kepada OJK sesuai dengan ketentuan POJK No. 30/2015.

Apabila Perseroan di kemudian hari bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum yang mengakibatkan penggunaan dana menjadi: (i) Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan; dan/atau (ii) Transaksi Material atau Perubahan Kegiatan Usaha, maka Perseroan wajib memperhatikan kembali ketentuan Peraturan OJK No. 42/2020 dan Peraturan OJK No. 17/2020.

Dalam hal jumlah dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tidak mencukupi untuk memenuhi rencana tersebut di atas, maka Perseroan akan menggunakan kas internal Perseroan atau menggunakan pendanaan eksternal yang diperoleh dari bank dan/atau lembaga keuangan.

Jika terdapat dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham yang belum terpakai atau sisa, Perseroan akan melakukan penempatan pada instrumen keuangan yang aman dan likuid.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 8/2017, total biaya yang dikeluarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebesar 7,61% dari total nilai Penawaran Umum, yang meliputi:

- Total Biaya Jasa Penjaminan Emisi Efek sebesar 3,91%, yang terdiri dari :
  - Jasa penjaminan (*underwriting fee*) sebesar 1,00%;
  - Jasa penyelenggaraan (*management fee*) sebesar 1,91%;
  - Jasa penjualan (*selling fee*) sebesar 1,00%.
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal yaitu biaya jasa Biro Administrasi Efek sebesar 0,10%.
- Total Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal adalah sebesar 2,15%, yang terdiri dari :
  - Jasa Akuntan Publik sebesar 0,99% ;
  - Jasa Konsultan Hukum sebesar 0,70% ;
  - Jasa Penilai sebesar 0,24% dan ;
  - Jasa Notaris sebesar 0,22%.
- Biaya lain-lain seperti biaya percetakan Prospektus, pemasangan iklan di koran, biaya pendaftaran di OJK, biaya pendaftaran efek di KSEI, biaya pencatatan saham di BEI dan biaya lain – lain sebesar 1,45%.

III. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL

Rencana penggunaan dana untuk pengembangan usaha Perseroan berupa pembangunan pabrik baru Perseroan yang berlokasi di Sumedang di atas tanah milik Perseroan yang diperuntukan untuk kategori produk Biskuit (BSC) dan penambahan mesin-mesin produksi baru bukan merupakan transaksi afiliasi dan/atau benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK No. 42/2020") karena transaksi tersebut rencananya akan dilakukan oleh Perseroan dengan pihak ketiga yang tidak terafiliasi dengan Perseroan. Namun, apabila terdapat perubahan penggunaan dana dimana transaksi merupakan transaksi afiliasi dan/atau benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, maka Perseroan wajib memperhatikan dan memenuhi ketentuan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020.

Selanjutnya dalam hal pada saat realisasinya, penggunaan dana tersebut merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK No. 17/2020"), transaksi sehubungan dengan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum untuk pembangunan pabrik dan pembelian mesin merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/2020 dan wajib memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat (1) POJK No. 17/2020. Total ekuitas JSA berdasarkan laporan keuangan per 31 Maret 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Anwar & Rekan dalam Laporan Nomor 00358/2.1035/AU.1/04/1164-3/1/X/2021 tertanggal 22 Oktober 2021 tercatat sebesar Rp28.715.976.712 sedangkan Nilai Rencana Transaksi adalah sebesar sebanyak-banyaknya Rp73.514.800.000 atau 256% dari ekuitas JSA. Dengan demikian Rencana Transaksi termasuk Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/2020.

Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Felix Sutandar dan Rekan, selaku Penilai Independen berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1314/KM.1/2009 tanggal 23 Nopember 2009, dengan Izin No. 2.09.0072, dan berkantor di Jakarta Pusat dengan surat Kesepakatan Penugasan No. 0197/FSR/Spn/FS/0305/2021 tanggal 3 Mei 2021, untuk mengeluarkan pendapat kewajaran sebagaimana tertuang dalam Laporan Pendapat Kewajaran No. 001304/2.0072-00/BS/04/0022/1/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021 dan ringkasan (shortform) atas Laporan Pendapat Kewajaran No. 110/FSR/SKL/2210/2021 tanggal 22 Oktober 2021.

RINGKASAN LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN

Berikut ini adalah ringkasan dari Laporan Pendapat Kewajaran yang disusun oleh KJPP FSR No. 001304/2.0072-00/BS/04/0022/1/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021 ("**Laporan Pendapat Kewajaran**"):

a. Obyek Penilaian

Obyek Pendapat Kewajaran adalah Rencana Transaksi Pembangunan Pabrik di lokasi Sumedang, Jawa Barat ("Pabrik Sumedang") menggunakan PT Elangjaya Konstruksi sebagai Kontraktor dan Pembelian 3 lini mesin produksi tipe 1200 Hard Biscuit Production Line ("3 Lini Mesin Produksi") dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd.

b. Maksud dan Tujuan Penilaian

Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan Pendapat Kewajaran (Fairness Opinion) atas Rencana Transaksi. Sedangkan tujuan Pendapat Kewajaran sesuai dengan penugasan yang diterima adalah untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan dalam rangka keterbukaan informasi atas rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering, IPO) sebagaimana diatur dalam Peraturan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Berdasarkan Laporan Keuangan JSA per 31 Maret 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Christiadi Tjahnadi dari Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan dalam Laporan No. 00358/2.1035/AU.1/04/1164-3/1/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021, Nilai Rencana Transaksi mencapai 256% dari nilai buku ekuitas Perseroan, sehingga Rencana Transaksi termasuk Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/POJK.04/2020.

Total Ekuitas Per 31 Maret 2021	Total Rencana Transaksi	Persentase Riil atas Rencana Transaksi
Rp 28.715.976.712	Rp 73.514.800.000	256%

Rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham yang termasuk dalam Transaksi Material adalah sebagai berikut:

- Sebesar Rp 42.913.600.000 akan digunakan untuk pembangunan pabrik baru yang berlokasi di Sumedang.
- Sebesar Rp 30.601.200.000 akan digunakan untuk membeli 3 lini mesin produksi untuk kategori produk biskuit ("BSC").

c. Alasan dan Latar Belakang Rencana Transaksi

PT Jaya Swarasa Agung Tbk ("**JSA**" atau "**Perseroan**") adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan makanan ringan. Dalam menjalankan usaha, Perseroan melakukan kegiatan produksi dan menjual produknya kepada anak perusahaan yaitu PT Tays Bogainti Selaras ("**TBS**") yang merupakan distributor nasional untuk melayani penjualan dalam negeri dan kepada PT Aluno Food International ("**AFI**") yang merupakan distributor internasional untuk melayani penjualan ke luar negeri. Pada umumnya produk yang diproduksi oleh JSA terbagi menjadi 4 kategori yaitu *wafer stick* ("**WST**"), makanan ringan ekstrudat ("**EXT**"), *confectionary* atau cokelat ("**CHO**"), dan biskuit ("**BSC**").

Perseroan memiliki pabrik di atas lahan dengan luas 61.297 m2 yang berlokasi di Jalan Parung Panjang No. 68, Legok, Tangerang dengan kepemilikan atas nama PT Istana Kristal Permata dan Bapak Anwar Tay selaku Komisaris Perseroan. Pada Juni 2021, kepemilikan atas lahan pabrik seluas 19.751 m2 telah berubah menjadi milik Perseroan. Kapasitas terpasang pada lokasi pabrik untuk kategori produk WST, EXT, CHO, dan BSC sebagai berikut:

Kategori Produk	Kapasitas dalam Kg	Utilisasi tahun 2020	Utilitasasi tahun 2021 (proyeksi)
WST	12.300.000	24%	24%
EXT	1.814.400	13%	17%
CHO	4.233.600	9%	9%
BSC	6.825.000	63%	69%

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan meningkatkan volume kapasitas terpasang agar dapat meningkatkan produksi sehingga penjualan dapat meningkat. Dari analisa pasar yang dilakukan oleh Perseroan, prospek peningkatan pasar masih sangat besar terutama untuk kategori produk BSC dengan merek TRICKS Potato Crisps yang pasar nya selalu berkembang. Selain itu dengan pembangunan pabrik dan menambah kapasitas mesin akan memungkinkan JSA untuk berinovasi dengan produk baru di kategori makanan ringan sehat yang baik dikonsumsi bagi sektor masyarakat dengan kebutuhan khusus seperti vegetarian, namun tetap memiliki rasa yang enak sesuai dengan moto Perseroan "Tays Bakers - Taste Better".

Saat ini, kapasitas terpasang mesin produksi untuk kategori produk WST, EXT, dan CHO masing-masing untuk 5 (lima) tahun kedepan masih memadai, namun kapasitas mesin produksi untuk kategori BSC sudah mencapai utilisasi lebih dari 70%, karena tren permintaan pasar produk Perseroan (penetrasi pasar) dengan merek TRICKS Potato Crisps terus meningkat dan potensi permintaan dari pasar yang masih besar (*market development*). Perseroan menilai bahwa tambahan kapasitas mesin yang terpasang sangat dibutuhkan karena dengan pembelian mesin tersebut termasuk mesin pengemasan (*packing machines*) untuk mempercepat dan mengefektifkan kapasitas pabrik secara menyeluruh serta melakukan efisiensi tenaga kerja.

Saat ini, Perseroan memiliki sebidang tanah di Sumedang yang belum digunakan. Perseroan berencana untuk membangun pabrik baru di atas tanah tersebut sebagai lokasi produksi menggunakan 3 Lini Mesin Produksi yang akan dibeli. Luas lahan yang dimiliki adalah seluas 47.190 m2 dan berlokasi di Rd. Ali Sadikin Citalok RT 02 RW 06, Kelurahan Sakurjaya, Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dengan kepemilikan atas beberapa nama pribadi dan telah dibuat pelepasan hak atas tanah pada tanggal 24 Maret 2021 dan telah menjadi milik Perseroan.

Pembangunan pabrik rencananya akan dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

- Tahap I (Januari 2022 - Agustus 2022) meliputi pabrik, toilet, area *compact natural gas* (CNG), pos jaga, gerbang pintu masuk, kantor, jalan dan area parkir, saluran dalam pabrik, pagar keliling, saluran tertutup, dinding penahan tanah, kanopi, ruang trafo, ruang panel, ruang kompresor, ruang genset, *ground water tank* (GWT), rumah pompa, tandon air, wa*stewater treatment plant* (WWTP), pekerjaan mekanikal, elektrikal, dan plumbing.

- Tahap II (September 2022 - Desember 2022) meliputi pekerjaan kanopi, koperasi dan ruang tunggu sopir, area parkir motor, saluran terubka, kanopi gerbang pintu masuk, jembatan timbang, pekerjaan mekanikal, elektrikal, dan plumbing.

Perseroan berencana akan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu PT Elangjaya Konstruksi sebagai kontraktor karena pada tahun 2020 Perseroan pernah bekerjasama dengan PT Elangjaya Konstruksi untuk proyek pembangunan Gedung Kantor di Pabrik Legok, Tangerang. PT Elangjaya Konstruksi menunjukkan kualitas kerja yang baik dan tepat waktu dengan harga yang bersaing dalam kerjasama tersebut. Saat ini, Perseroan sudah memperoleh draft Surat Perjanjian Kontrak Pekerjaan (SPKP) dan blueprint dari PT Elangjaya Konstruksi. Perjanjian akan difinalisasi apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering, IPO) telah diterima.

Perseroan berencana untuk membeli 3 lini mesin produksi impor tipe 1200 Hard Biscuit Production Line dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd. Mesin tersebut memiliki spesifikasi kecepatan dan sensor produksi yang sama dengan mesin yang sudah dimiliki saat ini, namun terdapat penyesuaian dan pengembangan terkait spesifikasi teknikal oven dan setiap lini mesin sudah termasuk mesin pengemasan. Pertimbangan Perseroan dalam membeli 3 lini mesin tersebut adalah karena kondisi mesin yang baik dengan harga kompetitif dan dikarenakan supplier tersebut sudah merupakan supplier terdaftar di Perseroan dengan nilai kinerja yang cukup baik. Mesin tersebut merupakan mesin baru yang perlu dirakit per bagian, yang akan dibuat oleh vendor setelah uang muka dibayarkan. Instalasi mesin akan dilakukan bertahap, 2 lini mesin akan diinstal pada Juni 2022 sedangkan 1 lini mesin akan diinstal pada Mei 2023. Instalasi mesin dilakukan setelah pelunasan.

d. Para Pihak yang Terlibat Transaksi

1. PT Jaya Swarasa Agung Tbk adalah perusahaan publik yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Jl. Jalan Parung Panjang No. 68, Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kec. Legok Tangerang, Banten 15820 yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Pengguna Jasa dan Pihak Pembeli.
2. PT Elangjaya Konstruksi, berdomisili di Golden Boulevard Blok G1 No.21, Jalan Pahlawan Seribu BSD City, Tangerang Selatan, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Kontraktor atau Pihak Pemberi Jasa.
3. Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd berdomisili di Joint-venture Industry Developing District, Yangjiang, Guangdong, China, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Pihak Penjual.

e. Pendekatan dan Prosedur Penilaian

Dalam menganalisis kewajaran Rencana Transaksi, kami melakukan prosedur analisa sebagai berikut:

1. Analisis transaksi;
2. Analisis kualitatif dan kuantitatif atas rencana transaksi;
3. Analisis atas kewajaran nilai transaksi; dan
4. Analisis atas faktor-faktor lain yang relevan.

f. Analisis Kewajaran Rencana Transaksi

1. Rencana Transaksi adalah pembangunan Pabrik Sumedang dan pembelian 3 Lini Mesin Produksi dengan sumber pendanaan yang berasal dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham.
2. Perseroan merasa perlu untuk menambah mesin produksi untuk kategori produk BSC yang saat ini telah mencapai utilisasi 70%. Selain itu, Perseroan membutuhkan pabrik untuk 3 Line Mesin Produksi yang akan dibeli. Saat ini Perseroan memiliki sebidang tanah yang belum digunakan di Sumedang, sehingga Perseroan tidak perlu menyewa/membeli pabrik dari pihak lain. Perseroan juga dapat membangun dengan desain sesuai kebutuhan sehingga dapat digunakan apabila memiliki rencana untuk ekspansi kedepannya.
3. Kontribusi nilai tambah terhadap keuangan Perseroan dengan dilakukannya transaksi adalah menambah pendapatan Perseroan selama periode 2022-2025 sebesar Rp 45,26 miliar pada tahun 2022 hingga sebesar Rp 197,55 miliar pada tahun 2025 dan menambah laba bersih selama periode 2022-2025 sebesar Rp.9,66 miliar pada tahun 2022 hingga sebesar Rp 25,33 miliar pada tahun 2025.

Rencana Transaksi utamanya akan dibayarkan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham sedangkan biaya-biaya tambahan yang mungkin akan timbul akan dibayarkan menggunakan kas Perseroan. Biaya-biaya tambahan yang akan timbul atas pembangunan pabrik adalah biaya untuk kabel feeder, WWTP, dan jembatan timbang yang diperkirakan berkisar Rp 3,65 miliar. Selain itu, pembelian Lini Mesin Produksi menggunakan mata uang USD dimana kurs tengah BI per 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp.14.572. Dengan kondisi perekonomian dunia yang masih terdampak oleh pandemi Covid-19, terdapat kemungkinan bahwa kurs akan berbeda antara per 31 Maret 2021 dengan pada saat transaksi dilakukan.

g. Asumsi-Asumsi dan Kondisi Pembatas

Tanpa mengurangi tanggung jawab kami sebagai Penilai, Pendapat Kewajaran ini dibatasi oleh asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Pendapat Kewajaran ini bersifat non-disclaimer opinion.
2. Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Proyeksi keuangan yang digunakan telah disesuaikan dan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.
5. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
6. Laporan Pendapat Kewajaran ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan Kesimpulan Akhir.
8. Penilai Bisnis telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Pendapat Kewajaran dari Pemberi Tugas.

h. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kewajaran Rencana Transaksi sebagaimana diuraikan dalam laporan ini, kami berpendapat bahwa **Rencana Transaksi Pembangunan Pabrik dan Pembelian Mesin yang dilakukan oleh PT Jaya Swarasa Agung Tbk adalah wajar.**

IV. PERNYATAAN UTANG

Tabel berikut ini menggambarkan posisi liabilitas Perseroan yang berasal dari dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 yang telah diaudit oleh KAP Anwar & Rekan dan ditandatangani oleh Christiadi Tjahnadi (Ijin Akuntan Publik No. AP-1164) dengan opini tanpa modifikasian.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai liabilitas yang keseluruhannya berjumlah Rp246.412.932.132,- dengan perincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret 2021
LIABILITAS	
A. Liabilitas Jangka Pendek	
Utang bank jangka pendek	131.786.331.613
Utang usaha	59.881.935.666
Utang lain-lain	4.000.000.000
Utang pajak	2.714.935.263
Beban akrual	3.983.804.978
Uang muka penjualan	2.259.868.417
Utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	66.150.700
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.707.221.402
Utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.591.166.189
Total Liabilitas Jangka Pendek	215.991.414.228
B. Liabilitas Jangka Panjang	
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.142.076
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.496.774.320
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.102.911.508
Liabilitas imbalan kerja	7.816.690.000
Total Liabilitas Jangka Panjang	30.421.517.904
TOTAL LIABILITAS	246.412.932.132

1. Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang bank jangka pendek sebesar Rp 131.786.331.613,- dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Kredit rekening koran	21.559.997.777
DL Unstructured	20.000.000.000
DL Structured	90.226.333.836
Total Utang Bank Jangka Pendek	**131.786.331.613**

Perseroan:

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 93 tanggal 21 Mei 2019 dan terakhir kali diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 108/BBL-GSH-COMM/PPP/IV/2021 tanggal 28 April 2021, Perseroan memperoleh fasilitas sebagai berikut:

Kredit Rekening Koran

Mata uang : Rupiah
Plafon kredit : Rp 22.500.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : 1 Tahun
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun

DL Structured

Mata Uang : Rupiah
Plafon kredit : Rp 63.000.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : s/d 1 April 2022
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10,25% per tahun

Entitas Anak

PT Tays Bogainti Selaras

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 007/OL/ES/COMM-REG2/IV/2020 tanggal 24 April 2020 dan terakhir diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 107/BBL-GSHCOMM/PPP/IV/1010 tanggal 20 April 2021, TBS memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

DL Unstructured

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 20.000.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : 1 Tahun
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun

DL Strucutred

Mata Uang : USD
Plafond kredit : USD 2.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : 1 Tahun
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun

PT Aluno Food International

Berdasarkan Akta Notaris Imelda Nur Pane mengenai akta perjanjian pinjaman No. 45 tanggal 18 Desember 2019 dan terakhir diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 107/BBL-GSHCOMM/PPP/IV/1010 tanggal 20 April 2021, AFI memperoleh fasilitas berupa:

- Fasilitas 1 berupa Uncommitted Demand Loan Unstructured sebesar Rp 20.000.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 10% per tahun
- Fasilitas 2 berupa Uncommitted Demand Loan Structured sebesar USD 2.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 1% per tahun ditambah suku bunga PLR USD yang berlaku.

Suku bunga fasilitas 1 adalah 1% per tahun ditambah suku bunga SDBK yang berlaku.

Keterangan:
Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dan pencabutan waiver dari Bank OCBC NISP sesuai dengan Surat No. 010/SK/ES/COMM-REG2/III/2021 tanggal 23 Maret 2021.

2. Utang Usaha

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang usaha sebesar Rp 59.881.935.667,- dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
PT Century Mitra Sukses Sejati	12.333.785.759
PT Polikemas Sanputra	6.619.863.989
PT Kabulinco Jaya	4.861.293.800
PT Luhur Putra Utama	3.722.578.793
PT Sumber Nasindo Rejeki Plastik	3.398.868.109
Huiyang Packaging Co., Ltd.	2.765.270.082
PT Indesso Culinaroma Internasional	1.854.936.600
PT Primacorr Mandiri	1.814.091.819
PT Asianagro Agung Jaya	1.618.695.540
PT GCB Cocoa Indonesia	1.232.873.950
PT Dharmapala Usaha Sukses	1.144.698.500
PT Pemindo	1.113.105.109
PT Neopangan Selaras Indonesia	1.013.223.750
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	966.680.000
PT Elangjaya Konstruksi	926.374.000
PT Elkinson Multikarya Plastindo	828.268.896
PT Multibox Indah	790.000.938
PT Budi Istana Grafindo	707.654.640
PT NP Foods Indonesia	643.775.000
PT Panen Pasifik Pinaremas	546.200.000
PT Wahana Citra Nabati	537.393.450
PT Cikupa Megah Kencana	532.303.200
Firdaus Lintas Nusantara	528.203.106
PT Sinar Pelangi Kemasindo	526.903.080
PT United Chemicals Inter Aneka	490.989.620
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	8.363.903.936
Total Utang Usaha	**59.881.935.666**

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Belum jatuh tempo	16.812.922.867
Lewat jatuh tempo:	
Kurang dari 30 hari	10.940.434.311
31 - 60 hari	11.368.822.670
61 - 90 hari	5.954.509.658
91 - 120 hari	3.321.893.663
Lebih dari 120 hari	11.483.352.498
Neto	**59.881.935.667**

3. Utang Lain-lain

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang lain-lain sebesar Rp 4.000.000.000,- dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Pihak ketiga	
PT Lunaria Annua Teknologi	4.000.000.000
Total Utang Lain-lain	**4.000.000.000**

Pada tanggal 31 Maret 2021, akun ini merupakan utang lain-lain PT Aluno Food International ("AFI"), Entitas Anak, ke pihak ketiga kepada PT Lunaria Annua Teknologi masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000.

PT Lunaria Annua Teknologi

PT Aluno Food International (AFI) menandatangani Perjanjian Pinjaman Pembiayaan Purchase Order No. LAT/RM/2020/993 tanggal 24 Juni 2020 sebesar Rp 4.000.000.000 pada tahun 2020 dengan jatuh tempo 12 bulan, dengan suku bunga 18% per tahun efektif 1,5% per bulan dan biaya administrasi 1,75%. Pencairan dana didasarkan pada:

a. Surat Instruksi Pencairan No. 201202/UP/AFI sebesar Rp 2.000.000.000 pada tanggal 10 Desember 2020 dengan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2021.
b. Surat Instruksi Pencairan No. 201206/UP/AFI sebesar Rp 2.000.000.000 pada tanggal 18 Desember 2020 dengan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2021.

Berdasarkan Perjanjian Jaminan Perorangan No. LAT/RM/PG/2020/994, Penjamin (Alexander Anwar dan Lidya Anwar) memberikan jaminan berupa Jaminan Perorangan kepada PT Lunaria Annua Teknologi sampai jumlah maksimum pinjaman sesuai Komitmen dan nilai Partisipasi.

4. Utang Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang pajak sebesar Rp 2.714.935.263,- dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Entitas Induk	
Pajak Pertambahan Nilai	1.515.628.950
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	36.818.182
Pasal 21	89.735.771
Pasal 23	9.921.041
Pasal 25	51.185.511
Pasal 29:	
2021	3.589.667
2020	621.143.471
Sub-total	**2.328.022.593**
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	3.272.000
Pasal 21	13.747.828
Pasal 23	16.544.949
Pasal 25	79.305.738
Pasal 29:	
2021	252.423.838
2020	21.618.317
Sub-total	**386.912.670**
Total Utang Pajak	**2.714.935.263**

5. Beban Akrual

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai beban akrual sebesar Rp 3.983.804.978,- dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Gaji	1.169.158.362
Jasa professional	594.500.000
Biaya angkut	7.083.177
Bunga	69.924
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	2.212.993.515
Total Beban Akrual	**3.983.804.978**

6. Uang Muka Penjualan

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai uang muka penjualan sebesar Rp 2.259.868.417,- dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Alhubaishi For Import & Foods Marketing	369.098.898
CAL Marketing PTY Limited	348.703.810
Shenzen Xinlilai Trading Co.	298.607.364
Ali Juma Bhacker Co. Llc.	281.849.086
Heng Pideth Trading Co.Ltd.	126.342.662
CV Triple H	100.000.000
Radha Exports Pte. Ltd.	88.599.147
Indra Permana	84.500.000
Chung Lap Foods Trading	70.003.115
YAS Export International	52.457.610
Tian An Trading Sdn. Bhd.	45.469.332
Fahad Samkari	34.275.150
Benteng Artha	32.733.800
Alpharia	24.524.668
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	302.703.775
Total Uang Muka Penjualan	**2.259.868.417**

7. Utang Pembiayaan Konsumen

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang pembiayaan konsumen dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
PT Maybank Indonesia Finance	71.292.776
Total	**71.292.776**

Uraian	Jumlah
Dalam 1 tahun	66.150.700
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	5.142.076
Sub-total	71.292.776
Dikurangi beban keuangan masa depan	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	71.292.776
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(66.150.700)
Bagian Jangka Panjang	**5.142.076**

8. Utang Bank

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang bank dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Term loan	5.142.857.136
Investment loan - 3	2.714.345.810
Investment loan - 5	2.134.520.799
Investment loan - 6	983.491.787
Investment loan - 7	5.999.586.463
Investment loan - 7 tahap 2	1.149.381.072
Investment loan - 7 tahap 3	1.234.788.438
Investment loan - 8	2.870.311.820
Investment loan - 8 tahap 2	1.456.684.376
Investment loan - 8 tahap 3	1.476.342.290
Investment loan - 8 tahap 4	1.496.514.446

Uraian	Jumlah
Investment loan - 8 tahap 5	1.011.013.260
Investment loan - 8 tahap 6	1.024.240.000
Sub-total	28.694.077.697
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.591.166.189)
Bagian jangka panjang	**19.102.911.508**

Perseroan

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 93 tanggal 7 Mei 2019 dan terakhir kali diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 108/BBL-GSH-COMM/PPP/IV/2021 tanggal 28 April 2021, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

Term Loan

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 8.285.714.282
Tujuan : *Refinancing* pembelian tanah yang berlokasi di Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang Banten
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 21 Maret 2024
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-3

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 4.669.396.514
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 1 April 2023
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-5

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 5.250.177.661
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-6

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 2.062.363.137
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 19 Agustus 2022
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-7

Mata uang : Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit : USD 600.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Juni 2019 - 21 Juni 2024
Suku bunga : PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-7 tahap 2

Mata uang : Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit : USD 105.344
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 14 Oktober 2019 - 14 Oktober 2024
Suku bunga : PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-7 tahap 3

Mata uang : Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit : USD 94.656
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 14 Juni 2020 - 14 Mei 2026
Suku bunga : PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 2

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 3

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 4

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 5

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 6

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Keterangan:
Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dan pencabutan waiver dari Bank OCBC NISP sesuai dengan Surat No. 010/SK/ES/COMM-REG2/III/2021 tanggal 23 Maret 2021.

9. Liabilitas Sewa

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai liabilitas sewa dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Saldo awal tahun	5.610.443.391
Penambahan bunga	103.552.331
Pembayaran	(510.000.000)
Saldo akhir tahun	5.203.995.722
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.707.221.402)
Bagian Jangka Panjang	**3.496.774.320**

10. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2021 dihitung oleh aktuaris independen PT Kappa Konsultan Utama dengan asumsi sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Saldo awal	8.562.407.000
Biaya jasa kini	204.759.000
Biaya bunga	182.257.000
Efek perubahan manfaat	(65.572.000)
Pengukuran kembali:	
Kerugian (keuntungan) aktuaria atas asumsi keuangan	(615.095.000)
Kerugian (keuntungan) aktuaria akibat perubahan estimasi	(452.066.000)
Saldo akhir	**7.816.690.000**

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 31 MARET 2021 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. PADA TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO. TIDAK ADA LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

SETELAH TANGGAL 31 MARET 2021 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN LAIN YANG SIGNIFIKAN KECUALI LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI PADA SAAT JATUH TEMPO SELURUH LIABILITAS YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN DALAM KELOMPOK USAHA PERSEROAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.

SEJAK TANGGAL 31 MARET 2021 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK TERDAPAT KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN.

SEHUBUNGAN DENGAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN TERSEBUT DI ATAS, MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATASAN-PEMBATASAN *(NEGATIVE COVENANT)* YANG DAPAT MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan yang berasal dari dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, telah diaudit oleh KAP Anwar & Rekan dan ditandatangani oleh Christiadi Tjahnadi (Ijin Akuntan Publik No. AP-1164) dengan opini tanpa modifikasian. Terkait laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 telah di audit oleh KAP Anwar & Rekan dan ditandatangani oleh Soaduon Tampubolon (Ijin Akuntan Publik No. AP-1432) dengan opini tanpa modifikasian.

Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 merupakan Laporan Keuangan yang diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, serta tidak diaudit atau direview oleh Akuntan Publik. Pengungkapan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2021 untuk memanfaatkan ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai POJK No. 7/2021 tentang kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 serta SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tertanggal 10 Agustus 2021.

Laporan keuangan Perseroan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang merupakan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2021*)	2021	2020	2019	2018
ASET					
Aset Lancar	175.068.124.372	175.490.999.396	202.356.784.632	158.050.186.035	145.509.628.948
Aset Tidak Lancar	92.583.040.805	99.637.909.448	79.720.333.623	79.741.140.396	63.400.053.688
TOTAL ASET	**267.651.165.177**	**275.128.908.844**	**282.077.118.255**	**237.791.326.431**	**208.909.682.636**
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Liabilitas Jangka Pendek	190.020.193.784	215.991.414.228	225.979.859.380	179.262.067.946	176.276.965.652
Liabilitas Jangka Panjang	26.626.371.226	30.421.517.904	30.872.105.799	32.943.845.897	5.952.837.895
TOTAL LIABILITAS	**216.646.565.010**	**246.412.932.132**	**256.851.965.179**	**212.205.913.843**	**182.229.803.547**
TOTAL EKUITAS	**51.004.600.167**	**28.715.976.712**	**25.225.153.076**	**25.585.412.588**	**26.679.879.089**

Keterangan:
*) *tidak diaudit*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN PERSEROAN

Keterangan	30 Juni		31 Maret		31 Desember		
	2021*)	2020*)	2021	2020*)	2020	2019	2018
Penjualan Neto	147.110.320.242	149.409.359.136	77.104.128.355	92.299.214.019	308.228.612.302	296.375.241.677	178.453.467.504
Beban Pokok Penjualan	(113.013.220.567)	(118.096.689.519)	(57.685.259.012)	(72.638.642.470)	(232.587.012.518)	(237.379.479.830)	(143.489.825.707)
Laba Bruto	**34.097.099.675**	**31.312.669.617**	**19.418.869.343**	**19.660.571.549**	**75.641.599.784**	**58.995.761.847**	**34.963.641.797**
Beban penjualan	(12.845.423.535)	(13.467.459.066)	(7.096.037.750)	(7.615.061.191)	(24.778.389.774)	(19.265.276.955)	(5.789.383.416)
Beban umum dan administrasi	(14.493.759.616)	(13.450.088.969)	(7.240.915.282)	(6.793.090.896)	(23.870.912.888)	(16.844.892.101)	(11.469.960.046)
Penghasilan (beban) usaha lain-lain - neto	2.636.248.447	1.316.239.956	(1.764.104.391)	466.372.015	(6.865.922.886)	(8.386.902.167)	(1.170.526.967)
Laba usaha	**9.394.164.971**	**5.711.361.538**	**3.317.811.920**	**5.718.791.477**	**20.126.374.236**	**14.498.690.624**	**16.533.771.368**

Keterangan	30 Juni		31 Maret		31 Desember		
	2021*)	2020*)	2021	2020*)	2020	2019	2018
Beban keuangan	(9.316.298.957)	(8.291.627.516)	(4.444.069.692)	(4.230.985.751)	(16.976.542.388)	(14.735.930.562)	(13.548.198.991)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	**77.866.014**	**(2.580.265.978)**	**(1.126.257.772)**	**1.487.805.726**	**3.149.831.848**	**(237.239.938)**	**2.985.572.377**
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	**341.695.827**	**(434.182.771)**	**341.695.827**	**(666.415.277)**	**(1.184.341.960)**	**(491.820.563)**	**141.875.049**
Laba (Rugi) Neto Periode / Tahun Berjalan Sebelum Dampak Penyesuaian *Merging Entity*	**419.561.841**	**(3.014.448.749)**	**(784.561.945)**	**821.390.449**	**1.965.489.888**	**(729.060.501)**	**3.127.447.426**
Penyesuaian *merging entity*	2.248.041.310	-	2.248.041.310	938.796.735	1.169.433.100	(87.896.833)	(1.789.395.821)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**2.667.603.151**	**(3.014.448.749)**	**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**
Total laba (rugi) komprehensif lain	832.385.580	(102.116.040)	832.385.580	(95.005.560)	(1.618.249.400)	(365.406.000)	-
Penyesuaian *merging entity*	(91.569.660)	-	(91.569.660)	162.754.540	715.913.525	(5.194.358)	-
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	**3.408.419.071**	**(3.116.564.789)**	**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**
LABA (RUGI) NETO PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	2.669.370.701	(3.014.448.749)	1.463.479.365	1.762.791.743	3.138.004.538	(817.154.586)	1.338.139.925
Kepentingan nonpengendali	(1.767.550)	-	-	(2.604.559)	(3.081.550)	197.252	(88.320)
Total	**2.667.603.151**	**(3.014.448.749)**	**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	3.408.899.272	(3.116.564.789)	2.204.295.285	1.828.209.424	2.233.690.708	(1.187.566.084)	1.338.051.605
Kepentingan nonpengendali	(480.201)	-	-	(273.260)	(1.103.595)	8.392	-
Total	**3.408.419.071**	**(3.116.564.789)**	**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**
Laba per saham dasar	0,06	(0,07)	0,04	0,08	0,15	(0,04)	0,06

Keterangan:
*) *tidak diaudit*

RASIO-RASIO PENTING

Keterangan	30 Juni		31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2021	2020	2020	2019	2018
Profitabilitas							
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Ekuitas (ROE)	5,23%	-13,72%	5,10%	6,69%	12,43%	-3,19%	5,02%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset (ROA)	1,00%	-1,29%	0,53%	0,78%	1,11%	-0,34%	0,64%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Penjualan	1,81%	-2,02%	1,90%	1,91%	1,02%	-0,28%	0,75%
Laba Bruto terhadap Penjualan	23,18%	20,96%	25,19%	21,30%	24,54%	19,91%	19,59%
Solvabilitas							
Liabilitas terhadap Aset (x)	0,81x	0,91x	0,90x	0,88x	0,91x	0,89x	0,87x
Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	4,25x	9,67x	8,58x	7,62x	10,18x	8,29x	6,83x
Rasio Cakupan Utang (DSCR)	-0,23x	0,19x	0,70x	0,88x	1,74x	2,41x	2,59x
Persediaan terhadap beban pokok penjualan (x)	0,49x	0,33x	0,78x	0,56x	0,19x	0,17x	0,58x
Rasio Interest Coverage Ratio (ICR) (x)	0,43x	0,88x	2,34x	2,83x	2,71x	2,41x	2,59x
Likuiditas							
Aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek (x)	0,92x	0,87x	0,81x	0,92x	0,90x	0,88x	0,83x

VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan-catatan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XIX dari Prospektus ini.

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan untuk periode 3 *(tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, serta 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik* Anwar & Rekan *dengan opini Tanpa Modifikasian.*

A. UMUM

PT Jaya Swarasa Agung ("**Perseroan**") suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta. Perseroan didirikan dengan nama "PT Jaya Swarasa Agung" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 4 tanggal 1 Mei 1998 yang dibuat di hadapan Trisnawati Mulia, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-13163.HT.01.01.TH.99 tanggal 19 Juli 1999, sesuai dengan Data Akta Pendirian Perseroan 3 Mei 1999.

B. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kegiatan Usaha Dan Keuangan Perseroan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja Perseroan, penyebab timbulnya faktor tersebut kemudian dampaknya terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perseroan serta langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan untuk mengatasinya, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Risiko Fluktuasi Volume Penjualan

Sebagai Perusahaan makanan ringan, Volume penjualan Perseroan sangat bergantung kepada permintaan pasar dan pada umumnya, fluktuasi saat musim liburan menjadi puncak dari permintaan karena banyak masyarakat yang membeli makanan ringan untuk disajikan di rumah-rumah untuk menjamu tamu yang hadir dan akan mengalami penurunan saat setelah melewati masa liburan. Selain itu, perbedaan harga jual produk Perseroan turut menyumbang tinggi rendahnya permintaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan. Selama ini, perseroan mengelola risiko ini dengan cara selalu melakukan penyesuaian jadwal produksi dan inventaris dengan permintaan yang ada dan juga memperhatikan kecukupan dari bahan baku Perseroan baik saat *high season* maupun *low season.*

2. Risiko Kelancaran Pasokan Bahan Baku dan Kapasitas Produksi

Dalam memproduksi makanan ringan, Perseroan sangat tergantung pada ketersediaan pasokan bahan baku dan kapasitas produksi yang stabil dan sesuai spesifikasi kualitas. Sebagai Perusahaan makanan ringan, ada kalanya pesanan terhadap makanan menjadi tinggi seperti momen-momen libur lebaran, natal dan libur sekolah atau supply menjadi tidak lancar seperti di situasi bencana alam, gagal panen bahan baku, terganggunya jalur transportasi dan kejadian-kejadian sejenis yang akan menyebabkan terganggunya pasokan bahan baku sehingga dapat menyebabkan turunnya utilitas kapasitas produksi Perseroan.

Untuk mengantisipasi terganggunya pasokan bahan baku, Perseroan memiliki divisi supply chain yang mengambil data musim (seasonality), data historis serta estimasi kemungkinan gangguan pasokan secara manual untuk menentukan tingkat persediaan bahan baku yang tepat divisi ini dipimpin langsung oleh Direktur Perseroan sehingga keputusan dapan di ambil secara cepat dan tepat waktu mengantisipasi kemungkinan problem. Perseroan juga selalu di atur untuk memiliki tingkat persediaan yang memadai untuk memperkecil dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kelangkaan bahan baku pada saat-saat/ musim tertentu.

3. Resiko Kebijakan Upah Minimum pemerintah

Kenaikan upah minimum kota / kabupaten berdampak langsung terhadap kenaikan biaya operasional Perseroan. Namun dalam hal makro kenaikan upah minimum menimbulkan dampak kenaikan perkapita pendapatan masyarakat sehingga secara general dapat memberikan dampak positif pada pendapatan Perseroan. Selama ini, Perseroan selalu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh pegawai yang bekerja. Perseroan akan mentaati dan mematuhi setiap Undang-Undang yang berhubungan dengan Ketenagakerjaan dan membayar upah sesuai dengan upah minimum regional.

4. Risiko krisis pandemi berkepanjangan

Krisis pandemi seperti covid-19 secara umum telah mempengaruhi perekonomian dan melemahkan permintaan pasar domestik dan internasional. Walaupun secara spesifik efek terhadap industri makanan dan minuman ringan tidak fatal, Jika pandemik ini berlangsung berkepanjangan situasi ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang pada akhirnya dapat berpotensi mengganggu kinerja Perseroan. Kedepannya Perseroan akan selalu melihat perkembangan dari pandemi yang ada dan manajemen akan melakukan penyesuaian-penyesuaian pada lini bisnis dan pemasaran sehingga tidak terlalu mempengaruhi pendapatan Perseroan.

C. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Komposisi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Konsolidasian Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020*)	2020	2019	2018
Penjualan Neto	77.104.128.355	92.299.214.019	308.228.612.302	296.375.241.677	178.453.467.504
Beban Pokok Penjualan	(57.685.259.012)	(72.638.642.470)	(232.587.012.518)	(237.379.479.830)	(143.489.825.707)
Laba Bruto	**19.418.869.343**	**19.660.571.549**	**75.641.599.784**	**58.995.761.847**	**34.963.641.797**
Beban penjualan	(7.096.037.750)	(7.615.061.191)	(24.778.389.774)	(19.265.276.955)	(5.789.383.416)
Beban umum dan administrasi	(7.240.915.282)	(6.793.090.896)	(23.870.912.888)	(16.844.892.101)	(11.469.960.046)
Penghasilan (beban) usaha lain-lain - neto	(1.764.104.391)	466.372.015	(6.865.922.886)	(8.386.902.167)	(1.170.526.967)
Laba usaha	**3.317.811.920**	**5.718.791.477**	**20.126.374.236**	**14.498.690.624**	**16.533.771.368**
Beban keuangan	(4.444.069.692)	(4.230.985.751)	(16.976.542.388)	(14.735.930.562)	(13.548.198.991)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	**(1.126.257.772)**	**1.487.805.726**	**3.149.831.848**	**(237.239.938)**	**2.985.572.377**
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	**341.695.827**	**(666.415.277)**	**(1.184.341.960)**	**(491.820.563)**	**141.875.049**
Laba (Rugi) Neto Periode / Tahun Berjalan Sebelum Dampak Penyesuaian *Merging Entity*	**(784.561.945)**	**821.390.449**	**1.965.489.888**	**(729.060.501)**	**3.127.447.426**
Penyesuaian *merging entity*	2.248.041.310	938.796.735	1.169.433.100	(87.896.833)	(1.789.395.821)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**
Total laba (rugi) komprehensif lain	832.385.580	(95.005.560)	(1.618.249.400)	(365.406.000)	-
Penyesuaian *merging entity*	(91.569.660)	162.754.540	715.913.525	(5.194.358)	-
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**
LABA (RUGI) NETO PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	1.463.479.365	1.762.791.743	3.138.004.538	(817.154.586)	1.338.139.925
Kepentingan nonpengendali	-	(2.604.559)	(3.081.550)	197.252	(88.320)
Total	**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	2.204.295.285	1.828.209.424	2.233.690.708	(1.187.566.084)	1.338.051.605
Kepentingan nonpengendali	-	(273.260)	(1.103.595)	8.392	-
Total	**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**
Laba per saham dasar	0,04	0,08	0,15	(0,04)	0,06

Keterangan:
*) *tidak diaudit*

a) Penjualan neto

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penjualan neto Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 77.104.128.355 dimana terdapat penurunan Penjualan neto sebesar Rp 15.195.085.664 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Penjualan neto untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 92.299.214.019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh situasi seasonal perayaan idul fitri yang tidak sebesar tahun sebelumnya disebabkan pandemi Covid-19, dan arus mudik yang jauh berkurang dikarenakan pembatasan lalu lintas transkota oleh pemerintah.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penjualan neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 308.228.612.302 dimana terdapat kenaikan Penjualan neto sebesar Rp 11.853.370.625 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 296.375.241.677. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jalur distribusi, peningkatan kinerja internal perusahaan dan upaya pemasaran yang lebih efektif.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Penjualan neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 296.375.241.677 dimana terdapat kenaikan Penjualan neto sebesar Rp 117.921.774.173 atau sebesar 66% bila dibandingkan dengan Penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 178.453.467.504. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh 4 hal sebagai berikut:

- Pengenalan terhadap Inovasi produk baru bermerk Tricks.
- Pembagian wilayah distribusi dan penunjukan sub distributor baru.
- Peningkatan focus pada KPI Sales.
- Perbaikan struktur harga jual.

b) Beban Pokok Penjualan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Beban Pokok Penjualan Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 57.685.259.012 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 14.953.383.458 atau sebesar 21% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 72.638.642.470. Penurunan ini sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 karena adanya pandemi Covid-19

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Beban Pokok Penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 232.587.012.518 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 4.792.467.312 atau sebesar 2% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 237.379.479.830. Penurunan ini terutama disebabkan oleh efek dari restrukturisasi dan reformulasi bahan baku.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban Pokok Penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 237.379.479.830 dimana terdapat kenaikan Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 93.889.654.123 atau sebesar 65% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 143.489.825.707. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan di tahun tersebut.

c) Laba Kotor

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Laba Kotor Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 19.418.869.343 dimana terdapat penurunan Laba Kotor sebesar Rp 241.702.206 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 19.660.571.549. Penurunan ini terutama disebabkan oleh efek dari restrukturisasi dan reformulasi serta efisiensi pemakaian bahan baku.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba Kotor Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 75.641.599.784 dimana terdapat kenaikan Laba Kotor sebesar Rp 16.645.837.937 atau sebesar 28% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 58.995.761.847. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba Kotor Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 58.995.761.847 dimana terdapat kenaikan Laba Kotor sebesar Rp 24.032.120.050 atau sebesar 69% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 34.963.641.797. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

d) Laba (Rugi) Bersih Periode/Tahun Berjalan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Laba Bersih Periode Berjalan Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 1.463.479.365 dimana terdapat penurunan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 296.707.819 atau sebesar 17% bila dibandingkan dengan Laba Bersih Periode Berjalan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 1.760.187.184. Penurunan ini sejalan dengan tren penjualan pada tahun tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba Bersih Periode Berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 3.134.922.988 dimana terdapat kenaikan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 3.951.880.321 atau sebesar 484% bila dibandingkan dengan Rugi Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 816.957.334. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Rugi Bersih Periode Berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 816.957.334 dimana terdapat penurunan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 2.155.008.938 atau sebesar 161% bila dibandingkan dengan Laba Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 1.338.051.605. Penurunan ini terutama disebabkan oleh naiknya beban penjualan guna untuk mendongkrak penjualan di tahun tersebut.

e) Penghasilan Komprehensif Lain

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 832.385.580 dimana terdapat penurunan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 927.391.140 bila dibandingkan dengan beban Komprehensif Lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 95.005.560. Penurunan ini termasuk perhitungan biaya aktuaria kekaryawanan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rugi Komprehensif Lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.618.249.400 dimana terdapat penurunan Rugi Komprehensif Lain sebesar Rp 1.252.843.400 atau sebesar 343% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 365.406.000. Penurunan ini termasuk perhitungan biaya aktuaria kekaryawanan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Rugi Komprehensif Lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 365.406.000 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 365.406.000 bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya perhitungan aktuarian kekaryawanan pada tahun tersebut.

f) Laba (Rugi) Komprehensif Periode/Tahun Berjalan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.204.295.285 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 376.359.121 atau sebesar 21% bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 1.827.936.164. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan pada pengukuran kembali pada imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain pada periode sampai dengan 31 Maret 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 2.232.587.113 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 3.420.144.805 atau sebesar 288% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 1.187.557.692. Kenaikan/ penurunan ini termasuk pengukuran kembali perhitungan imbalan kerja jangka panjang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 1.187.557.692 dimana terdapat penurunan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 2.525.609.297 atau sebesar 189% bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 1.338.051.605. Penurunan ini termasuk pengukuran kembali perhitungan imbalan kerja jangka panjang.

2. Pertumbuhan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Laporan Posisi Keuangan Konsilidasian Perseroan

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
ASET				
Aset Lancar	175.490.999.396	202.356.784.632	158.050.186.035	145.509.628.948
Aset Tidak Lancar	99.637.909.448	79.720.333.623	79.741.140.396	63.400.053.688
TOTAL ASET	**275.128.908.844**	**282.077.118.255**	**237.791.326.431**	**208.909.682.636**
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	215.991.414.228	225.979.859.380	179.262.067.946	176.276.965.652
Liabilitas Jangka Panjang	30.421.517.904	30.872.105.799	32.943.845.897	5.952.837.895
TOTAL LIABILITAS	**246.412.932.132**	**256.851.965.179**	**212.205.913.843**	**182.229.803.547**
TOTAL EKUITAS	**28.715.976.712**	**25.225.153.076**	**25.585.412.588**	**26.679.879.089**

1) ASET

a) Aset Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Lancar Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 175.490.999.396 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 26.865.785.236 atau sebesar 13% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 202.356.784.632. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran untuk pembelian Asset dan pembangunan Pabrik.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 202.356.784.632 dimana terdapat kenaikan Aset Lancar sebesar Rp 44.306.598.597 atau sebesar 28% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 158.050.186.035. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya kebutuhan dana jangka pendek pemegang saham yang akan dilunasi di tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 158.050.186.035 dimana terdapat kenaikan Aset Lancar sebesar Rp 12.540.557.087 atau sebesar 9% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 145.509.628.948. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan dari tahun 2018 ke 2019 sehingga ada kenaikan Aset lancar di Piutang Usaha.

b) Aset Tidak Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 99.637.909.448 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 19.917.575.825 atau sebesar 25% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 79.720.333.623. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya pembelian fixed asset berupa Tanah di Sumedang dan renovasi serta pembangunan pabrik di Legok.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 79.720.333.623 dimana terdapat penurunan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 20.806.773 atau sebesar 0,03% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 79.741.140.396.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Tidak Lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 79.741.140.396 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 16.341.086.708 atau sebesar 26% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 63.400.053.688. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan Fixed Asset untuk kebutuhan produksi berupa mesin produksi.

c) Total Aset

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Aset Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 276.213.908.844 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 6.948.209.411 atau sebesar 2% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 282.077.118.255. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran untuk pembelian Asset dan pembangunan Pabrik.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 282.077.118.255 dimana terdapat kenaikan Total Aset sebesar Rp 44.285.791.824 atau sebesar 19% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 237.791.326.431. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya kebutuhan dana jangka pendek pemegang saham yang akan dilunasi di tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Aset Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 237.791.326.431 dimana terdapat kenaikan Total Aset sebesar Rp 28.881.643.795 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 208.909.682.636. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan Fixed Asset untuk kebutuhan produksi berupa mesin produksi serta sejalan dengan tren kenaikan penjualan dari tahun 2018 ke 2019 sehingga ada kenaikan Aset lancar di Piutang Usaha.

2) LIABILITAS

a) Liabilitas Jangka Pendek

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 215.991.414.229 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 9.988.445.152 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 225.979.859.380. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran supplier untuk kebutuhan produksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 225.979.859.380 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 46.717.791.434 atau sebesar 26% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 179.262.067.946. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 179.262.067.946 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 2.985.102.294 atau sebesar 2% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 176.276.965.652. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang dagang.

b) Liabilitas Jangka Panjang

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 30.421.517.904 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 450.587.895 atau sebesar 1,46% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 30.872.105.799 penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas imbalan kerja.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 30.872.105.799 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 2.071.740.098 atau sebesar 6,29% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 32.943.845.897 penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas sewa.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 32.943.845.897 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp26.991.008.002 atau sebesar 453,41% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 5.952.837.895 kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

c) Total Liabilitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Liabilitas Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 246.412.932.133 dimana terdapat penurunan Total Liabilitas sebesar Rp 10.439.033.047 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 256.851.965.179. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran supplier untuk kebutuhan produksi dan penurunan liabilitas imbalan kerja.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Liabilitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 256.851.965.179 dimana terdapat kenaikan Total Liabilitas sebesar Rp 44.646.051.336 atau sebesar 21% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 212.205.913.843. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Liabilitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 212.205.913.843 dimana terdapat kenaikan Total Liabilitas sebesar Rp 29.976.110.296 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 182.229.803.547. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

3) Ekuitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Saldo Ekuitas Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 29.800.976.711 dimana terdapat kenaikan Saldo Ekuitas sebesar Rp 3.490.823.636 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 25.225.153.076 kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya tambahan modal di setor.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Saldo Ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp25.225.153.076 dimana terdapat penurunan Saldo Ekuitas sebesar Rp360.259.512 atau sebesar 1,41% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp25.585.412.588. penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya selisih nilai transaksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Saldo Ekuitas Perseroan untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 25.585.412.588 dimana terdapat penurunan Saldo Ekuitas sebesar Rp 1.094.466.500 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 26.679.879.089. penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya selisih nilai transaksi.

3. Analisis Arus Kas

Berikut ini adalah arus kas Konsolidasian Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	82.519.820.503	94.342.674.490	315.963.067.571	248.579.685.528	186.688.108.536
Pembayaran kas kepada pemasok	(57.138.263.033)	(59.901.924.041)	(182.365.253.686)	(169.394.239.484)	(165.219.395.549)
Pembayaran kas kepada karyawan	(14.142.637.075)	(9.957.319.782)	(38.170.706.530)	(24.847.932.712)	(18.450.433.592)
Pembayaran beban usaha lainnya	(3.516.528.873)	(4.373.262.722)	(22.661.762.928)	(25.122.358.026)	(13.561.896.185)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.199.048.068)	(1.416.207.010)	(2.199.048.068)	(1.463.670.065)	(1.016.580.723)
Penerimaan penghasilan keuangan				17.597.135	15.147.649
Pembayaran beban keuangan	(4.444.069.692)	(4.230.985.751)	(16.976.542.388)	(14.753.527.697)	(13.563.346.640)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**1.079.273.762**	**14.462.975.184**	**53.589.753.971**	**13.015.554.679**	**(25.108.396.504)**
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI					
Penambahan piutang lain-lain – pihak berelasi	(100.000.330)	(1.000.000)	(43.252.486.408)	(197.931.353)	-
Pembelian investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	-	(991.000.000)
Hasil penjualan aset tetap	-	-	60.000.000	-	-
Perolehan aset tetap	(10.179.518.403)	(278.166.103)	(8.476.317.132)	(12.684.800.000)	(290.636.100)
Perolehan aset takberwujud	-	(23.501.800)	(353.225.375)	(17.285.872)	(247.279.632)
Perolehan entitas anak	(6.768.000.000)	-	-	-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(17.047.518.733)**	**(302.667.903)**	**(52.022.028.915)**	**(12.900.017.225)**	**(1.528.915.732)**

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain - pihak berelasi	-	-	-	(7.730.000.000)	7.730.000.000
Penambahan modal disetor	10.211.000.000	-	-		
Penerimaan utang bank jangka pendek	51.059.569.373	46.341.300.000	185.783.183.600	189.154.406.741	147.103.210.005
Pembayaran utang bank jangka pendek	(49.991.825.000)	(61.112.383.913)	(188.824.323.518)	(202.260.992.054)	(126.902.233.086)
Penerimaan utang bank jangka panjang	3.584.840.000		7.516.626.816	31.645.647.299	
Pembayaran utang bank jangka panjang	(2.152.735.785)	(2.056.495.348)	(7.621.695.111)	(4.433.446.194)	
Penerimaan utang pembiayaan konsumen	-	-	-	596.722.185	-
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(82.454.687)	(107.585.366)	(442.974.722)	-	-
Pembayaran liabilitas Sewa	(510.000.000)	-	(2.040.000.000)	(1.870.000.000)	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**12.118.393.901**	**(16.935.164.627)**	**(5.629.182.935)**	**5.102.337.977**	**27.930.976.919**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	**(3.849.851.070)**	**(2.774.857.346)**	**(4.061.457.879)**	**5.217.875.431**	**1.293.664.683**
SALDO KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**4.330.853.382**	**8.392.311.261**	**8.392.311.261**	**3.174.435.830**	**1.880.771.147**
SALDO KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**481.002.312**	**5.617.453.915**	**4.330.853.382**	**8.392.311.261**	**3.174.435.830**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 1.079.273.762. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 82.928.911.412 sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran pada pemasok dan pembayaran kas kepada karyawan. Secara umum penjualan Perseroan meningkat menjelang masa Imlek, Lebaran, Natal dan Tahun Baru. Hal ini disebabkan pada momen – momen tersebut, banyak keluarga di Indonesia yang melakukan open house sehingga sebagian dari mereka akan membeli lebih banyak snack di rumah, selain itu banyak juga perusahaan – perusahaan yang memberikan bingkisan – bingkisan hari raya untuk diberikan kepada karyawan dan para koleganya.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 14.462.975.184. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 94.342.674.490 sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran pada pemasok dan pembayaran kas kepada karyawan.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 53.589.753.971. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 315.963.067.571 sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran pada pemasok dan pembayaran kas kepada karyawan.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 13.015.554.679. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 248.579.685.528 sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran pada pemasok dan pembayaran beban usaha lainnya.

Kas neto yang digunakan dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 25.108.396.504. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tersebut terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 186.688.108.536 sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pembayaran pada pemasok dan pembayaran kas kepada karyawan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 17.047.518.733. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tersebut berasal dari perolehan aset tetap sebesar Rp 10.179.518.403.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 302.667.903. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tersebut berasal dari perolehan aset tetap sebesar Rp 278.166.103.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 52.022.028.915. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tersebut berasal dari aktivitas investasi tersebut berasal dari penambahan piutang lain-lain kepada pemegang saham Rp 43.252.486.408.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 12.900.017.225. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tersebut terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar Rp 12.684.800.000.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 1.528.915.732. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tersebut berasal dari pembelian investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 991.000.000.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 12.118.393.901. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tersebut terutama diperoleh dari penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp 51.059.569.373.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 16.935.164.627. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tersebut terutama diperoleh dari penerimaan utanhg bank jangka pendek sebesar Rp 46.341.300.000.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 5.629.182.935. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tersebut terutama diperoleh dari penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp 185.783.183.600.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 5.102.337.977. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tersebut terutama diperoleh dari penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp 189.154.406.741.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 27.930.976.919. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tersebut terutama diperoleh dari penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp 147.103.210.005.

4. Analisis Rasio Keuangan

a) Likuiditas

Rasio likuiditas Perseroan adalah kemampuan Perseroan untuk melunasi liabilitas jangka pendek. Rasio likuiditas Perseroan yang dihitung adalah rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Aset Lancar	175.490.999.396	148.991.667.695	202.356.784.632	158.050.186.035	145.509.628.948
Liabilitas Jangka Pendek	215.991.414.228	162.820.318.266	225.979.859.380	179.262.067.946	176.276.965.652
Rasio Lancar (x)	0,81x	0,92x	0,90x	0,88x	0,83x

Tingkat likuiditas Perseroan untuk periode 3 (bulan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 0,81x; 0,92x; 0,90x; 0,88x; 0,83x

Rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan dan penurunan seiring dengan kenaikan dan/atau penurunan pertumbuhan aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Sumber likuiditas secara internal dan eksternal

Sumber likuiditas secara internal Perseroan terutama diperoleh dari kas Perseroan dan kegiatan usaha Perseroan, sedangkan sumber likuiditas secara eksternal Perseroan terutama diperoleh dari pinjaman Bank.

Sumber likuiditas yang material yang belum digunakan

Perseoran memiliki sumber likuiditas material yang berasal dari fasilitas kredit dari Bank yang memberikan fasilitas kredit berupa Kredit Modal Kerja yang akan digunakan untuk tujuan pembelian bahan baku dan modal kerja.

Perseroan berkeyakinan bahwa kedepannya Perseroan masih memiliki sumber pendanaan yang cukup dari aktivitas operasi dan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perseroan. Apabila kebutuhan modal kerja Perseroan tidak terpenuhi maka Perseroan akan mencari sumber pembiayaan lainnya antara lain melalui dana pihak ketiga seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Tidak terdapat informasi terkait kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

b) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan parameter/alat ukur untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya. Solvabilitas diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas Perseroan dengan jumlah aset atau ekuitas Perseroan.

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Liabilitas terhadap Aset (x)	0,90x	0,88x	0,91x	0,89x	0,87x
Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	8,58x	7,62x	10,18x	8,29x	6,83x

Solvabilitas Perseroan merupakan kemampuan perseroan dalam memenuhi liabilitas yang tercermin dari perbandingan antara total liabilitas dengan ekuitas neto dan juga perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Rasio total liabilitas dengan ekuitas perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 serta tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah 8,58x; 7,62x; 10,18x; 8,29x; dan 6,83x. Sedangkan untuk rasio total liabilitas dibandingkan dengan total aset Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020, serta tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah 0,90x;0,88x; 0,91x; 0,89x; dan 0,87x.

Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan rasio solvabilitas di Perseroan.

c) Imbal Hasil Aset

Imbal Hasil Aset (*Return on Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan menghasilkan laba bersih dari perputaran asetnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah aset Perseroan.

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.463.479.365	1.760.187.184	3.134.922.988	(816.957.334)	1.338.051.605
Aset	275.128.908.844	226.754.017.738	282.077.118.255	237.791.326.431	208.909.682.636
Imbal Hasil Aset *(Return on Asset)*	0,53%	0,78%	1,11%	-0,34%	0,64%

Imbal hasil aset Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 serta tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 masing-masing adalah sebesar 0,53%; 0,78%; 1,11%; -0,34%; dan 0,64%.

d) Imbal Hasil Ekuitas

Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan menghasilkan laba bersih bagi para pemegang sahamnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah ekuitas.

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.463.479.365	1.760.187.184	3.134.922.988	(816.957.334)	1.338.051.605
Ekuitas	28.715.976.712	26.311.797.478	25.225.153.076	25.585.412.588	26.679.879.089
Imbal Hasil Ekuitas *(Return on Equity)*	5,10%	6,69%	12,43%	-3,19%	5,02%

Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 serta tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 masing-masing adalah sebesar 5,10%; 6,69%; 12,43%; -3,19% dan 5,02%.

5. Segmen Operasi

Tabel berikut menunjukkan segmen operasi Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018.

	31 Maret 2021			
	Ekspor	Lokal	Eliminasi	Total
Penjualan neto	17.165.075.829	119.769.622.615	(59.830.570.089)	77.104.128.355
Beban pokok penjualan	(14.984.083.311)	(102.609.658.824)	59.908.483.123	(57.685.259.012)
Laba bruto	2.180.992.518	17.159.963.791	77.913.034	19.418.869.343
Beban usaha - neto	(5.862.146.256)	(10.148.911.167)	(90.000.000)	(16.101.057.423)
Laba usaha	**(3.681.153.738)**	**7.011.052.624**	**(12.086.966)**	**3.317.811.920**
Aset				
Aset segmen	**25.300.076.280**	**279.344.108.501**	**(29.515.275.937)**	**275.128.908.844**
Liabilitas				
Liabilitas segmen	**21.909.870.437**	**246.538.105.337**	**(22.035.043.641)**	**246.412.932.133**
Informasi segmen lainnya				
Penyusutan	**48.357.005**	**2.608.503.559**	**-**	**2.656.860.564**

	31 Desember 2020			
	Ekspor	Lokal	Eliminasi	Total
Penjualan neto	83.574.791.574	471.685.494.453	(247.031.673.725)	308.228.612.302
Beban pokok penjualan	(72.027.870.526)	(407.790.279.823)	247.231.137.831	(232.587.012.518)
Laba bruto	11.546.921.048	63.895.214.630	199.464.106	75.641.599.784
Beban usaha - neto	(8.413.228.071)	(46.861.997.477)	(240.000.000)	(55.515.225.548)
Laba usaha	**3.133.692.977**	**17.033.217.153**	**(40.535.894)**	**20.126.374.236**
Aset				
Aset segmen	**27.894.414.111**	**318.656.403.530**	**(64.473.699.386)**	**282.077.118.255**
Liabilitas				
Liabilitas segmen	**21.657.028.249**	**299.713.674.154**	**(64.518.737.224)**	**256.851.965.179**
Informasi segmen lainnya				
Penyusutan	**80.771.875**	**8.740.812.502**	**-**	**8.821.584.377**

	31 Desember 2019			
	Ekspor	Lokal	Eliminasi	Total
Penjualan neto	78.268.074.574	473.317.747.326	(255.210.580.223)	296.375.241.677
Beban pokok penjualan	(69.248.582.848)	(423.524.319.302)	255.393.422.320	(237.379.479.830)
Laba bruto	9.019.491.726	49.793.428.024	182.842.097	58.995.761.847
Beban usaha - neto	(6.782.888.604)	(37.494.182.619)	(220.000.000)	(44.497.071.223)
Laba usaha	**2.236.603.122**	**12.299.245.405**	**(37.157.903)**	**14.498.690.624**
Aset				
Aset segmen	**24.074.426.315**	**281.472.538.197**	**(67.755.638.081)**	**237.791.326.431**
Liabilitas				
Liabilitas segmen	**18.621.369.943**	**261.367.988.256**	**(67.783.444.356)**	**212.205.913.843**
Informasi segmen lainnya				
Penyusutan	**65.634.896**	**6.272.410.771**	**-**	**6.338.045.667**

	31 Desember 2018			
	Ekspor	Lokal	Eliminasi	Total
Penjualan neto	89.741.951.930	202.573.010.518	(113.861.494.944)	178.453.467.504
Beban pokok penjualan	(80.524.800.645)	(176.826.520.006)	113.861.494.944	(143.489.825.707)
Laba bruto	9.217.151.285	25.746.490.512	-	34.963.641.797
Beban usaha - neto	(5.601.780.040)	(12.828.090.389)	-	(18.429.870.429)
Laba usaha	**3.615.371.245**	**12.918.400.123**	**-**	**16.533.771.368**
Aset				
Aset segmen	**36.509.923.922**	**289.301.885.388**	**(116.902.126.674)**	**208.909.682.636**
Liabilitas				
Liabilitas segmen	**31.018.830.371**	**268.113.099.850**	**(116.902.126.674)**	**182.229.803.547**
Informasi segmen lainnya				
Penyusutan	**-**	**4.975.976.855**	**-**	**4.975.976.855**

6. Risiko Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing

Perseroan menghadapi risiko mata uang asing pada penjualan perseroan dalam mata uang selain mata uang fungsional. Mata uang yang menimbulkan risiko ini terutama Dolar Amerika Serikat. Dalam melakukan kegiatan pembelian ada beberapa material yang di nilai berbasis Dolar, tetapi dalam kegiatan Ekspornya Perseroan juga menjual dengan mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga terjadi *natural hedging* atau penurunan resiko yang siknifikan atas fluktuasi kurs Mata Uang Asing. Selain itu, dengan tujuan manajemen risiko, kebijakan dan proses perseroan terus mengelola dan meminimalkan risiko eksposur mata uang asing yakni dengan melakukan lindung nilai melalui kontrak berjangka.

7. Peningkatan yang Material

Tidak terdapat Peningkatan yang material yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perseroan.

8. Kebijakan Akuntansi

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun buku terakhir.

9. Pinjaman yang Masih Terutang

Pinjaman Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang bank jangka pendek sebesar Rp 131.786.331.613,- dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Kredit rekening koran	21.559.997.777
DL Unstructured	86.217.385.000
DL Structured	24.008.948.836
Total Utang Bank Jangka Pendek	**131.786.331.613**

Jangka Waktu <1 tahun

Perseroan:
Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 93 tanggal 21 Mei 2019 dan terakhir kali diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 108/BBL-GSH-COMM/PPP/IV/2021 tanggal 28 April 2021, Perseroan memperoleh fasilitas sebagai berikut:

Kredit Rekening Koran

Mata uang : Rupiah
Plafon kredit : Rp 22.500.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : 1 Tahun
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun

DL Structured

Mata Uang : Rupiah
Plafon kredit : Rp 63.000.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : s/d 1 April 2022
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10,25% per tahun

Entitas Anak

PT Tays Bogainti Selaras

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 007/OL/ES/COMM-REG2/IV/2020 tanggal 24 April 2020 dan terakhir diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 107/BBL-GSHCOMM/PPP/IV/1010 tanggal 20 April 2021, TBS memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

DL Unstructured

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 20.000.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : 1 Tahun
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun

DL Strucutred

Mata Uang : USD
Plafond kredit : USD 2.000.000
Tujuan : Modal Kerja
Jangka waktu : 1 Tahun
Jatuh tempo : 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun

PT Aluno Food International

Berdasarkan Akta Notaris Imelda Nur Pane mengenai akta perjanjian pinjaman No. 45 tanggal 18 Desember 2019 dan terakhir diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 107/BBL-GSHCOMM/PPP/IV/1010 tanggal 20 April 2021, AFI memperoleh fasilitas berupa:

- Fasilitas 1 berupa Uncommitted Demand Loan Unstructured sebesar Rp 20.000.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 10% per tahun
- Fasilitas 2 berupa Uncommitted Demand Loan Structured sebesar USD 2.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 1% per tahun ditambah suku bunga PLR USD yang berlaku.

Suku bunga fasilitas 1 adalah 1% per tahun ditambah suku bunga SDBK yang berlaku.

Pinjaman Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan mempunyai utang bank Jangka Panjang dengan perincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Term loan	5.142.857.136
Investment loan - 3	2.714.345.810
Investment loan - 5	2.134.520.799
Investment loan - 6	983.491.787
Investment loan - 7	5.999.586.463
Investment loan - 7 tahap 2	1.149.381.072
Investment loan - 7 tahap 3	1.234.788.438
Investment loan - 8	2.870.311.820
Investment loan - 8 tahap 2	1.456.684.376
Investment loan - 8 tahap 3	1.476.342.290
Investment loan - 8 tahap 4	1.496.514.446
Investment loan - 8 tahap 5	1.011.013.260
Investment loan - 8 tahap 6	1.024.240.000
Sub-total	28.694.077.697
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.591.166.189)
Bagian jangka panjang	**19.102.911.508**

Jangka Waktu >1 tahun

Perseroan

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 93 tanggal 7 Mei 2019 dan terakhir kali diubah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 108/BBL-GSH-COMM/PPP/IV/2021 tanggal 28 April 2021, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

Term Loan

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 8.285.714.282
Tujuan : *Refinancing* pembelian tanah yang berlokasi di Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang Banten
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 21 Maret 2024
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-3

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 4.669.396.514
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 1 April 2023
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-5

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 5.250.177.661
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 1 April 2022
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-6

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 2.062.363.137
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Mei 2019 - 19 Agustus 2022
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-7

Mata uang : Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit : USD 600.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 21 Juni 2019 - 21 Juni 2024
Suku bunga : PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-7 tahap 2

Mata uang : Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit : USD 105.344
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 14 Oktober 2019 - 14 Oktober 2024
Suku bunga : PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-7 tahap 3

Mata uang : Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit : USD 94.656
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 14 Juni 2020 - 14 Mei 2026
Suku bunga : PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 2

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 3

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 4

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 5

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Investment Loan-8 tahap 6

Mata uang : Rupiah
Plafond kredit : Rp 10.000.000.000
Tujuan : Investasi
Jangka waktu : 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga : 10% per tahun bunga mengambang

Pinjaman yang masih terutang merupakan pinjaman bank baik Jangka Pendek maupun Jangka Panjang. Selama ini Perseroan memenuhi pembayaran utang tersebut melalui kas Perseroan dan melakukan pembayaran sesuai dengan jatuh tempo serta tidak pernah terjadi keterlambatan dalam pembayaran.

10. Kejadian atau Transaksi Yang Tidak Normal dan Jarang Terjadi

Tidak terdapat kejadian yang sifatnya tidak normal yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha yang di lakukan oleh Perseroan yang mana berpotensi untuk dapat berulang lagi di masa yang akan datang.

11. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti kebijakan fiskal, moneter, ekonomi publik, dan politik yang mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan fiskal seperti peningkatan tarif pajak dapat berdampak pada profitabilitas Perseroan, antara lain pajak penghasilan pasal 21.
b. Kebijakan moneter seperti penambahan jumlah uang akan mempengaruhi tingkat inflasi, yang berdampak kepada daya beli pelanggan Perseroan.
c. Kebijakan ekonomi publik seperti kenaikan UMK akan berdampak terhadap kenaikan biaya operasional personel pekerja

12. Investasi Barang Modal

Tidak terdapat investasi barang modal yang dikeluarkan dalam rangka pemenuhan persyaratan regulasi.

VII. FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko yang dapat mempengaruhi kinerja usaha Perseroan yang pada gilirannya dapat berpotensi menurunkan hasil investasi yang diperoleh para calon investor dari membeli saham Perseroan. Calon investor harus berhati-hati dalam membaca risiko-risiko yang dihadapi Perseroan serta informasi lainnya dalam Prospektus ini sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham Perseroan.

Risiko usaha dan risiko umum yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Risiko tersebut telah disusun berdasarkan pembobotan risiko yang memberikan dampak paling besar hingga dampak paling kecil terhadap kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan, setiap risiko yang tercantum dalam Prospektus ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasional, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Risiko Persaingan Usaha

Banyaknya perusahaan yang bergerak dalam produksi makanan ringan baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri akan meningkatkan persaingan usaha yang ketat. Kondisi saat ini, produk yang dihasilkan oleh Perseroan juga diproduksi oleh sejumlah pesaing baik di sekitar area produksi Perseroan, skala nasional, maupun skala internasional. Jika kualitas dan harga yang ditawarkan produk pesaing lebih baik dibandingkan Perseroan maka, hal ini akan menjadi ancaman usaha yang dapat berdampak pada tingkat penjualan Perseroan.

B. RISIKO USAHA

1. Risiko Fluktuasi Volume Penjualan

Sebagai Perusahaan makanan ringan, Volume penjualan Perseroan sangat bergantung kepada permintaan pasar dan pada umumnya mengalami fluktuasi saat musim liburan dimana menjadi puncak dari permintaan. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang membeli makanan ringan untuk disajikan di rumah-rumah untuk menjamu tamu yang hadir dan akan mengalami penurunan saat setelah melewati masa liburan. Selain itu, perbedaan harga jual produk Perseroan turut menyumbang tinggi rendahnya permintaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

2. Risiko Kelancaran Pasokan Bahan Baku dan Kapasitas Produksi

Dalam memproduksi makanan ringan, Perseroan sangat bergantung pada ketersediaan pasokan bahan baku dan kapasitas produksi yang stabil serta sesuai spesifikasi kualitas. Sebagai Perusahaan makanan ringan, ada kalanya pesanan terhadap makanan menjadi tinggi seperti momen-momen libur lebaran, natal dan libur sekolah atau supply menjadi tidak lancar seperti di situasi bencana alam, gagal panen bahan baku, terganggunya jalur transportasi dan kejadian-kejadian sejenis yang akan menyebabkan terganggunya pasokan bahan baku sehingga dapat menyebabkan turunnya utilitas kapasitas produksi Perseroan yang pada akhirnya pendapatan Perseroan menjadi terganggu.

3. Resiko Kebijakan Upah Minimum Pemerintah

Kenaikan upah minimum kota/kabupaten berdampak langsung terhadap kenaikan biaya operasional Perseroan. Namun dalam hal makro kenaikan upah minimum juga menimbulkan dampak kenaikan perkapita pendapatan masyarakat sehingga secara general dapat memberikan dampak positif pada pendapatan Perseroan sebagai akibat meningkatnya daya konsumsi masyarakat.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

Ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Rupiah dapat memberikan dampak ketidakpastian terhadap biaya produksi dan dalam penetapan harga jual produk. Hal ini disebabkan karena adanya bahan baku produksi yang diimport atau bahan baku produksi yang dibeli di pasar lokal tetapi mengikuti harga pasar internasional. Sehingga, jika terjadi perubahan nilai tukar mata uang asing yang cukup signifikan, hal ini dapat mempengaruhi biaya produksi Perseroan.

5. Risiko Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Saat ini, Perseroan juga mengekspor produk Perseroan ke Amerika Serikat, Eropa, dan Asia Pasific sehingga kegiatan usaha Perseroan tergantung kepada berbagai jenis peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia terkait perdagangan ke luar negeri (ekspor), perizinan, pajak dan peraturan dan perjanjian internasional lainnya termasuk perjanjian perdagangan bilateral/ multilateral dan penetapan harga yang berlaku di negara/benua tujuan. Hal ini membuat Perseroan memiliki kewajiban untuk mematuhi kriteria yang berlaku termasuk standar yang disyaratkan oleh negara ataupun benua tujuan. Peraturan-peraturan dan standar tersebut mengatur hal-hal yang berkaitan dengan standar produk, lingkungan, kesehatan, ketenagakerjaan, keamanan kerja, pengangkutan dan pengolahan produk. Perubahan peraturan-peraturan dan standar yang ditetapkan maupun perubahan perjanjian perdagangan antara Indonesia dan negara tujuan dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi maupun penjualan ke negara tujuan yang bersangkutan dan berdampak material bagi hasil operasional dan kinerja keuangan Perseroan. Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan telah mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan memenuhi standar kualitas yang disyaratkan oleh negara-negara tujuan. Akan tetapi Perseroan tidak memiliki kendali atas dan tidak dapat memprediksi kemungkinan adanya perubahan dalam perjanjian perdagangan bilateral/multilateral antara Indonesia dan negara-negara tujuan. Apabila Perseroan gagal memenuhi ketentuan-kententuan akibat perubahan tersebut tentu akan membuat penjuaan Perseroan menjadi turun.

C. RISIKO UMUM

1. Risiko Kebijakan Pemerintah

Dalam menjalankan kegiatan usaha nya, Perseroan tunduk pada seluruh peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga Pemerintah. Kebijakan dalam bentuk Peraturan Pemerintah dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan besarnya biaya produksi, transportasi serta kewajiban Perseroan, dan penyerapan hasil produksi Perseroan serta mempengaruhi besarnya laba Perseroan. Adanya perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan keamanan di Indonesia, yang menyebabkan ketidakstabilan contohnya, dapat memberikan dampak terhadap kegiatan dan kinerja keuangan Perseroan. Apabila Perseroan tidak dapat beradaptasi dengan perubahann peraturan, maka dapat berdampak pada kinerja Perseroan.

2. Risiko Terkait Tuntutan Atau Gugatan Hukum

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mempunyai batasan-batasan hukum yang akan dijalankan sesuai dengan hukum yang berlaku. Namun, dalam menjalankan operasionalnya, Perseroan dapat saja menghadapi risiko tuntutan atau gugatan hukum yang belum dapat di perkirakan sebab dan alasannya. Dengan menanggapi dan menghadapi gugatan atau tuntutan tersebut dengan sebaik-baiknya perseroan tentu akan mengeluarkan waktu dan juga biaya seefektif dan seefisien mungkin.

3. Risiko Kelesuan Pasar Akibat Krisis Pandemi Berkepanjangan

Krisis pandemi seperti covid-19 secara umum telah mempengaruhi perekonomian dan melemahkan permintaan pasar domestik dan internasional. Walaupun secara spesifik efek terhadap industri makanan dan minuman ringan tidak fatal, Jika pandemi ini berlangsung berkepanjangan situasi ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang pada akhirnya dapat berpotensi mengganggu kinerja Perseroan.

D. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN

1. Risiko Tidak Likuidnya Saham Yang Ditawarkan Pada Penawaran Umum Perdana Saham

Setelah Perseroan mencatatkan sahamnnya di BEI, Tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan akan berkembang atau bahwa saham Perseroan akan likuid dan lancar di perjual belikan. Jika dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara maju, pasar modal Indonesia relatif kurang likuid, memiliki volatilitas yang lebih tinggi dan memiliki standar akuntansi yang berbeda. Harga-harga di pasar modal Indonesia juga relatif lebih tidak stabil dibandingkan dengan pasar modal lainnya. Oleh karena itu, Perseroan tidak bisa menjamin bahwa likuiditas saham Perseroan akan terjaga. Kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di Bursa Efek mungkin memiliki risiko keterlambatan. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa pemegang saham Perseroan akan dapat menjual sahamnya pada harga atau waktu tertentu dimana pemegang saham tersebut akan mampu melakukannya di pasar saham yang lebih likuid.

2. Risiko Fluktuasi Harga Saham Perseroan

Setelah Penawaran Umum Perdana saham Perseroan, harga saham akan sepenuhnya ditentukan oleh tingkat penawaran dan permintaan investor di Bursa Efek Indonesia. Perseroan tidak dapat memprediksi tingkat fluktuasi harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana.
Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana:

a. Perbedaan realisasi kinerja Perseroan aktual dengan ekspektasi tingkat kinerja yang diharapkan oleh investor;
b. Perubahan rekomendasi para analis;
c. Perubahan kondisi ekonomi dan politik di Indonesia;
d. Penjualan saham oleh pemegang saham mayoritas Perseroan atau pemegang saham lain yang memiliki tingkat kepemilikan signifikan; dan
e. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Penjualan saham Perseroan dalam jumlah substansial di masa yang akan datang di pasar, atau persepsi bahwa penjualan tersebut dapat terjadi, dapat berdampak negatif terhadap harga pasar yang berlaku atas sahamnya atau terhadap kemampuannya untuk mengumpulkan modal melalui penawaran umum ekuitas tambahan atau efek yang bersifat ekuitas. Hal ini dapat mengakibatkan harga saham Perseroan untuk menurun dan mempersulit proses penambahan modal Perseroan.

3. Risiko Terkait Kebijakan Dividen

Pembagian atau tidak ada pembagian dividen, diputuskan berdasarkan keputusan RUPS tahunan yang mengacu pada laporan keuangan Perseroan, dengan mempertimbangkan:

a. Perolehan laba bersih. Jika terjadi kerugian bersih, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan RUPS untuk tidak membagikan dividen;
b. Kebutuhan untuk modal kerja dan belanja modal di masa mendatang;
c. Kebutuhan untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

4. Risiko Terkait Penerbitan Saham Atau Surat Berharga Bersifat Ekuitas Lainnya

Dalam rangka menghimpun tambahan modal untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan, Perseroan berencana mengakses pasar modal melalui penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Dalam hal penawaran umum tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham pada saat itu akan terdilusi pada setiap peningkatan modal tersebut. Dalam hal penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu, persentase kepemilikan pemegang saham yang ada pada saat itu akan terdilusi, kecuali pemegang saham tersebut memilih berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu di mana akan mengharuskan setoran tambahan modal dari pemegang saham tersebut kepada Perseroan. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa pemegang saham Perseroan tidak bisa mempertahankan persentase kepemilikan mereka pada Perseroan sama sekali atau tanpa pembayaran dana tambahan untuk berpartisipasi dalam penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

Perseroan telah mengungkapkan semua risiko-risiko usaha yang bersifat material yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan di masa mendatang sebagaimana dijelaskan dalam daftar risiko usaha yang disajikan di atas.

VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi dan kinerja keuangan Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen yang diterbitkan pada tanggal 22 Oktober 2021 atas Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada periode 3 (tiga) bulan pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan dengan opini Tanpa Modifikasian sampai dengan efektifnya pernyataan pendaftaran.

Seluruh kejadian penting yang material dan relevan yang terjadi setelah tanggal posisi keuangan sampai dengan tanggal laporan Auditor Independen dapat dilihat dalam “Catatan Atas Laporan Keuangan” yang terdapat dalam bab XIX dalam Prospektus ini.

Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 merupakan Laporan Keuangan yang diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, serta tidak diaudit atau direview oleh Akuntan Publik. Pengungkapan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2021 untuk memanfaatkan ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai POJK No. 7/2021 tentang kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 serta SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tertanggal 10 Agustus 2021. Tidak terdapat kejadian penting dan fakta material yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi pada tanggal Laporan Keuangan interim untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020.

IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, PERUSAHAAN ANAK, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Jaya Swarasa Agung Tbk ("**Perseroan**") suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Kabupaten Tangerang. Perseroan didirikan dengan nama "PT Jaya Swarasa Agung" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 4 tanggal 1 Mei 1998 yang dibuat di hadapan Trisnawati Mulia, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-13163.HT.01.01.TH.99 tanggal 19 Juli 1999 sesuai dengan Data Akta Pendirian Perseroan 3 Mei 1999, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat didirikan adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persen (%)
Modal Dasar	**1.000**	**1.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Anwar Tay	150	150.000.000	60
Sutini Hasyim	50	50.000.000	20
Harno Hasjim	50	50.000.000	20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**250**	**250.000.000**	100
Saham dalam Portepel	**750**	**750.000.000**	

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Akta Pendirian tersebut selanjutnya telah diubah beberapa kali, yang mana perubahan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Jaya Swarasa Agung No. 219 tanggal 24 November 2021 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0066962.AH.01.02.tahun 2021 tanggal 24 November 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0207194.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 24 November 2021.

Struktur permodalan Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 ,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persen (%)
Modal Dasar	**2.292.000.000**	**114.600.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Anwar Tay	559.520.000	27.976.000.000	65,17
Alexander Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29
Lidya Anwar	79.800.000	3.990.000.000	9,29
Andrew Sanusi	59.860.000	2.993.000.000	6,97
Susanto	59.700.000	2.985.000.000	6,95
Harno Hasjim	19.940.000	997.000.000	2,33
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**858.620.000**	**42.931.000.000**	**100**
Saham dalam Portepel	**1.433.380.000**	**71.669.000.000**	

Sejak tanggal pendirian hingga saat Prospektus ini dibuat, tidak terdapat perubahan kegiatan usaha yang dijalani Perseroan, yaitu di bidang usaha Industri Makanan Ringan.

B. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berikut merupakan riwayat permodalan dan kepemilikan saham sejak pendirian hingga tanggal Prospektus ini diterbtikan :

Tahun 2018

Pada tahun 2018, tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan.

Tahun 2019

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tahun 2019 adalah sebagaimana termaktub dalam akta Berita Acara PT Jaya Swarasa Agung No. 11 tanggal 14 Februari 2019, yang dibuat di hadapan Maria Rahmawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("**SABH**") di bawah No. AHU-AH.01.03-0100479 tanggal 19 Februari 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0027678.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 19 Februari 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham (Rp)	%
Modal Dasar	**25.000**	**25.000.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Anwar Tay	20.750	20.750.000.000,-	97
Sutini Hasyim	250	250.000.000,-	1,5
Alexander Anwar	250	250.000.000,-	1,5
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**21.250**	**21.250.000.000,-**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.750**	**3.750.000.000,-**	

Tahun 2020

Pada tahun 2020, tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan.

Tahun 2021

Perubahan-perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tahun 2021 adalah sebagaimana termaktub dalam:

a) Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 159 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami,S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah memperoleh persetujuan Menkumham di bawah No. AHU-0019491.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 25 Maret 2021 serta telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0191734 tanggal 25 Maret 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0055592.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 25 Maret 2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan susunan kepemilikan dimana (i) terdapat peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp25.000.000.000,- menjadi sebesar Rp114.600.000.000,- dan (ii) Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula Rp21.250.000.000,- menjadi Rp39.946.000.000,- dan (iii) perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000,- menjadi Rp100,- sehingga susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Rp100 per saham (Rp)	%
Modal Dasar	**1.146.000.000**	**114.600.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Anwar Tay	279.760.000	27.976.000.000,-	70
Alexander Anwar	39.900.000	3.990.000.000,-,-	9,9
Sutini Hasyim	3.370.000	337.000.000,-	0,8
Lidya Anwar	39.900.000	3.990.000.000,-	9,9
Andrew Sanusi	29.930.000	2.993.000.000,-	7,8
Harno Hasjim	6.600.000	660.000.000,-	1,6
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**399.460.000**	**39.946.000.000,-**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**746.540.000**	**74.654.000.000,-**	

b) Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarsa Agung No. 194 tanggal 27 Maret 2021 dibuat di dihadapan oleh Christina Dwi Utami,S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0200015 tanggal 29 Maret 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0057889.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 29 Maret 2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan susunan kepemilikan dimana Sutini Hasyim menjual sahamnya sebanyak 3.370.000 saham kepada Harno Hasjim, sehingga susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Rp100 per saham (Rp)	%
Modal Dasar	**1.146.000.000**	**114.600.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Anwar Tay	279.760.000	27.976.000.000,-	70
Alexander Anwar	39.900.000	3.990.000.000,-	9,9
Lidya Anwar	39.900.000	3.990.000.000,-	9,9
Andrew Sanusi	29.930.000	2.993.000.000,-	7,8
Harno Hasjim	9.970.000	997.000.000,-	2,4
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**399.460.000**	**39.946.000.000,-**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**746.540.000**	**74.654.000.000,-**	

c) Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarsa Agung No. 81 tanggal 19 Mei 2021 dibuat di dihadapan oleh Christina Dwi Utami,S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0314086 tanggal 19 Mei 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0089418.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 19 Mei 2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan susunan kepemilikan dimana (i) terdapat peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula Rp39.946.000.000,- menjadi Rp42.931.000.000,- yang seluruhnya diambil oleh Susanto yang disetor secara tunai dan(ii) perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100,- menjadi Rp50,- sehingga susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Rp50 per saham (Rp)	%
Modal Dasar	**2.292.000.000**	**114.600.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Anwar Tay	559.520.000	27.976.000.000,-	65,17
Alexander Anwar	79.800.000	3.990.000.000,-	9,29
Lidya Anwar	79.800.000	3.990.000.000,-	9,29
Andrew Sanusi	59.860.000	2.993.000.000,-	6,97
Susanto	59.700.000	2.985.000.000,-	6,95
Harno Hasjin	19.940.000	997.000.000,-	2,33
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**858.620.000**	**42.931.000.000,-**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**1.433.380.000**	**71.669.000.000,-**	

Catatan:
Sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk No. 219 tanggal 24 November 2021, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, RUPS Perseroan telah menetapkan Anwar Tay sebagai Pengendali dari Perseroan.

C. KEJADIAN PENTING YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN

1. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 166 tanggal 23 Maret 2021 dan Akta Jual Beli Saham No. 167 tanggal 23 Maret 2021 yang kesemuanya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat. Alexander Anwar dan Andrew Sanusi telah menjual sahamnya di PT Tays Bogainti Selaras (TBS) masing-masing sebanyak 588 saham dan 31 saham kepada Perseroan. Sehingga Perseroan memiliki kepemilkan saham pada PT Tays Bogainti Selaras (TBS) sebesar 99,8%.

2. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 192 tanggal 27 Maret 2021 dan Akta Jual Beli Saham No. 193 tanggal 27 Maret 2021 yang kesemuanya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat. Alexander Anwar dan Lidya Anwar telah menjual sahamnya di PT Aluno Food International (AFI) masing-masing sebanyak 3.689 saham dan 2.460 saham kepada Perseroan. Sehingga Perseroan memiliki kepemilkan saham pada PT Aluno Food International (AFI) sebesar 99,9%.

Sifat dan akibat dari pengambilalihan ini adalah sebagai bentuk integrasi dalam bisnis Perseroan dimana selama ini TBS dan AFI merupakan distributor dari produk-produk Perseroan.

D. PERIZINAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memiliki izin-izin/identitas selaku badan hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya, yang antara lain sebagai berikut:

No.	Izin	No. Izin	Tanggal Penerbitan	Masa Berlaku	Instansi Penerbit
	Izin dan Dokumen Sehubungan Dengan Industri dan Perdagangan				
1.	Nomor Induk Berusaha (NIB)	9120108790841	04-07-2019	Selama Perseroan menjalankan kegiatan usaha	Lembaga Pengelola dan Penyelenggara *Online Single Submission*
2.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	-	04-07-2019		
3.	Izin Usaha Industri	-	04-07-2019		
4.	Izin Lokasi	-	07-05-2020		
5.	Izin Lokasi	-	28-04-2021		
	Izin dan Dokumen Sehubungan Dengan Produk Makanan				
1.	Izin Edar Pangan Olahan Nitchi (Wafer Roll Rasa Coklat, Stroberi dan Pandan)	PN.06.05.51.11.17.7742 PKPE/MD/0265	16-11-2017	16-11-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
2.	Izin Edar Pangan Olahan Nitchi (Wafer Roll Rasa Coklat)	PN.06.05.52.04.20.9925. PKPEU/MD/0312	16-04-2020	13-07-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan

No.	Izin	No. Izin	Tanggal Penerbitan	Masa Berlaku	Instansi Penerbit
3.	Izin Edar Pangan Olahan Nitchi (Wafer Roll Rasa Cappuccino)	PN.06.05.52.04.20.0856. PKPEU/MD/0394	22-04-2020	03-07-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
4.	Izin Edar Pangan Olahan Nitchi (Cokelat Compound Butir Rasa Stroberi dan Cokelat (Sprinkle))	PN.06.05.52.09.18.1933. PKPE/MD/0089	04-09-2018	04-09-2023	Badan Pengawas Obat dan Pangan
5.	Izin Edar Pangan Olahan Nitchi (Cokelat Compound Butir Aneka Warna (Rainbow))	PN.06.05.52.08.18.1324. PKPE/MD/0409	24-08-2018	24-08-2023	Badan Pengawas Obat dan Pangan
6.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka (*Wafer Roll* Rasa Stroberi)	PN.06.05.52.04.20.1264. PKPE/MD/0437	27-04-2020	10-08-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
7.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka (*Wafer Roll* Rasa Vanila)	PN.06.05.52.04.20.1283. PKPEU/MD/0445	27-04-2020	16-11-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
8.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka (*Wafer Roll* Rasa Cappucino)	PN.06.05.52.04.20.0858. PKPEU/MD/0396	22-04-2020	30-07-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
9.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka (*Wafer Roll* Rasa Keju)	PN.06.05.52.04.20.1227. PKPEU/MD/0432	27-04-2020	28-12-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
10.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka (*Wafer Roll* Rasa Cokelat)	PN.06.05.52.04.20.1228. PKPEU/MD/0433	27-04-2020	30-11-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
11.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka (*Wafer Roll* Rasa Cokelat)	PN.06.05.52.05.18.2625. PKPEU/MD/0069	03-05-2018	03-05-2023	Badan Pengawas Obat dan Pangan
12.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka (*Wafer Roll* Rasa Cokelat)	PN.06.05.52.09.19.4696. PKPE/MD/0382	23-09-2019	23-09-2024	Badan Pengawas Obat dan Pangan
13.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka Mini (*Wafer Roll* Rasa Cokelat)	PN.06.05.51.08.17.1686. PKPE/MD/0587	28-08-2017	28-08-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
14.	Izin Edar Pangan Olahan Wasuka Mini (*Wafer Roll* Rasa Stroberi)	PN.06.05.51.08.17.1011. PKPE/MD/0356	15-08-2017	15-08-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
15.	Izin Edar Pangan Olahan Coco (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Ayam)	PN.06.05.52.12.19.6502. PKPE/MD/1065	26-12-2019	26-12-2024	Badan Pengawas Obat dan Pangan
16.	Izin Edar Pangan Olahan Domoo (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Coklat)	PN.06.05.51.12.17.0564. PKPE/MD/0348	14-12-2017	14-12-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
17.	Izin Edar Pangan Olahan Domoo (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Jagung Bakar)	PN.06.05.51.06.17.6781. PKPE/MD/0247	14-06-2017	14-06-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan

No.	Izin	No. Izin	Tanggal Penerbitan	Masa Berlaku	Instansi Penerbit
18.	Izin Edar Pangan Olahan Domoo (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Rasa Kelapa Bakar)	PN.06.05.51.06.17.6714. PKPE/MD/0225	14-06-2017	14-06-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
19.	Izin Edar Pangan Olahan Domoo (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Kopi)	PN.06.05.51.01.18.3242. PKPE/MD/0206	16-01-2018	16-01-2023	Badan Pengawas Obat dan Pangan
20.	Izin Edar Pangan Olahan Kiki (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Tomat)	PN.06.05.52.12.19.6545. PKPE/MD/1078	26-12-2019	26-12-2024	Badan Pengawas Obat dan Pangan
21.	Izin Edar Pangan Olahan Richi (Wafer Roll Rasa Coklat, Stroberi dan Pandan (*Assorted Wafer Stick*)	PN.06.05.51.10.17.6280. PKPE/MD/0540	27-10-2017	27-10-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
22.	Izin Edar Pangan Olahan Richi Jumbo (Wafer Roll Rasa Coklat)	PN.06.05.51.09.17.3658. PKPE/MD/0429	25-09-2017	25-09-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
23.	Izin Edar Pangan Olahan Tiles (Biskuit Kentang Rasa Bawang)	PN.06.05.51.04.17.2855. PKPE/MD/0225	17-04-2017	17-04-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
24.	Izin Edar Pangan Olahan Tiles (Biskuit Kentang Rasa Keju)	PN.06.05.51.04.17.2852. PKPE/MD/0222	17-04-2017	17-04-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
25.	Izin Edar Pangan Olahan Tiles (Biskuit Kentang Rasa Rumput Laut)	PN.06.05.51.04.17.2853. PKPE/MD/0223	17-04-2017	17-04-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
26.	Izin Edar Pangan Olahan Tiles (Biskuit Kentang Rasa Sriracha)	PN.06.05.51.03.18.9334. PKPE/MD/0318	29-03-2018	29-03-2023	Badan Pengawas Obat dan Pangan
27.	Izin Edar Pangan Olahan Tiles (Biskuit Kentang Rasa Jagung Manis)	PN.06.05.52.04.18.0581. PKPE/MD/0174	11-04-2018	11-04-2023	Badan Pengawas Obat dan Pangan
28.	Izin Edar Pangan Olahan Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Kari Ayam)	PN.06.05.52.04.20.0138/ PKPEU/MD/0331	18-04-2020	06-07-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
29.	Izin Edar Pangan Olahan Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Ayam)	PN.06.05.52.04.20.9945. PKPEU/MD/0318	16-04-2020	06-07-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
30.	Izin Edar Pangan Olahan Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Soto Ayam)	PN.06.05.52.04.20.1405. PKPEU/MD/0470	28-04-2020	26-08-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
31.	Izin Edar Pangan Olahan Tricks (Biskuit Kentang Rasa Asian Barbekiu)	PN.06.05.52.07.20.1341. PKPEU/MD/0246	28-07-2020	13-07-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
32.	Persetujuan Pendaftaran Pangan Olahan Tricks (Biskuit Kentang Rasa Kimchi)	PN.06.05.52.08.21.2752. PKPE/MD/0108	04-08-2021	04-08-2026	Badan Pengawas Obat dan Pangan

No.	Izin	No. Izin	Tanggal Penerbitan	Masa Berlaku	Instansi Penerbit
33.	Persetujuan Pendaftaran Pangan Olahan Tricks (Biskuit Kentang (Original))	PN.06.05.52.07.21.9927. PKPE/MD/0390	15-07-2021	15-07-2026	Badan Pengawas Obat dan Pangan
34.	Izin Edar Pangan Olahan Tricks (Biskuit Kentang Rasa Rendang)	PN.06.05.52.04.20.0857. PKPEU/MD/0395	22-04-2020	13-07-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
35.	Izin Edar Pangan Olahan Tricks (Biskuit Kentang Rasa Bulgogi)	PN.06.05.52.03.20.3568. PKPE/MD/0073	04-03-2020	04-03-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
36.	Izin Edar Pangan Olahan Kicco 5 (Biskuit Kentang Rasa Original)	PN.06.05.52.02.21.2151/ PKPE/MD/0227	15-02-2021	15-02-2026	Badan Pengawas Obat dan Pangan
37.	Izin Edar Pangan Olahan Krakenz (Krekers Rasa Kari)	PN.06.05.52.11.20.3165. PKPE/MD/0567	30-11-2020	30-11-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
38.	Izin Edar Pangan Olahan Krakenz (Krekers Rasa Mala)	PN.06.05.52.10.20.9861. PKPE/MD/0615	23-10-2020	23-10-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
39.	Izin Edar Pangan Olahan Krakenz (Krekers Rasa Lada Pedas)	PN.06.05.52.12.20.4824. PKPE/MD/0303	10-12-2020	10-12-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
40.	Izin Edar Pangan Olahan Krakenz (Krekers Rasa Pedas Manis)	PN.06.05.52.11.20.3167. PKPE/MD/0569	30-11-2020	30-11-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
41.	Izin Edar Pangan Olahan Krakenz (Krekers Rasa Tom Yum)	PN.06.07.52.12.20.3417. PKPE/MD/0017	01-12-2020	01-12-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
42.	Izin Edar Pangan Olahan BITZY (Wafer Roll Rasa Cappuccino)	PN.06.05.51.08.17.1549. PKPE/MD/0513	28-08-2017	28-08-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
43.	Izin Edar Pangan Olahan BITZY (Wafer Roll Rasa Cokelat)	PN.06.05.51.11.17.7265. PKPE/MD/0161	06-11-2017	06-11-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
44.	Izin Edar Pangan Olahan Chizku	PN.06.05.51.07.17.9225. PKPE/MD/0389	24-07-2017	24-07-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
45.	Izin Edar Pangan Olahan Choku (Wafer Roll Rasa Cokelat)	PN.06.05.51.07.17.9026. PKPE/MD/0333	18-07-2017	18-07-2022	Badan Pengawas Obat dan Pangan
46.	Izin Edar Pangan Olahan Deliko (Biskuit Sandwich dengan Krim Rasa Cokelat)	PN.06.05.52.01.20.0246. PKPE/MD/0671	31-01-2020	31-01-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
47.	Izin Edar Pangan Olahan Deliko (Biskuit Sandwich dengan Krim Rasa Keju)	PN.06.05.52.01.20.8074. PKPE/MD/0152	13-01-2020	13-01-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
48.	Izin Edar Pangan Olahan Deliko (Biskuit Sandwich dengan Krim Rasa Kacang)	PN.06.05.52.02.20.3210. PKPE/MD/0634	28-02-2020	28-02-2025	Badan Pengawas Obat dan Pangan
49.	Persetujuan Pendaftaran Pangan Olahan Lulu (Khusus Ekspor)	PN.06.05.52.06.20.6165. PKPEU/MD/0117	15-06-2020	04-05-2026	Badan Pengawas Obat dan Pangan

No.	Izin	No. Izin	Tanggal Penerbitan	Masa Berlaku	Instansi Penerbit
	Izin dan Dokumen Material sehubungan dengan Operasional				
1.	Persetujuan Komitmen Tanda Daftar Gudang	503.4/04-DPMPTSP/ TDG/2021	26-02-2021	Selama Perseroan menjalankan kegiatan usaha	Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tangerang
2.	Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI (SPPT-SNI)	694/BPPI/BBIA/MS-LSPro/IX/2020	08-11-2021	08-09-2024	LSPro Balai Besar Industri Agro (ABI-Pro)
3.	Surat Pernyataan Produk Halal*)	No. SP88/Dir/LPPOM MUI/V/2021	20-05-2021	11-02-2022	Majelis Ulama Indonesia

Keterangan:

****)*** *Surat Pernyataan Produk Halal tersebut berlaku untuk 44 produk Perseroan, untuk Pernyataan Halal produk Perseroan lainnya yaitu Coco (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Ayam), Kiki (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Tomat), Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Kari Ayam), Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Ayam), dan Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Soto Ayam) sedang dalam proses perpanjangan berdasarkan Akad Biaya Pemeriksaan Produk Halal dan Sistem Jaminan Halal (SJH) No. AB-IAK-09/CRM/LPPOMMUI/VIII/2021 tanggal 3 Agustus 2021. Pada tanggal 10 November 2021, status proses perpanjangan tersebut adalah dalam tahap perolehan persetujuan Kepala Bidang Audit.*

E. TRANSAKSI AFILIASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan Perusahaan Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan Afiliasi baik hubungan afiliasi antara perusahaan dengan pemegang saham utama maupun hubungan antara direksi atau komisaris dari pihak tersebut. Untuk setiap transaksi dengan pihak Afiliasi:

1. yang telah diselesaikan sebelum efektifnya Pernyataan Pendaftaran yaitu perjanjian piutang afiliasi, transaksi tersebut belum dilakukan secara wajar dikarenakan tidak terdapat bunga dan jangka waktu;
2. yang akan berlanjut setelah efektifnya Pernyataan Pendaftaran, transaksi tersebut akan dilaksanakan secara wajar termasuk penjelasan mengenai prosedur yang telah atau akan diambil untuk meyakinkan bahwa transaksi selanjutnya akan dilakukan secara wajar.

Transaksi Afiliasi yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Sifat Hubungan	Sifat dari transaksi
Alexander Anwar	Pemegang Saham	Piutang lain-lain dan utang lain-lain
Anwar Tay	Pemegang Saham	Piutang lain-lain
TBS	Anak Perusahaan	Perjanjian distribusi dan perjanjian sewa menyewa gudang
AFI	Anak Perusahaan	Perjanjian distribusi dan perjanjian sewa menyewa gudang
PT Istana Kristal Permata	Memiliki kesamaan pemegang saham dan pengurus	Perjanjian pinjam pakai lahan

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
		Perjanjian Kerjasama		
1.	Perjanjian Distribusi No. 001/SP/LGL-JSA/I/2021 tanggal 4 Januari 2021 yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup	1. Perseroan; dan 2. TBS	s/d 04-01-2026	Dalam hal TBS yang merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan pendistribusian makanan ringan yang diproduksi oleh Perseroan dengan merek: Tricks, Nitchi, Wasuka, Twiz, Tiles, Temariku, Stix, Richi, Kiki, Doomoe, Chokku, Chizku, Blitzy, beezQT, Krankenz dengan ini ditunjuk oleh Perseroan sebagai distributor dengan ekslusifitas (Non-Exclusive) khususnya pendistribusian produk-produk tersebut di wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DIY, Aceh, Riau, Kepulauan Riau, Jambil, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Bali dan Maluku. Nilai Kontrak: Harga produk yang dikirim oleh Perseroan kepada TBS adalah sebagaimana terantum dalam invoice bersangkutan dan harga ini adalah mengikat bagi para pihak. Harga produk setiap waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Perseroan dan setiap perubahan harga juga berlaku dan mengikat.
2.	Perjanjian Distribusi No. 002/SP/LGL-JSA/II/2021 tanggal 24 Februari 2021 yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup	1. Perseroan; dan 2. AFI	s/d 01-01-2022	Perseroan sebagai pemilik merek Wasuka, Doomoe, Nitchi dan lainnya telah menunjuk AFI sebagai distributor eksklusif penjualan di luar negeri dan AFI akan melakukan pengurusan atas semua pembeli/pelanggan dari luar negeri. Nilai perjanjian: -
		Perjanjian Sewa Menyewa		
3.	Perjanjian Pinjam Pakai Lahan tanggal 14 Februari 2019, yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup	1. PT Istana Kristal Permata ("IKP"); dan 2. Perseroan	s/d 23-07-2032	IKP dengan ini menyewakan lahan kepada Perseroan yang terletak di Jalan Parung Panjang No. 68 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang akan digunakan untuk pabrik oleh Perseroan yang terletak di atas Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 1/1992 dengan luas lahan 35.635 m^2 Nilai perjanjian: -
4.	Perjanjian Sewa Menyewa Gudang No. 003/SP/LGL-JSA/II/2021 tanggal 24 Februari 2021 yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup	1. Perseroan; dan 2. AFI	s/d 01-01-2022	Perseroan dengan ini menyewakan gudang berukuran 451m^2 kepada AFI yang terletak di Jalan Parung Panjang No. 68 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang akan digunakan untuk penyimpanan oleh AFI. Nilai perjanjian: Rp120.000.000,-

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
5.	Perjanjian Sewa Menyewa Gudang No. 004/SP/LGL-JSA/III/2021 tanggal 15 Maret 2021 yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup	1. Perseroan; dan 2. TBS	s/d 01-01-2022	Perseroan dengan ini menyewakan gudang berukuran 1.354m^2 kepada TBS yang terletak di Jalan Parung Panjang No. 68 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang akan digunakan untuk penyimpanan oleh TBS. Nilai perjanjian: Rp240.000.000,-

Perjanjian Utang Piutang

Keterangan	31 Maret 2021	31 Desember		
		2020	2019	2018
Piutang lain-lain				
Anwar Tay	43.150.000.000	43.150.000.000	-	-
Alexander Anwar	400.418.091	300.417.761	197.931.353	-
Utang lain-lain				
Alexander Anwar	-	-	-	7.730.000.000

Catatan:

Transaksi Utang Piutang lain-lain pihak berelasi sebagian telah dilunasi per Juli 2021 sedangkan untuk pelunasan sisa piutang, sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi Hutang dengan pemegang saham pada tanggal 29 Juni 2021, rencananya akan dikompresikan dengan biaya akuisisi atas anah milik Anwar Tay sebagaimana tertulis di dalam PPJB tanggal 29 Juni 2021.

F. PERJANJIAN PEMBIAYAAN

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
		Perjanjian Kredit		
1.	Akta Perjanjian Pinjaman No. 93 tanggal 21 Mei 2019 yang dibuat di hadapan Imelda Nur Pane, S.H., Notaris di Jakarta Selatan sebagaimana terakhir kali diubah dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 108/BBL-GSH-COMM/PPP/IV/2021 yang telah ditandatangani tanggal 28 April 2021 di bawah tangan dan materai cukup	1. PT Bank OCBC NISP Tbk ("Kreditur"); dan 2. Perseroan ("Debitur")	a. Fasilitas RK s/d 01-04-2022; b. Fasiitas TL s/d 21-03-2024; c. Fasilitas IL 3 s/d 01-04-2023; d. Fasilitas IL 5 s/d 01-04-2022; e. Fasilitas IL 6 s/d 19-08-2022; f. Fasilitas IL 7 sampai dengan 5 tahun sejak masing-masing aksep (s/d 12-06-2025); dan g. Fasilitas IL 8 sampai dengan 5 tahun sejak masing-masing aksep (s/d 21-05-2026); h. Fasilitas IL 11 s/d 21-05- 2022.	Kreditur memberikan fasilitas-fasilitas kredit kepada Debitur untuk Modal Kerja, *Refinancing* pembelian tanah yang berlokasi di Jl. Legok Raya, (Fasilitas TL) dan Investasi (untuk semua IL) dengan masing-masing fasilitas sebagai berikut: a. Fasilitas Rekening Koran dengan jumlah batas sebesar Rp22.500.000.000,- ("Fasilitas RK"); b. Fasiitas *Term Loan* dengan jumlah batas sebesar Rp8.285.714.282,- ("Fasilitas TL"); c. Fasilitas Investment Loan dengan jumlah batas sebesar Rp4.669.396.514,- ("Fasilitas IL 3"); d. Fasilitas *Investment Loan* dengan jumlah batas sebesar Rp5.250.177.661,- ("Fasilitas IL 5"); f. Fasilitas *Investment Loan* dengan jumlah batas sebesar Rp2.062.363.137,- ("Fasilitas IL 6"); g. Fasilitas *Investment Loan* dengan jumlah batas sebesar USD800,000 ("Fasilitas IL 7"); h. Fasilitas *Investment Loan* dengan jumlah Rp10.000.000.000,- ("Fasilitas IL 8"); dan i. Fasilitas *Investment Loan* dengan jumlah sebesar Rp14.000.000.000,- ("Fasilitas IL 11").

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
				Jaminan a. Hak atas 2 (dua) bidang tanah dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 1975/Kebon Kelapa, Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 1815/Kebon Kelapa yang keduanya setempat dikenal dengan Jl. Hayam Wuruk No. 3-H yang tertelak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Pusat, Kecamatan Gambir, Kelurahan Kebon Kelapa yang terdaftar atas nama Anwar Tay yang dipasang hak tanggungan; b. Hak Tanggungan atas Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 2643/ Kebon Kelapa yang terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kota Jakarta Pusat, Kecamatan Gambir, Kelurahan Kebon Kelapa yang terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 2-FF yang berakhir pada tanggal 14 Januari 2034 yang terdaftar atas nama Anwar Tay yang dipasang hak tanggungan; c. Hak Tanggungan atas SHGB No. 1 seluas 35,635m^2 atas nama PT Istana Kristal Permata yang dipasang hak tanggungan dan 20 (dua puluh) bidang tanah Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 00148/Kemuning, 00149/ Kemuning, 00154/Kemuning, 00156/Kemuning, 00158/ Kemuning, 00155/Kemuning, 00159/Kemuning, 00160/ Kemuning, 00161/Kemuning, 00150/Kemuning, 00151/ Kemuning, 00165/Kemuning, 00146/Kemuning, 00147/ Kemuning, 00164/Kemuning, 00153/Kemuning, 00157/ Kemuning, 00163/Kemuning, 00152/Kemuning, 00162/ Kemuning yang keseluruhannya atas nama Anwar Tay yang telah dipasang hak tanggungan; d. SHM 00416, 00417, 00418, 00442, dan 00452 atas nama Anwar Tay yang sertipikatnya disimpan oleh Kreditur; e. 8 sertifikat tanah yang masih berbentuk AJB 724/2009, 703/2008, 554/2010, 553/2010, 1039/2010, 434/2010, 578/2009 dan 607/2010; f. Mesin-mesin dengan nilai Rp20.904.000.000,-; g. Piutang usaha milik TBS yang dijaminkan senilai Rp30.000.000.000,- h. Mesin 1200 *hard biscuit production line* yang dipasang fidusia oleh Perseroan; i. Jaminan Pribadi atas nama Anwar Tay dengan nilai penjaminan tidak terbatas;

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
				j. Jaminan Pribadi atas nama Alexander Anwar dengan nilai tidak terbatas; k. Jaminan Perusahaan atas nama TBS dengan nilai penjaminan tidak terbatas; l. Jaminan Perusahaan atas nama AFI dengan nilai penjaminan tidak terbatas. Selama hutang ini belum dinyatakan lunas oleh Kreditur, maka tanpa persetujuan Kreditur, Debitur dilarang untuk melakukan hal-hal berikut antara lain: 1. Melikuidasi atau membubarkan Perusahaan atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/ atau usaha patungan dengan perusahaan lain; 2. Menurunkan modal disetor perusahaan; 3. Menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan atau sebaliknya mengalihkan seluruh hartanya atau sebagian dari hartanya yang jika dijumlahkan dengan pengalihan lainnya yang termasuk dalam ketentuan ayat ini adalah material untuk hartanya, kecuali (i) pengalihan yang dilakukan dalam kegiatan usaha sehari-hari; atau (ii) pengalihan yang telah disetujui oleh Kreditur; atau (iii) untuk fasilitas yang dijamin dengan agunan 100% tunai; 4. Melakukan pembayaran kembali kepada pemegang saham Debitur dan/Kreditur atas pinjaman yang telah atau dikemudian hari diberikan oleh pemegang saham Debitur dan/atau penjamin; 5. Memberikan suatu pinjaman atau memperoleh pinjaman dari pihak lain manapun kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari, penempatan deposito di bank atau memberikan pinjaman kepada karyawan; 6. Melakukan investasi kepada pihak manapun atau meningkatkan partisipas modal saat ini dalam pihak lainnya termasuk namun tidak terbatas pada anak perusahaan atau perusahaan afiliasinya;

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
				7. Mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan atau pembebanan dalam bentuk apapun juga terhadap harta dan/ atau kekayaan Debitur kecuali terhadap agunan yang telah diberitahukan sebelumnya kepada Kreditur dan diberikan sebelum diterimanya fasilitas dari Kreditur; 8. Tidak akan terikat dalam suatu transaksi dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar dan tidak akan mengikatkan diri dalam transaksi yang mewajibkan Debitur membayar lebih dari harga komersial yang sewajarnya untuk setiap pembelian atau menerima kurang dari jumlah penuh harga komersial yang sewajarnya; 9. Membayar lebih awal hutang lainnya selain dari hutang berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan hutang dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Perseroan telah memperoleh persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana dari Kreditur. Berdasarkan Surat PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 035/SK/ES/COMM-REG2/VI/2021 tanggal 25 Juni 2021 perihal Pemberitahuan Persetujuan Permohonan Balik Nama Sertifikat Jaminan, Bank telah memberikan persetujuan Perseroan untuk melakukan peralihan hak-hak atas tanah yang menjadi jaminan pada perjanjian kredit ini. Adapun Bank menyepakati perubahan covenant mengenai jaminan menjadi: 1. Pengikatan SHKMHT atas 20 SHGB atas nama Anwar Tay setelah dilakukan balik nama menjadi milik Debitur. Target pengikatan SKHMT akan dilakukan maksimal 1 bulan setelah sertifikat keluar; 2. Sertifikat SHM 00416, SHM 00417, SHM 000418, SHM 00442 dan SHM00452 akan dilakukan penurunan hak menjadi SHGB dan selanjutnya dilakukan peralihan ke Debitur. Target pembebanan adalah maksimal 12 bulan sejak sertipikat keluar; 3. Untuk Agunan yang masih berupa AJB/girik yaitu 8 AJB akan dilakukan pensertifikatan, dikembalikan ke Kreditur lalu akan dilakukan peralihan ke Debitur. Target pembebanan adalah maksimal 31 Desember 2022.

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
2.	Akta Perjanjian Pinjaman No. 04 tanggal 1 April 2015 yang dibuat di hadapan Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat sebagaimana diubah terakhir kali dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 107/BBL-GSHCOMM/PPP/IV/2021 yang ditandatangani tanggal 20 April 2021 yang dibuat dibawah tangan dan bermaterai cukup	1. PT Bank OCBC NISP Tbk ("Kreditur"); dan 2. Perseroan; 3. JSA; dan 4. AFI	a. Fasilitas DL-1 s/d 01-04-2022 b. Fasilitas DL-2 s/d 01-04-2022 c. Fasilitas DL-4 s/d 01-04-2022	Kreditur memberikan fasilitas-fasilitas kredit kepada pada Perseroan, JSA dan AFI untuk Modal Kerja, dengan masing-masing fasilitas sebagai berikut: a. Fasilitas *Demand Loan - Unstructured* ("Fasilitas DL-1") sebesar Rp20.000.000.000,-; b. Fasilitas *Demand Loan - Structured* ("Fasilitas DL - 2") sebesar Rp63.000.000.000,- yang dapat digunakan untuk TBS dan JSA; c. Fasilitas *Demand Loan Structured* ("Fasilitas DL-4") dengan jumlah batas sebesar USD2,000,000 yang dapat digunakan untuk TBS dan AFI. Jaminan a. Hak atas 2 (dua) bidang tanah dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 1975/Kebon Kelapa, Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 1815/Kebon Kelapa yang keduanya setempat dikenal dengan Jl. Hayam Wuruk No. 3-H yang tertelak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Pusat, Kecamatan Gambir, Kelurahan Kebon Kelapa yang terdaftar atas nama Anwar Tay yang dipasang hak tanggungan; b. Hak Tanggungan atas Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 2643/Kebon Kelapa yang terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kota Jakarta Pusat, Kecamatan Gambir, Kelurahan Kebon Kelapa yang terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 2-FF yang berakhir pada tanggal 14 Januari 2034 yang terdaftar atas nama Anwar Tay yang dipasang hak tanggungan; c. Hak Tanggungan atas SHGB No. 1 seluas 35,635m^2 atas nama PT Istana Kristal Permata yang dipasang hak tanggungan dan 20 (dua puluh) bidang tanah Sertipikat Hak Guna Bangunan No. 00148/Kemuning, 00149/Kemuning, 00154/Kemuning, 00156/Kemuning, 00158/Kemuning, 00155/Kemuning, 00159/Kemuning, 00160/Kemuning, 00161/Kemuning, 00150/Kemuning, 00151/Kemuning, 00165/Kemuning, 00146/Kemuning, 00147/Kemuning, 00164/Kemuning, 00153/Kemuning, 00157/Kemuning, 00163/Kemuning, 00152/Kemuning, 00162/Kemuning yang keseluruhannya atas nama Anwar Tay yang telah dipasang hak tanggungan;

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
				d. SHM 00416, 00417, 00418, 00442, dan 00452 atas nama Anwar Tay yang sertipikatnya disimpan oleh Kreditur; e. 8 sertifikat tanah yang masih berbentuk AJB 724/2009, 703/2008, 554/2010, 553/2010, 1039/2010, 434/2010, 578/2009 dan 607/2010; f. Mesin-mesin dengan nilai Rp20.904.000.000,-; g. Piutang usaha milik TBS yang dijaminkan senilai Rp30.000.000.000,- h. Mesin 1200 *hard biscuit production line* yang dipasang fidusia oleh Perseroan; i. Jaminan Pribadi atas nama Anwar Tay dengan nilai penjaminan tidak terbatas; j. Jaminan Pribadi atas nama Alexander Anwar dengan nilai tidak terbatas; k. Jaminan Perusahaan atas nama TBS dengan nilai penjaminan tidak terbatas; l. Jaminan Perusahaan atas nama AFI dengan nilai penjaminan tidak terbatas. Selama hutang ini belum dinyatakan lunas oleh Kreditur, maka tanpa persetujuan Kreditur, Debitur dilarang untuk melakukan hal-hal berikut antara lain: 1. Melikuidasi atau membubarkan Perusahaan atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/ atau usaha patungan dengan perusahaan lain; 2. Menurunkan modal disetor perusahaan; 3. Menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan atau sebaliknya mengalihkan seluruh hartanya atau sebagian dari hartanya yang jika dijumlahkan dengan pengalihan lainnya yang termasuk dalam ketentuan ayat ini adalah material untuk hartanya, kecuali (i) pengalihan yang dilakukan dalam kegiatan usaha sehari-hari; atau (ii) pengalihan yang telah disetujui oleh Kreditur; atau (iii) untuk fasilitas yang dijamin dengan agunan 100% tunai; 4. Melakukan pembayaran kembali kepada pemegang saham Debitur dan/Kreditur atas pinjaman yang telah atau dikemudian hari diberikan oleh pemegang saham Debitur dan/atau penjamin;

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
				5. Memberikan suatu pinjaman atau memperoleh pinjaman dari pihak lain manapun kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari, penempatan deposito di bank atau memberikan pinjaman kepada karyawan; 6. Melakukan investasi kepada pihak manapun atau meningkatkan partisipas modal saat ini dalam pihak lainnya termasuk namun tidak terbatas pada anak perusahaan atau perusahaan afiliasinya; 7. Mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan atau pembebanan dalam bentuk apapun juga terhadap harta dan/ atau kekayaan Debitur kecuali terhadap agunan yang telah diberitahukan sebelumnya kepada Kreditur dan diberikan sebelum diterimanya fasilitas dari Kreditur; 8. Tidak akan terikat dalam suatu transaksi dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar dan tidak akan mengikatkan diri dalam transaksi yang mewajibkan Debitur membayar lebih dari harga komersial yang sewajarnya untuk setiap pembelian atau menerima kurang dari jumlah penuh harga komersial yang sewajarnya; 9. Membayar lebih awal hutang lainnya selain dari hutang berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan hutang dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Perseroan telah memperoleh persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana dari Kreditur. Berdasarkan Surat PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 036/SK/ES/COMM-REG2/VI/2021 tanggal 25 Juni 2021 perihal Pemberitahuan Persetujuan Permohonan Baliknama Sertifikat Jaminan, Kreditur telah menyetujui adanya proses peralihan jaminan-jaminan tanah atas nama Anwar Tay ke Perseroan dengan ketentuan: 1. Pengikatan SHKMHT atas 20 SHGB atas nama Anwar Tay setelah dilakukan balik nama menjadi milik Debitur. Target pengikatan SKHMT akan dilakukan maksimal 1 bulan setelah sertifikat keluar;

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
				2. Sertifikat SHM 00416, SHM 00417, SHM 000418, SHM 00442 dan SHM00452 akan dilakukan penurunan hak menjadi SHGB dan selanjutnya dilakukan peralihan ke Debitur. Target pembebanan adalah maksimal 12 bulan sejak sertipikat keluar; 3. Untuk Agunan yang masih berupa AJB/girik yaitu 8 AJB akan dilakukan pensertifikatan, dikembalikan ke Kreditur lalu akan dilakukan peralihan ke Debitur. Target pembebanan adalah maksimal 31 Desember 2022.

G. PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Jangka Waktu	Deskripsi Singkat
		Perjanjian Kerjasama		
1.	Perjanjian Kerjasama Penyediaan Fasiitas Layanan Pinjaman No. LAT/ BD-LGL/2020/11/38 tanggal 14 Desember 2020, yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup	1. Perseroan (“Partner”); dan 2. PT Lunaria Annua Teknologi	Berlaku efektif sejak penandatanganan hingga adanya pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak	Para pihak sepakat untuk melakukan kerjasama dalam menyediakan fasilitas pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) untuk karyawan Partner. Nilai Kontrak: *Salary Advance*: 60-80% dari gaji bersih yang diterima karyawan Partner per bulan dengan *All in Fees* sebesar 2% per bulan yang ditanggung oleh karyawan Partner sebagai peminjam.
		Perjanjian Sewa		
2.	Perjanjian Sewa Menyewa Mesin No. PKS/001/BFI/ JSA/VIII/2020 tanggal 31 Agustus 2020 yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup	1. PT Bright Foods International (“Pihak Pertama”) 2. Perseroan (“Pihak Kedua”)	2 (dua) tahun terhitung sejak ditandatanganinya BAST Uji Coba dan Komisioning yang ditandatangani pada tanggal 1 Februari 2021.	Pihak Kedua yang merupakan perseroan yang bergerak di bidang industri makanan dengan ini menyewakan mesin enrober dan cooling tunnel termasuk tambahan 1 (satu) set storage tank dan agitator untuk menunjang kegiatan produksi produk yang dihasilkan oleh Pihak Pertama yang merupakan perseroan yang bergerak di bidang industri produk roti dan kue. Nilai kontrak: Rp600.000.000,- (enam ratus juta rupiah).

H. ASURANSI

No.	No. Polis/ Perjanjian Asuransi	*Obyek Asuransi*	Nama Penanggung	Nama Tertanggung	Jangka Waktu	Nilai Pertanggungan
1.	022.4050.201.2021.000777.00	*Property all risk* atas Bangunan yang terletak di Jl. Parung Panjang Raya No. 68, Legok Tangerang	PT Asuransi Wahana Tahta	PT Bank OCBC NISP Tbk qq TBS, Perseroan dan Anwar Tay	09-08-2021 s/d 09-08-2022	USD750,000
2.	022.4050.201.2021.00076.00	*Industrial all risk* atas Bangunan yang terletak di Jl. Parung Panjang Raya No. 68, Legok Tangerang	PT Asuransi Wahana Tata	PT Bank OCBC NISP Tbk qq TBS, Perseroan dan Anwar Tay	09-08-2021 s/d 09-08-2022	Rp57.914.704.297,-
3.	990121007219	*Property All Risk* untuk bangunan Jl. Parung Panjang Raya No. 68 Legok, Tangerang	PT Asuransi Adira Dinamika Tbk	Perseroan qq TBS qq Anwar Tay	26-08-2021 s/d 26-08-2022	Rp55.000.000.000,-

I. ASET TETAP PERSEROAN

Hak Atas Tanah

Hak Guna Bangunan (HGB)

NO.	SERTIPIKAT HGB			LUAS (m^2)	LOKASI	TERDAFTAR ATAS NAMA	KETERANGAN
	NOMOR	TANGGAL	BERLAKU HINGGA				
1.	00011	26-10-2021	31-08-2051	12.591	Desa : Sakurjaya Kecamatan : Ujungjaya Kotamadya : Sumedang Provinsi : Jawa Barat	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan.
2.	00012	26-10-2021	31-08-2051	6.769	Desa : Sakurjaya Kecamatan : Ujungjaya Kotamadya : Sumedang Provinsi : Jawa Barat	Perseroan	Tidak sedang dijaminkan.

Penguasaan Tanah

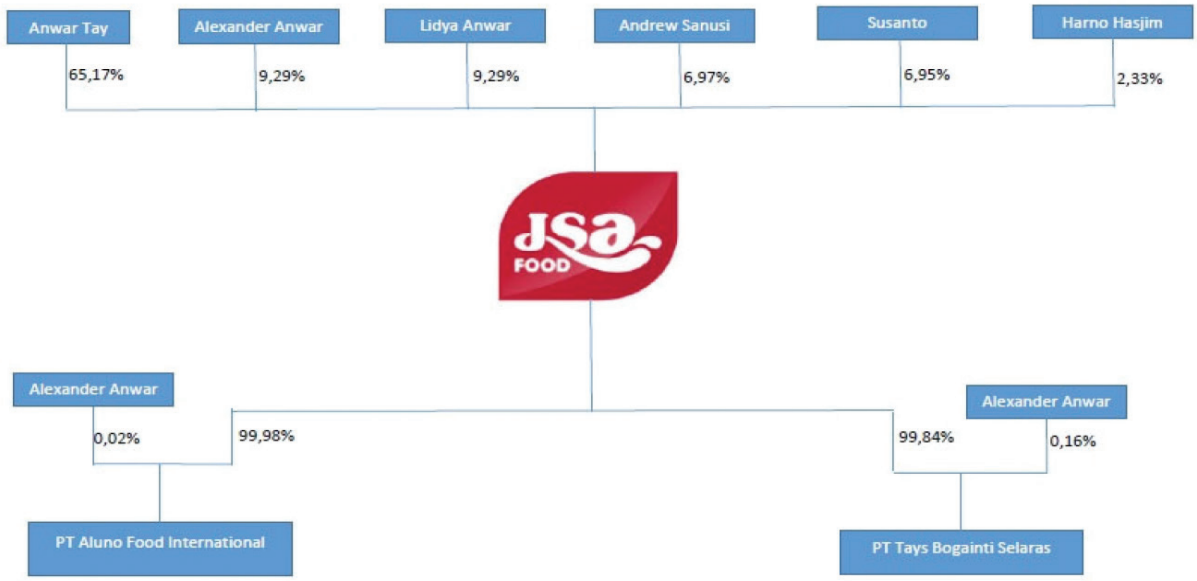
Perseroan telah menguasai (i) 8 (delapan) bidang tanah (berikut segala sesuatu yang berdiri, tertanam atau tumbuh di atas tanah tersebut yang menurut sifat, peruntukkan atau menurut ketentuan Undang-Undang dianggap sebagai barang tetap, tanpa sesuatu yang dikecualikan) dengan total seluas ± 30.171 m^2 yang terletak di Blok Parakan Kana, Desa Sakurjaya, Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat,berdasarkan akta-akta Pelepasan Hak Atas Tanah; dan (ii) 33 (tiga puluh tiga) bidang tanah (berikut segala sesuatu yang berdiri, tertanam atau tumbuh di atas tanah tersebut yang menurut sifat, peruntukkan atau menurut ketentuan Undang-Undang dianggap sebagai barang tetap, tanpa sesuatu yang dikecualikan) dengan total seluas ± 25.661m^2 yang terletak di Kelurahan Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli yang telah dibayar lunas.

J. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Perseroan merupakan pemilik merek dagang sebagai berikut:

NO.	No. Pendaftaran	Tanggal Pengajuan	Nama Merek	Kelas Barang/ jasa	Nama Pemegang Merek	Tanggal Penerimaan	Masa Berlaku
1.	IDM000036005	28-08-2002	(NITCHI)	30	Perseroan	09-08-2003	10 tahun (09-08-2013 s/d 09-08-2023)
2.	IDM000334498	04-07-2011	(WASUKA)	29	Perseroan	11-07-2021	10 tahun (11-07-2021 s/d 11-07-2031)

K. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGAWASAN DAN PENGURUS PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM



Keterangan:
Pemegang saham utama dan pengendali Perseroan adalah Anwar Tay

L. KETERANGAN TENTANG PENGENDALIAN DAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Nama	Perusahaan					
	Perseroan		TBS		AFI	
	PP	PS	PP	PS	PP	PS
Anwar Tay	KU	√	-	-	-	-
Djoni Tatan	KI	-	-	-	-	-
Alexander Anwar	DU	√	D	√	D	√
Andrew Sanusi	D	√	K	-	-	-
Lidya Anwar	-	√	-	-	K	-
Susanto	-	√	-	-	-	-
Harno Hasjim	-	√	-	-	-	-

Keterangan

PP	:	Pengurus & Pengawasan	PS	:	Pemegang Saham	TBS	:	Tays Bogainti Selaras
KU	:	Komisaris Utama	DU	:	Direktur Utama			
K	:	Komisaris	D	:	Direktur			
KI	:	Komisaris Independen	AFI	:	Aluno Food International			

M. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PERUSAHAAN ANAK

Saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki Perusahaan Anak sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Status Operasi	Perizinan	Tahun Pendirian	Tahun Penyertaan	Kegiatan Usaha	Kepemilikan
1.	AFI	Beroperasi	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 3 Oktober 2019	2010	2021	Distributor	99,9
2.	TBS	Beroperasi	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 3 Oktober 2019 Surat Tanda Pendaftaran Sebagai Distributor Tunggal Barang Produksi Dalam Negeri No. 916/STP-DN/SIPT/2/2021	2014	2021	Distributor	99,8

1. PT Aluno Food International ("AFI")

Riwayat Singkat

AFI suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Pusat. AFI didirikan dengan nama "PT Aluno Food International" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Aluno Food International No. 5 tanggal 7 April 2010 yang dibuat di hadapan Maria Rahmawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang telah memperoleh pengesahan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-26546.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0039357.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 13879, Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 24 Mei 2011.

Anggaran dasar AFI telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir anggaran dasar AFI adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Aluno Food International No. 221 tanggal 24 November 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat yang telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0066992.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0207273.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021 ("**Akta No. 221/2021**").

Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan AFI ialah berusaha dalam bidang:
1. Perdagangan Besar Gula, Coklat, dan Kembang Gula;
2. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya;
3. Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) atau Kontrak.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AFI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
a. Perdagangan Besar Gula, Coklat dan Kembang Gula (46331);
   Mencakup usaha perdagangan besar gula, coklat, kembang gula dan sediaan pemanis.
b. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya (Kode KBLI 46339)
   Mencakup usaha perdagangan besar makanan dan minuman lainnya, seperti tepung beras, tepung tapioka, premiks bakeri, karamel, madu olahan, kerupuk udang dan lain-lain. Termasuk pangan untuk keperluan gizi khusus (untuk bayi, anak, dan dewasa), bahan tambahan pangan (food additive), bahan penolong (processing aid), makanan ringan lainnya, serealia dan produk berbasis serealia yang belum diolah maupun telah diolah, minuman produk kedelai, makanan siap saji, serta perdagangan besar makanan untuk hewan piaraan dan makanan ternak.
c. Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (Fee) atau Kontrak (Kode KBLI 46100)
   Mencakup usaha agen yang menerima komisi, perantara (makelar), pelelangan, dan pedagang besar lainnya yang memperdagangkan barang-barang di dalam negeri, luar negeri atas nama pihak lain. Kegiatannya antara lain agen komisi, broker barang dan seluruh perdagangan besar lainnya yang menjual atas nama dan tanggungan pihak lain; kegiatan yang terlibat dalam penjualan dan pembelian bersama atau melakukan transaksi atas nama perusahaan, termasuk melalui internet; dan agen yang terlibat dalam perdagangan seperti bahan baku pertanian, binatang hidup; bahan baku tekstil dan barang setengah jadi; bahan bakar, bijih-bijihan, logam dan industri kimia, termasuk pupuk; makanan, minuman dan tembakau; tekstil, pakaian, bulu, alas kaki dan barang dari kulit; kayu-kayuan dan bahan bangunan; mesin, termasuk mesin kantor dan komputer, perlengkapan industri, kapal, pesawat; furnitur, barang keperluan rumah tangga dan perangkat keras; kegiatan perdagangan besar rumah pelelangan, agen komisi zat radioaktif dan pembangkit radiasi pengion. Termasuk penyelenggara pasar lelang komoditas. Tidak termasuk kegiatan perdagangan besar mobil dan sepeda motor, dimasukkan dalam golongan 451 s.d. 454.

Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Aluno Food International No. 191 tanggal 27 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-199859 tanggal 29 Maret 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0057844.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 29 Maret 2021, struktur permodalan dan susunan pemegang saham AFI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	**246.000.000**	**24.600.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Perseroan	61.490.000	6.149.000.000	99,9
2. Alexander Anwar	10.000	1.000.000	0,1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**61.500.000**	**6.150.000.000**	100
Jumlah Saham dalam Portepel	**184.500.000**	**18.450.000.000**	

Pengurusan dan Pengawasan

Sebagaimana termaktub dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Aluno Food International No. 4 tanggal 10 Juni 2020 yang dibuat oleh Eugenia Liliawati Muljono, S.H. Notaris di Kota Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0247987 tanggal 15 Juni 2020 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU- 0093923.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 15 Juni 2020, susunan Direksi dan Dewan Komisaris AFI adalah sebagai berikut:

Direksi:
Direktur : Alexander Anwar

Dewan Komisaris:
Komisaris : Lidya Anwar

Perizinan AFI

No.	Jenis Perizinan	Jangka Waktu Izin	Keterangan
1.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 3 Oktober 2019	Selama AFI menjalankan kegiatan usaha	KBLI 46100, 46331, 46339
2.	Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 9120117000334 tanggal 3 Oktober 2019	Selama AFI menjalankan kegiatan usaha	-

Ringkasan Keuangan AFI

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
ASET				
TOTAL ASET LANCAR	23.503.031.188	27.344.276.662	23.528.511.211	36.509.923.922
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.797.045.091	550.137.449	545.915.104	-
TOTAL ASET	**25.300.076.279**	**27.894.414.111**	**24.074.426.315**	**36.509.923.922**
LIABILITAS				
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	21.465.740.178	21.351.077.249	17.961.706.180	30.322.403.476
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	444.130.259	305.951.000	659.663.763	696.426.895
TOTAL LIABILITAS	**21.909.870.437**	**21.657.028.249**	**18.621.369.943**	**31.018.830.371**
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	**3.390.205.842**	**6.237.385.862**	**5.453.056.372**	**5.491.093.551**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	**25.300.076.279**	**27.894.414.111**	**24.074.426.315**	**36.509.923.922**

ASET

a) Aset Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Lancar AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 23.503.031.188 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 3.841.245.474 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 27.344.276.662. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran untuk pembelian barang dagang untuk di jual kembali.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 27.344.276.662 dimana terdapat kenaikan Aset Lancar sebesar Rp 3.815.765.451 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 23.528.511.211. Kenaikan ini terutama disebabkan penambahan penjualan sehingga membuat kredit kepada pelanggan bertambah atau penambahan piutang dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 23.528.511.211 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 12.981.412.711 atau sebesar 55% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 36.509.923.922. Penurunan ini sejalan dengan adanya pelunasan Piutang Intercompany dari JSA untuk memenuhi kebutuhan seasonal awal tahun 2019.

b) Aset Tidak Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Tidak Lancar AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 1.797.045.091 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 1.246.907.642 atau sebesar 69% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 550.137.449. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan asset hak guna di tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Tidak Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 550.137.449 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 4.222.345 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 545.915.104.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Tidak Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 545.915.104 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 545.915.104 atau sebesar 100% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 0. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan Fixed Asset untuk kebutuhan operasional berupa mobil operasional.

c) Total Aset

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Aset AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 25.300.076.279 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 2.594.337.832 atau sebesar 10% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 27.894.414.111. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran untuk pembelian barang dagang untuk di jual kembali.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Aset AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 27.894.414.111 dimana terdapat kenaikan Total Aset sebesar Rp 3.819.987.796 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 24.074.426.315. Kenaikan ini terutama disebabkan penambahan penjualan sehingga membuat kredit kepada pelanggan bertambah atau penambahan piutang dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Aset AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 24.074.426.315 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 12.435.497.607 atau sebesar 52% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 36.509.923.922. Penurunan ini sejalan dengan adanya pelunasan Piutang Intercompany dari JSA untuk memenuhi kebutuhan seasonal awal tahun 2019.

LIABILITAS

a) Liabilitas Jangka Pendek

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Pendek AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 21.465.740.178 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 114.662.929 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 21.351.077.249. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Pendek AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 21.351.077.249 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 3.389.371.069 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 17.961.706.180. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Pendek AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 17.961.706.180 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 12.360.697.296 atau sebesar 69% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 30.322.403.476. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pinjaman jangka pendek pada Bank.

b) **Liabilitas Jangka Panjang**

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Panjang AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 444.130.259 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 138.179.259 atau sebesar 31% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 305.951.000. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya liabilitas sewa pada tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Panjang AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 305.951.000 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 353.712.763 atau sebesar 116% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 659.663.763. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas imbalan kerja pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Panjang AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 659.663.763 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 36.763.132 atau sebesar 6% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 696.426.895. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

c) Total Liabilitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Liabilitas AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 21.909.870.437 dimana terdapat kenaikan Total Liabilitas sebesar Rp 252.842.188 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 21.657.028.249. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Liabilitas AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 21.657.028.249 dimana terdapat kenaikan Total Liabilitas sebesar Rp 3.035.658.306 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 18.621.369.943. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Liabilitas AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 18.621.369.943 dimana terdapat penurunan Total Liabilitas sebesar Rp 12.397.460.428 atau sebesar 67% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 31.018.830.371. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pinjaman jangka pendek pada Bank.

Ekuitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Saldo Ekuitas AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 3.390.205.842 dimana terdapat penurunan Saldo Ekuitas sebesar Rp 2.847.180.020 atau sebesar 84% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 6.237.385.862. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penerapan pencadangan biaya yang berpengaruh pada saldo laba di tahan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Saldo Ekuitas AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6.237.385.862 dimana terdapat kenaikan Saldo Ekuitas sebesar Rp 784.329.490 atau sebesar 13% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 5.453.056.372. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya tambahan saldo laba di tahan untuk tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Saldo Ekuitas AFI untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 5.453.056.372 dimana terdapat penurunan Saldo Ekuitas sebesar Rp 38.037.179 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 5.491.093.551. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya selisih nilai transaksi.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Penjualan Neto	17.165.075.829	22.191.215.142	83.574.791.574	78.268.074.574	89.741.951.930
Beban Pokok Penjualan	(14.956.036.304)	(19.378.353.364)	(72.027.870.526)	(69.248.582.848)	(80.524.800.645)
Laba Kotor	2.209.039.525	2.812.861.778	11.546.921.048	9.019.491.726	9.217.151.285
Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(3.821.455.587)	981.159.595	1.473.527.770	682.924.071	2.957.383.611
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	(2.859.328.520)	748.927.089	820.793.490	(38.037.179)	2.050.814.861
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	12.148.500	7.110.480	(36.464.000)	-	-
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(2.847.180.020)	756.037.569	784.329.490	(38.037.179)	2.050.814.861

PENJUALAN NETO

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penjualan Neto AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 17.165.075.829 dimana terdapat penurunan Penjualan Neto AFI sebesar Rp 5.026.139.313 atau sebesar 29% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 22.191.215.142. Penurunan ini terutama disebabkan oleh situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya disebabkan pandemi Covid-19.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 83.574.791.574 dimana terdapat kenaikan Penjualan Neto AFI sebesar Rp 5.306.717.000 atau sebesar 6% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 78.268.074.574. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jalur distribusi, peningkatan kinerja internal perusahaan dan upaya pemasaran yang lebih efektif.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 78.268.074.574 dimana terdapat penurunan Penjualan Neto AFI sebesar Rp 11.473.877.356 atau sebesar 15% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 89.741.951.930. Penurunan ini terutama disebabkan karena pemesanan seasonal perayaan Imlek lebih berkurang dibanding dengan tahun sebelumnya.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Beban Pokok Penjualan AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 14.956.036.304 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Penjualan AFI sebesar Rp 4.422.317.060 atau sebesar 30% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 19.378.353.364. Penurunan ini sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 karena adanya pandemi Covid-19 dan situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 72.027.870.526 dimana terdapat kenaikan Beban Pokok Penjualan AFI sebesar Rp 2.779.287.678 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 69.248.582.848. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan penjualan di Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 69.248.582.848 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Penjualan AFI sebesar Rp 11.276.217.797 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 80.524.800.645. Penurunan ini sejalan dengan tren penurunan penjualan di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

LABA KOTOR

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Laba Kotor AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.209.039.525 dimana terdapat penurunan Laba Kotor sebesar Rp 603.822.253 atau sebesar 27% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 2.812.861.778. Penurunan sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 karena adanya pandemi Covid-19 dan situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba Kotor AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 11.546.921.048 dimana terdapat kenaikan Laba Kotor sebesar Rp 2.527.429.322 atau sebesar 22% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 9.019.491.726. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba Kotor AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 9.019.491.726 dimana terdapat penurunan Laba Kotor sebesar Rp 197.659.559 atau sebesar 2% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 9.217.151.285. Penurunan ini sejalan dengan tren penurunan penjualan pada tahun tersebut.

LABA (RUGI) BERSIH PERIODE/TAHUN BERJALAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Rugi Bersih Periode Berjalan AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.859.328.520 dimana terdapat penurunan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 3.608.255.609 atau sebesar 126% bila dibandingkan dengan Laba Bersih Periode Berjalan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 748.927.089. Penurunan ini sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 dibandingkan dengan periodeyang sama tahun 2020 dan juga karena adanya penerapan pencadangan biaya di tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba Bersih Periode Berjalan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 820.793.490 dimana terdapat kenaikan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 858.830.669 atau sebesar 105% bila dibandingkan dengan Rugi Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 38.037.179. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun 2020 dibandingka dengan tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Rugi Bersih Periode Berjalan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 38.037.179 dimana terdapat penurunan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 2.088.852.040 atau sebesar 5492% bila dibandingkan dengan Laba Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 2.050.814.861. Penurunan ini ini sejalan dengan tren penurunan penjualan pada tahun tersebut..

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 12.148.500 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 5.038.020 atau sebesar 241% bila dibandingkan dengan beban Komprehensif Lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 7.110.480. Kenaikan ini termasuk perhitungan biaya aktuaria kekaryawanan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rugi Komprehensif Lain AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 36.464.000 dimana terdapat penurunan Rugi Komprehensif Lain sebesar Rp 36.464.000 atau sebesar 100% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 0. Penurunan ini termasuk penerapan pencadangan biaya.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.847.180.020 dimana terdapat penurunan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 3.603.217.589 atau sebesar 127% bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 756.037.569. Penurunan ini sejalan dengan penurunan penjualan Q1 2021 disebabkan oleh situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya disebabkan pandemi Covid-19.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 784.329.490 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 822.366.669 atau sebesar 105% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 38.037.179. Kenaikan ini Sejalan dengan kenaikan pendapatan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 38.037.179 dimana terdapat penurunan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 2.088.852.040 atau sebesar 5492% bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 2.050.814.861. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pendapatan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

2. PT Tays Bogainti Selaras ("TBS")

Riwayat Singkat

TBS suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan. TBS didirikan dengan nama "PT Tays Bogainti Selaras" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian PT Tays Bogainti Selaras No. 35 tanggal 25 April 2014 yang dibuat di hadapan Maria Rahmawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-06048.40.10.2014 tanggal 25 April 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-06048. 40.10.2014 tanggal 25 April 2014 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 9858, Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 April 2015.

Anggaran dasar TBS telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir anggaran dasar TBS adalah sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Tays Bogainti Selaras No. 220 tanggal 24 November 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0066986.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0207253. AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021 ("**Akta No. 220/2021**").

Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan TBS ialah berusaha dalam bidang:
1. Perdagangan Besar Gula, Coklat, dan Kembang Gula;
2. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya;
3. Perdagangan Besar Peralatan Telekomunikasi;
4. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, TBS dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
a. Perdagangan Besar Gula, Coklat, dan Kembang Gula (46331)
   Mencakup usaha perdagangan besar gula, coklat, kembang gula dan sediaan pemanis.
b. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya (46339)
   Mencakup usaha perdagangan besar makanan dan minuman lainnya, seperti tepung beras, tepung tapioka, premiks bakeri, karamel, madu olahan, kerupuk udang dan lain-lain. Termasuk pangan untuk keperluan gizi khusus (untuk bayi, anak, dan dewasa), bahan tambahan pangan (food additive), bahan penolong (processing aid), makanan ringan lainnya, serealia dan produk berbasis serealia yang belum diolah maupun telah diolah, minuman produk kedelai, makanan siap saji, serta perdagangan besar makanan untuk hewan piaraan dan makanan ternak.
c. Perdagangan Besar Peralatan Telekomunikasi (46523)
   Mencakup usaha perdagangan besar peralatan telekomunikasi, seperti perlengkapan telepon dan komunikasi. Termasuk peralatan penyiaran radio dan televisi.
d. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (46599)
   Mencakup usaha perdagangan besar mesin dan peralatan serta perlengkapan yang belum diklasifikasikan dalam kelompok 46591 sampai dengan 46594, seperti mesin penggerak mula, turbin, mesin pembangkit listrik dan mesin untuk keperluan rumah tangga. Termasuk perdagangan besar robot-robot produksi selain untuk pengolahan, mesin-mesin lain ytdl untuk perdagangan dan navigasi serta jasa lainnya, perdagangan besar kabel dan sakelar serta instalasi peralatan lain perkakas mesin berbagai jenis dan untuk berbagai bahan, perkakas mesin yang dikendalikan komputer dan peralatan dan perlengkapan pengukuran.

Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Tays Bogainti Selaras No. 165 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0192131 tanggal 25 Maret 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0055710.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 25 Maret 2021, struktur permodalan dan susunan pemegang saham TBS adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	**24.000.000**	**2.400.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Perseroan	6.190.000	619.000.000	99,8
2. Alexander Anwar	10.000	1.000.000	0,2
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**6.200.000**	**620.000.000**	**100**
Jumlah Saham dalam Portepel	**17.800.000**	**1.780.000.000**	**-**

Pengurusan dan Pengawasan

Sebagaimana termaktub dalam akta Berita Acara PT Tays Bogainti Selaras No. 09 tanggal 15 April 2019 yang dibuat oleh Maria Rahmawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. No. AHU-AH.01.03.0208692 tanggal 16 April 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU- 0063205.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 16 April 2019, susunan Direksi dan Dewan Komisaris TBS adalah sebagai berikut:

Direksi:
Direktur : Alexander Anwar

Dewan Komisaris:
Komisaris : Andrew Sanusi

Perizinan TBS

No.	Jenis Perizinan	Jangka Waktu Izin	Keterangan
1.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 3 Oktober 2019	Selama TBS menjalankan kegiatan usaha	KBLI 46331, 46339,46523, 46599
2.	Surat Tanda Pendaftaran Sebagai Distributor Tunggal Barang Produksi Dalam Negeri No. 916/STP-DN/SIPT/2/2021	s/d 4 Januari 2026	
3.	Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 9120113010439 tanggal 3 Oktober 2019	Selama TBS menjalankan kegiatan usaha	-

Ringkasan Keuangan TBS

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
ASET				
TOTAL ASET LANCAR	44.693.392.870	68.521.242.895	74.728.768.872	119.393.232.305
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	6.420.460.077	6.451.367.938	8.295.163.181	7.672.029.151
TOTAL ASET	**51.113.852.947**	**74.972.610.833**	**83.023.932.053**	**127.065.261.456**

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
LIABILITAS				
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	57.575.187.601	82.075.586.814	87.425.375.867	132.436.180.448
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.826.696.214	1.875.763.258	1.195.934.164	357.793.000
TOTAL LIABILITAS	**59.401.883.815**	**83.951.350.072**	**88.621.310.031**	**132.793.973.448**
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	**(8.288.030.868)**	**(8.978.739.238)**	**(5.597.377.978)**	**(5.728.711.992)**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	**51.113.852.947**	**74.972.610.834**	**83.023.932.053**	**127.065.261.456**

ASET

a) Aset Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Lancar TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 44.693.392.869 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 23.827.850.028 atau sebesar 53% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 68.521.242.897. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan piutang pihak berelasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 68.521.242.897 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 6.207.525.975 atau sebesar 9% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 74.728.768.872. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan piutang usaha hasil dari penagihan atas penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 74.728.768.872 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 44.664.463.433 atau sebesar 60% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 119.393.232.305. Penurunan ini sejalan dengan penurunan piutang pihak berelasi karena adanya restruktur utang bank di tahun 2019.

b) Aset Tidak Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Tidak Lancar TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 6.420.460.077 dimana terdapat penurunan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 30.907.861 atau sebesar 0,5% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 6.451.367.938. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peambahan penyusutan asset tetap.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Tidak Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6.451.367.938 dimana terdapat penurunan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 1.843.795.243 atau sebesar 29% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 8.295.163.181. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peambahan penyusutan asset tetap dan pencabutan investasi pada tahun 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Tidak Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 8.295.163.181 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 623.134.030 atau sebesar 8% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 7.672.029.151. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan Fixed Asset pada tahun 2019.

c) Total Aset

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Aset TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 51.113.852.946 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 23.858.757.889 atau sebesar 47% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 74.972.610.835. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan piutang pihak berelasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Aset TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 74.972.610.835 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 8.051.321.218 atau sebesar 11% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 83.023.932.053. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan piutang usaha hasil dari penagihan atas penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Aset TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 83.023.932.053 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 44.041.329.403 atau sebesar 53% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 127.065.261.456. Penurunan ini sejalan dengan penurunan piutang pihak berelasi karena adanya restruktur utang bank di tahun 2019.

ASET

a) Aset Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Lancar AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 23.503.031.188 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 3.841.245.474 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 27.344.276.662. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran untuk pembelian barang dagang untuk di jual kembali.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 27.344.276.662 dimana terdapat kenaikan Aset Lancar sebesar Rp 3.815.765.451 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 23.528.511.211. Kenaikan ini terutama disebabkan penambahan penjualan sehingga membuat kredit kepada pelanggan bertambah atau penambahan piutang dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 23.528.511.211 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 12.981.412.711 atau sebesar 55% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 36.509.923.922. Penurunan ini sejalan dengan adanya pelunasan Piutang Intercompany dari JSA untuk memenuhi kebutuhan seasonal awal tahun 2019.

b) Aset Tidak Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Tidak Lancar AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 1.797.045.091 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 1.246.907.642 atau sebesar 69% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 550.137.449. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan asset hak guna di tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Tidak Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 550.137.449 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 4.222.345 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 545.915.104.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Tidak Lancar AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 545.915.104 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 545.915.104 atau sebesar 100% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 0. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan Fixed Asset untuk kebutuhan operasional berupa mobil operasional.

c) Total Aset

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Aset AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 25.300.076.279 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 2.594.337.832 atau sebesar 10% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 27.894.414.111. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran untuk pembelian barang dagang untuk di jual kembali.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Aset AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 27.894.414.111 dimana terdapat kenaikan Total Aset sebesar Rp 3.819.987.796 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 24.074.426.315. Kenaikan ini terutama disebabkan penambahan penjualan sehingga membuat kredit kepada pelanggan bertambah atau penambahan piutang dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Aset AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 24.074.426.315 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 12.435.497.607 atau sebesar 52% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 36.509.923.922. Penurunan ini sejalan dengan adanya pelunasan Piutang Intercompany dari JSA untuk memenuhi kebutuhan seasonal awal tahun 2019.

LIABILITAS

a) Liabilitas Jangka Pendek

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Pendek AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 21.465.740.178 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 114.662.929 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 21.351.077.249. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Pendek AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 21.351.077.249 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 3.389.371.069 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 17.961.706.180. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Pendek AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 17.961.706.180 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 12.360.697.296 atau sebesar 69% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 30.322.403.476. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pinjaman jangka pendek pada Bank.

b) Liabilitas Jangka Panjang

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Panjang AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 444.130.259 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 138.179.259 atau sebesar 31% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 305.951.000. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya liabilitas sewa pada tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Panjang AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 305.951.000 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 353.712.763 atau sebesar 116% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 659.663.763. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas imbalan kerja pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Panjang AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 659.663.763 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 36.763.132 atau sebesar 6% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 696.426.895. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

c) Total Liabilitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Liabilitas AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 21.909.870.437 dimana terdapat kenaikan Total Liabilitas sebesar Rp 252.842.188 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 21.657.028.249. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Liabilitas AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 21.657.028.249 dimana terdapat kenaikan Total Liabilitas sebesar Rp 3.035.658.306 atau sebesar 14% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 18.621.369.943. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya Utang Dagang untuk kebutuhan pembelian Barang Dagang.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Liabilitas AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 18.621.369.943 dimana terdapat penurunan Total Liabilitas sebesar Rp 12.397.460.428 atau sebesar 67% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 31.018.830.371. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pinjaman jangka pendek pada Bank.

Ekuitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Saldo Ekuitas AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 3.390.205.842 dimana terdapat penurunan Saldo Ekuitas sebesar Rp 2.847.180.020 atau sebesar 84% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 6.237.385.862. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penerapan pencadangan biaya yang berpengaruh pada saldo laba di tahan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Saldo Ekuitas AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6.237.385.862 dimana terdapat kenaikan Saldo Ekuitas sebesar Rp 784.329.490 atau sebesar 13% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 5.453.056.372. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya tambahan saldo laba di tahan untuk tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Saldo Ekuitas AFI untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 5.453.056.372 dimana terdapat penurunan Saldo Ekuitas sebesar Rp 38.037.179 atau sebesar 1% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 5.491.093.551. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya selisih nilai transaksi.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Penjualan Neto	17.165.075.829	22.191.215.142	83.574.791.574	78.268.074.574	89.741.951.930
Beban Pokok Penjualan	(14.956.036.304)	(19.378.353.364)	(72.027.870.526)	(69.248.582.848)	(80.524.800.645)
Laba Kotor	2.209.039.525	2.812.861.778	11.546.921.048	9.019.491.726	9.217.151.285
Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(3.821.455.587)	981.159.595	1.473.527.770	682.924.071	2.957.383.611
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	(2.859.328.520)	748.927.089	820.793.490	(38.037.179)	2.050.814.861
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	12.148.500	7.110.480	(36.464.000)	-	-
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(2.847.180.020)	756.037.569	784.329.490	(38.037.179)	2.050.814.861

PENJUALAN NETO

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penjualan Neto AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 17.165.075.829 dimana terdapat penurunan Penjualan Neto AFI sebesar Rp 5.026.139.313 atau sebesar 29% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 22.191.215.142. Penurunan ini terutama disebabkan oleh situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya disebabkan pandemi Covid-19.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 83.574.791.574 dimana terdapat kenaikan Penjualan Neto AFI sebesar Rp 5.306.717.000 atau sebesar 6% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 78.268.074.574. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jalur distribusi, peningkatan kinerja internal perusahaan dan upaya pemasaran yang lebih efektif.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 78.268.074.574 dimana terdapat penurunan Penjualan Neto AFI sebesar Rp 11.473.877.356 atau sebesar 15% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 89.741.951.930. Penurunan ini terutama disebabkan karena pemesanan seasonal perayaan Imlek lebih berkurang dibanding dengan tahun sebelumnya.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Beban Pokok Penjualan AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 14.956.036.304 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Penjualan AFI sebesar Rp 4.422.317.060 atau sebesar 30% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 19.378.353.364. Penurunan ini sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 karena adanya pandemi Covid-19 dan situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 72.027.870.526 dimana terdapat kenaikan Beban Pokok Penjualan AFI sebesar Rp 2.779.287.678 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 69.248.582.848. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan penjualan di Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 69.248.582.848 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Penjualan AFI sebesar Rp 11.276.217.797 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 80.524.800.645. Penurunan ini sejalan dengan tren penurunan penjualan di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

LABA KOTOR

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Laba Kotor AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.209.039.525 dimana terdapat penurunan Laba Kotor sebesar Rp 603.822.253 atau sebesar 27% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 2.812.861.778. Penurunan sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 karena adanya pandemi Covid-19 dan situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba Kotor AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 11.546.921.048 dimana terdapat kenaikan Laba Kotor sebesar Rp 2.527.429.322 atau sebesar 22% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 9.019.491.726. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba Kotor AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 9.019.491.726 dimana terdapat penurunan Laba Kotor sebesar Rp 197.659.559 atau sebesar 2% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 9.217.151.285. Penurunan ini sejalan dengan tren penurunan penjualan pada tahun tersebut.

LABA (RUGI) BERSIH PERIODE/TAHUN BERJALAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Rugi Bersih Periode Berjalan AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.859.328.520 dimana terdapat penurunan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 3.608.255.609 atau sebesar 126% bila dibandingkan dengan Laba Bersih Periode Berjalan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 748.927.089. Penurunan ini sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 dibandingkan dengan periodeyang sama tahun 2020 dan juga karena adanya penerapan pencadangan biaya di tahun 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba Bersih Periode Berjalan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 820.793.490 dimana terdapat kenaikan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 858.830.669 atau sebesar 105% bila dibandingkan dengan Rugi Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 38.037.179. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun 2020 dibandingka dengan tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Rugi Bersih Periode Berjalan AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 38.037.179 dimana terdapat penurunan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 2.088.852.040 atau sebesar 5492% bila dibandingkan dengan Laba Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 2.050.814.861. Penurunan ini ini sejalan dengan tren penurunan penjualan pada tahun tersebut..

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 12.148.500 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 5.038.020 atau sebesar 241% bila dibandingkan dengan beban Komprehensif Lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 7.110.480. Kenaikan ini termasuk perhitungan biaya aktuaria kekaryawanan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rugi Komprehensif Lain AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 36.464.000 dimana terdapat penurunan Rugi Komprehensif Lain sebesar Rp 36.464.000 atau sebesar 100% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 0. Penurunan ini termasuk penerapan pencadangan biaya.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 2.847.180.020 dimana terdapat penurunan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 3.603.217.589 atau sebesar 127% bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 756.037.569. Penurunan ini sejalan dengan penurunan penjualan Q1 2021 disebabkan oleh situasi seasonal perayaan Imlek di luar negeri yang tidak sebesar tahun sebelumnya disebabkan pandemi Covid-19.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 784.329.490 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 822.366.669 atau sebesar 105% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 38.037.179. Kenaikan ini Sejalan dengan kenaikan pendapatan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Penghasilan Komprehensif Lain AFI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 38.037.179 dimana terdapat penurunan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 2.088.852.040 atau sebesar 5492% bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 2.050.814.861. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pendapatan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018.

2. PT Tays Bogainti Selaras ("TBS")

Riwayat Singkat

TBS suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan. TBS didirikan dengan nama "PT Tays Bogainti Selaras" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian PT Tays Bogainti Selaras No. 35 tanggal 25 April 2014 yang dibuat di hadapan Maria Rahmawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-06048.40.10.2014 tanggal 25 April 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-06048. 40.10.2014 tanggal 25 April 2014 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 9858, Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 April 2015.

Anggaran dasar TBS telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir anggaran dasar TBS adalah sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Tays Bogainti Selaras No. 220 tanggal 24 November 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0066986. AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0207253.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021 ("**Akta No. 220/2021**").

Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan TBS ialah berusaha dalam bidang:
1. Perdagangan Besar Gula, Coklat, dan Kembang Gula;
2. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya;
3. Perdagangan Besar Peralatan Telekomunikasi;
4. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, TBS dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
a. Perdagangan Besar Gula, Coklat, dan Kembang Gula (46331)
   Mencakup usaha perdagangan besar gula, coklat, kembang gula dan sediaan pemanis.
b. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya (46339)
   Mencakup usaha perdagangan besar makanan dan minuman lainnya, seperti tepung beras, tepung tapioka, premiks bakeri, karamel, madu olahan, kerupuk udang dan lain-lain. Termasuk pangan untuk keperluan gizi khusus (untuk bayi, anak, dan dewasa), bahan tambahan pangan (food additive), bahan penolong (processing aid), makanan ringan lainnya, serealia dan produk berbasis serealia yang belum diolah maupun telah diolah, minuman produk kedelai, makanan siap saji, serta perdagangan besar makanan untuk hewan piaraan dan makanan ternak.

c. Perdagangan Besar Peralatan Telekomunikasi (46523)
Mencakup usaha perdagangan besar peralatan telekomunikasi, seperti perlengkapan telepon dan komunikasi. Termasuk peralatan penyiaran radio dan televisi.

d. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (46599)
Mencakup usaha perdagangan besar mesin dan peralatan serta perlengkapan yang belum diklasifikasikan dalam kelompok 46591 sampai dengan 46594, seperti mesin penggerak mula, turbin, mesin pembangkit listrik dan mesin untuk keperluan rumah tangga. Termasuk perdagangan besar robot-robot produksi selain untuk pengolahan, mesin-mesin lain ytdl untuk perdagangan dan navigasi serta jasa lainnya, perdagangan besar kabel dan sakelar serta instalasi peralatan lain perkakas mesin berbagai jenis dan untuk berbagai bahan, perkakas mesin yang dikendalikan komputer dan peralatan dan perlengkapan pengukuran.

Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Tays Bogainti Selaras No. 165 tanggal 23 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0192131 tanggal 25 Maret 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0055710.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 25 Maret 2021, struktur permodalan dan susunan pemegang saham TBS adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	**24.000.000**	**2.400.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Perseroan	6.190.000	619.000.000	99,8
2. Alexander Anwar	10.000	1.000.000	0,2
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**6.200.000**	**620.000.000**	**100**
Jumlah Saham dalam Portepel	**17.800.000**	**1.780.000.000**	**-**

Pengurusan dan Pengawasan

Sebagaimana termaktub dalam akta Berita Acara PT Tays Bogainti Selaras No. 09 tanggal 15 April 2019 yang dibuat oleh Maria Rahmawati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. No. AHU-AH.01.03.0208692 tanggal 16 April 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU- 0063205.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 16 April 2019, susunan Direksi dan Dewan Komisaris TBS adalah sebagai berikut:

Direksi:
Direktur : Alexander Anwar

Dewan Komisaris:
Komisaris : Andrew Sanusi

Perizinan TBS

No.	Jenis Perizinan	Jangka Waktu Izin	Keterangan
1.	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tanggal 3 Oktober 2019	Selama TBS menjalankan kegiatan usaha	KBLI 46331, 46339,46523, 46599
2.	Surat Tanda Pendaftaran Sebagai Distributor Tunggal Barang Produksi Dalam Negeri No. 916/ STP-DN/SIPT/2/2021	s/d 4 Januari 2026	
3.	Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 9120113010439 tanggal 3 Oktober 2019	Selama TBS menjalankan kegiatan usaha	-

Ringkasan Keuangan TBS

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
ASET				
TOTAL ASET LANCAR	44.693.392.870	68.521.242.895	74.728.768.872	119.393.232.305
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	6.420.460.077	6.451.367.938	8.295.163.181	7.672.029.151
TOTAL ASET	**51.113.852.947**	**74.972.610.833**	**83.023.932.053**	**127.065.261.456**
LIABILITAS				
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	57.575.187.601	82.075.586.814	87.425.375.867	132.436.180.448
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.826.696.214	1.875.763.258	1.195.934.164	357.793.000
TOTAL LIABILITAS	**59.401.883.815**	**83.951.350.072**	**88.621.310.031**	**132.793.973.448**
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	**(8.288.030.868)**	**(8.978.739.238)**	**(5.597.377.978)**	**(5.728.711.992)**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	**51.113.852.947**	**74.972.610.834**	**83.023.932.053**	**127.065.261.456**

ASET

a) Aset Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Lancar TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 44.693.392.869 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 23.827.850.028 atau sebesar 53% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 68.521.242.897. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan piutang pihak berelasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 68.521.242.897 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 6.207.525.975 atau sebesar 9% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 74.728.768.872. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan piutang usaha hasil dari penagihan atas penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 74.728.768.872 dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar Rp 44.664.463.433 atau sebesar 60% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 119.393.232.305. Penurunan ini sejalan dengan penurunan piutang pihak berelasi karena adanya restruktur utang bank di tahun 2019.

b) Aset Tidak Lancar

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Tidak Lancar TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 6.420.460.077 dimana terdapat penurunan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 30.907.861 atau sebesar 0,5% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 6.451.367.938. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peambahan penyusutan asset tetap.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Tidak Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6.451.367.938 dimana terdapat penurunan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 1.843.795.243 atau sebesar 29% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 8.295.163.181. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peambahan penyusutan asset tetap dan pencabutan investasi pada tahun 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset Tidak Lancar TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 8.295.163.181 dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp 623.134.030 atau sebesar 8% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 7.672.029.151. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan Fixed Asset pada tahun 2019.

c) Total Aset

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Aset TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 51.113.852.946 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 23.858.757.889 atau sebesar 47% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 74.972.610.835. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pelunasan piutang pihak berelasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Aset TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 74.972.610.835 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 8.051.321.218 atau sebesar 11% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 83.023.932.053. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pelunasan piutang usaha hasil dari penagihan atas penjualan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Aset TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 83.023.932.053 dimana terdapat penurunan Total Aset sebesar Rp 44.041.329.403 atau sebesar 53% bila dibandingkan dengan Total Aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 127.065.261.456. Penurunan ini sejalan dengan penurunan piutang pihak berelasi karena adanya restruktur utang bank di tahun 2019.

LIABILITAS

a) Liabilitas Jangka Pendek

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Pendek TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 57.575.187.599 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 24.500.399.215 atau sebesar 43% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 82.075.586.814. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang usaha.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Pendek TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 82.075.586.814 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 5.349.789.053 atau sebesar 7% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 87.425.375.867. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang usaha..

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Pendek TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 87.425.375.867 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp 45.010.804.581 atau sebesar 51% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 132.436.180.448. Penurunan ini terutama karena adanya restruktur utang bank di tahun 2019.

b) Liabilitas Jangka Panjang

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Panjang TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 1.826.696.214 dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 49.067.044 atau sebesar 3% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 1.875.763.258. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas sewa.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Panjang TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.875.763.258 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 679.829.095 atau sebesar 36% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 1.195.934.163. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas imbalan kerja.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas Jangka Panjang TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 1.195.934.163 dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 838.141.163 atau sebesar 70% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 357.793.000. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh liabilitas imbalan kerja dan liabilitas sewa.

c) Total Liabilitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Total Liabilitas TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 59.401.883.813 dimana terdapat penurunan Total Liabilitas sebesar Rp 24.549.466.259 atau sebesar 41% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 83.951.350.072 Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang usaha.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Liabilitas TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 83.951.350.072 dimana terdapat penurunan Total Liabilitas sebesar Rp 4.669.959.958 atau sebesar 6% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 88.621.310.030. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang usaha.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Total Liabilitas TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 88.621.310.030 dimana terdapat penurunan Total Liabilitas sebesar Rp 44.172.663.418 atau sebesar 50% bila dibandingkan dengan Total Liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 132.793.973.448. Penurunan ini terutama karena adanya restruktur utang bank di tahun 2019.

Ekuitas

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Defisiensi Modal TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 8.288.030.867 dimana terdapat kenaikan Saldo Ekuitas sebesar Rp 690.708.370 atau sebesar 8% bila dibandingkan dengan Defisiensi Modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 8.978.739.237. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya tambahan saldo laba ditahan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Defisiensi Modal TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 8.978.739.237 dimana terdapat penurunan Defisiensi Modal sebesar Rp 3.381.361.260 atau sebesar 38% bila dibandingkan dengan Defisiensi Modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 5.597.377.977. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya pengurangan saldo laba ditahan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Defisiensi Modal TBS untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 5.597.377.977 dimana terdapat kenaikan Saldo Ekuitas sebesar Rp 131.334.015 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Defisiensi Modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 5.728.711.992. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya tambahan saldo laba ditahan.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Penjualan Neto	59.784.643.733	69.598.376.324	224.773.860.317	217.560.067.094	59.474.629.799
Beban Pokok Penjualan	(48.872.508.551)	(60.927.983.498)	(188.250.804.208)	(179.614.964.346)	(47.692.839.983)
Laba Kotor	10.912.135.182	8.670.392.826	36.523.056.109	37.945.102.748	11.781.789.816
Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	745.601.757	(1.691.803.454)	(1.989.157.388)	168.174.807	(437.527.814)
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	611.287.210	(1.690.328.384)	(1.993.308.140)	126.131.265	(261.507.360)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	79.421.160	(170.138.280)	(680.553.120)	5.202.750	
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	690.708.370	(1.860.466.664)	(2.673.861.260)	131.334.015	(261.507.360)

PENJUALAN NETO

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penjualan Neto TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 59.784.643.733 dimana terdapat penurunan Penjualan Neto sebesar Rp 9.813.732.591 atau sebesar 16% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 69.598.376.324. Penurunan ini terutama disebabkan oleh situasi seasonal perayaan idul fitri yang tidak sebesar tahun sebelumnya disebabkan pandemi Covid-19, dan arus mudik yang jauh berkurang dikarenakan pembatasan lalu lintas transkota oleh pemerintah.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penjualan Neto TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 224.773.860.317 dimana terdapat kenaikan Penjualan Neto sebesar Rp 7.213.793.223 atau sebesar 3% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 217.560.067.094. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jalur distribusi, peningkatan kinerja internal perusahaan dan upaya pemasaran yang lebih efektif.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Penjualan Neto TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 217.560.067.094 dimana terdapat kenaikan Penjualan Neto sebesar Rp 158.085.437.295 atau sebesar 73% bila dibandingkan dengan Penjualan Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 59.474.629.799. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh 4 hal sebagai berikut:

- Pengenalan terhadap Inovasi produk baru bermerk Tricks.
- Pembagian wilayah distribusi dan penunjukan sub distributor baru.
- Peningkatan focus pada KPI Sales.
- Perbaikan struktur harga jual.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Beban Pokok Penjualan TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 48.872.508.551 dimana terdapat penurunan Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 12.055.474.947 atau sebesar 25% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 60.927.983.498. Penurunan ini sejalan dengan tren penjualan pada Q1 2021 karena adanya pandemi Covid-19

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Beban Pokok Penjualan TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 188.250.804.208 dimana terdapat kenaikan Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 8.635.839.862 atau sebesar 5% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 179.614.964.346. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh efek dari restrukturisasi harga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban Pokok Penjualan TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 179.614.964.346 dimana terdapat kenaikan Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 131.922.124.363 atau sebesar 73% bila dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 47.692.839.983. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan di tahun tersebut.

LABA KOTOR

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Laba Kotor TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 10.912.135.182 dimana terdapat kenaikan Laba Kotor sebesar Rp 2.241.742.356 atau sebesar 21% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 8.670.392.826. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh efek dari restrukturisasi harga pembelian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba Kotor TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 36.523.056.109 dimana terdapat penurunan Laba Kotor sebesar Rp 1.422.046.639 atau sebesar 4% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 37.945.102.748. Penurunan ini adalah efek dari restruktur harga pembelian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba Kotor TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 37.945.102.748 dimana terdapat kenaikan Laba Kotor sebesar Rp 26.163.312.932 atau sebesar 69% bila dibandingkan dengan Laba Kotor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 11.781.789.816. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

LABA (RUGI) BERSIH PERIODE/TAHUN BERJALAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Laba Bersih Periode Berjalan TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 611.287.210 dimana terdapat kenaikan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 2.301.615.594 atau sebesar 377% bila dibandingkan dengan Rugi Bersih Periode Berjalan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 1.690.328.384. Kenaikan ini karena beban penjualan yang lebih sedikit dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rugi Bersih Periode Berjalan TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.993.308.140 dimana terdapat penurunan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 2.119.439.405 atau sebesar 106% bila dibandingkan dengan Laba Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 126.131.265. Penurunan ini disebabkan oleh biaya penjualan tahun 2020 yang lebih besar dari tahun 2019 untuk mendongkrak penjualan pada tahun 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba Bersih Periode Berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 126.131.265 dimana terdapat kenaikan Laba Bersih Periode Berjalan sebesar Rp 387.638.625 atau sebesar 307% bila dibandingkan dengan Rugi Bersih Periode Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 261.507.360 Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 79.421.160 dimana terdapat kenaikan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp 249.559.440 bila dibandingkan dengan beban Komprehensif Lain untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 170.138.280. Kenaikan ini terpengaruh dari perhitungan biaya aktuaria kekaryawanan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rugi Komprehensif Lain TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 680.553.120 dimana terdapat penurunan Rugi Komprehensif Lain sebesar Rp 685.755.870 atau sebesar 101% bila dibandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 5.202.750. Penurunan ini terpengaruh dari perhitungan biaya aktuaria kekaryawanan.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Laba Komprehensif TBS untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 690.708.370 dimana terdapat kenaikan Laba Komprehensif sebesar Rp 2.551.175.034 atau sebesar 369% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 yaitu sebesar Rp 1.860.466.664. Kenaikan ini karena beban penjualan yang lebih sedikit dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan TBS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 2.673.861.260 dimana terdapat penurunan Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp 2.805.195.275 atau sebesar 105% bila dibandingkan dengan Laba Komprehensif Tahun Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp 131.334.015. Penurunan ini disebabkan oleh biaya penjualan tahun 2020 yang lebih besar dari tahun 2019 untuk mendongkrak penjualan pada tahun 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 131.334.015 dimana terdapat kenaikan Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp 392.841.375 atau sebesar 299% bila dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Tahun Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 261.507.360. Kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut.

N. PENGURUS DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 187 tanggal 23 Juni 2021, yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H.,Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0395240 tanggal 23 Juni 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0111196.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 23 Juni 2021, susunan Direksi dan Komisaris Perseroan yang menjabat saat ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Anwar Tay
Komisaris Independen	:	Djoni Tatan

Direksi

Direktur Utama	:	Alexander Anwar
Direktur	:	Andrew Sanusi

Lama masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah selama 5 (lima) tahun. Pembentukan dan pengaturan Dewan Komisaris dan Direksi telah mengacu dan sesuai dengan Peraturan Nomor 33/POJK.04/2014, termasuk ketentuan mengenai rangkap jabatan dan pemenuhan kualifikasi yang wajib dimiliki oleh Direksi.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.



Anwar Tay – Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia Berusia 66 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Medan pada tahun 1972.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2019.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain:

Riwayat Pekerjaan:

1987 – sekarang	:	Direktur Utama di PT Istana Kristal Permata, Jakarta
1998 – 2019	:	Direktur Utama di Perseroan
2019 – sekarang	:	Komisaris Utama di Perseroan



Djoni Tatan – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia Berusia 62 tahun, memperoleh gelar Master of Business Administration dari San Francisco State University,USA pada tahun 1986.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2021.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain:

Riwayat Pekerjaan:

1991 – 1986	:	*Vice President of Credit Administration Division* di Lippo Bank, San Fransciso, Los Angeles, USA
1991 – 1993	:	*Head of Credit Administration Division* di PT. Bank Dagang Nasional Indonesia, Los Angeles, USA
1993 – 1998	:	*Director of Credit and Lending Group* di PT. Bank Sahid Gajah Perkasa,
1999 – 2001	:	*Vice President of Commercial Lending and Correspondent Banking Group* di East West Bank, California, USA
2001 – 2002	:	*Director of Global Risk Management Solutions Group* di PricewaterhouseCoopers, Jakarta
2003 – 2005	:	*Independent risk management consultant* di PT. Bank Niaga
2004 – 2005	:	*Independent risk management consultant* di PT. Bank Internasional Indonesia

2005 – 2008	:	*Chief Operating Officer* di PT. Scientek Computindo
2007 – 2019	:	*Member of Risk Monitoring Committee to the non-executive Board of Directors* (Dewan Direktur) di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
2008 – 2012	:	*Member of Risk Management Committee to the Board of Commissioners* di PT Bank Agris.
2012 – 2016	:	*Member of Risk Management Committee to the Board of Commissioners* (Dewan Komisioner) di Lembaga Penjamin Simpanan (Indonesian Deposit Insurance Corporation)
Feb 2013 – Des 2013	:	*Member of the Audit and Risk Committee to the Board of Commissioners* di PT. NISP Sekuritas dan PT. NISP Asset Management
2005 – sekarang	:	*Independent risk management consultant*
2016 – sekarang	:	*Commissioner, co-founder and co-owner* di PT. Berlin Energi
2014 – sekarang	:	*President Commissioner and Chairman of Audit and Risk Committee* di PT. Nilai Inti Sekuritas (formerly PT. NISP Sekuritas)
2021 – sekarang	:	Komisaris Independen dan Kepala Komite Audit Perseroan



Alexander Anwar – Direktur Utama

Warga Negara Indonesia Berusia 40 tahun, memperoleh gelar Bachelor of Science In Economics dari University of Michigan, Ann Arbor pada tahun 2002.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2019.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain:

Riwayat Pekerjaan:

2010 – sekarang	:	Direktur di PT Aluno Food International, Jakarta
2011 – sekarang	:	Komisaris di PT Prima Mandiri Retail, Jakarta
2014 – sekarang	:	Direktur di PT Tays Bogainti Selaras, Jakarta
2019 – sekarang	:	Direktur Utama di Perseroan



Andrew Sanusi - Direktur

Warga Negara Indonesia Berusia 41 tahun, memperoleh gelar Master Industrial Operations Engineering & Master Financial Engineering dari University of Michigan, Ann Arbor pada tahun 2004.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2021.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain:

Riwayat Pekerjaan:

2007 – 2011	:	Partner dan General Manager di PT Royal Mentari, Jakarta
2011 – sekarang	:	Direktur di PT Artha Royal Banyan (d/h PT Royal Banyan Andalan), Jakarta
2014 – sekarang	:	Komisaris di PT Tays Bogainti Selaras, Jakarta
2021 – sekarang	:	Direktur di Perseroan

Anwar Tay sebagai Komisaris Utama dan Pemegang Saham Perseroan merupakan ayah dari Alexander Anwar sebagai Direktur Utama dan Pemegang Saham Perseroan dan Lidya Anwar sebagai Pemegang Saham Perseroan. Selain yang disebutkan diatas, tidak terdapat hubungan keluarga antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama.

Tidak terdapat perjanjian atau kesepakatan antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama, pelanggan dan/atau pihak lain berkaitan dengan penempatan atau penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

Tidak terdapat kepentingan lain yang bersifat material di luar kapasitasnya sebagai anggota Direksi terkait Penawaran Umum Efek bersifat ekuitas atau pencatatannya di Bursa Efek.

Dalam hal pengurusan dan pengawasan yang dilakukan oleh Anggota Direksi dan Komisaris, tidak terdapat hal yang dapat menghambat kemampuan anggota Direksi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi untuk kepentingan Emiten.

O. TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance)* sebagaimana diatur dalam peraturan OJK dan Bursa Efek Indonesia. *Good Corporate Governance* ("GCG") pada dasarnya diciptakan sebagai sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, yang berperan sebagai pengukur kinerja yang sehat sebuah perusahaan melalui etika kerja dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Sistem ini menjaga Perseroan agar dikelola secara terarah untuk memberikan keuntungan bagi *stakeholder*.

Manajemen menyadari bahwa pelaksanaan tata kelola perusahan membutuhkan suatu kesadaran, kerja keras dan dukungan dari pihak ketiga. Selain itu manajemen juga menyadari pentingnya konsistensi serta penyempurnaan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Hal yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) dilakukan Perseroan melalui penerapan prinsip-prinsip dalam GCG diantaranya transparansi, profesionalisme, akuntabilitas serta pertanggungjawaban.

Untuk menerapkan tata kelola perusahaan Perseroan mempersiapkan perangkat-perangkatnya sebagai berikut : Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen, Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit dan Unit Audit Internal.

Dewan Komisaris

Perseroan memiliki seorang Komisaris Utama, dan seorang Komisaris Independen. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan atas pemenuhan Persyaratan Peraturan OJK No. 33/2014, yaitu memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan OJK No. 33/2014, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat pada Direksi.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014, Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dewan komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris baru dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali, dikarenakan Susunan Dewan Komisaris saat ini, baru diangkat pada bulan Juni 2021, sedangkan kedepannya Dewan Komisaris akan mengadakan rapat sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014.

Berikut rincian Rapat Anggota Dewan Komisaris:

NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	FREKUENSI KEHADIRAN
Anwar Tay	Komisaris Utama	1	1	100%
Djoni Tatan	Komisaris Independen	1	1	100%

Pelaksanaan tugas dalam 1 (satu) tahun terakhir dari dewan Komisaris adalah:

a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat atau arahan kepada Direksi.
b. Dewan Komisaris melakukan rapat untuk pembentukan komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dengan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan.

Penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi Dewan Komisaris, sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/2014 memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik sejenis dan skala usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dalam industrinya;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Target kinerja atau kinerja masing – masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Besaran remunerasi yang dialokasikan oleh Perseroan untuk Dewan Komisaris di tahun 2021 adalah sebesar Rp2.000.000.000,- (dua milliar Rupiah).

Tidak terdapat kontrak terkait imbalan kerja setelah masa kerja dewan komisaris berakhir.

Direksi

Perseroan memiliki Direktur Utama dan Direktur yang secara bersama-sama bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan jalannya seluruh aktifitas usaha Perseroan.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33/2014, berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Direksi:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Perseroan atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
2. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Rapat Direksi baru dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali, dikarenakan Susunan Direksi saat ini, baru diangkat pada bulan Juni 2021, Kedepannya Direksi akan melaksanakan rapat sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 dimana Direksi Perseroan diwajibkan untuk mengadakan rapat direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulan. Berikut rincian Rapat Anggota Direksi:

NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	FREKUENSI KEHADIRAN
Alexander Anwar	Direktur Utama	1	1	100%
Andrew Sanusi	Direktur	1	1	100%

Adapun prosedur penetapan dan besaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris yaitu Dewan Komisaris melaksanakan rapat Dewan Komisaris dengan dihadiri mayoritas dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan salah satu dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Hasil dari rapat Dewan Komisaris mengenai remunerasi tersebut dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan oleh Perseroan.

Besaran remunerasi yang dialokasikan oleh Perseroan untuk Direksi di tahun 2021 adalah sebesar Rp2.500.000.000,- (dua milliar lima ratus juta Rupiah).

Tidak terdapat kontrak terkait imbalan kerja setelah masa kerja direksi berakhir.

Sekretaris Perusahaan *(Corporate Secretary)*
Sehubungan dengan pemenuhan Peraturan OJK No. 35/2014, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/DIR-JSA/VI/2021 tanggal 24 Juni 2021, Perseroan telah menunjuk Indarto sebagai Sekretaris Perusahaan yang menjalankan tugas-tugas Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan yang mengacu pada Peraturan OJK No. 35/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan atau Perusahaan Publik antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan–ketentuan yang berlaku, termasuk tapi tidak terbatas Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia dan sesuai dengan norma-norma *corporate governance* secara umum;
2. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
3. Sebagai penghubung antara dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, stakeholder, dan masyarakat;
4. Memelihara hubungan yang baik antara Perseroan dengan media masa;
5. Memberikan pelayanan kepada masyarakat (pemodal) atas setiap Informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Perseroan;
6. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan Perseroan tersebut di atas antara lain Laporan Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham, Keterbukaan Informasi, dan lain-lain sebagainya;
7. Mempersiapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perseroan;
8. Menjaga dan mempersiapkan dokumentasi Perseroan, termasuk notulen dari Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris serta hal-hal terkait.

Keterangan mengenai Sekretaris Perusahaan Perseroan:

Alamat Sekretaris Perseroan	:	Jalan Parung Panjang No. 68, Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten 15820
Telepon	:	021 5470205 / 021-3802945
Email	:	corsec@taysbakers.com

Keterangan singkat mengenai pendidikan dan pengalalan kerja dari Sekretaris Perseroan:

Nama	:	Indarto
Pendidikan	:	Magister Management dari Universitas Bunda Mulia tahun 2012

Pengalaman Kerja :

Juni 2021 – sekarang	: *Corporate Secretary* Perseroan
2018 - Juni 2021	: PT Tays Bogainti Selaras sebagai *Finance Controller*
2018 - Juni 2021	: PT Aluno Food International sebagai *Finance Manager*
2018 - 2018	: PT MMS Group Indonesia sebagai *Finance Accounting Manager*
2013 - 2017	: PT SOS Indonesia sebagai *Finance Manager*
2013 - 2013	: PT Tambang Damai sebagai *Finance Accounting Manager*
2009 - 2013	: PT SOS Indonesia sebagai *Corporate Controller Manager*
2005 - 2008	: PT KIA Mobil Indonesia sebagai *Administration Department Head*

Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit dan membuat Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit merupakan pedoman kerja bagi Komite Audit.

Komite Audit diangkat sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 55/2015, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/KOM-JSA/VI/2021 tanggal 24 Juni 2021.

Komite ini bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi Perseroan kepada Dewan Komisaris Perseroan serta menidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris Perseroan, yang antara lain meliputi:

a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan;
b. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
c. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
d. Melakukan penelaahan/penilaian atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi Perseroan atas semua temuan auditor internal;
e. Melakukan penelahaan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
f. Menjaga kerahasiaan dengan Akuntan Publik atas data dan informasi Perseroan;
g. Mengawasi hubungan dengan Akuntan Publik dan mengadakan rapat/pembahasan dengan Akuntan Publik;
h. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman Komite Audit bila perlu;
i. Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikan;
j. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai penunjukan Akuntan Publik, didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
k. Melakukan penelaahan terhadap aktifitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau resiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau resiko di bawah Dewan Komisaris Perseroan; dan
l. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait potensi benturan kepentingan Perseroan.

Wewenang Komite Audit:

a. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).

Susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua

Nama	:	Djoni Tatan

Keterangan singkat mengenai pendidikan dan pengalaman kerja dari Ketua Komite Audit dapat dilihat pada subbab Pengurus dan Pengawasan Perseroan.

Anggota 1

Nama	:	Rianto Abimail
Pendidikan	:	Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 2014
Pengalaman Kerja		
1999 – Agustus 2006	:	Manajer di KAP Drs. Teguh Pribadi dan Rekan
2006 – 2007	:	Manajer di Colombia dan KSA Group
2008 – 2012	:	*Tax Manager* di PT SMART, Tbk dan Group
2012 – sekarang	:	*Founding Partner* di KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail
Juni 2021 – sekarang	:	Anggota Komite Audit Perseroan

Anggota 2

Nama	:	Rudy Dharma
Pendidikan	:	B.Esc in Civil Engineering dari The University of Western Ontario, London, Ontario, Canada tahun 1985
Pengalaman Kerja	:	
1986 – April 1991	:	*Manager in the International Dept. Deputy Branch; Manager Surabaya, East Java, Deputy Branch; Manager Jember, East Java; Sub Branch Manager Binjai, North Sumatera; Credit Analyst and Credit Committee; Management Traine* di PT Bank Prima Express (d/h Bank Tani Nasional)
April 1991 – Agustus 1994	:	*Dept. Head of Export Import and Correspondent Banking, Senior Manager* di PT Bank Prima Express (d/h Bank Tani Nasional)
Agustus 1994 – Agustus 1996	:	*Deputy Head of International Banking Division, of International Division, First Vice President* di PT Bank Prima Express (d/h Bank Tani Nasional)
September 2000 – Februari 2001	:	*Head of General Affairs Divison (Concurrently Serving as), Senior Vice President* di PT Bank Prima Express (d/h Bank Tani Nasional)
Mei 2001 – Maret 2002	:	*Head of Product Planning Division (Concurrently Serving as) Senior Vice President* di PT Bank Prima Express (d/h Bank Tani Nasional)
Agustus 1996 – Maret 2002	:	*Head of International Division, Senior Vice President* di PT Bank Prima Express (d/h Bank Tani Nasional)
2002 – 2005	:	*Head Of Trade Finance and Remittance Services* di PT Bank Permata Tbk
2003 – 2005	:	*Independent Comimisioner* di PT Andhi Chandra Automotive Product Tbk
2005 – 2011	:	Direktur di PT Posco IJPC
2012 – 2016	:	Direktur di Tokyo Radiator Selamat Sempurna
2016 – sekarang	:	Direktur di PT Bintang Bangun Lestari
Juni 2021 – sekarang	:	Anggota Komite Audit Perseroan

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/2015, Rapat Komite Audit dilakukan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga bulan) dan dihadiri oleh lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah anggota. Dikarenakan baru efektif menjabat pada bulan Juni 2021, rapat anggota Komite Audit dan pelaksanaan kegiatan Komite Audit belum diselenggarakan.

Unit Audit Internal

Perseroan juga telah membentuk Unit Audit Internal dan membuat Piagam Audit Internal guna menyusun dan melaksanakan audit internal tahunan serta hal-hal lainnya yang berkaitan laporan keuangan dan pengendalian internal yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/2015, maka Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/DIR-JSA/VI/2021 tanggal 24 Juni 2021 mengenai pengangkatan Kepala Unit Audit Internal.

Piagam audit internal Perseroan telah disusun sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/2015 mengenai pembentukan dan pedoman penyusunan piagam audit internal.
Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal:

a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil Dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Unit Audit Internal terdiri atas 1 (satu) orang yang bertugas sebagai Ketua merangkap anggota. Susunan Unit Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	:	Rudianto
Pendidikan	:	Sarjana Komputeriasi Akuntasi dari Universitas Bina Nusantara tahun 2003
Pengalaman Kerja	:	

Juni 2021 – Sekarang	:	Perseroan – Kepala dan Anggota Internal Audit
Mei 2020 – Mei 2021	:	PT. Jaya Swarasa Agung - *Senior Finance & Accounting Manager*
November 2019 –Mei 2020	:	PT. Supernova Flexibel Packaging - *General Manager Accounting*
Januari 2019 – November 2019	:	PT. Jaya Swarasa Agung - *Finance & Accounting Manager*
Juli 2014 – Januari 2019	:	PT. Ultra Prima Abadi (Orang Tua Group) - *Logistic Manager*
Januari 2014 –Juli 2014	:	PT. Sumber Cahaya Mas - *Accounting Manager*
September 2011 – September 2013	:	PT. SOS Indonesia - *Accounting & Tax Manager*
Juli 2009 – Agustus 2011	:	PT. Triusaha Mitraraharja (Garuda Food) - *Accounting Manager*
Juli 2008 – Juli 2009	:	PT. Arista Mitra Lestari - Admin Area Supervior
April 2004 – Februari 2008	:	PT. Ultra Prima Abadi (Orang Tua Group) - *Financial Controller*

Dikarenakan baru efektif menjabat pada bulan Juni 2021, rapat Audit Internal dan pelaksanaan kegiatan Audit Internal belum diselenggarakan. Kedepannya, rapat Audit Internal akan dilakukan secara berkala dihadiri oleh Ketua dan/atau anggota bersamaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit.

Selain itu audit internal Perseroan juga secara berkala mengevaluasi ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan seluruh kegiatan dan transaksi yang dilakukan Perseroan serta melakukan evaluasi atas sistem pelaporan informasi keuangan dan operasional. Audit internal perseroan telah memberikan rekomendasi-rekomendasi peningkatan efisiensi proses bisnis dan sistem pelaporan kepada manajemen Perseroan.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan saat ini tidak membentuk komite nominasi dan renumerasi namun fungsi nominasi dan remunerasi telah dijalankan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/2014.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian keuangan dan operasional dilakukan melalui pengawasan terhadap setiap aktivitasnya. Dewan Direksi Perseroan secara aktif melakukan pengawasan terhadap operasi bisnis Perseroan melalui unit audit internal yang bertugas mengawasi proses-proses bisnis yang dijalankan oleh karyawan Perseroan. Dewan Komisaris Perseroan juga secara periodik mengadakan pembahasan dengan komite audit untuk membahas kelemahan-kelemahan yang ada pada proses bisnis Perseroan.

Laporan yang teratur memudahkan manajemen untuk melakukan pengawasan dan koreksi setiap penyimpangan terhadap aktifitas keuangan dan operasional. Manajemen juga memasang orang-orang yang berintegritas dan cakap dalam pekerjaannya untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan sebagaimana yang diharapkan. Perseroan melakukan penelaahan sistem pengendalian internal secara periodik. Pengawasan terhadap aset-aset Perseroan dilakukan dengan pelaporan yang teratur ditelaah oleh auditor internal dan auditor eksternal.

Manajemen Risiko

Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Perseroan Pelaksanaan sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi, baik risiko operasional maupun risiko strategis berperan penting untuk meningkatkan kepastian dalam mencapai tujuan Perseroan. Mengurangi potensi risiko secara efektif merupakan salah satu tujuan dari diterapkannya sistim manajemen risiko pada Perseroan.

Dibawah koordinasi Direksi, para manager perseroan melakukan pengelompokan atas risiko risiko yang mungkin harus dihadapi oleh Perseroan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan masukan berdasarkan pengalaman, perkiraan maupun observasi yang dilakukan, maka disusunlah rencana dan tindakan yang tepat untuk menghindari atau memperkecil dampak dari suatu risiko.

Kemampuan Perseroan untuk menghadapi persaingan bisnis dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam melakukan identifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada dalam operasional Perseroan. Oleh karena itu, kemampuan dalam menanggulangi kemungkinan dan adanya risiko serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang merupakan hal penting dalam sistem manajemen risiko agar Perseroan selalu mampu memberikan pertumbuhan yang konsisten, kompetitif, menguntungkan dan bertanggung jawab.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan dihadapkan dengan berbagai macam risiko yang dijelaskan dalam Bab VII Prospektus tentang Faktor Risiko. Untuk meminimalisasi risiko-risiko tersebut, Perseroan melakukan manajemen risiko antara lain:

Mitigasi Risiko Utama, Risiko Usaha dan Risiko Umum :

1. Risiko Persaingan Usaha

Persaingan usaha pada industri makanan olahan itu cukup ketat, banyaknya produsen yang terus mengeluarkan produk baru dan melakukan berbagai kegiatan promosi terus terjadi. Risiko ini dapat menyebabkan ketidak pastian bagi target penjualan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Perseroan mengelola risiko persaingan usaha ini seperti sebuah tantangan yaitu dengan menjadi lebih kreatif, inovatif dan kritis dalam melakukan evaluasi terhadap keunggulan dan kekurangan yang dimiliki oleh Perseroan dan produknya. Sambil terus mempertahankan kualitas produk, Perseroan akan menciptakan produk baru, unik dan memiliki nilaih lebih dari produk yang telah beredar dipasaran, sehingga dapat menarik konsumen untuk tetap memilih produk Perseroan. Disamping itu, Perseroan juga akan terus berusaha memperluas pangsa pasar produk Perseroan.

2. Risiko Fluktuasi Volume Penjualan

Pada umumnya, volume penjualan Perseroan sepanjang tahun berpotensi untuk berfluktasi. Umumnya, musim liburan adalah puncak dari permintaan produk Perseroan dan akan mengalami penurunan saat sudah melewati masa liburan.

Perseroan mengelola risiko ini dengan cara selalu melakukan penyesuaian jadwal produksi dan inventaris dengan permintaan yang ada dan juga memperhatikan kecukupan dari bahan baku Perseroan baik saat *high season* maupun *low season*.

3. Risiko Kelancaran Pasokan Bahan Baku dan Kapasitas Produksi

Bencana alam, gagal panen, terganggunya jalur transportasi dan kejadian kejadian sejenis yang menyebabkan terganggunya pasokan bahan baku dapat menyebabkan pemanfaatan kapasitas produksiyang menyebabkan efisiensi maksimal tidak tercapai, sehingga dapat menurunkan kinerja operasional dan finansial Perseroan.

Untuk mengantisipasi terganggunya pasokan bahan baku, Perseroan memiliki divisi supply chain yang mengambil data musim (seasonality), data historis serta estimasi kemungkinan gangguan pasokan secara manual untuk menentukan tingkat persediaan bahan baku yang tepat divisi ini dipimpin langsung oleh Direktur Perseroan sehingga keputusan dapan di ambil secara cepat dan tepat waktu mengantisipasi kemungkinan problem. Perseroan juga selalu di atur untuk memiliki tingkat persediaan yang memadai untuk memperkecil dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kelangkaan bahan baku pada saat-saat/ musim tertentu.

4. Risiko Kebijakan Upah Minimun Pemerintah

Kenaikan upah minimum kota/kabupaten berdampak langsung terhadap kenaikan biaya operasional Perseroan. Namun dalam hal makro kenaikan upah minimum menimbulkan dampak kenaikan perkapita pendapatan masyarakat sehingga secara general dapat memberikan dampak positif pada pendapatan Perseroan.

Selama ini, Perseroan selalu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh pegawai yang bekerja. Perseroan akan mentaati dan mematuhi setiap Undang-Undang yang berhubungan dengan Ketenagakerjaan dan membayar upah sesuai dengan upah minimum regional.

5. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar

Ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Rupiah dapat memberikan dampak ketidakpastian terhadap biaya produksi dan dalam penetapan harga jual produk. Hal ini disebabkan karena adanya bahan baku produksi yang diimport atau bahan baku produksi yang dibeli di pasar lokal tetapi mengikuti harga pasar internasional. Sehingga, jika terjadi perubahan nilai tukar mata uang asing yang cukup signifikan, hal ini dapat mempengaruhi biaya Perseroan.

Perseroan mengelola risiko ketidak stabilan yang mungkin terjadi ini, dengan cara memaksimalkan pemakaian bahan baku yang berasal dari dalam negeri dan terus meningkatkan penjualan export sehingga terbentuk *natural hedging* di antara pembelian bahan baku berbasis dollar vs penjualan export berbasis dollar juga.

6. **Risiko Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional**
   Sebagai perusahaaan yang telah menjual produknya ke seluruh benua, kondisi politik, ekonomi dan peraturan yang diberlakukan pada suatu negara dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Untuk menanggulangi risiko ini, Perseroan dengan divisi export nya selalu mengupdate kondisi sales di setiap negara export dan juga selalu mengupdate data, hukum serta ketentuan (*rules and regulation*) di negara customer agar segala perubahan ketentuan/hukum ini dapat di antisipasi secepatnya. Demikian juga Perseroan menerapkan prinsip efisiensi dalam segala bidang agar dapat memberlakukan harga jual yang kompetitif sehingga repeat customer selalu bisa di pertahankan guna mengembangkan pendapatan.

7. **Risiko Kebijakan Pemerintah**
   Risiko perubahan kebijakan pemerintah RI merupakan salah satu risiko di luar kendali Perseroan. Namun jika terjadi perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah yang berdampak pada operasional Perseroan, maka manajemen Perseroan akan mengantisipasi dengan strategi-strategi usaha yang fleksibel. Selama ini, Perseroan selalu memperhatikan segala kebijakan Pemerintah yang berkaitan langsung dengan Perseroan.

8. **Risiko Terkait Tuntutan Atau Gugatan Hukum**
   Perseroan mengantisipasi hal-hal seperti ini dengan mempunyai tim legal yang berkompeten dibidangnya, berpengalaman di industri ini, yang dapat melaksanakan dan melancarkan kegiatan kepatuhan (*compliance*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan juga Perseroan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

9. **Risiko Kelesuan Pasar Akibat Krisis Pandemi Berkepanjangan**
   Pandemi covid-19 yang berkepanjangan merupakan hal yang sebelumnya tidak dapat diduga banyak pihak. Dengan adanya pandemi ini, Perseroan memperoleh banyak pembelajaran dan pada akhirnya melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dibutuhkan. Kedepannya Perseroan akan selalu melihat perkembangan dari pandemi yang ada dan manajemen akan melakukan penyesuaian-penyesuaian pada lini bisnis dan pemasaran sehingga tidak terlalu mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Tanggung Jawab Social (*Corporate Social Responsibility*)

Perseroan berkeyakinan bahwa untuk menjaga kelangsungan usahanya, Perseroan tidak hanya harus menjalankan aktivitas bisnis namun juga harus melakukan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan salah satu cara untuk membentuk fondasi yang kokoh dalam setiap gerak langkah Perseroan.

Perseroan juga percaya bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian yang wajib dilakukan oleh Perseroan sebagai bentuk kepedulian dan partisipasi terhadap masyarakat di Indonesia untuk membantu dan mendorong kemajuan masyarakat Indonesia. Sebagai wujud atas kepedulian tersebut, Perseroan turut berpartisipasi dalam program-program CSR yang meliputi:

1. **Aspek Lingkungan Hidup**
   Pembuangan sampah dan limbah sisa produksi ke sungai atau danau. Limbah tersebut akan menjadikan air beracun serta mematikan organisme yang ada di dalam air. Ada dua cara untuk menanggulangi pencemaran tersebut yaitu penanggulangan secara Non Teknis dan Teknis. Penanggulangan non teknis yaitu usaha untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan cara melaksanakan persyaratan undang-undang yang dapat merencanakan, mengatur, dan mengawasi segala macam bentuk kegiatan industri sehingga tidak terjadi pencemaran. Sedangkan penanggulangan secara teknis misalnya dengan mengelola limbah atau menambah alat bantu yang dapat mengurangi pencemaran.

Selain itu, kami bekerja sama dengan pihak ketiga (professional) dalam pemanfaatan kembali limbah padat yang dihasilkan dari hasil sisa produksi, dan untuk dijadikan pupuk hewani yang bisa digunakan oleh para peternak lele atau sapi.

Mengeliminasi konflik lingkungan dan sosial disekitar Perseroan.
Kasus-kasus atau berita seputar Perseroan seperti kasus mass organization (Preman/Ormas) atau limbah makanan terhadap lingkungan sekitar area usaha bisnis yang dijalankan. Hal tersebut bisa dijadikan pelajaran berharga bagi Perseroan agar dapat mengelolah limbah makanan dengan cerdas dan bijak, sehingga mempercil kemungkinan merusak lingkungan yang akan sangat berdampak negatif bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar daerah tersebut.

2. Aspek Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Dalam tanggung jawab sosial Perseroan, masyarakat adalah subjek bukan objek. Masyarakat sekitar adalah salah satu shareholder utama dari Perseroan karena Perseroan melakukan kegiatan ekonomi di wilayah masyarakat. Memberikan kontribusi sosial berhubungan dengan nilai Perseroan yang sangat penting dalam mendapatkan talenta terbaik dan potensi customer. Saat ini lebih dari 50% karyawan lokal sekitar Perseroan bekerja di Perseroan. Masyarakat adalah shareholder utama, mereka juga yang nantinya akan menjadi bagian dari pegawai Perseroan. Karena itulah, Perseroan menempatkan karyawannya sebagai objek pertama dalam penerapan program tanggung jawab sosial karena di sana masyarakat lokal juga menjadi bagian dari operasional bisnis. Dalam meng-implementasikan CSR, Perseroan perlu mengetahui soal *Good Corporate Governence* (GCG). Perseroan tidak hanya mengambil keuntungan sepihak tapi harus keuntungan yang sifatnya mutualisme, artinya baik Perseroan dan mayarakat setempat mendapatkan keuntungan dari bisnis PT JSA.

Pemberdayaan masyarakat Lokal
Perseroan sudah dianggap menjadi bagian dari masyarakat lokal, terutama di wilayah sekitar Perseroan di Indonesia, hubungan antar sesama yang erat akan mempermudah Perseroan untuk mengembangkan bisnisnya. Terlebih lagi, dengan turut hadir memberdayakan masyarakat lewat program - program tanggung jawab sosial, hal itu cukup memberikan image yang bagus soal Perseroan karena menjadi bagian dari pembangunan SDM Indonesia. Selain bisa memberikan keuntungan dari segi penjualan, tanggung jawab sosial juga memperbesar peluang Perseroan untuk mendapatkan talenta terbaik.

Melakukan bakti sosial di desa-desa disekitar Perseroan.
Secara rutin Perseroan memberikan THR berupa makanan hasil product Perseroan kepada masyarakat sekitar (Petugas Keamanan, Lurah, Kepolisian, Aparat wilayah lainnya) setiap tahun di Hari Raya ataupun kegiatan social lainnya yang ada di sekitar wilayat Perseroan (Kerja bakti, Yatim Piatu, Kegiatan pembangunan Masjid, Bencana dll).

3. Aspek Ketenakerjaan dan Keselamatan Kerja

PT Jaya Swarasa Agung patuh terhadap peraturan perundangan yang berlaku, termasuk di bidang ketenagakerjaan. Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam hal memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme karyawan Perseroan serta sistem imbal jasa yang sepadan di industri makanan. Komitmen yang besar juga diberikan dalam bidang keselamatan kerja melalui berbagai program peningkatan kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan kondisi dan tempat kerja yang aman bagi seluruh karyawan. Penerapan praktik-praktik terbaik keselamatan, keamanan dan kesehatan kerja, guna mendukung penciptaan kondisi kerja aman dan sehat bagi setiap pekerja. Perseroan terus berupaya meningkatkan safety awareness karyawan dengan acuan pada peraturan yang berlaku mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

Sarana dan Keselamatan Kerja
Penerapan Sertifikasi sistem di Perseroan : ISO 22000 : 2018, SNI biskuit & Sistem Jaminan Halal (HAS 23000) pada *manufacturing facilities* Perseroan merupakan sarana yang penting bagi karyawan sehingga keselamatan kerja dan lingkungan hidup lebih terjamin.

Struktur Organisasi Perseroan



P. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia yang berkualitas baik dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cakap merupakan modal yang penting dalam Perseroan. Strategi dan tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh Perseroan, juga tergantung kepada kemampuan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki.

Oleh karena itu Perseroan selalu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan secara teratur melakukan pelatihan baik secara internal maupun eksternal dalam rangka mewujudkan strategi usaha serta pengembangan usaha Perseroan di masa mendatang.

Selama ini Perseroan telah memberikan gaji dan upah yang telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Propinsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga menyediakan sarana dan fasilitas untuk menunjang kesejahteraan karyawan di antaranya BPJS kesehatan dan Ketenagakerjaan. Saat ini Perseroan mempekerjakan 187 Pegawai Tetap dan memiliki 1 pegawai asing.

Komposisi karyawan Perseroan menurut status kerja, jenjang jabatan, jenjang usia, tingkat pendidikan, jenjang aktivitas utama dan lokasi per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan di Perseroan Berdasarkan Status Karyawan

Status	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Tetap	187	190	193	191
Tidak Tetap	332	262	250	237
Jumlah	**519**	**452**	**443**	**428**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap di Perseroan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jabatan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Manager	4	3	4	3
SPV	16	16	12	13
Leader	11	16	19	19
Staff	22	17	16	15
Operator	134	138	142	141
Jumlah	**187**	**190**	**193**	**191**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap di Perseroan Berdasarkan Jenjang Usia

Usia	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
>50 Tahun	1	1	4	2
44 - 50 Tahun	26	25	20	19
31 - 43 Tahun	135	134	123	111
s/d 30 Tahun	25	30	46	59
Jumlah	**187**	**190**	**193**	**191**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap di Perseroan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
S1&S2	8	8	8	8
Diploma	1	1	-	-
SMA atau Sederajat	68	71	77	78
< SMA	110	110	108	105
Jumlah	**187**	**190**	**193**	**191**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap di Perseroan Berdasarkan Aktivitas Utama

Aktivitas	31 Maret	31 Desember		
	2020	2020	2019	2018
Produksi	136	132	141	139
Non Produksi	51	58	52	52
Jumlah	**187**	**190**	**193**	**191**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap di Perseroan Berdasarkan Lokasi

Lokasi	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Tangerang	187	190	193	191
Jumlah	**187**	**190**	**193**	**191**

Sumber: Perseroan

Perusahaan Anak

1) PT Aluno Food International

Komposisi Karyawan AFI Berdasarkan Status Karyawan

Status	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Tetap	7	7	7	4
Tidak Tetap	-	-	-	-
Jumlah	**7**	**7**	**7**	**4**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan AFI Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jabatan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Manager	2	2	2	-
Staff	5	5	5	4
Jumlah	**7**	**7**	**7**	**4**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan AFI Berdasarkan Jenjang Usia

Usia	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
44 - 55 Tahun	1	1	1	1
31 - 43 Tahun	3	3	3	1
s/d 30 Tahun	3	3	3	2
Jumlah	**7**	**7**	**7**	**4**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan AFI Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
S1	5	5	5	2
SMA atau Sederajat	2	2	2	2
Jumlah	**7**	**7**	**7**	**4**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan AFI Berdasarkan Aktivitas Utama

Aktivitas	31 Maret	31 Desember		
	2020	2020	2019	2018
Non Produksi	7	7	7	4
Jumlah	**7**	**7**	**7**	**4**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan AFI Berdasarkan Lokasi

Lokasi	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Jakarta	7	7	7	4
Jumlah	**7**	**7**	**7**	**4**

Sumber: Perseroan

2) PT Tays Bogainti Selaras

Komposisi Karyawan TBS Berdasarkan Status Karyawan

Status	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Tetap	20	20	18	15
Tidak Tetap	40	33	22	16
Jumlah	**60**	**53**	**40**	**31**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap TBS Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jabatan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Manager	9	9	9	8
SPV	4	4	4	4
Staff	7	7	5	3
Jumlah	**20**	**20**	**18**	**15**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap TBS Berdasarkan Jenjang Usia

Usia	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
44 - 55 Tahun	6	6	6	6
31 - 43 Tahun	11	11	10	9
s/d 30 Tahun	3	3	2	1
Jumlah	**20**	**20**	**18**	**15**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap TBS Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
S1	16	16	14	12
Diploma	1	1	1	-
SMA atau Sederajat	3	3	3	3
Jumlah	**20**	**20**	**18**	**15**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap TBS Berdasarkan Aktivitas Utama

Aktivitas	31 Maret	31 Desember		
	2020	2020	2019	2018
Non Produksi	20	20	18	15
Jumlah	**20**	**20**	**18**	**15**

Sumber: Perseroan

Komposisi Karyawan Tetap TBS Berdasarkan Lokasi

Lokasi	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Jakarta	20	20	18	15
Jumlah	**20**	**20**	**18**	**15**

Sumber: Perseroan

Berikut informasi mengenai Pegawai Asing yang bekerja di Perseroan:

Informasi Pegawai Asing Perseroan

Nama	Umur	Jabatan	Penempatan	Perijinan
Chong Chun Long	49	Plant Manager	Perseroan	KITAP dengan nomor IMI3.02301-GR.01.13 Tahun 2019 berlaku sampai dengan 19-04-2024

Sumber: Perseroan

Berikut informasi mengenai Pegawai Yang Memiliki Keahlian Khusus yang bekerja di Perseroan:

Informasi Pegawai Perseroan Yang Memiliki Keahlian Khusus

Nama	Umur	Pengalaman Kerja	Tugas	Penempatan	Perijinan
ROHMAT SALAM	33	3 Tahun	Supir Forklift	Perseroan	SIO (Surat Izin Operator) / Surat Keterangan Operator K3 Forklift Kelas: II dengan Nomor 5/11180/AS.02.00/ IV/2021 diterbitkan oleh Dirjen Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3 Kementerian Ketenagakerjaan RI berlaku sampai dengan 15 April 2026
ABDUL KHOIR	46	17 Tahun	Supir Forklift	Perseroan	SIO (Surat Izin Operator) / Surat Keterangan Operator K3 Forklift Kelas: II dengan Nomor 5/11182/AS.02.00/ IV/2021 diterbitkan oleh Dirjen Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3 Kementerian Ketenagakerjaan RI berlaku sampai dengan 15 April 2026
APRIANA	33	9 Tahun	Supir Forklift	Perseroan	SIO (Surat Izin Operator) / Surat Keterangan Operator K3 Forklift Kelas: II dengan Nomor 5/11181/AS.02.00/ IV/2021 diterbitkan oleh Dirjen Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3 Kementerian Ketenagakerjaan RI berlaku sampai dengan 15 April 2026

Sumber: Perseroan

Tidak terdapat perjanjian yang melibatkan karyawan dan manajemen dalam kepemilikan saham Perseroan termasuk perjanjian yang berkaitan dengan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Q. KETERANGAN TENTANG PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DAN PERUSHAAN ANAK, DIREKSI DAN KOMISARIS PERSEROAN DAN PERUSAHAAN ANAK

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan, Perusahaan Anak, Dewan Komisaris, dan Direksi Perseroan dan Perusahaan Anak tidak sedang menghadapi atau terlibat sebagai pihak, baik dalam kapasitasnya sebagai penggugat, tergugat, pemohon, termohon dan/atau kapasitas lainnya, dalam suatu perkara, sengketa dan/atau perselisihan yang bersifat material yang dapat mempengaruhi secara material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha Perseroan dan Perusahaan Anak serta rencana Penawaran Umum ini, baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase, pajak, kepailitan dan/atau perkara-perkara lainnya, baik pada lembaga-lembaga peradilan, arbitrase dan/atau lembaga atau institusi penyelesaian perselisihan lainnya di seluruh wilayah Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak pada terbatas Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, Mahkamah Agung, Pengadilan Niaga, Pengadilan Tata Usaha Negara, Pengadilan Hubungan Industrial, Badan Arbitrase Nasional Indonesia, dan/atau Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia, maupun di luar wilayah Republik Indonesia.

R. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

PT Jaya Swarasa Agung Tbk ("Perseroan") suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta. Perseroan didirikan dengan nama "PT Jaya Swarasa Agung" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 4 tanggal 1 Mei 1998 yang dibuat di hadapan Trisnawati Mulia, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-13163.HT.01.01.TH.99 tanggal 19 Juli 1999.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan, yang juga merupakan wujud dari aspirasi pendiri Perseroan. Visi dan misi Perseroan adalah sebagai berikut :

VISI

"To create, market, distribute and become Top 20 brands of FMCG snacks in South-East Asia by 2025"

Untuk membuat, memasarkan, mendistribusikan, dan menjadi 20 merek makanan ringan FMCG teratas di Asia Tenggara pada tahun 2025

MISI

"To make great tasting snacks, fine foods that will enable people to live a healthier lifestyle"

Untuk membuat makanan ringan yang enak, makanan ringan yang akan memungkinkan orang untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat

2. Kegiatan Usaha Perseroan

Kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan saat ini adalah menjalankan usaha di bidang Industri Produk Biskuit dan produk roti kering lainnya industri produk makanan ringan (*cookies, cracker*, kue kering) baik yang manis, asin ataupun gurih. Menjalankan kegiatan usaha dibidang Industri Makanan dari Cokelat, mencakup usaha pembuatan segala macam makanan yang bahan utamanya dari cokelat seperti cokelat dan gula-gula dari cokelat dan pembuatan segala macam caramel, cachous, nougat, fondant dan cokelat putih. Menjalankan kegiatan usaha dibidang Perdagangan Besar Makanan ringan mencakup usaha perdagangan besar makanan ringan lainnya, seperti biskuit, *Confectionary*, *Wafer Stick*, dan *Snack Extrudat.*

Perseroan saat ini memiliki jaringan distribusi yang cukup luas dimulai dari Asia Tenggara, Korea, Hongkong dan Taiwan, Australia, Amerika Serikat dan Timur Tengah.



Berikut dibawah ini adalah 10 Pelanggan Utama Perseroan, yaitu:

No	Perusahaan/Instansi	Jenis Usaha	Jasa yang diberikan	Lokasi
1	SELERA ASLI, PT	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Sumatera Utara
2	RIAU ABDI SENTOSA, PT	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Sumatera Barat
3	HARAPAN MANDIRI, CV	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Jawa Barat
4	UPINDO JAYA, CV (Banjarmasin)	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Kalimantan Selatan
5	MAHAKARYA SUPLINDO PT	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Sulawesi Selatan
6	Shanghai Aoxing Food Co.,LTD	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	China
7	Hsiang Chun Food Co.,LTD	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Taiwan
8	Wemb's Marketing	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Malaysia
9	Up Service-Trading Company Limited	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Vietnam
10	CAL Marketing PTY Limited	Perdagangan FMCG	Distribusi produk	Australia

Keterangan:
FCMG : Fast Moving Consumer Goods

Adapun Unit Bisnis Perseroan yaitu:



Biscuits and Crackers



Rolled Wafer



Extruded Puff Snacks



Confectionary

Berikut dibawah ini adalah beberapa produk – produk yang dihasilkan Perseroan, yaitu:



CHIZKU



WASUKA



DOOMOE



NITCHI



NITCHI SPRINKLE



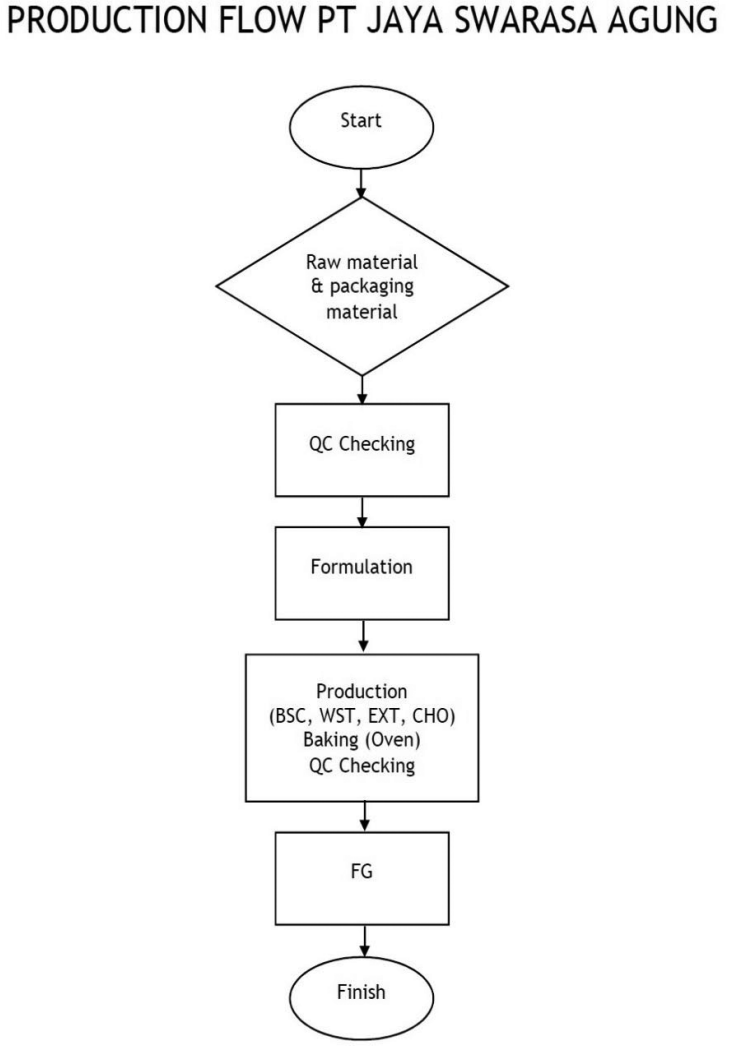
TILES



TRICKS

3. Proses Produksi

Proses produksi produk Perseroan adalah sebagai berikut:



1) Bahan baku diterima jika dokumentasi memenuhi spesifikasi pemesanan
2) Quality Control memeriksa kualitas bahan baku
3) Bagian Formulasi melakukan penimbangan bahan baku untuk dikirimkan ke bagian produksi sesuai dengan formulasi.
4) Masing-masing bahan baku diproses di ruang produksi sesuai dengan jenisnya yaitu Biscuit (BSC), Wafer Stick (WST), Extruded (EXT), dan Chocolate (CHO) setelah selesai dari oven dan di packing produk Kembali diperiksa oleh Quality Control sebelum di kirimkan ke Gudang Finished Goods (FG).
5) Produk yang sudah jadi dan lulus Quality Control disimpan di gudang Finished Good (FG) untuk selanjutnya di distribusikan.

Berikut beberapa aktifitas produksi produk Perseroan:








Berikut adalah tingkat utilisasi kapasitas produksi Perseroan kumulatif selama 3 tahun terakhir:

	2018	2019	2020	Jan – Maret 2021
Kapasitas Produksi	21.760.500	25.173.000	25.173.000	25.173.000
Volume Produksi	5.487.489	8.771.829	7.809.113	1.931.422
Estimasi Kapasitas Produksi Belum Terpakai	16.273.011	16.401.171	17.363.887	23.241.578

Berikut tingkat utilisasi kapasitas produksi per Jenis Produksi dalam 3 tahun terakhir:

KETERANGAN	2018	2019	2020	Jan-Mar 21
KAPASITAS PRODUKSI				
WST	12.300.000	12.300.000	12.300.000	12.300.000
EXT	1.814.400	1.814.400	1.814.400	1.814.400
CHO	4.233.600	4.233.600	4.233.600	4.233.600
BSC	3.412.500	6.825.000	6.825.000	6.825.000
UTILITAS PRODUKSI				
WST	32%	25%	24%	6%
EXT	29%	19%	13%	4%
CHO	12%	10%	9%	2%
BSC	14%	72%	63%	15%

Keterangan:
- *WST : Stik wafer*
- EXT : Makanan ringan ekstrudat
- CHO : Chonfectionary atau cokelat
- BSC : Biskuit

4. Keunggulan Kompetitif

Dalam kegiatan usahanya sebagai pembuat makanan ringan Perseroan memiliki 3 Keunggulan Kompetitif yaitu:

- **Kemampuan R&D**
  Perseroan sangat memperhatikan kebutuhan dan keinginan dari *customer*. Perseroan memiliki kemampuan R&D untuk menciptakan produk-produk terbaru yang unik serta inovatif serta sehat untuk konsumen seperti contohnya salah satu *blockbuster* produk baru Perseroan bermerk TRICKS yang dalam pengolahannya tidak di goreng serta memiliki kalori kurang dari 100 cal setiap sachet kemasannya, dan memiliki rasa otentik Asia. Produk ini menjawab permintaan pasar untuk produk enak dan sehat. Kedepannya, Perseroan berencana untuk meluncurkan 2 (dua) merk dan konsep baru setiap tahun nya.

- **Investasi Bidang Teknologi**
  Berhubungan dengan Produk inovatif di atas, keunggulan kompetitif kedua yang menjadi kunci perbedaan Perseroan dengan perusahaan pembuat makanan ringan yang lain adalah, investasi di bidang teknologi yang sudah di lakukan. Hal tersebut memungkinkan Perseroan dalam pengumpulan dan pemakaian data sebagai bahan utama pengambil keputusan sehingga keputusan dapat di buat ringkas, cepat dan tepat sasaran.

  Beberapa contoh pemakaian data dan teknologi :
  - Data *customer*, dan populasi di setiap daerah di Indonesia di jadikan basis evaluasi titik-titik distribusi yang sudah ada, masih kurang, dan yang perlu di kembangkan.
  - Data Sales per merk dan per SKU dianalisa untuk mendapatkan konsep produk yang lebih baru dan digemari oleh *customer*. Konsep Produk baru dari R&D pun di kumpulkan data-data nya dalam "*Blind test*" internal untuk menentukan rasa yang tepat untuk produk tersebut.
  - Data-data dengan customer yang lain pun menjadi dasar penentuan otomatis berdasarkan algoritme untuk TOP (*Term of Payment*) dan CL (*Credit Limit*) dan sekaligus menjadi monitor yang kuat guna mengurangi wan-prestasi (*non payments*).
  - Data Historis *Purchasing* di gunakan untuk mengurangi pembelian bahan baku yang berlebih maupun pembelian pada saat harga tinggi.

- **Hubungan Baik Dengan Supplier**

  Keunggulan Kompetitif ketiga Perseroan adalah dalam hal *sourcing*/pembelian bahan baku dengan *network* dan hubungan baik dengan supplier-supplier baik dari dalam maupun luar negeri yang sudah terbina selama lebih dari 25 tahun, Dengan hubungan yang terbina baik tersebut maka pengadaan, kestabilan kualitas, dan kestabilan harga bahan baku dapat dipastikan.

Semua Faktor – faktor keunggulan kompetitif tersebut diatas sangat penting guna mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perseroan.

5. Persaingan Usaha

Market Size untuk industri Makanan dan Minuman Ringan (termasuk *snack* dan *confectionary*) Indonesia adalah USD 33 Milyar di tahun 2020 (sumber: Statista). Industri ini secara general memiliki persaingan usaha yang cukup ketat di karenakan jumlah perusahaan baik ukuran besar, menengah maupun kecil di industri ini cukup tinggi. Namun market saat ini di dominasi pemain-pemain besar perusahaan terbuka yang memiliki beberapa brand ternama.

Dalam hal mengatasi persaingan usaha, perseroan selalu melakukan analisa keunggulan, kelemahan, kesempatan dan ancaman *(SWOT Analysis)* dari setiap sisi. Sambil terus mempertahankan kualitas dan rasa produk, Perseroan bersaing dengan menekankan keunggulan dan inovasi serta menciptakan produk baru yang unik sehingga Perseroan dapat tetap menarik

konsumen untuk terus memilih produk Perseroan. Disamping itu, Perseroan juga terus berusaha memperluas pangsa pasar produk dan memperkuat Distribusi serta mengambil momen defensivenya perusahaan pesaing dikarenakan pandemi ini, selain itu perseroan akan terus meluncurkan beberapa produk baru yang lebih sehat untuk memenuhi permintaan masyarakat yang semakin sadar akan kebutuhan kesehatan.

Beberapa perusahaan yang menjadi kompetitor Perseroan adalah sebagai berikut:
- PT Mayora Indah Tbk
- PT Kino Indonesia, Tbk
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Tiga Pilar Sejahtera Food
- PT Siantar Top Tbk
- PT Artha Boga Cemerlang

Untuk saat ini, tidak terdapat sumber data yang layak dipercaya terkait kedudukan Perseroan dalam industri.

6. Strategi Usaha

Berikut adalah strategi usaha yang akan dilakukan Perseroan dalam meningkatkan kinerja usaha dan bisnis dalam beberapan tahun kedepan, yaitu :

1. Inovasi Produk Baru

Sebagai salah satu keunggulan Perseroan yaitu di dalam hal Riset produk baru. Dengan riset yang baik, maka produk dengan konsep baru yang telah di *test market* akan di luncurkan setiap tahun secara berkala untuk selalu meng-*update,* mengingatkan (*reminder*) dan menggairahkan pasar dengan produk-produk baru. Inovasi dan konsep/produk baru ini pada akhirnya akan mengembangkan merk Perseroan secara luas.

2. Pengamatan dan Investasi di sektor makanan/minuman Kesehatan, serta *Plant-based food* (makanan berbasis nabati)

Perseroan memiliki kepercayaan bahwa makanan/minuman kesehatan serta makanan/minuman berbasis nabati adalah masa depan dari industri ini dalam 5 – 10 tahun kedepan. Perseroan juga percaya bahwa industri-industri ini akan berkembang pesat paska masa pandemi Covid. Karena itu, Perseroan akan terus mengamati, meriset dan mencari kesempatan untuk berinvestasi di sub-segmen industri yang akan sangat menguntungkan dengan volume market yang besar dan terus berkembang ini.

3. Peningkatan dan perubahan Distribusi, Marketing dan Retail eChannel

Perkembangan Industri FMCG (*Fast Moving Consumer Goods)* tidak terlepas dari perkembangan di industri distribusi dan logistik. Pandemi COVID mendorong perubahan cepat pada semua industri tidak terkecuali industri makanan/minuman ringan untuk menjadi lebih gesit dalam adopsi di channel distribusi eRetailing/eCommerce. Perseroan sejak 2-3 tahun lalu telah memulai investasinya di pasar eCommerce dan eMarket Platform dengan membuat produk-produk dengan kemasan yang cocok untuk di distribusikan di pasar-pasar ecommerce tersebut dan juga memakai jasa-jasa *influencer* sosial media untuk marketing. Perseroan percaya tingkat pertumbuhan yang tinggi akan terjadi di Distribusi, Marketing dan Retail eCommerce, karena itu akan terus meningkatkan perhatian nya terhadap channel marketing/sales ini kedepan nya dengan membuat produk-produk yang spesifik untuk channel ini guna lebih meningkatkan gairah masyarakat terhadap produk perseroan.

4. Pengumpulan, digitalisasi, analisa dan monitoring data pasar *Data Driven Decision Making* (Pengambilan keputusan berdasarkan Data Real)

Melanjutkan proyek-proyek pengumpulan, digitalisasi, analisa dan monitoring data pasar *Data Driven Decision Making* (Pengambilan keputusan berdasarkan Data Real) adalah salah satu pilar pembangunan Perseroan sejak tahun 2016. Keberhasilan Perseroan selama ini untuk memilih konsep yang tepat, dengan biaya dan resiko relative rendah dan meluncurkan produk

baru dengan sukses tidak lain dikarenakan Data yang dikumpulkan, diolah dan di Analisa secara tepat. Perseroan akan melanjutkan dan mengembangkan eksekusi strategi ini lebih giat lagi terlebih di karenakan platform eCommerce yang semakin banyak yang memberikan kesempatan Perseroan untuk mengolah lebih banyak data lagi.

5. Monitor dan Mengontrol Biaya-biaya

Monitor dan Mengontrol Biaya-biaya bahan baku, pekerja dan biaya operasional lainnya Profitabilitas Perseroan tidak terlepas dari kontrol dan monitor biaya-biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya-biaya tertentu dari tahun ke tahun tentunya mengalami perubahan (misalnya Biaya Kemasan/*Packaging Material* yang memiliki musim/momen pasang surut nya berdasarkan harga minyak dunia, sampai dengan kenaikan biaya pekerja dengan kenaikan UMK setiap tahun nya) Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, Perseroan akan terus memonitor dan mencari cara untuk mengontrol, dengan tetap mempertahankan kualitas seputar biaya-biaya tersebut.

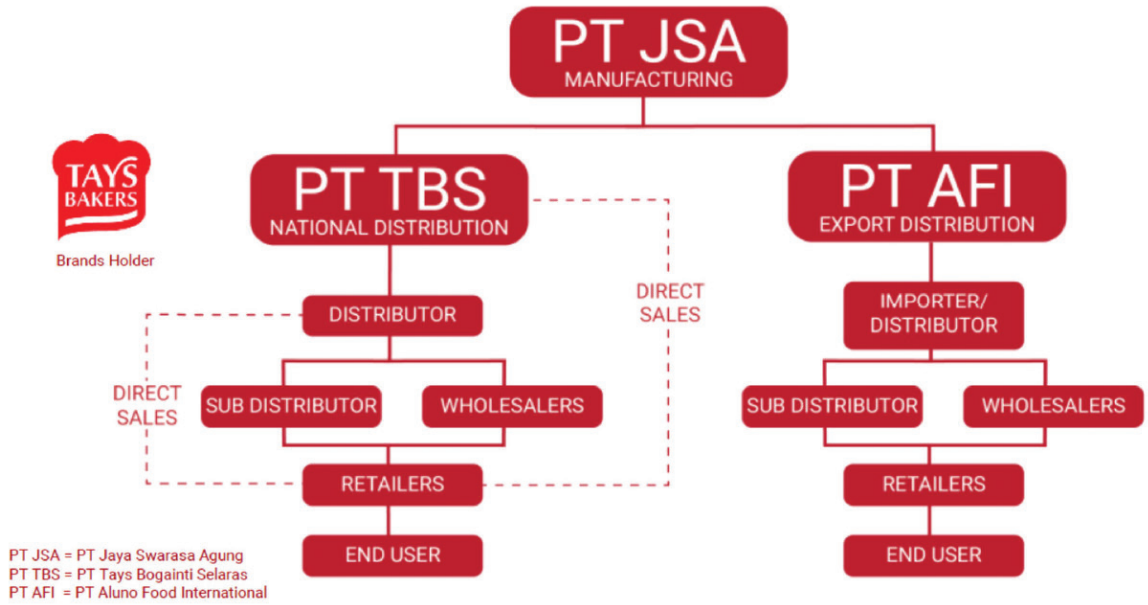
Untuk mendukung strategi – strategi usaha tersebut diatas, saat ini Perseroan memiliki distribusi nasional dan internasional seperti ASEAN, China, Taiwan, HK, Australia, USA dan India. Selain itu, saat ini Perseroan telah memiliki sertifikat ISO 22000 yang didalamnya termasuk prinsip Good Manufacturing Practices (GMP), Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP), Vulnerability Assessment Critical Control Point (VACCP) dan Threat Assessment Critical Control Point (TACCP) yang merupakan sertifikat keamanan pangan yang menjadi jaminan bahwa Perseroan menciptakan produk-produk berkualitas.

7. Kegiatan Pemasaran

Dalam memasarkan produknya, Perseroan melakukan beberapa strategi pemasaran sebagai berikut:

1. Distribusi dan *Trade Promo* di Pasar Tradisional (*Traditional Market*)
2. Distribusi dan Promosi di Pasar Modern (*Modern Market*)
3. eCommerce dan Online Ads
4. Social Media Campaign via website, facebook, Instagram
5. Influencer Marketing

Adapun skema pemetaan penjualan perseroan baik lokal maupun internasional yang selama ini telah dijalankan dapat di lihat melalui gambar dibawah berikut:



Dalam hal penjualan, Perseroan mengklasifikasikan dalam 3 posisi penjualan yaitu:



Berikut merupakan data penjualan Perseroan dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

(dalam Rupiah penuh)

	Maret		2020	2019	2018
	2021	2020			
Penjualan	77.104.128.355	92.299.214.019	308.228.612.302	296.375.241.677	178.453.467.504

8. Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama Perseroan Memiliki Kepentingan Dalam Perusahaan Sejenis

Tidak terdapat Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham utama Perseroan yang memiliki kepentingan dalam perusahaan sejenis.

9. Kecenderungan Usaha

Tidak terdapat kecenderungan yang signifikan dalam produksi, penjualan, persediaan, beban dan harga penjualan sejak tahun buku terakhir yang mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek keuangan Perseroan. Tidak terdapat kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

10. Prospek Usaha

Secara Makro ekonomi jangka pendek, prospek usaha di industri makanan dan minuman dipengaruhi oleh faktor daya beli masyarakat, jumlah supplier pembuat makanan dan minuman dan tentunya faktor kompetitif antar supplier. Walaupun daya beli masyarakat Indonesia masih tergolong kuat, dengan adanya Pandemi Covid19, ekonomi dan usaha di berbagai industri nusantara cukup terpengaruh. Spesifik di Industri Makanan dan minuman, pengaruh Pandemi pada perputaran penjualan juga bisa di rasakan tetapi masih terkontrol, tergolong minimal dan akan segera berakhir dengan adanya program vaksinasi masal yang didorong pemerintah RI. Untuk jangka menengah sampai Panjang, Perseroan menilai bahwa industri makanan dan minuman selalu akan menjadi industri baku (*staple industry*) populer yang selalu berkembang seiring perkembangan populasi, kenaikan pendapatan per kapita (*Per Capita Income*) masyarakat dan perkembangan gaya hidup masyarakat baik nasional maupun internasional.

Melihat dan menilai kondisi tersebut diatas. Perseroan telah menjalankan strategi efektifitas, efisiensi dan inovasi. Strategi ini di terapkan dalam hal penyediaan, pembelian dan seleksi bahan baku, kemasan, prosedur proses pembuatan, peningkatan kinerja sumber daya manusia hingga inovasi produk baru yang unik di pasaran dan didukung pengembangan penjualan dengan cara penguatan jalur distribusi.

Pemerintah RI menargetkan pertumbuhan ekonomi pada 2022 sebesar 5,8% year on year (yoy). Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun depan didorong faktor utama investasi dan ekspor. Demikian juga Perseroan berencana akan menambah plant barunya di daerah Sumedang untuk menambah kapasitas terpasang untuk produksi *Biscuit* dan *Cracker* guna memenuhi permintaan pasar Lokal dan juga Ekspor. Pembangunan tersebut akan dilaksanakan pada periode tahun akhir 2021 dan diperkirakan selesai akhir 2022. Perseroan pada saat ini bergerak di 4 (empat) Business Unit yaitu: Biscuit dan Cracker, Wafer Roll, Coklat Meises dan Snack Puff. Dalam target tahunan nya Perseroan berniat mengejar beberapa market baru dengan growth yang tinggi yaitu dengan cara berinovasi di produk yang sehat tapi lezat. Inovasi produk Perseroan mengarah kepada produk yang unik dan bertema “wellness” (Kesehatan/kebugaran) yg belum ada di pasaran. Dimulai dengan brand TRICKS. TRICKS merupakan produk makanan ringan berbentuk biscuit crackers panggang unik dengan kandungan kalori kurang dari 100 kalori per sachet, dan dibuat dengan bahan dasar Kentang Asli. Produk ini sudah di luncurkan dan di terima sangat baik oleh masyarakat dan telah membantu menaikkan pendapatan Perseroan dengan signifikan. Tahun 2021, Perseroan berniat meluncurkan beberapa produk inovasi baru lainnya seperti produk snack dengan kandungan fiber dan protein yang tinggi, produk minuman yang dapat mendukung daya tahan tubuh untuk menjawab tantanggan di era Covid-19 ini, sampai produk untuk kebutuhan khusus masyarakat seperti Gluten Free, Vegetarian, dan Plant based food (makanan berbasis nabati). Perkembangan Riset (Research and Development) menjadi salah satu pilar perkembangan Perseroan yang akan di fokuskan di inovasi di kategori makanan ringan sehat yang dapat dikonsumsi sektor masyarakat.

Perseroan percaya selama Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produknya dengan dukungan Teknologi dan data maka pertumbuhan usaha akan stabil dan memuaskan. Sejak 2016 Perseroan telah menganut Industrial 4.0 dan Data-Driven Decision Making (keputusan berdasarkan data real yang di kumpulkan/diperoleh dari penggunaan teknologi). Digitalisasi atas monitoring pengadaan barang atau supply chain juga telah di implementasikan dengan baik di Perseroan. Dalam 5 tahun ini, Perseroan terus menerus membangun teknologi pendukung dan mengumpulkan data serta memperbaiki infrastruktur internal. Dimulai dengan perbaikan standar pada bagian manajemen Accounting dan Finance, diteruskan dengan pengembangan Aplikasi Sales tracking, sampai ke perkembangan pembagian Distribusi didasarkan data pasar. Mulai dari 2019, investasi dan implementasi Teknologi dan Informasi pun sudah dilakukan di Departemen Sumber Daya Manusia untuk melakukan seleksi, monitor dan pembagian insentif yang tepat sasaran. Sampai tahun ini implementasi IT pada Operasional Produksi dan Penggunaan Otomasi sedang di lakukan dengan tujuan supaya Manajemen Perseroan dapat mengetahui dan memonitor seluruh Perseroan dengan baik, cepat dan tepat waktu. Sampai saat ini Perseroan secara aktif memakai berbagai aplikasi yang di buat in-house untuk selalu mengarahkan dan memonitor aktifitas penjualan, pembelian, proses seleksi, training, monitor KPI serta penghargaan untuk sumber daya manusia secara digital, sampai dengan pemakaian Algorithm Based Inventory and Stock Replenishment System yang membantu membaca statistical pattern guna mengontrol dan mengestimasi kebutuhan dan jumlah Bahan Baku, Finished Goods Delivery dan juga Production Control and Planning. Perkembangan dalam hal efektifitas, efisiensi kerja dan hasil kerja sangat di rasakan oleh Perseroan dengan pemakaian Data dan Teknologi ini dan Perseroan bertekad untuk terus mengembangkan perancangan dan implementasi aplikasi teknologi di industri ini untuk meraih keunggulan di jangka pendek dan jangka panjang. Perseroan percaya bahwa penggunaan Teknologi akan sangat membantu dan kritikal dalam menganalisa prospek usaha dan bahkan akan menjadi masa depan essensial di industri ini.

X. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 yang angka-angkanya diambil dari Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, 2019, yang telah diaudit oleh KAP Anwar & Rekan dan ditandatangani oleh Christiadi Tjahnadi (Ijin Akuntan Publik No. AP-1164) dengan opini tanpa modifikasian dan Laporan keuangan untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, telah diaudit oleh KAP Anwar & Rekan dan ditandatangani oleh Soaduon Tampubolon (Ijin Akuntan Publik No. AP-1432) dengan opini tanpa modifikasian.

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
Modal Dasar	114.600.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	38.861.000.000	21.250.000.000	21.250.000.000	21.250.000.000
Ekuitas merging entity	-	(2.021.526.878)	(136.180.253)	(229.271.444)
Tambahan Modal Disetor	(11.653.008.487)	(707.500.000)	-	-
Rugi komprehensif lain	(531.025.110)	(1.271.841.030)	(370.608.750)	-
Saldo Laba	2.051.826.847	7.988.347.482	4.850.342.944	5.667.497.530
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	28.728.793.250	25.237.479.574	25.593.553.941	26.688.226.086
Kepentingan Non Pengendali	(12.816.538)	(12.326.498)	(8.141.353)	(8.346.997)
Jumlah Ekuitas	**28.715.976.712**	**25.225.153.076**	**25.585.412.588**	**26.679.879.089**

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran ke OJK dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.

Tabel Proforma Ekuitas per tanggal 31 Maret 2021

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Rugi Komprehensif lain	Saldo Laba	Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2021; Modal Dasar 1.146.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham	38.861.000.000	(11.653.008.487)	(531.025.110)	2.051.826.847	28.728.793.250	(12.816.538)	28.715.976.712
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Maret 2021 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut							
• Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 240.300.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 360,- setiap saham	12.015.000.000	74.493.000.000	-	-	-	-	86.508.000.000
• Biaya Emisi	-	(6.580.711.940)	-	-	-	-	(6.580.711.940)
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Maret 2021 sesudah Penawaran Umum	50.876.000.000	56.259.279.573	(531.025.110)	2.051.826.847	108.656.081.310	(12.816.538)	108.643.264.772

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan yang terjadi sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk saham biasa atas nama yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, keputusan mengenai pembayaran dividen akhir setiap tahun wajib disetujui oleh pemegang saham pada rapat umum pemegang saham tahunan setelah adanya rekomendasi dari Direksi Perseroan, yang selanjutnya akan bergantung pada pendapatan, keadaan operasional dan keuangan, kondisi likuiditas, rencana belanja modal, peluang akuisisi, prospek bisnis masa depan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan. Perseroan dapat mengumumkan dividen final setiap tahun apabila Perseroan memiliki laba ditahan yang positif. Sebagian dari laba bersih Perseroan, sebagaimana ditentukan oleh rapat umum pemegang saham tahunan, harus dialokasikan ke dana cadangan sampai jumlah dana cadangan tersebut mencapai setidaknya 20% dari jumlah modal disetor meskipun tidak ada jangka waktu yang ditentukan untuk mencapai tingkat pendanaan ini. Kecuali ditentukan lain dalam rapat umum pemegang saham tahunan, sisa laba bersih (setelah dikurangi alokasi dana cadangan) dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai nilai dividen akhir.

Anggaran Dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen kas interim. Pembagian dividen kas interim dapat dilakukan apabila jumlah kekayaan bersih Perseroan tidak menjadi lebih kecil daripada jumlah modal ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UU PT. Pembagian dividen interim tidak boleh mengganggu atau menyebabkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditor atau mengganggu kegiatan Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut akan ditentukan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, pembagian dividen interim harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan, dan Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal dividen interim tidak dikembalikan ke Perseroan.

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, mulai tahun 2021 dan seterusnya, manajemen Perseroan bermaksud membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak - banyaknya 30% (tiga puluh persen) atas laba bersih tahun berjalan Perseroan. Besarnya pembagian dividen akan bergantung pada hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan serta prospek usaha, kebutuhan modal kerja, belanja modal dan rencana investasi Perseroan di masa yang akan datang dan dengan memperhatikan pembatasan peraturan dan kewajiban lainnya.

Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (berlaku efektif 2 November 2020) ("Undang-Undang Pajak Penghasilan") pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa yang menjadi Objek Pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk antara lain dividen.

Selanjutnya, pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak (a) orang pribadi dalam negeri sepanjang dividen tersebut diinvestasikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam jangka waktu tertentu, dan/atau (b) badan dalam negeri, dikecualikan dari Objek Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan untuk Mendukung Kemudahan Berusaha, pengecualian penghasilan berupa dividen atau penghasilan lain dari objek Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f UndangUndang Pajak Penghasilan berlaku untuk dividen atau penghasilan lain yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dividen yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan tersebut merupakan dividen yang dibagikan berdasarkan rapat umum pemegang saham atau dividen interim sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk rapat sejenis dan mekanisme pembagian dividen sejenis.

Dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri atau Wajib Pajak badan dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan, tidak dipotong Pajak Penghasilan. Dalam hal Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri yang tidak memenuhi ketentuan investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 butir, atas dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri terutang Pajak Penghasilan pada saat dividen diterima atau diperoleh. Pajak Penghasilan yang terutang tersebut wajib disetor sendiri oleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri.

Selain itu, penghasilan dividen tersebut juga merupakan Objek Pajak Pasal 23 ayat (1) huruf a UndangUndang Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa atas dividen yang dibayarkan atau terutang oleh badan Pemerintah, subjek pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, Bentuk Usaha Tetap, atau perwakilan Perseroan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau Bentuk Usaha Tetap, dipotong pajak sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto oleh pihak yang wajib membayarkan. Pajak sebesar 15% ini dapat menjadi kredit pajak bagi penerima dividen ketika menghitung jumlah Pajak Penghasilan Badan tahunan pada akhir tahun pajak.

Besarnya tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2c) Undang-Undang Pajak Penghasilan, tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri adalah paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final. Penetapan mengenai besarnya tarif tersebut berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2d) diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2010.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang "Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan", maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berupa dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Peraturan Dirjen Pajak No. PER-10/PJ/2017 tanggal 19 Juni 2017 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995, perihal pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum No. 3 juncto SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan pemungutan PPh atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek), telah menetapkan sebagai berikut:

1. atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,50% dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana. Besarnya nilai saham tersebut adalah nilai saham pada saat Penawaran Umum Perdana. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh Perseroan (Perseroan) atas nama pemilik saham pendiri sebelum penjualan saham pendiri, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek; dan
3. namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih ketentuan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 di atas, maka atas penghasilan berupa capital gain dari transaksi penjualan saham pendiri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai dengan tarif umum Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, pemilik saham pendiri tersebut wajib melaporkan pilihannya itu kepada Direktur Jenderal Pajak dan penyelenggara Bursa Efek.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus Awal ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum ini diharapkan dan disarankan dengan biaya sendiri untuk berkonsultasi dengan konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum ini.

XIII. PENJAMINAN EMISI EFEK

A. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Perseroan No.208 tanggal 25 Juni 2021, Perubahan I Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Perseroan No.126 tanggal 23 Juli 2021, Perubahan II Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 201 tanggal 25 Agustus 2021, Perubahan III Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 76 tanggal 7 September 2021 dan Perubahan IV Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 163 tanggal 22 Oktober 2021, Perubahan V Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 179 tanggal 19 November 2021 dan Perubahan VI Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Nomor: 217 tanggal 24 November 2021 yang kesemuanya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, Penjamin Pelaksana Emisi Efek menyetujui untuk sepenuhnya menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) emisi sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum ini dengan cara menawarkan dan menjual saham Perseroan kepada masyarakat sebesar bagian dari penjaminannya dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikat diri untuk membeli sisa saham yang tidak habis terjual dengan Harga Penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran.

Perjanjian Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya dan yang akan ada di kemudian hari antara Perseroan dengan Penjamin Emisi Efek.

Pihak yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan atas Penawaran Umum ini adalah PT NH Korindo Sekuritas Indonesia.

Partisipan Admin yang bertanggung jawab atas penggunaan Sistem Penawaran Umum Elektronik yaitu PT NH Korindo Sekuritas Indonesia.

B. SUSUNAN SINDIKASI PENJAMIN EMISI EFEK

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	Penjatahan	Nilai	Persentase (%)
Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek:			
PT NH Korindo Sekuritas Indonesia	91.987.000	33.115.320.000	38,28
PT KGI Sekuritas Indonesia	148.313.000	53.392.680.000	61,72
Jumlah	**240.300.000**	**86.508.000.000**	**100,00**

Berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya, yang dimaksud dengan afiliasi adalah sebagai berikut:

a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
b. Hubungan antara para pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut;
c. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;

d. Hubungan antara perusahaan dengan pihak yang secara langsung atau tidak langsung mengendalikan, dikendalikan atau di bawah satu pengendalian dari perusahaan tersebut;
e. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
f. Hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utama.

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia dan PT KGI Sekuritas Indonesia, menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal.

C. PENENTUAN HARGA PENAWARAN SAHAM PADA PASAR PERDANA

Untuk tujuan penghitungan Harga Penawaran saham pada pasar perdana, Perseroan menggunakan proses penawaran awal (*book building*) agar dapat diketahui minat dari investor atas saham yang ditawarkan oleh Perseroan. Dalam Penawaran Awal Saham, Perseroan menetapkan rentang harga sebesar Rp335,- (tiga ratus tiga puluh lima Rupiah) – Rp360,- (tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham.

Perseroan dapat melakukan perubahan rentang harga paling lambat 3 (tiga) hari kerja sebelum batas waktu konfirmasi ada atau tidak adanya perubahan informasi atau penyampaian informasi mengenai jumlah dan harga penawaran Efek, penjaminan emisi Efek sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal mengenai tata cara pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum.

Dengan mempertimbangkan hasil proses *bookbuilding,* maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan telah sepakat menentukan harga Penawaran Saham adalah sebesar Rp360,- (tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham. Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

a. Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
b. Kinerja keuangan Perseroan;
c. Penilaian terhadap manajemen Perseroan, operasi, kinerja, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek pendapatan dimasa mendatang;
d. Status perkembangan terakhir dari Perseroan;
e. Permintaan investor, dan
f. Permintaan dari calon investor yang berkualitas.

Mekanisme penetapan harga saham tersebut mengikuti ketentuan yang diatur dalam POJK 41/POJK.04/2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk Secara Elektronik.

XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut membantu dan berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

1) AKUNTAN PUBLIK

KAP Anwar dan Rekan
Gedung Permata Kuningan Lt.5
Jl. Kuningan Mulya Kav. 9C, Jakarta 12980, Indonesia
Telp: (021) 83780750
Fax : (021) 83780735
Website: www.anwar-rekan.com

STTD	:	STTD.AP-422/PM.22/2018 tanggal 9 Februari 2018 atas nama Christiadi Tjahnadi
Asosiasi	:	API No. 1164 atas nama Christiadi Tjahnadi, CPA
Pedoman kerja	:	Pernyataan Standar AKuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)
Surat penunjukan	:	001/DIR-JSA/I/2021 tanggal 25 Januari 2021

Tugas dan kewajiban pokok:

Fungsi utama Akuntan Publik dalam Penawaran Umum ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang di audit. Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan Perseroan.

2) KONSULTAN HUKUM

Tumbuan & Partners
Jl. Gandaria Tengah III No. 8
Kebayoran Baru
Jakarta 12130
T : +62 21 722 7736, 7227737
F : +62 21 724 4579

STTD	:	STTD-KH-28/PM.22/2018 tanggal 14 Maret 2018 atas nama Jennifer B. Tumbuan
Keanggotaan asosiasi	:	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, No. Keanggotaan 200211
Pedoman kerja	:	Standard Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM)
Surat penunjukan	:	003/DIR-JSA/II/2021 tanggal 22 Februari 2021

Tugas dan kewajiban pokok:

Tugas utama dari Konsultan Hukum dalam rangka Penawaran Umum, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi pemeriksaan dari segi hukum dan memberikan laporan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu yang disampaikan oleh Perseroan atau pihak terkait lainnya kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan dari segi hukum telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan dari Segi Hukum yang menjadi dasar Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal, serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut aspek-aspek hukum, sebagaimana diharuskan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip keterbukaan informasi dan transparansi yang berhubungan dengan suatu Penawaran Umum.

3) PENILAI

KJPP Felix Sutandar & Rekan
Jl. Balikpapan I No. 6
Jakarta Pusat 10130
Telp: +62 21 6385 1341 / 42 / 43
Fax : +62 21 6385 1340

STTD	:	STTD.PPB-31/PM.2/2018 atas nama Felix Sutandar, MSc
Nama & Nomor Asosiasi	:	Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) No. 81-S-00017
Pedoman kerja	:	Peraturan Nomor VIII.C.4, Tentang Pedoman Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Properti Di Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018.
Surat penunjukan	:	005/DIR-JSA/III/2021 tanggal 19 Maret 2021

4) NOTARIS

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn.
Jalan K. H. Zainul Arifin No. 2 Kompleks Ketapang Indah Blok B-2 No.4-5, Jakarta - 11140
Telp: 021-6345668
Fax : 021-5345666
Email: christina@notarischristina.com

STTD	:	STTD.N-29/PM.22/2018 tanggal 19 Maret 2018 atas nama Christina Dwi Utami
Nama & Nomor Asosiasi	:	Ikatan Notaris Indonesia No. 063931900705
Pedoman kerja	:	Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan
Surat penunjukan	:	002/DIR-JSA/II/2021 22 Februari 2021

Tugas dan kewajiban pokok:

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam Penawaran Umum antara lain adalah menyiapkan dan membuatkan akta-akta sehubungan dengan Penawaran Umum, antara lain perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Efek antara Perseroan dengan BAE, dengan berpedoman pada Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

5) BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Adimitra Jasa Korpora
Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 – Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021-2974-2222
Fax : 021-2928-9961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Ijin Usaha	:	Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor Kep-41/D.04/2014 dan Tanggal 19 September
Keanggotaan asosiasi	:	ABI/II/2015-012
Pedoman kerja	:	Peraturan Pasar Modal dari OJK dan Asosiasi BAE Indonesia
Surat penunjukan	:	006/DIR-JSA/V/2021 tanggal 14 Mei 2021

Tugas dan kewajiban pokok:

Ruang lingkup tugas BAE dalam rangka Penawaran Umum ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi Pendistribusian Saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham melalui sistem C-BEST PT Kustodian Sentral Efek indonesia (KSEI).

Semua Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam Penawaran Umum ini menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana tertera di dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

XV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku adalah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 187 tanggal 23 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum, M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0036086.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 23 Juni 2021 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0111196.AH.01.11.Tahun 2021. tanggal 23 Juni 2021 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0395237 tanggal 23 Juni 2021 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0395240 tanggal 23 Juni 2021 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0111196.AH.01.11. Tahun 2021 Tanggal 23 Juni 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Jaya Swarasa Agung No. 219 tanggal 24 November 2021 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0066962.AH.01.02.tahun 2021 tanggal 24 November 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0207194.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021.

Anggaran Dasar Perseroan yang disajikan di bawah ini adalah Anggaran Dasar yang terakhir dan terkini yang telah disetujui oleh Menkumham dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan serta telah sesuai dengan ketentuan peraturan IX.J.1, POJK 15/2020, POJK 16/2020, POJK 33/2014, KBLI 2020 serta UUPT.

1. MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha (Pasal 3 Anggaran Dasar)

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah :
   a. Industri Produk Roti dan Kue;
   b. Industri Makanan dari Cokelat dan Kembang Gula;
   c. Perdagangan Besar Produk Roti;
   d. Perdagangan Besar Gula, Coklat Dan Kembang Gula;
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
   a. kegiatan usaha utama:
      i. Menjalankan usaha di bidang Industri Produk Roti dan Kue, mencakup usaha pembuatan berbagai macam roti, kue, dan produk bakeri lainnya seperti industri roti tawar dan roti kadet; industri kue, pie, tart; Industri biskuit dan produk roti kering lainnya; Industri pengawetan kue kering dan cake; Industri produk makanan ringan (*cookies*, *cracker*, kue kering) baik yang manis atau asin; Industri tortillas; dan Industri produk roti yang dibekukan, seperti pancake, waffle dan roti kadet; 10710
      ii. Menjalankan kegiatan usaha di bidang Industri Makanan dari Cokelat dan Kembang Gula, mencakup usaha pembuatan segala macam makanan yang bahan utamanya dari cokelat seperti cokelat, cokelat compound, coklat couverture, cokelat imitasi, coklat putih dan gula-gula dari cokelat olesan dan isian berbasis kakao. Termasuk industri minuman dari cokelat dalam bentuk bubuk maupun cair; 10732.
   b. kegiatan usaha penunjang :
      i. Menjalankan usaha di bidang Perdagangan Besar Produk Roti, mencakup usaha perdagangan besar produk roti, kue dan bakeri lainnya; 46332
      ii. Menjalankan usaha di bidang Perdagangan Besar Gula, Coklat dan Kembang Gula, mencakup usaha perdagangan besar gula, coklat, kembang gula dan sediaan manis; 46331 selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan yang diperlukan, untuk mendukung terlaksananya kegiatan usaha utama Perseroan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 huruf a diatas.

2. MODAL

Modal (Pasal 4 Anggaran Dasar)

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp 114.600.000.000,- (seratus empat belas miliar enam ratus juta Rupiah) terbagi atas 2.292.000.000 (dua milliar dua ratus sembilan puluh dua juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 50,00 (lima puluh Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 37,46% (tiga puluh tujuh koma empat enam persen) atau sejumlah 858.620.000 (delapan ratus lima puluh delapan juta enam ratus dua puluh ribu) saham saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp50,00 (lima puluh rupiah), dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp42.931.000.000,00 (empat puluh dua miliar sembilan ratus tiga puluh satu juta rupiah), yang telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham.
3. Penyetoran modal dapat pula dilakukan dengan cara selain dalam bentuk uang, baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud, yang wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
   a. benda yang dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik;
   b. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dimaksud terkait langsung dengan rencana penggunaan dana
   c. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh penilai yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang dan/atau pelaksananya (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disebut dengan “OJK”), dan tidak dijaminkan dengan cara apapun juga
   d. memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disebut dengan “Rapat Umum Pemegang Saham” atau “RUPS”), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
   e. dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar
   f. dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan agio saham, laba bersih Perseroan dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa akuntan yang terdaftar di OJK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian
   g. dalam hal penyetoran atas saham berupa hak tagih kepada Perseroan yang dikompensasikan sebagai setoran saham, maka hak tagih tersebut harus sudah dimuat dalam laporan keuangan terakhir Perseroan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
4. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan Perseroan dengan persetujuan RUPS dengan syarat dan harga tertentu yang ditetapkan oleh Direksi dan harga tersebut tidak di bawah harga pari, dengan mengindahkan peraturan-peraturan yang termuat dalam Anggaran Dasar ini, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
5. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham atau Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham antara lain Obligasi Konversi atau Waran) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut, dan Perseroan wajib mengumumkan informasi rencana penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham dimaksud dengan memperhatikan peraturan di bidang Pasar Modal;

b. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
c. Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan tersebut di atas harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS, dengan syarat-syarat dan jangka waktu sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan;
d. Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, satu dan lain hal dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
e. Dalam hal masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud huruf (d) di atas, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
f. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
g. Perseroan dapat menambah modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sebagaimana diatur dalam peraturan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam rangka:
    i. Perbaikan posisi keuangan;
    ii. Selain perbaikan posisi keuangan, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku dibidang Pasar Modal khususnya peraturan OJK;
    iii. Penerbitan Saham Bonus yang:
        a. merupakan Dividen Saham sebagai hasil dari Saldo Laba yang dikapitalisasi menjadi modal; dan/atau
        b. bukan merupakan Dividen Saham sebagai hasil dari agio saham atau unsur ekuitas lainnya yang dikapitalisasi menjadi modal.

        yang terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan, peraturan OJK dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal Khusus untuk penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka selain perbaikan posisi keuangan pada butir (ii) diatas, wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS, dengan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS yang dihadiri oleh Pemegang Saham Independen sebagaimana diatur dalam Pasal 16 ayat 9 Anggaran Dasar ini dan peraturan OJK
    iv. dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.
h. Perseroan dapat menambah modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sesuai huruf b diatas dan peraturan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang mengatur tentang penambahan modal;
i. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dapat menyimpang dari ketentuan seperti tersebut dalam Pasal 4 ayat 5 huruf (a) sampai dengan huruf (h) di atas apabila ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan mengizinkannya.

6. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut, dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
7. Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan anggaran dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
8. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang :
   a. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
   b. telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
   c. penambahan modal ditempatkan dan disetor, sehingga menjadi paling sedikit 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar, wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 butir b Pasal ini;
   d. dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 butir c Pasal ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal ditempatkan dan disetor paling sedikit 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam ayat 8 butir c Pasal ini tidak terpenuhi;
   e. persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 butir a Pasal ini, termasuk juga persetujuan untuk mengubah Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 butir d Pasal ini.
9. Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan Anggaran Dasar kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
10. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah dibayar penuh sampai dengan 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan atau dalam jumlah lain apabila peraturan perundang-undangan menentukan lain. Pembelian kembali saham tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

3. PELAKSANAAN RUPS, RUPS TAHUNAN DAN RUPSLB

Rapat Umum Pemegang Saham (Pasal 18 Anggaran Dasar)

1. Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) dalam Perseroan adalah:
   a. RUPS Tahunan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 Anggaran Dasar ini.
   b. RUPS lainnya, yang selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut RUPS Luar Biasa yaitu RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 Anggaran Dasar ini.

   Yang dimaksud Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) dalam Anggaran Dasar ini berarti kedua-duanya yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas dinyatakan lain.
2. Perseroan dapat menyelenggarakan RUPS secara elektronik, dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan OJK dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (Pasal 19 Anggaran Dasar)

1. RUPS Tahunan diselenggarakan tiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup atau batas waktu lainnya dalam kondisi tertentu sebagaimana ditetapkan oleh OJK.

2. Dalam RUPS Tahunan:
   a. Direksi mengajukan laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS Tahunan, laporan tahunan tersebut sekurang-kurangnya harus memuat laporan keuangan yang telah disusun dan diaudit sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, serta laporan-laporan lain serta informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   b. Diputuskan penggunaan laba Perseroan;
   c. Dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
   d. Jika perlu melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
   e. Dapat diputuskan hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam RUPS Tahunan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Pengesahan dan/atau persetujuan Laporan Tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Buasa (Pasal 20 Anggaran Dasar)
RUPS Luar Biasa diadakan tiap-tiap kali, apabila dianggap perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham, dengan memperhatikan dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

4. HAK, REFERENSI DAN PEMBATASAN MASING-MASING SAHAM
Saham (Pasal 5 Anggaran Dasar)
1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama.
2. Perseroan dapat mengeluarkan saham dengan nilai nominal atau tanpa nilai nominal. Pengeluaran saham tanpa nilai nominal wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) pihak saja, baik perorangan maupun badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham, yaitu orang atau badan hukum yang namanya tercatat sebagai pemilik saham yang bersangkutan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
4. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk secara tertulis seorang di antara mereka atau seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan hanya nama dari yang ditunjuk atau diberi kuasa itu saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan harus dianggap sebagai Pemegang Saham dari saham yang bersangkutan serta berhak mempergunakan semua hak yang diberikan oleh hukum yang timbul atas saham-saham tersebut.
5. Selama ketentuan dalam ayat 4 Pasal ini belum dilaksanakan, maka para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam RUPS, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
6. Dalam hal para pemilik bersama lalai untuk memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan mengenai penunjukan wakil bersama itu, Perseroan berhak memberlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang saham yang sah atas saham-saham tersebut.
7. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) saham atau lebih dengan sendirinya menurut hukum harus tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijaminkan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.
9. Untuk saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia, berlaku ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Penggunaan Laba (Pasal 25 Anggaran Dasar)

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan mana juga akan ditentukan waktu pembayaran dan bentuk dividen. Dividen untuk 1 (satu) saham harus dibayarkan kepada orang atau badan hukum atas nama siapa saham itu terdaftar dalam daftar pemegang saham pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang dari RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil. Pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak, wajib dilaksanakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai. Pengumuman pelaksanaan pembagian dividen dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
3. Dengan memperhatikan pendapatan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dari pendapatan bersih seperti tersebut dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi yang telah disahkan RUPS Tahunan dan setelah dipotong Pajak Penghasilan, dapat diberikan tantiem kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang besarnya ditentukan oleh RUPS, dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
4. Apabila perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali ditutup, demikian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Direksi berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris berhak untuk membagi dividen sementara (dividen interim) apabila keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, dengan ketentuan bahwa dividen sementara (dividen interim) tersebut akan diperhitungkan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan berikutnya yang diambil sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
6. Laba yang dibagikan sebagai dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal yang ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus. Dividen dalam cadangan khusus tersebut, dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan. Dividen yag telah dimasukkan dalam cadangan khusus tersebut dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.

Penggunaan Dana Cadangan (Pasal 26 Anggaran Dasar)

1. Penyisihan laba bersih untuk dana cadangan ditentukan oleh RUPS setelah memperhatikan usul Direksi (bilamana ada), dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Penyisihan laba bersih untuk dana cadangan, dilakukan sampai mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor, hanya digunakan untuk menutup kerugian yang diderita oleh Perseroan yang tidak dapat ditutupi dari cadangan lain.
3. Apabila jumlah dana cadangan telah mencapai 20% (dua puluh persen) tersebut, maka RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihannya digunakan bagi keperluan Perseroan.
4. Direksi harus mengelola dana cadangan agar dana cadangan tersebut memperoleh laba, dengan cara yang dianggap baik olehnya dengan persetujuan Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Setiap bunga dan keuntungan lainya yang didapat dari dana cadangan harus dimasukan dalam perhitungan laba rugi Perseroan.

5. DIREKSI

Direksi (Pasal 11 Anggaran Dasar)

1. Satu periode masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya, setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri dalam RUPS tersebut. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS yang memutuskan pemberhentiannya kecuali tanggal lain ditentukan oleh RUPS.
2. Setelah masa jabatan berakhir anggota Direksi tersebut dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Tugas Dan Wewenang Direksi (Pasal 12 Anggaran Dasar)

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
2. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Tugas pokok Direksi adalah :
   a. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
   b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
   c. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.

   Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan, serta untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan, Direksi berkewajiban membentuk, serta berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan sekretaris perusahaan atau susunan unit kerja sekretaris perusahaan berikut penanggung jawabnya.
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan:
   a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
   b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
   c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
   d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
5. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam ayat 6 Pasal ini, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia.
6. Perbuatan-perbuatan Direksi sebagai berikut :
   a. meminjam uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari;
   b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
   c. menjual atau dengan cara lain melepaskan hak-hak atas benda tidak bergerak milik Perseroan yang nilainya kurang dari 50% (lima puluh persen) dari aset Perseroan yang tidak termasuk dalam ayat 7 Pasal ini;
   d. membeli aset benda tidak bergerak;

e. mengikat Perseroan sebagai penjamin/penanggung;
f. menjaminkan harta kekayaan Perseroan dengan nilai kurang dari 50% (lima puluh persen) dari total seluruh harta kekayaan Perseroan dalam 1 (satu) tahun buku, dengan memperhatikan ketentuan ayat 7 Pasal ini;

harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

7. Untuk menjalankan perbuatan hukum :
   a. mengalihkan, melepaskan hak yang jumlahnya lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku; atau
   b. menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang jumlahnya lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain;

   Direksi harus mendapat persetujuan dari RUPS sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 huruf c Anggaran Dasar ini dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 9 Anggaran Dasar ini.
9. a. Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila :
      i. terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan;
      ii. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.
      iii. anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat 6 Anggaran Dasar ini, terhitung sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan :
         1) terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara tersebut; atau
         2) lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 15 ayat 8 Anggaran Dasar ini.
   b. Dalam hal tersebut dalam ayat 9 butir a Pasal ini, yang berhak mewakili Perseroan (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini) adalah :
      i. anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
      ii. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
      iii. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
   c. Ketentuan dalam ayat 8 butir a dan butir b Pasal ini tidak mengurangi ketentuan Pasal 23 ayat 9 Anggaran Dasar ini.
10. a. Direktur Utama, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
    b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka seorang anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
11. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan atas tindakan tertentu yang diatur dalam suatu surat kuasa, wewenang yang demikian harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar.

Pembubaran Dan Likuidasi (Pasal 29 Anggaran Dasar)

1. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka pembubaran Perseroan dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 huruf c Anggaran Dasar ini.
2. Sisa perhitungan likuidasi harus dibagikan kepada para pemegang saham, masing-masing akan menerima bagian menurut perbandingan jumlah nilai nominal yang telah dibayar penuh untuk saham yang mereka miliki masing-masing.
3. Pihak yang melakukan likuidasi juga diwajibkan mengumumkan rencana pembagian sisa kekayaan setelah dilakukan likuidasi dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan dalam Berita Negara Republik Indonesia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
4. Dalam hal Perseroan bubar, maka Perseroan tidak dapat melakukan perbuatan hukum kecuali diperlukan untuk membereskan kekayaannya dalam proses likuidasi.
5. Tindakan pemberesan sebagaimana dimaksud dalam ayat 9 Pasal ini meliputi:
   a. Pencatatan dan pengumpulan kekayaan Perseroan;
   b. Penentuan tata cara pembagian kekayaan;
   c. Pembayaran kepada para kreditor;
   d. Pembayaran sisa kekayaan hasil likuidasi kepada RUPS; dan
   e. Tindakan-tindakan lain yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pemberesan kekayaan

Kuorum, Hak Suara Dan Keputusan (Pasal 23 Anggaran Dasar)

2. Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat Kuasa, berhak menghadiri RUPS dengan memperhatikan ketentuan ayat 3 Pasal ini.
   Pemberian kuasa oleh pemegang saham kepada pihak lain untuk mewakilinya menghadiri dan/atau memberikan suara dalam RUPS, dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
   Pemberian kuasa tersebut dapat dilakukan pemegang saham secara elektronik, yang harus dilakukan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum penyelenggaraan RUPS, melalui:
   a. e-RUPS;
   b. sistem yang disediakan oleh Perseroan, dalam hal menggunakan sistem yang disediakan oleh Perseroan;
   - dengan mengikuti mekanisme pendaftaran, penunjukan, dan pencabutan kuasa serta pemberian dan perubahan suara diatur oleh Penyedia e-RUPS atau prosedur operasional standar penyelenggaraan RUPS dari Perseroan, dalam hal sistem yang disediakan oleh Perseroan, dengan memperhatikan peraturan OJK.
3. a. Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
   b. Dalam hal dilakukan RUPS kedua dan RUPS ketiga, ketentuan pemegang saham yang berhak hadir sebagai berikut:
      i. untuk RUPS kedua, pemegang saham yang berhak hadir merupakan pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS kedua; dan
      ii. untuk RUPS ketiga, pemegang saham yang berhak hadir merupakan pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS ketiga.
   c. Dalam hal terjadi pemanggilan ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat 10 huruf a, pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS merupakan pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan ulang RUPS.
   d. Dalam hal ralat pemanggilan tidak mengakibatkan pemanggilan ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat 10 huruf a, pemegang saham yang berhak hadir mengikuti ketentuan pemegang saham sebagaimana dimaksud pada ayat 3 huruf a Pasal ini.
4. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam RUPS, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam RUPS tidak dihitung dalam pemungutan suara.

5. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan suara tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila Pimpinan Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan suara yang sah.
6. Dalam RUPS, tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
7. Pemegang saham dari saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun abstain (atau blanko) dianggap memberikan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
8. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan kuorum keputusan sesuai dengan ketentuan ayat 1 Pasal ini.

   Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka keputusan mengenai diri orang akan ditentukan melalui undian sedangkan mengenai hal-hal lain maka usul harus dianggap ditolak.
9. Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dilaksanakan dengan ketentuan:
   a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen;
   b. keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen;
   c. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen;
   d. keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS;
   e. dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat dilangsungkan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perusahaan Terbuka; dan
   f. keputusan RUPS ketiga adalah sah jika disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS
10. Berkenaan dengan transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, yang akan dilakukan oleh Perseroan, wajib dilakukan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
11. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang mengikat di luar RUPS dengan syarat semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani usul yang bersangkutan.
12. a. Dalam pemungutan suara, suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham berlaku untuk seluruh saham yang dimilikinya dan pemegang saham tidak berhak memberikan kuasa kepada lebih dari seorang kuasa untuk sebagian dari jumlah saham yang dimilikinya dengan suara yang berbeda.
    b. Suara berbeda yang dikeluarkan oleh bank kustodian atau perusahaan efek yang mewakili pemegang saham dalam dana bersama (mutual fund) bukan merupakan suara yang berbeda sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas.

13. Saham Perseroan tidak mempunyai hak suara, apabila:
    a. saham Perseroan yang dikuasai sendiri oleh Perseroan;
    b. saham induk Perseroan yang dikuasai oleh anak perusahaannya secara langsung atau tidak langsung, atau saham Perseroan yang dikuasai oleh perseroan lain yang sahamnya secara langsung atau tidak langsung telah dimiliki oleh Perseroan;
    c. hal-hal lain sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
14. Setiap usul yang diajukan oleh para pemegang saham selama pembicaraan atau pemungutan suara dalam RUPS harus memenuhi syarat, sebagai berikut:
    a. Menurut pendapat Pimpinan Rapat hal tersebut berhubungan langsung dengan salah satu mata acara RUPS yang bersangkutan; dan
    b. Hal-hal tersebut diajukan oleh 1 (satu) atau lebih pemegang saham bersama-sama yang memiliki sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah; dan
    c. Menurut pendapat Direksi usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.

6. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris (Pasal 14 Anggaran Dasar)

1. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris, bilamana diperlukan dapat diangkat seorang atau lebih Wakil Presiden Komisaris, dan yang lainnya diangkat sebagai Komisaris. Perseroan wajib memiliki Komisaris Independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Yang dapat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Selain memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 Pasal ini, pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Satu periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya setelah anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri dalam RUPS tersebut. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS yang memutuskan pemberhentian tersebut, kecuali tanggal lain ditentukan oleh RUPS.
5. Setelah masa jabatan berakhir anggota Dewan Komisaris tersebut dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Tugas dan Dewan Komisaris (Pasal 15 Anggaran Dasar)

1. Dewan Komisaris bertugas:
    a. melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
    b. memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
    c. melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
    d. melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS;
    e. meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut;

f. mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
g. melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan tersebut, Dewan Komisaris wajib membentuk maupun menentukan susunan komite audit maupun komite lainnya sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, serta berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan.

2. Sehubungan tugas Dewan Komisaris sebagaimana yang dimaksud ayat 1 Pasal ini, maka Dewan Komisaris berkewajiban:
   a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
   b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang mencolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
   c. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenaI setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
   d. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.
   e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.
3. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi, dalam hal demikian Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya.
4. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Perseroan.
5. Pembagian kerja di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh mereka, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban Perseroan.
6. Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut dianggap bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.
7. Pemberhentian sementara itu wajib diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan dengan disertai alasan dari tindakan tersebut.
8. Dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris wajib untuk menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan pemberhentian sementara tersebut, sedangkan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri dalam RUPS tersebut. RUPS tersebut dipimpin oleh Presiden Komisaris dan dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya, dan dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari antara pemegang saham dan/ atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang bersangkutan. Apabila RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 8 Pasal ini tidak diadakan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal demi hukum dan yang bersangkutan berhak menduduki kembali jabatannya.

9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka ntuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama.
10. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan.
11. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini atau keputusan RUPS.

7. KETENTUAN LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM

Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan Dan Pemisahan (Pasal 28 Anggaran Dasar)

1. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, maka penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 huruf c Anggaran Dasar ini.
2. Direksi wajib mengumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional mengenai ringkasan rancangan penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan adalah sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

XVI. TATA CARA PEMINATAN DAN PEMESANAN SAHAM

1. PENYAMPAIAN MINAT DAN PEMESANAN SAHAM

Pemesanan menggunakan sistem Penawaran Umum Elektronik diatur dalam Peraturan OJK No. 41/2020. Pemodal dapat menyampaikan minat pada masa book building atau pesanan pada masa Penawaran Umum Perdana Saham. Partisipan Admin dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah PT NH Korindo Sekuritas Indonesia.

Penyampaian minat atas Efek yang akan ditawarkan dan/atau pesanan atas Efek yang ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik wajib disampaikan dengan:

a. Secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik;
Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf a wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada sistem Penawaran Umum Elektronik.

b. Melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya; dan/atau
Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimaksud untuk selanjutnya diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik oleh Partisipan Sistem. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.

c. Melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya.
Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek dimaksud dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

Pada saat pemesanan pembelian saham:

a. Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan 1 (satu) minat dan/atau pesanan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi Penjatahan Terpusat pada setiap Penawaran Umum Efek.
b. Setiap pemodal yang akan menyampaikan minat dan/atau pemesanan untuk alokasi penjatahan pasti hanya dapat menyampaikan minat dan/atau pemesanan melalui Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek.

1.1 Penyampaian Minat atas Saham yang Akan Ditawarkan

Penyampaian minat atas Efek yang akan ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dilakukan pada masa Penawaran Awal. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan minat yang telah disampaikan selama masa Penawaran Awal belum berakhir melalui Partisipan Sistem. Perubahan dan/atau pembatalan minat dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Dalam hal pada akhir masa Penawaran Awal harga Efek yang disampaikan pada saat penyampaian minat oleh pemodal sama dengan atau lebih tinggi dari harga penawaran Efek yang ditetapkan, minat yang disampaikan oleh pemodal tersebut akan diteruskan menjadi pesanan Efek dengan harga sesuai harga penawaran Efek setelah terlebih dahulu dikonfirmasi oleh pemodal pada masa penawaran Efek.

Konfirmasi dilakukan pemodal dengan menyatakan bahwa pemodal telah menerima atau memperoleh kesempatan untuk membaca Prospektus berkenaan dengan Efek yang ditawarkan sebelum atau pada saat pemesanan dilakukan. Dalam hal pemodal menyampaikan minat atas Efek yang akan ditawarkan secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, konfirmasi sebagaimana dilakukan secara langsung oleh pemodal melalui Sistem Penawaran Umum

Elektronik, sedangkan apabila pemodal menyampaikan minat atas Efek yang akan ditawarkan melalui Partisipan Sistem atau Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem, konfirmasi dilakukan oleh Partisipan Sistem untuk dan atas nama pemodal pada Sistem Penawaran Umum Elektronik. Partisipan Sistem wajib terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada pemodal dan Perusahaan Efek di luar Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Pemodal yang melakukan pemesanan Efek untuk Penjatahan Pasti hanya dapat melakukan pemesanan Efek untuk Penjatahan Terpusat melalui Partisipan Sistem dimana pemodal menyampaikan pemesanan Efek untuk Penjatahan Pasti.

1.2 Penyampaian Pesanan atas Saham yang Akan Ditawarkan

Pesanan pemodal atas Efek yang ditawarkan disampaikan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik pada masa penawaran Efek. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesanannya selama masa penawaran Efek belum berakhir melalui Partisipan Sistem.

Dalam hal pemodal mengubah dan/atau membatalkan pesanannya, Partisipan Sistem harus melakukan perubahan dan/atau pembatalan pesanan dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik. Perubahan dan/atau pembatalan pesanan dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

2. PEMESAN YANG BERHAK

Pemesan yang berhak sesuai dengan Peraturan OJK No. 41/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk Secara Elektronik, adalah Pemodal. Adapun Pemodal harus memiliki:

a. SID;
b. Subrekening Efek Jaminan; dan
c. RDN.

Keharusan memiliki Subrekening Efek Jaminan tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti.

3. JUMLAH PEMESAN

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. PENDAFTARAN EFEK KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Saham-Saham Yang Ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Pada Penitipan Kolektif yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

a. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas Saham-saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

    1. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal distribusi saham.

    2. Saham hasil penjatahan akan didistribuskan ke sub rekening efek pemesan pada tanggal pendistribusian saham, pemesan saham dapat melakukan pengecekan penerimaan saham tersebut di rekening efek yang didaftarkan pemesan pada saat pemesanan saham. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemesan membuka sub rekening efek akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek.

3. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara Rekening Efek di KSEI.

4. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.

5. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada saham dilaksanakan oleh Perseroan atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

6. Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.

7. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi formulir penarikan efek.

8. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.

9. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.

b. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada para Penjamin Emisi Efek.

5. PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan 1 (satu) minat dan/atau pesanan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi Penjatahan Terpusat pada setiap Penawaran Umum Efek melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik serta menyiapkan dana untuk pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan pada Rekening Dana Nasabah (RDN) yang terhubung dengan Sub Rekening Efek yang didaftarkan untuk pemesanan saham. Dalam hal dana yang tersedia tidak mencukupi, pesanan hanya akan dipenuhi sesuai dengan jumlah dana yang tersedia, dengan kelipatan sesuai satuan perdagangan Bursa Efek.

Partisipan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila pemesanan tidak memenuhi persyaratan pemesanan pembelian saham. Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada Subrekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan penjamin pelaksana emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

6. MASA PENAWARAN AWAL

Masa Penawaran Awal yaitu tanggal 2 November 2021 – 8 November 2021.

7. MASA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Masa Penawaran Umum akan berlangsung selama 3 (tiga) Hari Kerja, yaitu tanggal 30 November 2021 – 2 Desember 2021.

Masa Penawaran Umum	Waktu Pemesanan
Hari Pertama	00:00 WIB – 23:59 WIB
Hari Kedua	00:00 WIB – 23:59 WIB
Hari Ketiga	00:00 WIB – 10.00 WIB

8. SYARAT - SYARAT PEMBAYARAN PEMESANAN SAHAM

Pemesanan Saham melalui ***Sistem Penawaran Umum Elektronik*** harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham.

Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada Subrekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

Penyedia Sistem melakukan penarikan dana dari Subrekening Efek Jaminan dan/atau Rekening Jaminan atas setiap pemesanan sesuai hasil penjatahan, setelah terlebih dahulu dilakukan perhitungan risiko penyelesaian atas kewajiban Partisipan Sistem di pasar sekunder oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan.

9. PENJATAHAN SAHAM

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia bertindak sebagai Partisipan Admin dan/atau Partisipan Sistem yang pelaksanaan penjatahannya akan dilakukan secara otomatis oleh Penyedia Sistem sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41 /POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk Secara Elektronik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjatahan Terpusat, Dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik.

Alokasi untuk Penjatahan Terpusat sebagaimana diatur dalam angka V SEOJK No. 15/2020 ditentukan berdasarkan golongan Penawaran Umum sebagai berikut:

Golongan Penawaran Umum	Batasan Minimal & Alokasi Awal Efek
I (Nilai Emisi ≤ Rp250 miliar)	Minimum (15% atau Rp 20 miliar)
II (Rp250 miliar < Nilai Emisi ≤ Rp500 miliar)	Minimum (10% atau Rp 37,5 miliar)
III (Rp500 miliar < Nilai Emisi ≤ Rp1 triliun)	Minimum (7,5% atau Rp 50 miliar)
IV (Nilai Emisi > Rp1 triliun)	Minimum (2,5% atau Rp 75 miliar)

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, agen penjualan, atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sampai dengan efek tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Tanggal Penjatahan di mana para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 2 Desember 2021.

a. Penjatahan Terpusat (*Pooling Allotment*)

Penawaran Umum Perseroan dengan dana dihimpun sebesar Rp.86.508.000.000,- (delapan puluh enam milliar lima ratus delapan juta Rupiah) termasuk dalam Penawaran Umum Golongan I karena jumlah Penawaran Umum lebih kecil dari Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh milliar Rupiah) dengan batasan minimum alokasi awal untuk Penjatahan Terpusat sebesar Rp20.000.000.000,- (dua puluh milliar rupiah).

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan batas alokasi Efek sebagaimana dimaksud dalam angka 1 di atas, maka alokasi saham untuk penjatahan terpusat disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Mencapai 2,5 (dua koma lima) kali namun kurang dari 10 (sepuluh) kali, alokasi Efek disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 17,5% (tujuh belas koma lima persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya;
b. Mencapai 10 (sepuluh) kali namun kurang dari 25 (dua puluh lima) kali, alokasi Efek disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya; atau
c. Mencapai 25 (dua puluh lima) kali atau lebih, alokasi Efek disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya.

Sumber saham yang akan digunakan oleh Perseroan untuk memenuhi ketentuan penyesuaian alokasi saham untuk porsi Penjatahan Terpusat adalah dari alokasi Penjatahan Pasti dan dilakukan dengan membagikan porsi Penjatahan Pasti setelah dikurangi dengan penyesuaian alokasi Efek:

a. secara proporsional untuk seluruh pemodal berdasarkan jumlah pesanan; atau
b. berdasarkan keputusan penjamin pelaksana emisi Efek dalam hal penjamin pelaksana emisi Efek memberikan perlakuan khusus kepada pemodal tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:
    1) pemodal Penjatahan Pasti yang mendapatkan perlakuan khusus hanya akan dikenakan penyesuaian alokasi Saham secara proporsional setelah pemodal Penjatahan Pasti yang tidak mendapat perlakuan khusus tidak mendapatkan alokasi Saham karena penyesuaian;
    2) pemodal yang diberikan perlakuan khusus sebagaimana dimaksud dalam angka 1) ditentukan dan diinput ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik sebelum berakhirnya masa penawaran Saham; dan
    3) penjamin pelaksana emisi Efek harus memberitahukan kepada masing-masing pemodal yang terdampak penyesuaian alokasi Saham.

Berikut ini merupakan ketentuan terkait Penjatahan Terpusat:

1) Jika terdapat lebih dari 1 (satu) pesanan pada alokasi Penjatahan Terpusat dari pemodal yang sama melalui Partisipan Sistem yang berbeda, maka pesanan tersebut harus digabungkan menjadi 1 (satu) pesanan.
2) Dalam hal terjadi kekurangan pemesanan pada:
    a) Penjatahan Terpusat Ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat selain ritel.
    b) Penjatahan Terpusat Selain ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel.
3) Dalam hal:
    a) terjadi kelebihan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut tidak diperhitungkan.
    b) terjadi kekurangan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut mendapat alokasi secara proporsional.
    c) jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud huruf b) lebih sedikit dari pada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis.

4) Untuk pemodal yang memiliki pesanan melalui lebih dari 1 (satu) Partisipan Sistem, saham yang diperoleh dialokasikan secara proporsional untuk pesanan pada masing-masing Partisipan Sistem.
5) Dalam hal jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud pada angka 4 lebih sedikit daripada jumlah pemesaan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis
6) Dalam hal jumlah saham yang dipesan oleh pemodal pada alokasi Penjatahan Terpusat melebihi jumlah saham yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat, penjatahan saham dilakukan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan mekanisme sebagai berikut:
   a) pada Penjatahan Terpusat Ritel dan Penjatahan Terpusat selain ritel, untuk setiap pemodal dilakukan penjatahan saham terlebih dahulu paling banyak sampai dengan 10 (sepuluh) satuan perdagangan atau sesuai pesanannya untuk pemesanan yang kurang dari 10 (sepuluh) satuan perdagangan;
   b) dalam hal jumlah saham yang tersedia dalam satuan perdagangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, saham tersebut dialokasikan kepada pemodal yang melakukan pemesanan pada Penjatahan Terpusat sesuai urutan waktu pemesanan;
   c) dalam hal masih terdapat saham yang tersisa setelah penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sisa saham dialokasikan secara proporsional dalam satuan perdagangan berdasarkan sisa jumlah pesanan yang belum terpenuhi;
   d) dalam hal perhitungan penjatahan secara proporsional menghasilkan angka pecahan satuan perdagangan, dilakukan pembulatan ke bawah; dan
   e) dalam hal terdapat sisa saham hasil pembulatan penjatahan saham secara proporsional sebagaimana dimaksud dalam huruf d, sisa saham dialokasikan kepada para pemodal yang pesanannya belum terpenuhi berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan masing-masing 1 (satu) satuan perdagangan hingga saham yang tersisa habis.
7) Alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel (untuk pemesanan nilai pesanan paling banyak Rp100 juta) dan Penjatahan Terpusat selain ritel (untuk pemesanan dengan jumlah lebih dari Rp100 juta) 1:2 (satu dibanding dua).

b. Penjatahaan Pasti (Fixed Allotment)

Penjamin Emisi Pelaksana dan Penjamin Emisi menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum, dengan tetap memenuhi ketentuan Panjatahan Terpusat sebagaimana diatur pada SEOJK No. 15/2020. Manajer Penjatahan dapat menentukan pihak-pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti serta menentukan persentase perolehannya. Sebagaimana diatur dalam Pasal 49 ayat 1 Peraturan OJK No. 40/2020, dalam hal terjadi penyesuaian alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat dengan menggunakan sumber saham dari alokasi untuk Penjatahan Pasti, pemenuhan pesanan pada Penjatahan Pasti disesuaikan dengan jumlah saham yang tersedia. Penjatahan Pasti dilarang diberikan kepada pemesan sebagaimana berikut:

a) direktur, komisaris, pegawai, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan efek sehubungan dengan Penawaran Umum;
b) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; atau
c) afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan huruf b), yang bukan merupakan Pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

10. PERUBAHAN JADWAL, PENUNDAAN MASA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM ATAU PEMBATALAN PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:

a. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
   i. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut – turut;
   ii. Banjir, gempa bumi, gunung meletus, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
   iii. Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK.

   Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a) mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
   b) menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);
   c) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
   d) Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pemesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

   Setiap pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan sehingga terjadi keterlambatan dalam pengembalian uang pemesanan tersebut atau mengakibatkan pihak lain menjadi terlambat dalam melakukan kewajibannya untuk mengembalikan uang pemesanan sehingga menjadi lebih dari 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum, pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan wajib membayar denda kepada para pemesan yang bersangkutan sebesar 1% per tahun, yang dihitung secara pro-rata setiap hari keterlambatan. Pembayaran kompensasi kerugian akan ditransfer bersamaan dengan pengembalian uang pemesanan pada tanggal pembayaran keterlambatan.

b. Perseroan yang melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan akan memulai kembali masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:
   1) dalam hal penundaan masa Penawaran Umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) hari kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
   2) dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan masa Penawaran Umum;

3) wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya lagi masa Penawaran Umum. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
4) wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 3) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud.

Jadwal Penawaran Umum Perdana Saham dapat disesuaikan dalam hal terdapat kegagalan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana informasi dari penyedia sistem.

11. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Pemesanan Pembelian Saham dengan mekanisme penjatahan terpusat, akan didebet sejumlah saham yang memperoleh penjatahan pada saat penjatahan pemesanan saham telah dilakukan, dengan demikian tidak akan terjadi pengembalian uang pemesanan pada penawaran umum saham dengan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik.

12. KONFIRMASI PENJATAHAN ATAS PEMESANAN SAHAM

Pemesan akan memperoleh konfirmasi penjatahan pemesanan saham melalui ***Sistem Penawaran Umum Elektronik*** **dalam hal pesanan disampaikan secara langsung oleh pemesan ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik, atau menggunakan formulir dalam hal pesanan disampaikan oleh Partisipan Sistem. Pemesan wajib menyediakan dana sesuai dengan pesanan** pada Sub Rekening Efek Pemesan dan jumlah dana yang didebet pada RDN pemesan.

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS

Prospektus dapat diperoleh sejak dimulainya hingga selesainya masa penawaran umum dan tersedia pada website Perseroan atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek serta pada Sistem Penawaran Umum Elektronik. Informasi lebih rinci mengenai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat diperoleh pada Sistem Penawaran Umum Elektronik yang dapat diakses melalui website www.e-ipo.co.id.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK DAN PENJAMIN EMISI EFEK

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Treasury Tower 51st floor Unit A
District 8 SCBD Lot. 28
Jl Jendral Sudirman Kav. 52 – 53
Senayan - Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12190
Telp : 021 - 5088 9100
Fax : 021 - 5088 9101
Website : www.nhsec.co.id
Email : ipo@nhsec.co.id

PT KGI Sekuritas Indonesia

Sona Topas Tower Lt. 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 26
Jakarta 12920
Telp : 021 - 2506 337
Fax : 021 – 2506 351/52
Website : www.kgi.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVIII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan pendapat dari segi hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, yang telah disusun oleh **Tumbuan & Partners.**

Halaman ini sengaja dikosongkan

TUMBUAN & PARTNERS
Advocates and Counsellors-at-law

Jakarta, 24 November 2021

No. 393/T&P/XI/21

Kepada
1. **Ketua Dewan Komisioner**
   Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
   Gedung Sumitro Djojohadikusumo
   Jl. Lapangan Banteng Timur No. 1-4
   Jakarta 10710
   u.p.: **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal**

2. **PT Jaya Swarasa Agung Tbk.**
   Jl. Parung Panjang No. 68
   Kabupaten Bungaok RT 001/003
   Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang
   Banten
   u.p.: **Yth. Bapak Alexander Anwar**
   Direktur Utama

Perihal : Pendapat Hukum Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana Saham PT Jaya Swarasa Agung Tbk.

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("**UUPM**"), **PT Jaya Swarasa Agung Tbk.**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Kabupaten Tangerang ("**Perseroan**") bermaksud mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**"), untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham atau sebesar 21,87% (dua puluh satu koma delapan tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah penawaran umum dilakukan (selanjutnya seluruh saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat disebut "**Saham Yang Ditawarkan**" dan penawaran umum atas Saham Yang Ditawarkan disebut sebagai "**Penawaran Umum**"). Saham Yang Ditawarkan tersebut ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp360,- (tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham. Seluruh Saham Yang Ditawarkan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia ("**BEI**").

Untuk melakukan Penawaran Umum, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari (i) Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Perseroan sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Jaya Swarasa Agung No. 187 tanggal 23 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jawa Barat; dan (ii) krediturnya yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk. sebagaimana termaktub dalam Surat Bank No. 010/SK/ES/COMM-REG2/III/2021 tanggal 23 Maret 2021 perihal Pemberitahuan Persetujuan Aksi Korporasi PT Jaya Swarasa Agung.

Jl. Gandaria Tengah III No. 8, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130, Indonesia
T : +62 21 722 7736, 722 7737, 720 8172, 720 2516
F : +62 21 724 4579, 725 7403
E : general@tumbuanpartners.com | www.tumbuanpartners.com

Penawaran Umum akan dilaksanakan oleh Perseroan bersama-sama dengan PT NH Korindo Sekuritas Indonesia dan PT KGI Sekuritas Indonesia, selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek dengan kesanggupan penuh (*full commitment*). Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek telah menandatangani Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sebagaimana termaktub dalam **akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum PT Jaya Swarasa Agung Tbk. No. 208** tanggal 25 Juni 2021 *junctis* **akta Perubahan I Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk. No. 126** tanggal 23 Juli 2021, **akta Perubahan II Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk. No. 201** tanggal 25 Agustus 2021, **akta Perubahan III Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk. No. 76** tanggal 7 September 2021, **akta Perubahan IV Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk. No. 163** tanggal 22 Oktober 2021 **akta Perubahan V Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk. No. 179** tanggal 19 November 2021 dan **akta Perubahan VI Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk. No. 217** tanggal 24 November 2021 yang seluruhnya dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

Perseroan juga telah memperoleh persetujuan prinsip dari BEI sehubungan dengan rencana pencatatan seluruh Saham Yang Ditawarkan sebagaimana termaktub dalam Surat BEI No. S-05739/BEI.PP3/08-2021 tanggal 13 Agustus 2021 Perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas.

Seluruh dana hasil dari Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi yang berhubungan dengan Penawaran Umum seluruhnya akan digunakan sebagai:

1. Sebesar 91,98% (sembilan puluh satu koma sembilan delapan persen) akan digunakan untuk belanja modal Perseroan dengan rincian:
    a. Sekitar 53,69% (lima puluh tiga koma enam sembilan persen) akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan berupa pembangunan pabrik baru Perseroan yang diperuntukan untuk kategori produk Biskuit (BSC) yang berlokasi di Sumedang di atas tanah milik Perseroan. Perseroan berencana akan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu PT Elangjaya Konstruksi dengan perkiraan membutuhkan biaya sebesar Rp42.913.600.000,- yang rencana dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:
        1. Tahap 1 akan dimulai paling lambat sekitar bulan Januari 2022 dan akan selesai pada bulan Agustus 2022;
        2. Tahap 2 akan dimulai pada bulan September 2022 atau 1 bulan sejak tahap 1 selesai dan akan selesai pada bulan Desember 2022.
    b. Sekitar 38,29% (tiga puluh delapan koma dua sembilan persen) akan digunakan untuk pembelian dan instalasi mesin-mesin produksi Perseroan dari pihak ketiga yaitu Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd dan akan difungsikan di atas pabrik baru Perseroan dengan perkiraan harga sebesar Rp30.601.200.000,- yang direncanakan pengadaannya dimulai 2 bulan setelah dana IPO diterima dan akan dilakukan secara bertahap hingga bulan Juni 2023.

2. Sisanya sekitar 8,02% (delapan koma nol dua persen) akan digunakan untuk keperluan modal kerja seperti pembelian bahan baku produksi.

Rencana penggunaan dana yang diperoleh dan hasil Penawaran Umum tersebut di atas adalah sebagaimana diuraikan secara rinci dalam prospektus yang diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum ("**Prospektus**").

Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana kepada OJK sampai dengan seluruh dana hasil penawaran umum telah direalisasikan dan apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana, maka Perseroan wajib memperoleh persetujuan RUPS terlebih dahulu dan melaporkan hal tersebut kepada OJK sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum ("**POJK 30/2015**").

Kami telah menerima penugasan sebagai Konsultan Hukum Independen sebagaimana termaktub dalam Surat No. 003/DIR-JSA/II/2021 tanggal 22 Februari 2021. Untuk menjalankan tugas ini, kami telah memenuhi ketentuan sebagaimana disyaratkan dalam UUPM yaitu telah menjadi anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal ("**HKHPM**") dan telah mendaftarkan diri sebagai Konsultan Hukum Pasar Modal dengan memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) Profesi Penunjang Pasar Modal yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas nama Jennifer Berendina Tumbuan, S.H., LL.M., STTD No. STTD.KH-28/PM.22/2018 tanggal 14 Maret 2018, Anggota HKHPM No. 200211.

Tugas utama kami sebagai Konsultan Hukum Independen dalam rangka Penawaran Umum adalah untuk memeriksa aspek hukum dari Perseroan dan Entitas Anak (yang dimiliki secara langsung oleh Perseroan dengan jumlah kepemilikan di atas 50% (lima puluh persen)), yaitu:
1. PT Aluno Food International ("**AFI**"); dan
2. PT Tays Bogainti Selaras ("**TBS**").

(selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "**Entitas Anak**") serta menerbitkan pendapat dari segi hukum atas Perseroan dan Entitas Anak dengan berpedoman pada Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal Keputusan HKHPM No. Kep.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 66 UUPM ("**Pendapat Hukum**").

Pendapat Hukum ini diterbitkan berdasarkan hasil pemeriksaan dari segi hukum yang kami lakukan terhadap dokumen-dokumen Perseroan dan Entitas Anak sebagaimana termuat dalam Laporan Pemeriksaan dari Segi Hukum tanggal 24 November 2021 ("**LPSH**") dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia termasuk dan tidak terbatas pada UUPM dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**").

Sehubungan dengan adanya beberapa perubahan/penyesuaian informasi, bersama ini kami sampaikan revisi terhadap pendapat hukum yang telah kami sampaikan dengan No. 388/T&P/XI/21 tanggal 19 November 2021. Pendapat Hukum ini menggantikan Pendapat Hukum No. 388/T&P/XI/21 tanggal 19 November 2021 tersebut dan karenanya Pendapat Hukum ini merupakan satu-satunya Pendapat Hukum yang berlaku.

I. ASUMSI-ASUMSI

Dalam melakukan pemeriksaan dari segi hukum tersebut di atas, kami mengasumsikan bahwa:

1. selain dokumen-dokumen yang telah kami terima untuk melakukan uji tuntas dari segi hukum, tidak ada dokumen-dokumen lain mengenai perubahan anggaran dasar, perubahan susunan anggota dewan komisaris maupun susunan anggota

direksi, pembubaran dan likuidasi, izin-izin usaha ataupun pencabutan/pembatalan/pembekuan perizinan, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pendirian, pengaturan, keberadaan, pelaksanaan kegiatan usaha, kekayaan Perseroan dan Entitas Anak maupun perjanjian-perjanjian antara Perseroan dan Entitas Anak dengan pihak lain yang belum diserahkan kepada kami;

2. semua informasi, data atau dokumen sebagaimana telah diungkapkan dalam prospektus maupun laporan pemeriksaan dari segi hukum dan Pendapat Hukum yang telah dibuat dalam rangka Penawaran Umum adalah benar dan kami tidak mempunyai alasan untuk meragukan kebenaran hal-hal tersebut;

3. semua pernyataan dan keterangan yang diberikan oleh anggota direksi dan dewan komisaris, pegawai, maupun penasihat dari Perseroan dan Entitas Anak serta pihak lainnya yang terkait atau berhubungan dengan Perseroan dan Entitas Anak adalah lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta tidak mengandung suatu informasi yang menyesatkan atau tidak lengkap;

4. semua dokumen yang disampaikan dalam bentuk salinan/fotokopi adalah sama dengan aslinya;

5. semua tanda tangan yang ada pada dokumen asli dari semua dokumen yang disampaikan kepada kami adalah tanda tangan asli dari orang-orang yang mempunyai kewenangan dan kecakapan hukum untuk menandatangani dokumen-dokumen tersebut;

6. semua pernyataan mengenai atau sehubungan dengan fakta material sebagaimana dimuat dalam dokumen-dokumen yang disampaikan kepada kami adalah benar; dan

7. pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan/atau Entitas Anak dan/atau para pejabat pemerintah yang menandatangani perjanjian atau mengeluarkan perizinan, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan/atau Entitas Anak mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat.

II. PENDAPAT HUKUM

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kami sebagai Konsultan Hukum Independen menyampaikan Pendapat Hukum atas Perseroan dan Entitas Anak sehubungan dengan Penawaran Umum sebagai berikut:

A. Pendapat Hukum Mengenai Perseroan

1. Perseroan yang bernama PT Jaya Swarasa Agung Tbk. berkedudukan di Kabupaten Tangerang adalah suatu badan hukum Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

2. Anggaran dasar Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan angaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta telah disetujui/diberitahukan dan/atau didaftarkan

oleh/pada instansi yang berwenang sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Perubahan anggaran dasar Perseroan menjadi perusahaan terbuka sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 187 tanggal 23 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk UUPT, Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik ("**Peraturan No. IX.J.1**"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("**POJK 15/2020**"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik ("**POJK 16/2020**") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 33/2014**").

Perubahan anggaran dasar Perseroan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Jaya Swarasa Agung No. 219 tanggal 24 November 2021 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0066962.AH.01.02.tahun 2021 tanggal 24 November 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0207194.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 24 November 2021 ("**Akta No. 219/2021**") yang mengubah ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan.

Perubahan anggaran dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 219/2021 tersebut belum memperoleh bukti pengumuman Tambahan Berita Negara Republik Indonesia ("**TBNRI**").

Selama pengumuman dalam TBNRI mengenai perubahan anggaran dasar belum dilakukan, maka perubahan anggaran dasar dimaksud dinyatakan berlaku namun belum memiliki kekuatan mengikat terhadap pihak ketiga.

Dengan demikian perubahan anggaran dasar tersebut hanya berlaku bagi setiap pemegang saham, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Entitas Anak. Adapun yang dimaksud dengan pihak ketiga adalah orang selain mereka yang tersebut di atas, semisal kreditur bank yang memberikan pinjaman kepada Entitas Anak.

Oleh karena itu, apabila perubahan anggaran dasar yang mengatur perlunya persetujuan Dewan Komisaris untuk tindakan hukum tertentu (semula tidak ada), dan pembatasan tersebut tidak diberitahukan oleh Direksi kepada kreditur bank, maka kreditur bank harus dianggap sebagai pihak yang beritikad baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 117 ayat (2) UUPT, karena tidak dapat mengetahui perubahan anggaran dasar yang belum diumumkan dalam TBNRI.

Berdasarkan ketentuan Pasal 30 UUPT, pengumuman dalam TBNRI mengenai akta pendirian perseroan terbatas dan setiap perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dilakukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("**Menkumham**") dalam waktu paling lambat 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal diterbitkannya keputusan Menkumham atau sejak diterimanya pemberitahuan.

3. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan maksud dan tujuannya sebagaimana termaktub dalam Akta No. 219/2021 serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Kegiatan usaha sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 anggaran dasar Perseroan telah sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020 sebagaimana termaktub dalam Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia yang berlaku tanggal 24 September 2020 ("**Peraturan KBLI 2020**").

4. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, saham-saham Perseroan telah diterbitkan dengan sah dan telah diambil bagian dan disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham Perseroan sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan. Riwayat struktur permodalan dan perubahannya termasuk susunan pemegang saham Perseroan untuk 3 (tiga) tahun terakhir telah dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah memperoleh persetujuan yang diperlukan dari atau diberitahukan kepada instansi yang berwenang.

   Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 81 tanggal 19 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-AH.01.03-0314086 tanggal 19 Mei 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0089418.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 19 Mei 2021, susunan pemegang saham Perseroan saat ini adalah:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nomimal (Rupiah)	%
Modal Dasar	**2.292.000.000**	**114.600.000.000,-**	
Modal Ditempatkan dan disetor Penuh			
1. Anwar Tay	559.520.000	27.976.000.000,-	65,17
2. Alexander Anwar	79.800.000	3.990.000.000,-	9,29
3. Lidya Anwar	79.800.000	3.990.000.000,-	9,29
4. Andrew Sanusi	59.860.000	2.993.000.000,-	6,97
5. Susanto	59.700.000	2.985.000.000,-	6,95
6. Harno Hasjim	19.940.000	997.000.000,-	2,33
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**858.620.000**	**42.931.000.000,-**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**1.433.380.000**	**71.669.000.000,-**	-

Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan konfirmasi dari Perseroan, Perseroan telah melakukan pemenuhan atas Peraturan Presiden No. 13 tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme ("**Perpres No. 13/2018**") sebagaimana yang tercatat saat ini pada sistem *online* Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) dari Perseroan adalah Anwar Tay dan Perseroan telah melakukan pelaporan atas Pemilik Manfaat tersebut kepada instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Orang perseorangan yang menjadi pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) Perseroan sebagaimana tercatat pada sistem online Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 30 Maret 2021 yaitu Anwar Tay telah memenuhi kriteria sebagai pemilik manfaat berdasarkan Pasal 4 Perpres No. 13 Tahun 2018.

Sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung Tbk No. 219 tanggal 24 November 2021, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat sebagai pemenuhan Pasal 85 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, RUPS Perseroan telah menetapkan Anwar Tay sebagai Pengendali dari Perseroan.

5. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Pendapat Hukum ini, masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan susunan pengurus sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 187 tanggal 23 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-0036086.AH.02.Tahun 2021 tanggal 23 Juni 2021 serta telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-AH.01.03-0395237 tanggal 23 Juni 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0111196.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Juni 2021, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Anwar Tay
Komisaris Independen	Djoni Tatan

Direksi

Direktur Utama	Alexander Anwar
Direktur	Andrew Sanusi

Masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah diangkat sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan dan

telah dilaporkan/diberitahukan kepada Menkumham sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tanggal 15 November 2021, masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan: (i) tidak terlibat baik dalam perkara perdata, pidana, tata usaha negara, ketenagakerjaan, perpajakan maupun perkara arbitrase di pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia yang dapat berpengaruh secara material terhadap kegiatan usaha Perseroan; (ii) tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh yang bersangkutan di pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan (iii) tidak terlibat dalam sengketa hukum/perselisihan lain di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan Surat Pernyataan dari masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tanggal 15 November 2021, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan dalam POJK 33/2014.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Perseroan telah (i) mempunyai Komite Audit dan Piagam Unit Audit (*Audit Committee Charter*) sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit; (ii) mengangkat Sekretaris Perusahaan sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik; dan (iii) mempunyai Unit Audit Internal dan Piagam Unit Audit Internal (*Internal Audit Chartered*) sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan akan dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

6. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Perseroan telah memperoleh izin-izin material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, izin-izin material tersebut masih berlaku.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Sertifikat Halal dari beberapa produk Perseroan telah habis masa berlakunya dan masih dalam perpanjangan pada instansi terkait, yaitu untuk produk Coco Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Ayam), Kiki (Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Stik Rasa Tomat), Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Kari Ayam), Twiz (Makanan Ringan Ekstrudat Rasa Ayam), dan Twiz (Makanan Ringan

Ekstrudat Rasa Soto Ayam) dengan status adalah dalam tahap perolehan persetujuan Kepala Bidang Audit.

Berdasarkan ketentuan Pasal 82 *juncto* Pasal 150 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk, Sertifikat Halal wajib diperpanjang oleh Pelaku Usaha dengan mengajukan perpanjangan Sertifikat Halal paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum masa berlaku Sertifikat Halal berakhir. Dalam hal Pelaku Usaha melanggar ketentuan tersebut, maka Pelaku Usaha dapat dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis.

7. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Perseroan telah mengikutsertakan karyawannya dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan Badan Usaha.

   Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan Surat Pernyataan Perseroan, Perseroan telah mematuhi dan memenuhi ketentuan mengenai upah minimum yang berlaku dimana karyawan Perseroan dipekerjakan.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, (i) Perseroan tidak sedang terlibat sengketa dengan karyawan Perseroan; (ii) Perseroan telah melakukan pelaporan ketenagakerjaan (Wajib Lapor Ketenagakerjaan) di Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi daerah setempat sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan ("**UUWLK**"); (iii) telah mempunyai Perjanjian Kerja Bersama yang telah disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja setempat dan (iv) Perseroan telah membentuk Lembaga Kerjasama Bipartit dan telah dicatat pada Dinas Tenaga Kerja setempat.

8. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, aset/harta kekayaan material Perseroan antara lain berupa penyertaan saham dalam Entitas Anak, hak atas kekayaan intelektual, kendaraan bermotor, mesin-mesin setelah diteliti bukti kepemilikannya adalah benar terdaftar atas nama Perseroan dan telah diperoleh sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan karenanya memberi hak kepada Perseroan sebagai pemilik untuk melaksanakan haknya sehubungan dengan kepemilikan aset/harta kekayaan material tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Perseroan juga menguasai beberapa bidang tanah dan bangunan berdasarkan akta pengikatan jual beli dan akta pelepasan hak atas tanah (yang menyatakan bahwa penjual telah melepaskan haknya atas tanah tersebut dan telah menerima uang ganti rugi sesuai dengan jumlah yang telah disepakati dan ditetapkan bersama) yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Pihak Ketiga dan/atau Anwar Tay selaku pemegang saham. Berdasarkan akta pengikatan jual beli dan akta pelepasan hak atas tanah tersebut kewajiban Perseroan telah dipenuhi (dibayar lunas). Hak kepemilikan Perseroan atas tanah-tanah tersebut baru dapat dibuktikan setelah diterbitkannya sertipikat tanah atas nama Perseroan sebagai bentuk dari pelaksanaan pendaftaran tanah sebagaimana termaktub pada Pasal 4 ayat (1) *juncto* Pasal 3 huruf (a) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

No. 24 tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah sebagaimana dirubah sebagian oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 tahun 2021 tentang Hak Pengelolaan Atas Tanah, Satuan Rumah Susun, Dan Pendaftaran Tanah.

Mengingat tanah dan bangunan tersebut belum terdaftar atas nama Perseroan, maka jika pemilik/penguasa hak-hak atas tanah ("**Penjual**") dinyatakan pailit oleh pengadilan yang berwenang, hak atas tanah dan bangunan yang sudah diikat dengan akta pengikatan jual beli, surat pernyataan pelepasan hak atas tanah dan akta pelepasan hak atas tanah tersebut, sekalipun sudah dibayar lunas oleh Perseroan selaku pembeli, demi hukum akan termasuk dalam harta pailit penjual. Oleh karenanya, Perseroan dapat kehilangan haknya untuk memperoleh atau menggunakan tanah dan bangunan tersebut (*vide* Pasal 21 *junctis* Pasal 24 dan 34 Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang). Untuk melindungi kepentingan Perseroan, sebaiknya Perseroan segera menandatangani akta jual beli dengan para Penjual dan/atau pengurusan sertifikat.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan (i) Perseroan telah memperoleh pertimbangan teknis dari Badan Pertanahan Nasional untuk sebagian tanah seluas ± 22.051m^2 yang terletak di Legok, Tangerang; (ii) Perseroan telah melakukan pembayaran biaya Pelayanan Pengukuran dan Pemetaan Bidang Tanah berdasarkan Surat Perintah Setor per tanggal 17 November 2021 sehubungan dengan 8 bidang tanah dari total 33 bidang tanah yang terletak di Legok, Tangerang yang sedang dalam Proses Pemetaan Bidang Tanah (PBT) di BPN; dan (iii) proses pengurusan 8 bidang tanah yang dikuasai Perseroan dan terletak di Sumedang, Jawa Barat saat ini sedang dalam proses penurunan hak dari hak milik menjadi hak guna bangunan untuk kemudian didaftarkan atas nama Perseroan.

Sebagian aset/harta kekayaan tersebut telah diasuransikan dan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, polis asuransi atas sebagian aset/harta kekayaan material tersebut masih berlaku. Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung Surat Pernyataan Perseroan No. 017/SPN/LGL-JSA/XI/2021 tanggal 15 November 2021, Perseroan berkeyakinan bahwa aset/harta kekayaan material Perseroan telah diasuransikan dan jumlah pertanggungan asuransi atas aset/harta kekayaan material Perseroan tersebut telah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, terdapat kendaraan-kendaraan Perseroan yang belum diasuransikan karena Perseroan berencana untuk melakukan peremajaan atas kendaraan tersebut dan hal tersebut menjadi risiko Perseroan namun tidak akan berdampak material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, sebagian aset/harta kekayaan material Perseroan sedang dijaminkan yaitu mesin-mesin Perseroan dan tanah-tanah Perseroan yang telah dikuasai berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli lunas.

Penjaminan terhadap aset Perseroan tersebut di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan apabila dieksekusi akan berpengaruh material bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap Perseroan dan didukung oleh Surat Pernyataan Perseroan No. 015/SPN/LGL-JSA/XI/2021 tanggal 15 November 2021, harta kekayaan Perseroan tidak terdaftar menjadi suatu objek sengketa hukum.

9. Perjanjian-perjanjian material antara Perseroan dengan pihak lain termasuk diantaranya perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang mewakili Perseroan dan karenanya sah dan mengikat Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, perjanjian-perjanjian material tersebut masih berlaku.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) dan/atau kewajiban-kewajiban Perseroan yang dapat menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum termasuk penggunaan dananya dan/atau dan/atau merugikan hak pemegang saham Perseroan, khususnya pemegang saham publik.

   Perseroan telah memperoleh persetujuan terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum dari krediturnya yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk. sebagaimana termaktub termaktub dalam Surat No. 010/SK/ES/COMM-REG2/III/20221 tanggal 23 Maret 2021 Perihal Pemberitahuan Persetujuan Aksi Korporasi PT Jaya Swarasa Agung.

10. Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan Surat Pernyataan Perseroan No. 015/SPN/LGL-JSA/XI/2021 tanggal 15 November 2021, yang menyatakan bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan tersebut:

    a. Perseroan tidak sedang menghadapi somasi atau klaim, tidak terlibat baik dalam suatu sengketa atau perkara perdata, pidana, tata usaha negara, perburuhan/ketenagakerjaan, perpajakan maupun perkara arbitrase di hadapan pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia ataupun di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
    b. tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh Perseroan di pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan
    c. Perseroan tidak berada dalam keadaan lalai membayar atau melaksanakan suatu kewajiban pembayaran sehubungan dengan penerimaan pinjaman uang dan/atau fasilitas keuangan dan/atau pemberian jaminan dan juga tidak terdapat atau berlangsung suatu pelanggaran/kelalaian atas suatu perjanjian dimana Perseroan merupakan salah satu pihak di dalamnya dan tidak ada suatu peristiwa

atau keadaan yang karena lewatnya waktu atau karena pemberitahuan merupakan suatu hal yang dapat dianggap sebagai pelanggaran/kelalaian Perseroan terhadap pihak manapun.

11. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Pendapat Hukum ini, rencana penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum tersebut di atas adalah sebagaimana diuraikan secara rinci dalam Prospektus.

Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana kepada OJK sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan dan apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana, maka Perseroan wajib memperoleh persetujuan RUPS terlebih dahulu dan melaporkan hal tersebut kepada OJK sesuai dengan ketentuan POJK 30/2015.

Rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum bukan merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("**POJK 42/2020**") mengingat dalam rencana transaksi tersebut tidak melibatkan pihak terafiliasi dari Perseroan.

Rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum yang akan digunakan sebagai modal kerja dikecualikan dari kewajiban pemenuhan Pasal 6 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("**POJK 17/2020**") karena merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Khusus rencana penggunaan dana untuk pembangunan pabrik dan pembelian mesin sebagaimana disebutkan di atas merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam ketentuan POJK 17/2020 dan wajib memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat 1 POJK 17/2020.

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Pasal 6 ayat 1 POJK 17/2020 atas rencana penggunaan dana untuk pembangunan pabrik dan pembelian mesin, Perseroan telah memperoleh hasil penilaian sebagaimana termaktub dalam Laporan Pendapat Kewajaran yang disusun oleh KJPP FSR No. 01002/2.0072-00/BS/04/0022/1/VII/2021 tanggal 23 Juli 2021 untuk menentukan nilai wajar atas rencana transaksi, namun Perseroan sebelum pelaksanaan transaksi wajib antara lain: (i) memperoleh persetujuan RUPS Perseroan; (ii) melakukan keterbukaan informasi bersamaan dengan pengumuman RUPS Perseroan; dan (iii) menyampaikan dokumen keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK bersamaan dengan pengumuman RUPS.

Apabila Perseroan di kemudian hari bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana maka Perseroan wajib memperoleh persetujuan RUPS terlebih dahulu dan melaporkan hal tersebut kepada OJK sesuai dengan ketentuan POJK No. 30/2015.

Apabila Perseroan di kemudian hari bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum yang mengakibatkan penggunaan dana menjadi: (i) Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan;

dan/atau (ii) Transaksi Material atau Perubahan Kegiatan Usaha, maka Perseroan wajib memperhatikan kembali ketentuan POJK 42/2020 dan POJK 17/2020.

12. Berdasarkan hasil pemeriksaan segi hukum yang kami lakukan, pemegang saham Perseroan berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 159 tanggal 23 Maret 2021 juncto akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Jaya Swarasa Agung No. 81 tanggal 19 Mei 2021 yang keduanya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat yaitu Anwar Tay, Alexander Anwar, Lidya Anwar, Andrew Sanusi, Susanto dan Harno Hasjim dilarang mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas sahamnya dalam Perseroan sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 25/POJK.04/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Pembatasan atas Saham yang diterbitkan sebelum Penawaran Umum ("**POJK 25/2017**"), yang menyatakan bahwa *"Setiap pihak yang memperoleh Efek bersifat ekuitas dari Emiten dengan harga dan/atau nilai konversi dan/atau harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Saham Perdana Saham dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan, dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas Efek bersifat ekuitas Emiten tersebut sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif"*. Sesuai dengan ketentuan POJK 25/2017, Perseroan telah menyatakan dan mengungkapkan hal tersebut di atas dalam Prospektus."

13. Berdasarkan ketentuan Pasal 40 Peraturan OJK No. 41/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk Secara Elektronik, Perseroan wajib menyesuaikan jumlah efek yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat yang besarnya ditentukan berdasarkan jumlah pemesanan pada penjatahan terpusat dengan Batasan tertentu yang wajib dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat dan pelaksanaanya juga wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.04/2020 tanggal 27 Juli 2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjatahan Terpusat, dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik.

14. Aspek hukum Perseroan termasuk struktur permodalan Perseroan dan susunan pemegang saham Perseroan yang terdapat dalam Prospektus adalah sesuai dengan hasil pemeriksaan dari segi hukum sebagaimana diungkapkan dalam LPSH.

B. Pendapat Hukum mengenai Entitas Anak

1. Masing-masing Entitas Anak adalah badan hukum Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, AFI berkedudukan di Jakarta Pusat dan TBS berkedudukan di Jakarta Selatan.

Perubahan anggaran dasar dari masing-masing Entitas Anak terhitung sejak pendiriannya telah dilakukan sesuai dengan anggaran dasar masing-masing dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta telah disetujui/diberitahukan dan/atau didaftarkan oleh/pada instansi yang berwenang sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, kecuali perubahan anggaran dasar Entitas Anak sebagaimana termaktub dalam:

a. **AFI**
Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Aluno Food International No. 221 tanggal 24 November 2021; dan

b. **TBS**
Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Tays Bogainti Selaran No. 220 tanggal 24 November 2021;

yang belum memperoleh bukti pegumuman dalam TBNRI.

Selama pengumuman dalam TBNRI mengenai perubahan anggaran dasar belum dilakukan, maka perubahan anggaran dasar dimaksud dinyatakan berlaku namun belum memiliki kekuatan mengikat terhadap pihak ketiga.

Dengan demikian perubahan anggaran dasar tersebut hanya berlaku bagi setiap pemegang saham, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Entitas Anak. Adapun yang dimaksud dengan pihak ketiga adalah orang selain mereka yang tersebut di atas, semisal kreditur bank yang memberikan pinjaman kepada Entitas Anak.

Oleh karena itu, apabila perubahan anggaran dasar yang mengatur perlunya persetujuan Dewan Komisaris untuk tindakan hukum tertentu (semula tidak ada), dan pembatasan tersebut tidak diberitahukan oleh Direksi kepada kreditur bank, maka kreditur bank harus dianggap sebagai pihak yang beritikad baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 117 ayat (2) UUPT, karena tidak dapat mengetahui perubahan anggaran dasar yang belum diumumkan dalam TBNRI.

Berdasarkan ketentuan Pasal 30 UUPT, pengumuman dalam TBNRI mengenai akta pendirian perseroan terbatas dan setiap perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dilakukan oleh Menkumham dalam waktu paling lambat 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal diterbitkannya keputusan Menkumham atau sejak diterimanya pemberitahuan.

2. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Entitas Anak adalah sesuai dengan maksud dan tujuannya sebagaimana termaktub dalam anggaran dasar Entitas Anak serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Kegiatan usaha Entitas Anak sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 masing-masing anggaran dasar Entitas Anak telah sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020 sebagaimana termaktub dalam Peraturan KBLI 2020.

3. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, saham-saham dalam Entitas Anak telah diterbitkan dengan sah dan telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham Entitas Anak sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Entitas Anak.

4. Masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak telah diangkat sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Entitas Anak dan telah diberitahukan/dilaporkan kepada Menkumham sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan surat pernyataan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak tanggal 15 November 2021 masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak: (i) tidak terlibat baik dalam suatu sengketa atau perkara perdata, pidana, tata usaha negara, perpajakan maupun perkara arbitrase di muka pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia; (ii) tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh yang bersangkutan kepada pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan (iii) tidak terlibat dalam sengketa hukum/perselisihan lain di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha masing-masing Entitas Anak.

5. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Entitas Anak telah memperoleh izin-izin material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya dan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan izin-izin material tersebut masih berlaku.

6. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Entitas Anak telah mengikutsertakan karyawannya dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan Badan Usaha.

   Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan Surat Pernyataan Entitas Anak, Entitas Anak telah mematuhi dan memenuhi ketentuan mengenai upah minimum yang berlaku dimana karyawan Entitas Anak dipekerjakan dan tidak sedang terlibat sengketa dengan karyawannya.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Entitas Anak telah melakukan pelaporan ketenagakerjaan (Wajib Lapor Ketenagakerjaan) di Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi daerah setempat sesuai dengan UUWLK.

   Berdasarkan ketentuan Pasal 108 ayat (1) UU Ketenagakerjaan:
   "*Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) orang wajib membuat peraturan perusahaan yang mulai berlaku setelah disahkan oleh Menteri atau Pejabat yang ditunjuk.*"

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, AFI belum mempekerjakan karyawan sebanyak 10 (sepuluh) orang sehingga tidak wajib membuat peraturan perusahaan dan TBS telah memperkerjakan karyawan

lebih dari 10 (sepuluh) orang serta telah memiliki peraturan perusahaan yang telah disahkan oleh instansi ketenagakerjaan yang berwenang.

Berdasarkan ketentuan Pasal 106 ayat (1) UU Ketenagakerjaan:
"Setiap perusahaan yang memperkerjakan 50 (lima puluh) orang pekerja/buruh atau lebih wajib membentuk lembaga kerjasama bipartit."

Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, AFI dan TBS tidak mempekerjakan karyawan sebanyak 50 (sepuluh) orang sehingga tidak wajib membuat Lembaga Kerjasama Bipartit.

7. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, aset/harta kekayaan material AFI adalah kendaraan roda empat dan aset/harta kekayaan material TBS adalah hak atas kekayaan intelektual. Aset/harta kekayaan material Entitas Anak tersebut setelah diteliti bukti kepemilikannya adalah benar terdaftar atas nama Entitas Anak dan karenanya memberi hak kepada Entitas Anak sebagai pemilik untuk melaksanakan haknya sehubungan dengan kepemilikan aset/harta kekayaan material tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, TBS masih dalam proses pendaftaran 4 merek dagang baru pada Direktorat Jenderal Hak Atas Kekayaan Intelektual. Adapun berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis, hak atas merek diperoleh setelah merek tersebut terdaftar.

   Berdasarkan ketentuan Pasal 100 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis, dalam hal TBS menggunakan merek yang bukan merupakan milik TBS, maka TBS dapat diancam dengan ketentuan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, aset/harta kekayaan material TBS dan AFI tidak sedang dijaminkan.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, berdasarkan pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap Entitas Anak dan didukung oleh surat pernyataan masing-masing Entitas Anak tanggal 15 November 2021, harta kekayaan Entitas Anak tidak terdaftar menjadi suatu objek sengketa hukum.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, (i) AFI telah mengasuransikan aset/harta kekayaan materialnya yang berupa kendaraan roda empat dan polis asuransi tersebut masih berlaku; dan (ii) TBS tidak mengasuransikan aset/harta kekayaan materialnya yang berupa hak atas kekayaan intelektual.

   AFI berkeyakinan bahwa aset/harta kekayaan material AFI telah diasuransikan dan jumlah pertanggungan asuransi atas aset/harta kekayaan material AFI tersebut telah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan.

8. Perjanjian-perjanjian material yang dibuat antara Entitas Anak dengan pihak lain telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang mewakili Entitas Anak dan karenanya sah dan mengikat Entitas Anak yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Entitas Anak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, perjanjian-perjanjian material tersebut masih berlaku.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) dan/atau kewajiban-kewajiban Entitas Anak yang dapat menghalangi dan/atau merugikan hak pemegang pemegang saham publik pada Perseroan.

9. Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan surat pernyataan dari masing-masing Entitas Anak tanggal 15 November 2021, masing-masing Entitas Anak sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan ini:

   a. Entitas Anak tidak sedang menghadapi somasi atau klaim, tidak terlibat baik dalam suatu sengketa atau perkara perdata, pidana, tata usaha negara, perburuhan/ketenagakerjaan, perpajakan maupun perkara arbitrase di hadapan pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia ataupun di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Entitas Anak;
   b. tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh Entitas Anak di pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan
   c. Entitas Anak tidak berada dalam keadaan lalai membayar atau melaksanakan suatu kewajiban pembayaran sehubungan dengan penerimaan pinjaman uang dan/atau fasilitas keuangan dan/atau pemberian jaminan dan juga tidak terdapat atau berlangsung suatu pelanggaran/kelalaian atas suatu perjanjian dimana Entitas Anak merupakan salah satu pihak di dalamnya dan tidak ada suatu peristiwa atau keadaan yang karena lewatnya waktu atau karena pemberitahuan merupakan suatu hal yang dapat dianggap sebagai pelanggaran/kelalaian Entitas Anak terhadap pihak manapun.

III. KUALIFIKASI

Pendapat Hukum ini diterbitkan dengan kualifikasi-kualifikasi atau pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Kecuali secara khusus dikesampingkan oleh para pihak dalam Penawaran Umum yang berhubungan dengan peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengatur (tidak mengikat), maka seluruh peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang ada hubungannya dengan Penawaran Umum berlaku bagi para pihak, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan dalam KUHPerdata khususnya ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1338 KUHPerdata; dan

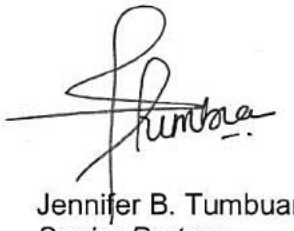
2. Pelaksanaan kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Penawaran Umum tunduk kepada peraturan perundang-undangan tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku umum.

IV. PENUTUP

Pendapat Hukum ini kami buat dengan sebenarnya selaku Konsultan Hukum Independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan dan Entitas Anak dengan merujuk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini.

Pendapat Hukum ini dialamatkan kepada dan sepenuhnya untuk kepentingan OJK dan Perseroan.

Hormat kami,
TUMBUAN & PARTNERS



Jennifer B. Tumbuan
Senior Partner

XIX. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Berikut ini menggambarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berasal dari dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 yang telah diaudit oleh KAP Anwar & Rekan dan ditandatangani oleh Christiadi Tjahnadi (Ijin Akuntan Publik No. AP-1164) dengan opini tanpa modifikasian.

Halaman ini sengaja dikosongkan

P.T. JAYA SWARASA AGUNG

FOOD INDUSTRIES

Jl. Parung Panjang Raya 68, Desa Kemuning, Kec. Legok, Kab. Tangerang - 15820

Telp : (021) 3802945 / 3803215 , 5470205 / 5470207

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021, 31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 2018
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 2018
PT JAYA SWARASA AGUNG

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama / *Name* : Alexander Anwar
   Alamat kantor / *Office Address* : Jalan Parung Panjang Raya No.68, Desa Kemuning, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Legok, Kab. Tangerang
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / *Domicile as stated in ID Card* : Komplek Lotus Palace Blok Y 6 Nomor 7, Rukun Tetangga 014, Rukun Warga 007, Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
   No. Telepon / *Phone Number* : 021 – 3802945 Ext. 102
   Jabatan / *Position* : Direktur Utama

2. Nama / *Name* : Andrew Sanusi
   Alamat kantor / *Office Address* : Jalan Parung Panjang Raya No.68, Desa Kemuning, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Legok, Kab. Tangerang
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / *Domicile as stated in ID Card* : Kedoya Albasia Raya BXI/10, Rukun Tetangga 008, Rukun Warga 004, Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat
   No. Telepon / *Phone Number* : 021 – 3802945 Ext. 145
   Jabatan / *Position* : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021, DECEMBER 31, 2020, 2019 AND 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020, 2019 AND 2018
PT JAYA SWARASA AGUNG

We, the undersigned:

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 22 Oktober 2021 / *October 22, 2021*

METERAI TEMPEL
E0AAJX333205468

Alexander Anwar
Direktur Utama / *President Director*

Andrew Sanusi
Direktur / *Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan

The original report included herein are in the Indonesian language

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00358/2.1035/AU.1/04/1164-3/1/X/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Jaya Swarasa Agung

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Swarasa Agung dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00358/2.1035/AU.1/04/1164-3/1/X/2021

The Shareholders, Board of Commissioners and Director
PT Jaya Swarasa Agung

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jaya Swarasa Agung and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the three-month period ended March 31, 2021 and for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein are in the Indonesian language

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jaya Swarasa Agung dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai laporan keuangan pembanding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, akibat dari penerapan retrospektif atas kombinasi bisnis entitas sepengendali yang muncul pada tanggal 31 Maret 2021 sebagaimana diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan bahwa PT Jaya Swarasa Agung dan entitas anaknya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perdana PT Jaya Swarasa Agung, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jaya Swarasa Agung and its subsidiaries as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, and its consolidated financial performance and cash flows for the three-month period ended March 31, 2021 and for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The Company restated its consolidated financial statements as of December 31, 2020, 2019 and 2018, and for the years then ended, which are presented as comparative financial statements as of March 31, 2021 and for the year then ended, due to the retrospective application of restructurings transactions of entities under common control occurred on March 31, 2021 as required by Indonesian Financial Accounting Standards and as disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements which describes that PT Jaya Swarasa Agung and its subsidiaries have applied Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38, "Combination of Entities Under Common Control".

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of shares of PT Jaya Swarasa Agung, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

The original report included herein are in the Indonesian language

Hal-hal lain (lanjutan)

Sebelum laporan ini, kami sebelumnya telah mengeluarkan laporan auditor independen No. 00292/2.1035/AU.1/04/1164-1/1/VI/2021 pada tanggal 30 Juni 2021 dan No. 00312/2.1035/AU.1/04/1164-1/1/VII/2021 pada tanggal 23 Juli 2021 atas laporan keuangan konsolidasian PT Jaya Swarasa Agung dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, dengan opini tanpa modifikasian. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, untuk tujuan dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perdana PT Jaya Swarasa Agung, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang disebutkan di atas dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan.

Laporan keuangan PT Jaya Swarasa Agung tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 17 Mei 2021.

Other matters (continued)

Previously, we have issued an independent auditor's report No. 00292/2.1035/AU.1/04/1164-1/1/VI/2021 dated June 30, 2021 and No. 00312/2.1035/AU.1/04/1164-1/1/VII/2021 dated July 23, 2021 on the consolidated financial statements of PT Jaya Swarasa Agung and its subsidiaries as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018 and for the three-month period ended March 31, 2021 and for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018 with unmodified opinion. As discussed in Note 46 to the consolidated financial statements, for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of shares PT Jaya Swarasa Agung, the Company has reissued the consolidated financial statements for the above mentioned periods with several changes and additional disclosures.

The financial statements of PT Jaya Swarasa Agung as of December 31, 2018 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on May 17, 2021.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / *REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS*
ANWAR & REKAN

Christiadi Tjahnadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1164 / *Public Accountant Registration No. AP. 1164*

22 Oktober 2021 / *October 22, 2021*

The original report included herein are in the Indonesian language

LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Laporan No. AR/L/011/037/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Jaya Swarasa Agung

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Jaya Swarasa Agung dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2020 (tidak disajikan dalam laporan ini), serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Jaya Swarasa Agung dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2020 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

REPORT ON REVIEW OF CONSOLIDATED INTERIM FINANCIAL INFORMATION

Report No. AR/L/011/037/2021

The Shareholders, Board of Commissioners and Director
PT Jaya Swarasa Agung

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Jaya Swarasa Agung and its subsidiaries which comprise the interim consolidated statement of financial position as of March 31, 2020 (not presented in this report), and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the three-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion to these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Conclusion

Based on our review, nothing has came to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Jaya Swarasa Agung and its subsidiaries as of March 31, 2020 as well as interim consolidated financial performance and cash flows for the three-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PERMATA KUNINGAN BUILDING 5TH FLOOR
JL. KUNINGAN MULIA KAV. 9C
JAKARTA 12980

PHONE : 021 - 83780750
FAX : 021 - 83780735

The original report included herein are in the Indonesian language

Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan bahwa PT Jaya Swarasa Agung dan entitas anaknya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Implementasi ini telah menyebabkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2020 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, seperti yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kami telah memeriksa penyesuaian-penyesuaian yang berhubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan. Menurut opini kami, penyesuaian-penyesuaian tersebut adalah wajar dan telah diterapkan sebagaimana mestinya.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 5 to the consolidated financial statements which describes that PT Jaya Swarasa Agung and its subsidiary have applied Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38, "Combination of Entities Under Common Control". This implementation has resulted to the restatement of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2020 and for the three-month period then ended as required by Indonesian Financial Accounting Standards. We examined the adjustments in connection to the restatements of the financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and properly applied.

Hal-hal lain

Informasi keuangan tambahan PT Jaya Swarasa Agung terlampir (entitas induk) tanggal 31 Maret 2020 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian pokok dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen entitas induk.

Other matters

The accompanying financial supplementary information of PT Jaya Swarasa Agung (the parent entity) as of March 31, 2020 and for the three-month period then ended are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, result of operations, and cash flows of the parent entity as a separate entity, and are not required part of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These supplementary information are the responsibility of the parent entity's management.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / *REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS*
ANWAR & REKAN

Christiadi Tjahnadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1164 / *Public Accountant Registration No. AP. 1164*

30 Juni 2021 / *June 30, 2021*

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT JAYA SWARASA AGUNG
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
ASET						***ASSETS***
ASET LANCAR						***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2,5,37,38	481.002.312	4.330.853.382	8.392.311.261	3.174.435.830	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	2,6,37,38	72.402.303.695	79.110.056.696	94.649.878.589	44.258.556.213	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	2,7,37,38					*Other receivables*
pihak ketiga		114.373.698	142.623.698	10.000.000	15.000.000	*third parties*
pihak berelasi	36	43.550.418.091	43.450.417.761	197.931.353	-	*related parties*
Persediaan - neto	2,8	44.710.594.750	44.421.614.344	41.446.892.714	82.659.951.798	*Inventories - net*
Pajak dibayar di muka	2,23a	10.560.283.618	12.564.496.551	11.918.056.302	14.607.387.390	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	2,9	1.408.736.397	609.241.000	-	4.875.000	*Prepaid expenses*
Uang muka	2,10	2.263.286.835	17.727.481.200	1.435.115.816	789.422.717	*Advance*
Total Aset Lancar		**175.490.999.396**	**202.356.784.632**	**158.050.186.035**	**145.509.628.948**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR						***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	2,23d	4.282.452.902	3.809.898.875	2.593.000.015	1.511.324.828	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	2,11	94.643.518.353	75.129.160.814	75.474.428.059	60.650.449.228	*Fixed assets - net*
Aset tidak berwujud - neto	2,12	273.391.375	342.727.116	264.565.504	247.279.632	*Intangible assets - net*
Investasi saham	2,13	-	-	991.000.000	991.000.000	*Investment in shares*
Uang jaminan	2,14,37,38	438.546.818	438.546.818	418.146.818	-	*Deposits*
Total Aset Tidak Lancar		**99.637.909.448**	**79.720.333.623**	**79.741.140.396**	**63.400.053.688**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET		**275.128.908.844**	**282.077.118.255**	**237.791.326.431**	**208.909.682.636**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS						***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK						***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2,15,37,38	131.786.331.613	130.718.587.240	133.306.648.586	147.103.210.005	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2,16,37,38	59.881.935.666	73.852.368.662	25.552.312.074	18.514.138.843	*Trade payables*
Utang lain-lain	2,17,37,38					*Other payables*
pihak ketiga		4.000.000.000	4.000.000.000	2.000.000.000	-	*third party*
pihak berelasi	36	-	-	-	7.730.000.000	*related party*
Utang pajak	2,23b	2.714.935.263	1.944.329.131	2.081.001.036	1.730.748.056	*Taxes payable*
Beban akrual	2,18,37,38	3.983.804.978	3.590.612.111	665.881.597	81.000.000	*Accrued expenses*
Uang muka penjualan	2,19	2.259.868.417	1.432.973.956	3.411.474.109	1.117.868.748	*Advances from customers*
Uang jaminan pelanggan	2,20,37,38	-	-	2.828.000.000	-	*Customer deposit*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2,37,38					*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang pembiayaan konsumen	21	66.150.700	135.841.932	440.612.876	-	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	22	1.707.221.402	1.674.329.194	1.548.976.623	-	*Lease liabilities*
Utang bank	24	9.591.166.189	8.630.817.154	7.427.161.045	-	*Bank loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**215.991.414.228**	**225.979.859.380**	**179.262.067.946**	**176.276.965.652**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG						***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,37,38					*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	21	5.142.076	17.905.531	156.109.309	-	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	22	3.496.774.320	3.936.114.197	5.610.443.391	-	*Lease liabilities*
Utang bank	24	19.102.911.508	18.355.679.071	19.756.688.002	-	*Bank loans*
Liabilitas imbalan kerja	2,25	7.816.690.000	8.562.407.000	7.420.605.195	5.952.837.895	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**30.421.517.904**	**30.872.105.799**	**32.943.845.897**	**5.952.837.895**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**246.412.932.132**	**256.851.965.179**	**212.205.913.843**	**182.229.803.547**	***TOTAL LIABILITIES***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLDIASIAN (lanjutan)
31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
EKUITAS						***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						***Equity attributable to the owner of the parent entity***
Modal dasar 1.146.000.000 saham, ditermpatkan dan disetor penuh - 388.610.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (pada 31 Maret 2021)						*Authorized 1,146,000,000 shares, issued and fully paid - 388,610,000 shares with par value Rp 100 per share (at March 31, 2021)*
Modal dasar 25.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 21.250 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (pada 31 Desember 2020, 2019, dan 2018)	2,26	38.861.000.000	21.250.000.000	21.250.000.000	21.250.000.000	*Authorized 25,000 shares, issued and fully paid - 21,250 shares with par value Rp 1,000,000 per share (at December 31,2020, 2019, and 2018)*
Ekuitas *merging entity*	2,4	-	(2.021.526.878)	(136.180.253)	(229.271.444)	*Equity merging entity*
Tambahan modal disetor	1,2,4,27	(11.653.008.487)	(707.500.000)	-	-	*Additional paid-in capital*
Rugi komprehensif lain	2,30	(531.025.110)	(1.271.841.030)	(370.608.750)	-	*Other comprehensive loss*
Saldo laba	2,28	2.051.826.847	7.988.347.482	4.850.342.944	5.667.497.530	*Retained earnings*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**28.728.793.250**	**25.237.479.574**	**25.593.553.941**	**26.688.226.086**	***Total equity attributable to the owner of the parent entity***
Kepentingan Nonpengendali	2,29	**(12.816.538)**	**(12.326.498)**	**(8.141.353)**	**(8.346.997)**	***Non-controlling Interest***
TOTAL EKUITAS		**28.715.976.712**	**25.225.153.076**	**25.585.412.588**	**26.679.879.089**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**275.128.908.844**	**282.077.118.255**	**237.791.326.431**	**208.909.682.636**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Reviu)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir padaTanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Review)
And for the Years Ended
December 31, 2020, 2019, and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	31 Maret / *March 31*		Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 31 Desember / *December 31*			
		2021	2020	2020	2019	2018	
PENJUALAN NETO	2,30	77.104.128.355	92.299.214.019	308.228.612.302	296.375.241.677	178.453.467.504	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,31	(57.685.259.012)	(72.638.642.470)	(232.587.012.518)	(237.379.479.830)	(143.489.825.707)	***COSTS OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**19.418.869.343**	**19.660.571.549**	**75.641.599.784**	**58.995.761.847**	**34.963.641.797**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2,32	(7.096.037.750)	(7.615.061.191)	(24.778.389.774)	(19.265.276.955)	(5.789.383.416)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2,32	(7.240.915.282)	(6.793.090.896)	(23.870.912.888)	(16.844.892.101)	(11.469.960.046)	*General and administrative expenses*
Penghasilan (beban) usaha lain-lain - neto	2,33	(1.764.104.391)	466.372.015	(6.865.922.886)	(8.386.902.167)	(1.170.526.967)	*Other operating income (expenses) - net*
LABA USAHA		**3.317.811.920**	**5.718.791.477**	**20.126.374.236**	**14.498.690.624**	**16.533.771.368**	***OPERATING PROFIT***
Beban keuangan - neto	2,34	(4.444.069.692)	(4.230.985.751)	(16.976.542.388)	(14.735.930.562)	(13.548.198.991)	*Finance costs - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(1.126.257.772)**	**1.487.805.726**	**3.149.831.848**	**(237.239.938)**	**2.985.572.377**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2						***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	23c	(365.633.620)	(732.109.840)	(1.955.096.220)	(1.451.693.750)	(1.369.449.779)	*Current*
Tangguhan	23d	707.329.447	65.694.563	770.754.260	959.873.187	1.511.324.828	*Deffered*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO		**341.695.827**	**(666.415.277)**	**(1.184.341.960)**	**(491.820.563)**	**141.875.049**	***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET***
LABA (RUGI) NETO PERIODE / TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN *MERGING ENTITY*		**(784.561.945)**	**821.390.449**	**1.965.489.888**	**(729.060.501)**	**3.127.447.426**	***NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD / YEAR BEFORE ADJUSTMENT OF MERGING ENTITY***
Penyesuaian *merging entity*	2,4	2.248.041.310	938.796.735	1.169.433.100	(87.896.833)	(1.789.395.821)	*Adjustment of merging entity*
LABA (RUGI) NETO PEROIDE / TAHUN BERJALAN		**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**	***NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD / YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN							***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi							***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	2,25	1.067.161.000	(121.802.000)	(2.064.394.000)	(487.208.000)	-	*Remeasurements of employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	2,23d	(234.775.420)	26.796.440	446.144.600	121.802.000	-	*Related income tax*
Penyesuaian *merging entity*	2,4	(91.569.660)	162.754.540	715.913.525	(5.194.358)		*Adjustment of merging entity*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK		**740.815.920**	**67.748.980**	**(902.335.875)**	**(370.600.358)**	**-**	***NET OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE / TAHUN BERJALAN		**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD / YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (Reviu) Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir padaTanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Three-Month Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Review) And for the Years Ended December 31, 2020, 2019, and 2018 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	31 Maret / *March 31*		Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 31 Desember / *December 31*			
		2021	2020	2020	2019	2018	
LABA (RUGI) NETO PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2,29						***NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD / YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		1.463.479.365	1.762.791.743	3.138.004.538	(817.154.586)	1.338.139.925	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		-	(2.604.559)	(3.081.550)	197.252	(88.320)	*Non-controlling interest*
TOTAL		**1.463.479.365**	**1.760.187.184**	**3.134.922.988**	**(816.957.334)**	**1.338.051.605**	***TOTAL***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE / TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:	2,29						***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD / YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		2.204.295.285	1.828.209.424	2.233.690.708	(1.187.566.084)	1.338.051.605	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		-	(273.260)	(1.103.595)	8.392	-	*Non-controlling Interest*
TOTAL		**2.204.295.285**	**1.827.936.164**	**2.232.587.113**	**(1.187.557.692)**	**1.338.051.605**	***TOTAL***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2,35	**0,04**	**0,08**	**0,15**	**(0,04)**	**0,06**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Reviu)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021, and 2020 (Review)
And for the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / *Equity Attributable to Owners of the Parent*								
	Modal Saham / *Share Capital*	**Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital***	**Ekuitas Merging Entitas / *Merging Entity Equity***	**Rugi Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Loss***	**Saldo Laba/ *Retained Earning***	**Total / *Total***	**Kepentingan Nonpengendali / *Non-controlling Interests***	**Total Ekuitas / *Total Equity***	
Saldo 1 Januari 2018	**21.250.000.000**	-	-	**-**	**4.329.357.605**	**25.579.357.605**	-	**25.579.357.605**	***Balance as of January 1, 2018***
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	1.338.139.925	1.338.139.925	-	1.338.139.925	*Net profit for the year*
Saldo 31 Desember 2018 (Disajikan sebelumnya)	**21.250.000.000**	**-**	**-**	**-**	**5.667.497.530**	**26.917.497.530**	**-**	**26.917.497.530**	***Balance as of December 31, 2018 (As previously reported)***
Penyesuaian retrospektif sehubungan dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 4)	-	-	(229.271.444)	-	-	(229.271.444)	(8.346.997)	(237.618.441)	*Retrospective adjustment related to business combination transaction of entities under common control (Note 4)*
Saldo 31 Desember 2018 (Disajikan kembali - Catatan 4)	**21.250.000.000**	**-**	**(229.271.444)**	**-**	**5.667.497.530**	**26.688.226.086**	**(8.346.997)**	**26.679.879.089**	***Balance as of December 31, 2018 (As restated - Note 4)***
Laba neto *merging entity* tahun berjalan	-	-	87.896.833	-	-	87.896.833	-	87.896.833	*Net profit merging entities for the year*
Rugi komprehensif lain *merging entity* tahun berjalan	-	-	5.194.358	-	-	5.194.358	-	5.194.358	*Other comprehensive loss from merging entities for the year*
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(817.154.586)	(817.154.586)	197.252	(816.957.334)	*Net loss for the year*
Rugi komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	-	(370.608.750)	-	(370.608.750)	8.392	(370.600.358)	*Other comprehensive loss - net of tax*
Saldo 31 Desember 2019 (Disajikan kembali - Catatan 4)	**21.250.000.000**	**-**	**(136.180.253)**	**(370.608.750)**	**4.850.342.944**	**25.593.553.941**	**(8.141.353)**	**25.585.412.588**	***Balance as of December 31, 2019 (As restated - Note 4)***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Reviu)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021, and 2020 (Review)
And for the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / *Equity Attributable to Owners of the Parent*								
	Modal Saham / *Share Capital*	**Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital***	**Ekuitas Merging Entitas / *Merging Entity Equity***	**Rugi Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Loss***	**Saldo Laba/ *Retained Earning***	**Total / *Total***	**Kepentingan Nonpengendali / *Non-controlling Interests***	**Total Ekuitas / *Total Equity***	
Saldo 31 Desember 2019 (Disajikan kembali - Catatan 4)	**21.250.000.000**	**-**	**(136.180.253)**	**(370.608.750)**	**4.850.342.944**	**25.593.553.941**	**(8.141.353)**	**25.585.412.588**	***Balance as of December 31, 2019 (As restated - Note 4)***
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 27)	-	(707.500.000)	-	-	-	(707.500.000)	-	(707.500.000)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control (Note 27)*
Laba neto *merging entity* tahun berjalan	-	-	(1.169.433.100)	-	-	(1.169.433.100)	-	(1.169.433.100)	*Net profit merging entities for the year*
Rugi komprehensif lain *merging entity* tahun berjalan	-	-	(715.913.525)	-	-	(715.913.525)	-	(715.913.525)	*Other comprehensive loss from merging entities for the year*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	3.138.004.538	3.138.004.538	(3.081.550)	3.134.922.988	*Net profit of the year*
Rugi komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	-	(901.232.280)	-	(901.232.280)	(1.103.595)	(902.335.875)	*Other comprehensive loss - net of tax*
Saldo 31 Desember 2020 (Disajikan kembali - Catatan 4)	**21.250.000.000**	**(707.500.000)**	**(2.021.526.878)**	**(1.271.841.030)**	**7.988.347.482**	**25.237.479.574**	**(12.326.498)**	**25.225.153.076**	***Balance as of December 31, 2020 (As restated - Note 4)***
Setoran modal saham (Catatan 26)	10.211.000.000	-	-	-	-	10.211.000.000	-	10.211.000.000	*Paid-in capital (Note 26)*
Dividen saham (Catatan 26)	7.400.000.000	-	-	-	(7.400.000.000)	-	-		*Stock dividend (Note 26)*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1)	-	(10.945.508.487)	-	-	-	(10.945.508.487)	(12.816.539)	(10.958.325.026)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control (Note 1)*
Ekuitas *merging entity*	-	-	2.021.526.878			2.021.526.878	12.326.499	2.033.853.377	*Merging entity equity*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	1.463.479.365	1.463.479.365	-	1.463.479.365	*Net profit of the year*
Penghasilan komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	-	740.815.920	-	740.815.920	-	740.815.920	*Other comprehensive income - net of tax*
Saldo 31 Maret 2021	**38.861.000.000**	**(11.653.008.487)**	**-**	**(531.025.110)**	**2.051.826.847**	**28.728.793.250**	**(12.816.538)**	**28.715.976.712**	***Balance as of March 31, 2021***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Reviu)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021, and 2020 (Review)
And for the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / *Equity Attributable to Owners of the Parent*								
	Modal Saham / *Share Capital*	**Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital***	**Ekuitas Merging Entitas / *Merging Entity Equity***	**Rugi Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Loss***	**Saldo Laba/ *Retained Earning***	**Total / *Total***	**Kepentingan Nonpengendali / *Non-controlling Interests***	**Total Ekuitas / *Total Equity***	
Saldo 31 Desember 2019 (Disajikan kembali - Catatan 4)	**21.250.000.000**	**-**	**(136.180.253)**	**(370.608.749)**	**4.850.342.943**	**25.593.553.941**	**(8.141.353)**	**25.585.412.588**	***Balance as of December 31, 2019 (As restated - Note 4)***
Laba neto *merging entity* tahun berjalan	-	-	(938.796.735)	-	-	(938.796.735)	-	(938.796.735)	*Net profit merging entities for the year*
Rugi komprehensif lain *merging entity* tahun berjalan	-	-	(162.754.540)	-	-	(162.754.540)	-	(162.754.540)	*Other comprehensive loss from merging entities for the year*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	1.762.791.743	1.762.791.743	(2.604.559)	1.760.187.184	*Net profit for the year*
Rugi komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	-	68.022.240	-	68.022.240	(273.260)	67.748.980	*Other comprehensive loss - net of tax*
Saldo 31 Maret 2020	**21.250.000.000**	-	**(1.237.731.528)**	**(302.586.509)**	**6.613.134.686**	**26.322.816.649**	**(11.019.172)**	**26.311.797.477**	***Balance as of March 31, 2020***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2021 dan 2020 (Reviu)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Review)
And for the Years Ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret / *March 31*		Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 31 Desember / *December 31*			
		2021	2020	2020	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI							***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	2,6,19,30	82.519.820.503	94.342.674.490	315.963.067.571	248.579.685.528	186.688.108.536	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	2,9,10,16, 31	(57.138.263.033)	(59.901.924.041)	(182.365.253.686)	(169.394.239.484)	(165.219.395.549)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	2,32	(14.142.637.075)	(9.957.319.782)	(38.170.706.530)	(24.847.932.712)	(18.450.433.592)	*Cash paid to employees*
Pembayaran beban usaha lainnya	2,7,9,17,1 8,32	(3.516.528.873)	(4.373.262.722)	(22.661.762.928)	(25.122.358.026)	(13.561.896.185)	*Cash paid to other expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	2,23b	(2.199.048.068)	(1.416.207.010)	(2.199.048.068)	(1.463.670.065)	(1.016.580.723)	*Payment of income tax*
Penerimaan penghasilan keuangan	2	-	-	-	17.597.135	15.147.649	*Finance income received*
Pembayaran beban keuangan	2,34	(4.444.069.692)	(4.230.985.751)	(16.976.542.388)	(14.753.527.697)	(13.563.346.640)	*Finance costs paid*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**1.079.273.762**	**14.462.975.184**	**53.589.753.971**	**13.015.554.679**	**(25.108.396.504)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI							***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan piutang lain-lain pihak berelasi	2,7	(100.000.330)	(1.000.000)	(43.252.486.408)	(197.931.353)	-	*Additional of other receivables related parties*
Pembelian nvestasi pada entitas asosiasi	2,13	-	-	-	-	(991.000.000)	*Purchase of investment in associate*
Hasil penjualan aset tetap	2,11	-	-	60.000.000	-	-	*Proceed from sales of fixed assets*
Perolehan aset tetap	2,11	(10.179.518.403)	(278.166.103)	(8.476.317.132)	(12.684.800.000)	(290.636.100)	*Acquisitions of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	2,12	-	(23.501.800)	(353.225.375)	(17.285.872)	(247.279.632)	*Acquisition of intangible assets*
Perolehan entitas anak	1	(6.768.000.000)	-	-	-	-	*Acquisition of subsidiaries*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(17.047.518.733)**	**(302.667.903)**	**(52.022.028.915)**	**(12.900.017.225)**	**(1.528.915.732)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAYA SWARASA AGUNG DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (Reviu)
Dan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA SWARASA AGUNG AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Three-Month Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Review)
And for the Years Ended December 31, 2020, 2019 and 2018 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret / *March 31*		Disajikan Kembali (Catatan 4) / *As Restated (Note 4)* 31 Desember / *December 31*			
		2021	2020	2020	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN							***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain - pihak berelasi	2,17	-	-	-	(7.730.000.000)	7.730.000.000	*Payment (receipt) of other receivable – related party*
Penambahan modal disetor	2,26	10.211.000.000	-	-	-		*Additional paid-in Capital*
Penerimaan utang bank jangka pendek	2,15	51.059.569.373	46.341.300.000	185.783.183.600	189.154.406.741	147.103.210.005	*Receipt of short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek	2,15	(49.991.825.000)	(61.112.383.913)	(188.824.323.518)	(202.260.992.054)	(126.902.233.086)	*Payment of short-term bank loans*
Penerimaan utang bank jangka panjang	2,24	3.584.840.000	-	7.516.626.816	31.645.647.299	-	*Receipt of long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang	2,24	(2.152.735.785)	(2.056.495.348)	(7.621.695.111)	(4.433.446.194)	-	*Payment of long-term bank loans*
Penerimaan utang pembiayaan konsumen	2,21	-	-	-	596.722.185	-	*Receipt of consumer financing payables*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	2,21	(82.454.687)	(107.585.366)	(442.974.722)	-	-	*Payment of consumer financing payables*
Pembayaran liabilitas sewa	2,22	(510.000.000)	-	(2.040.000.000)	(1.870.000.000)	-	*Payment of lease Liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		**12.118.393.901**	**(16.935.164.627)**	**(5.629.182.935)**	**5.102.337.977**	**27.930.976.919**	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		**(3.849.851.070)**	**(2.774.857.346)**	**(4.061.457.879)**	**5.217.875.431**	**1.293.664.683**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**5**	**4.330.853.382**	**8.392.311.261**	**8.392.311.261**	**3.174.435.830**	**1.880.771.147**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**5**	**481.002.312**	**5.617.453.915**	**4.330.853.382**	**8.392.311.261**	**3.174.435.830**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 40 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Jaya Swarasa Agung ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 1 Mei 1998 dari Trisnawati Mulia, S.H., di Jakarta dan telah mendapat persetujuan sebagai badan hukum dari Kementrian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 19 Juli 1999 melalui Surat Keputusan No.C-13163.01.01.TH.99. Perusahaan berdiri sesuai dengan Persetujuan Investasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ("DPMPTSP") No. 678/3603/IP/PMDM/2017 dengan nomor Perusahaan 17412.2017 tanggal 14 Desember 2017. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Notarsi No. 159 tanggal 23 Maret 2021 dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn, di Jakarta tentang perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0018491.AH.01.02.Tahun 2021 Tanggal 25 Maret 2021.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri (biskuit, coklat dan permen) dan perdagangan (impor dan ekspor).

Kantor Perusahaan terletak di Jl. Parung Panjang No. 68 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998.

Pada 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, Anwar Tay adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan yang masing-masing memiliki 70,03%, 98,00%, 98,00% dan 98,00% kepemilikan.

Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Jaya Swarasa Agung (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 4 dated May 1, 1998 of Trinawati Mulia, S.H., in Jakarta and has received approval as a legal entity from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic from Indonesia dated July 19, 1999 through its Decision Letter No.C-13163.01.01.TH.99. The Company establishment is in accordance with the Investment Approval of the Investment Office of Investment and One Stop Integrated Services ("DPMPTSP") No. 678/3603/IP/PMDM/2017 with the Company number 17412.2017 dated December 14, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 159 dated March 23, 2021 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta regarding the amendment to the Company's articles of association. The amendment has been reported and approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia with letter No. AHU-0018491.AH.01.02.Tahun 2021 dated Maret 25, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope activities comprise industrial (chocolate, biscuit, and candies) and trading (import and export).

The Company's office located at Jl. Parung Panjang No. 68 Kelurahan Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. The Company started its commercial operation in 1998.

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, Anwar Tay is the majority shareholder of the Company who owned 70.03%, 98.00%, 98.00% and 98.00% ownership interest, respectively.

Board of Commissioners and Directors, and Employees

Board of Commissioners and Directors of the Company as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018 are as follows:

		31 Maret / *March 31,* 2021	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018		
Dewan Komisaris							***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Anwar Tay	Anwar Tay	Anwar Tay	-	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Sutini Hasyim	Sutini Hasyim	Sutini Hasyim	Sutini Hasjim	:	*Commissioner*
Direksi							***Directors***
Direktur Utama	:	-	-	-	Anwar Tay	:	*President Director*
Direktur	:	Alexander Anwar	Alexander Anwar	Alexander Anwar	Harso Hasjim	:	*Director*

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki masing-masing 187, 190, 193 dan 191 karyawan (tidak diaudit).

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, the Company had 187, 190, 193 and 191 employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

Subsidiaries

As of March 31, 2021, the Company has the following direct subsidiaries:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Tempat Kedudukan / *Location*	Bidang Usaha / *Business Activities*	Tahun Beroperasi / *Operating Year*	Persentase Kepemilikan Efektif / *Percentage of Effective Ownership* 2021	Total Aset Sebelum Eliminasi / *Total Assets Before Elimination* 2021
Kepemilikan Langsung / *Direct Ownership*					
PT Tays Bogainti Selaras ("TBS")	Gedung Office 8, Lantai 18-A, SCBD Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53 Senayan - Kebayoran Baru Jakarta Selaatan	Perdagangan / *Trading*	2014	99,84%	51.113.852.946
PT Aluno Food Indonesia ("AFI")	Jl. Hayam Wuruk No. 3G Kebon Kelapa-Gambir, Jakarta Pusat	Perdagangan / *Trading*	2010	99,98%	25.300.076.279

Akuisisi Entitas Anak

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS")

Berdasarkan Akta jual beli saham No. 166 tertanggal 23 Maret 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Perusahaan melakukan pembelian saham TBS dengan jumlah nilai akuisisi sebesar Rp 588.000.000, yang terdiri dari 588 lembar atau ekuivalen dengan 94,84% kepemilikan.

Berdasarkan Akta jual beli saham No. 167 tertanggal 23 Maret 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Perusahaan melakukan pembelian saham TBS dengan jumlah nilai akuisisi sebesar Rp 31.000.000, yang terdiri dari 31 lembar atau ekuivalen dengan 5,00% kepemilikan.

PT Aluno Food International ("AFI")

Berdasarkan Akta jual beli saham No. 192 tertanggal 27 Maret 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Perusahaan melakukan pembelian saham dengan jumlah nilai akuisisi sebesar Rp 3.689.000.000, yang terdiri dari 3.689 lembar atau ekuivalen dengan 59,98% kepemilikan.

Berdasarkan Akta jual beli saham No. 193 tertanggal 27 Maret 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Perusahaan melakukan pembelian saham AFI dengan jumlah nilai akuisisi sebesar Rp 2.460.000.000, yang terdiri dari 2.460 lembar atau ekuivalen dengan 40,00% kepemilikan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada bulan Maret 2021, Perusahaan mengakuisisi TBS dan AFI dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,84% dan 99,98% dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 619.000.000 dan Rp 6.149.000.000. Karena Perusahaan, TBS dan AFI merupakan entitas sepengendali, akuisisi tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan. Untuk tujuan penyajian, laporan keuangan Perusahaan, TBS dan AFI digabungkan dan disajikan kembali seolah-olah Perusahaan, TBS dan AFI dikonsolidasikan sejak awal periode yang disajikan.

Acquisition of Subsidiaries

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS")

Based on the Deed of sale and purchase of shares No. 166 dated March 23, 2021 from Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchased TBS shares with a total acquisition value of Rp 588,000,000, consisting of 588 shares or equivalent to 94.84% ownership.

Based on the Deed of sale and purchase of shares No. 167 dated March 23, 2021 from Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchased TBS shares with a total acquisition value of Rp 31,000,000, consisting of 31 shares or equivalent of 5.00% ownership.

PT Aluno Food International ("AFI")

Based on the Deed of sale and purchase of shares No. 192 dated March 27, 2021 from Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchased AFI shares with a total acquisition value of Rp 3,689,000,000, consisting of 3,689 shares or equivalent to 59.98% ownership.

Based on the Deed of sale and purchase of shares No. 193 dated March 27, 2021 from Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchased AFI shares with a total acquisition value of Rp 2,460,000,000, consisting of 2,460 shares or equivalent to 40.00% ownership.

Business Combination of Entities Under Common Control

In March 2021, the Company has acquired 99.84% and 99.98%, respectively, ownership interest in TBS and AFI for a total purchase price of Rp 619,000,000 and Rp 6,149,000,000, respectively. Since the Company, TBS and AFI are entities under common control, the acquisition was accounted for using the pooling of interest method. For presentation purposes, the financial statements of the Company, TBS and AFI were combined and restated as if the Company, TBS and AFI were consolidated since the beginning of the earliest period presented.

1. UMUM (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Tabel berikut merangkum nilai buku aset yang diperoleh, liabilitas dan kepentingan nonpengendali yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali:

1. GENERAL (Continued)

Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

The following table summarizes the book value of the assets acquired, liabilities assumed and non-controlling interest arising from the business combination of entities under common control:

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS") / *PT Tays Bogainti Selaras ("TBS")*

	Nilai Tercatat Pada Saat Akuisisi / *Carrying Value Recognized on Acquisition*	
Total aset lancar	44.693.392.870	*Total current assets*
Total aset tidak lancar	6.420.460.077	*Total non-current assets*
Total aset	**51.113.852.947**	***Total assets***
Total liabilitas jangka pendek	57.575.187.602	*Total current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	1.826.696.214	*Total non-current liabilities*
Total liabilitas	**59.401.883.816**	***Total liabilities***
Total aset neto teridentifikasi dengan nilai buku	(8.288.030.869)	*Total identifiable net assets at book value*
Kepentingan nonpengendali	13.367.792	*Non-controlling interest*
Dikurangi imbalan yang dibayarkan	(619.000.000)	*Less consideration paid*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	**(8.893.663.077)**	***Difference in value from transactions with entities under common control***

PT Aluno Food International ("AFI") / *PT Aluno Food International ("AFI")*

	Nilai Tercatat Pada Saat Akuisisi / *Carrying Value Recognized on Acquisition*	
Total aset lancar	23.503.031.189	*Total current assets*
Total aset tidak lancar	1.797.045.091	*Total non-current assets*
Total aset	**25.300.076.280**	***Total assets***
Total liabilitas jangka pendek	21.465.740.178	*Total current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	444.130.259	*Total non-current liabilities*
Total liabilitas	**21.909.870.437**	***Total liabilities***
Total aset neto teridentifikasi dengan nilai buku	3.390.205.843	*Total identifiable net assets at book value*
Kepentingan nonpengendali	(551.253)	*Non-controlling interest*
Dikurangi imbalan yang dibayarkan	(6.149.000.000)	*Less consideration paid*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	**(2.759.345.410)**	***Difference in value from transactions with entities under common control***

Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 22 Oktober 2021.

Issuance of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Directors of the Company, the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on October 22, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tentang "Pedoman Pelaporan dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Publik".

Dasar Pengukuran Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (together referred as "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the related OJK's regulation particularly Rules No. VIII.G.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 on "Guidelines for Financial Statements Reporting and Disclosures for Public Companies".

Basis of Measurement in Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared based on going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements also have been prepared based on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows which are prepared under the cash basis. The consolidated statement of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the three-month periods ended March 31, 2021 and 2020 and for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, several amendments to PSAK effective January 1, 2021 and as disclosed in this Note.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dasar Pengukuran Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan Amendemen PSAK

Grup telah menerapkan amendemen PSAK yang berlaku:

Efektif tanggal 1 Juni 2020

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

Efektif tanggal 1 Januari 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 13: Properti Investasi
- Amendemen PSAK No. 48: Penurunan Nilai Aset
- Amendemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama
- Amendemen ISAK No. 16: Perjanjian Konsesi Jasa

Penerapan amendemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

b. Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Measurement in Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

Adoption of Amendement to PSAK

The Group has adopted the following amendments to PSAK that are mandatory for application:

Effective June 1, 2020

- *Amendments to PSAK No. 73: Lease Consessions Related to Covid-19*

Effective January 1, 2021

- *Amendments to PSAK No. 22: Business Combination regarding Definition of Business*
- *Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts and PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Phase 2*
- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements*
- *Amendments to PSAK No. 13: Investment Properties*
- *Amendments to PSAK No. 48: Impairment of Assets*
- *Amendments to PSAK No. 66: Shared Arrangements*
- *Amendments to ISAK No. 16: Service Concession Agreement*

Adoption of amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

Foreign Currency Transactions and Balances

a. Foreign Currency Transactions and Balances

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Company and its subsidiaries.

b. Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange ruling at the consolidated statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo (lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

b. Transactions and Balances (continued)

The closing exchange rates used as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018 were as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31,* 2021	31 Desember / *December 31,* 2020	2019	2018	
1 Dolar Amerika Serikat	14.572	14.105	13.901	14.481	*1 United States Dollar*
1 Yuan China	2.220	2.161	1.991	2.110	*1 Chinese Yuan*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian.

Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 38 to the consolidated financial statements.

Dasar Konsolidasian

Entitas anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Basis of Consolidation

Subsidiaries are entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent entity and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan kontinjensi. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 dikukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

If the Group losses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Business Combination

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha – pihak ketiga, piutang lain-lain dan uang jaminan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif *(Effective Interest Rate)* ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensfi lain konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha – pihak ketiga, piutang lain-lain dan uang jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:
- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables – third parties, other receivables and deposits. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(i) Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

The financial assets in this category include cash on hand and in banks, trade receivables – third parties, other receivables and deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt instruments

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

The Group has no debt instruments which are classified as financial asset at fair value through OCI.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Grup tidak memiliki instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Grup tidak memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Grup telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruhris iko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(ii) Financial assets at fair value through OCI (continued)

Equity instruments (continued)

The Group has no equity instruments which are classified as financial asset at fair value through OCI.

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading,financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interestare classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortised cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

The Group has no investments in equity instruments, which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan utang bank. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan utang bank.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Grup yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:
- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, customer deposits, finance lease payables, lease liabilities and bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, customer deposits, finance lease payable, lease liability and bank loan.

(ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengakuan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in financial position if, and only if, the Group 1) currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Asset

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss.

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadidi pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaanya.

Persediaan

Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Group has access at that date.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Cash on Hand and in Banks

Cash on hands and in banks represent cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.

Inventories

Inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK No. 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun di mana terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of the expenses using straight-line method.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

In accordance with ISAK No. 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:

Jenis Aset Tetap	**Masa Manfaat (Tahun) / *Useful Lives (Years)***	***Type of Fixed Assets***
Bangunan	20	*Building*
Mesin	8	*Machinery*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicle*
Peralatan pabrik	4 - 8	*Factory equipment*
Perlatan kantor	4 - 8	*Office equipment*
Komputer dan periferal	4 - 8	*Computer and peripheral*
Aset hak-guna	5	*Right-of-use assets*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap dalam pembangunan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keunguntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset Tak Berwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras. Aset takberwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya dari 4 tahun.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pemakaian. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

Asset construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Asset construction in progress is reclassified to related fixed assets account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

Intangible Assets

Intangible assets represent computer software that is not an integral part of the hardware. Intangible asset is stated at cost and amortized using the straight-line method over its estimated useful life of 4 years.

Impairment of Non-financial Assets

Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Leases

The Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  i) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  ii) Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  i) The Group has the right to operate the asset;
  ii) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*

- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Employee Benefits Liability

On March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai denga Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

(i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
(ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
(iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
(iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
(v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits Liability (continued)

On December 31, 2019 and 2018, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is unfunded..

The Group's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

(i) Identify contract(s) with a customer.
(ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
(iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
(iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
(v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:
- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka penjualan".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Penjualan jasa

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam suatu periode waktu di mana jasa diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan layanan aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total layanan yang akan disediakan.

Pendapatan sewa

Pendapatan dari sewa kantor yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dalam suatu periode waktu dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban Bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Advance from customers".

Sale of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Sale of services

Revenue from sale of services are recognized over time in which the services are rendered. For fixed-price contracts, revenue is recognized based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided.

Rent income

Revenue arising from office leasing classified as an operating lease is recognized over time on the straight-line basis over the lease term.

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

Expenses

Interest Expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban (lanjutan)

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk tahun berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

i. Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup karena tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini Grup dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

ii. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses Recognition (continued)

Expenses (continued)

Other Expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the year, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

i. Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable income differs from profit as reported in the respective consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the Group because it excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of the Group is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the date of consolidated statement of financial position.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of tax provisions that may arise.

ii. Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Laba (Rugi) per Saham Dasar

Jumlah laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Selisih Nilai Transaksi Entitas dengan Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income Tax (continued)

ii. Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the year attributable to owner of the parent by the weighted average number of ordinary shares out standing during the year.

Diluted earnings per share is calculated when Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination Under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control" and presented under "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before inter-Group balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTASI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Evaluating lease agreements

Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi perjanjian sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika sudah dipastikan secara wajar tidak akan dilakukan perpanjangan.

Menilai Pengaturan Sewa dan Jangka Waktu Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Memperkirakan Suku bunga Pinjaman Inkremental untuk Liabilitas Sewa

Karena Grup tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Evaluating lease agreements (continued)

Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Assessing Lease Arrangements and Lease Term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Lease Liabilities

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Lain-Lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang.

Jumlah tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 6 dan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Trade and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables and other receivables at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Notes 6 and 7 to the consolidated financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Masa Manfaat Aset Takberwujud

Grup mengestimasi umur manfaat aset takberwujud yang berhubungan dengan piranti lunak dan hubungan terkait pelanggan. Estimasi umur manfaat tersebut ditelaah setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perubahan situasi pasar atau batasan lainnya. Namun terdapat kemungkinan hasil operasi masa yang akan datang terpengaruh secara material oleh perubahan estimasi yang terjadi dikarenakan perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu biaya yang dicatat untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan pada faktor-faktor dan keadaan. Penurunan nilai estimasi masa manfaat ekonomi aset takberwujud, kecuali *goodwill*, Grup akan menambah pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud. Jumlah tercatat aset takberwujud Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup diungkapkan di dalam Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets at the consolidated financial position date is disclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Useful Lives of Intangible Assets

The Group estimates the useful life of the intangible assets for its various computer software and customer relationships. The estimated useful life of the intangible assets is reviewed annually and revised if expectations differ from previous estimates due to changes in market situations or other limits. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amount and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful life of the Group's intangible assets, except goodwill, would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible assets. The carrying amount of the Group's intangible assets at the statement of financial position date is disclosed in Note 12 to the financial statements.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Group's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 23 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja Grup diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Income Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

Employee Benefits Liability

The determination of the Group's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 3 to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's employee benefits liability is disclosed in Note 25 to the consolidated financial statements.

4. TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 23 Maret 2021, Perusahaan mengakuisisi TBS dan AFI (Catatan 1).

TBS dan AFI merupakan entitas sepengendali dengan Perusahaan yaitu sama-sama dikendalikan oleh Alexander Anwar, pemegang saham. Karena transaksi tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali, sehingga akuisisi tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Untuk tujuan penyajian, laporan keuangan Perusahaan, TBS dan AFI digabungkan dan disajikan kembali seolah-olah Perusahaan, TBS dan AFI dikonsolidasikan sejak awal periode yang disajikan.

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

4. TRANSACTION OF BUSINESS COMBINATION UNDER COMMON CONTROL AND RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

On March 23, 2021, the Company acquired TBS and AFI (Note 1).

TBS and AFI are entities under common control with the Company which are both controlled by Alexander Anwar, a shareholder. Because the transaction is a combination of entity under common control, the acquisition is accounted for using the pooling of interest method. For presentation purposes, the financial statements of the Company, TBS and AFI are consolidated and restated as if the Company, TBS and AFI were consolidated from the beginning of the period presented.

The summary of the restatement of consolidated financial statements as of December 31, 2020, 2019 and 2018, and for the year then ended are as follows:

4. TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. TRANSACTION OF BUSINESS COMBINATION UNDER COMMON CONTROL AND RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*			
	Dilaporkan sebelumnya / *As previously reported*	**Penyesuaian / *Adjustments***	**Disajikan kembali / *As restated***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				***Consolidated Statement of Financial Position***
Aset				***Assets***
Total aset lancar	170.349.950.135	32.006.834.497	202.356.784.632	*Total current assets*
Total aset tidak lancar	73.333.842.561	6.386.491.062	79.720.333.623	*Total non-current assets*
Total Aset	**243.683.792.696**		**282.077.118.255**	***Total Assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Total liabilitas jangka pendek	186.608.860.283	39.370.999.097	225.979.859.380	*Total current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	29.153.463.799	1.718.642.000	30.872.105.799	*Total non-current liabilities*
Total Liabilitas	**215.762.324.082**		**256.851.965.179**	***Total Liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Modal saham	21.250.000.000	-	21.250.000.000	*Share capital*
Ekuitas *merging entity*	-	(2.021.526.878)	(2.021.526.878)	*Merging entity equity*
Tambahan modal disetor	-	(707.500.000)	(707.500.000)	*Additional paid-in capital*
Rugi komprehensif lain	(1.271.841.030)	-	(1.271.841.030)	*Other comprehensive loss*
Saldo laba	7.943.309.644	45.037.838	7.988.347.482	*Retained earnings*
Kepentingan nonpengendali	-	(12.326.498)	(12.326.498)	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas	**27.921.468.614**		**25.225.153.076**	***Total Equity***
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Laba neto tahun berjalan	3.120.772.976	(1.155.283.088)	1.965.489.888	*Net profit for the year*
Penyesuaian *merging entity*	-	1.169.433.100	1.169.433.100	*Adjustment to merging entities*
Rugi komprehensif lain	(901.232.280)	(1.103.595)	(902.335.875)	*Other comprehensive loss*
Total laba komprehensif lain tahun berjalan	**2.219.540.696**		**2.232.587.113**	***Total comprehensive income for the year***

	31 Desember 2019 / *December 31, 2019*			
	Dilaporkan sebelumnya / *As previously reported*	**Penyesuaian / *Adjustments***	**Disajikan kembali / *As restated***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				***Consolidated Statement of Financial Position***
Aset				***Assets***
Total aset lancar	126.734.065.602	31.316.120.433	158.050.186.035	*Total current assets*
Total aset tidak lancar	71.714.540.542	8.026.599.854	79.741.140.396	*Total non-current assets*
Total Aset	**198.448.606.144**		**237.791.326.431**	***Total Assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Total liabilitas jangka pendek	140.998.378.092	38.263.689.854	179.262.067.946	*Total current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	31.748.300.134	1.195.545.763	32.943.845.897	*Total non-current liabilities*
Total Liabilitas	**172.746.678.226**		**212.205.913.843**	***Total Liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Modal saham	21.250.000.000	-	21.250.000.000	*Share capital*
Ekuitas *merging entity*	-	(136.180.253)	(136.180.253)	*Merging entity equity*
Rugi komprehensif lain	(370.608.750)	-	(370.608.750)	*Other comprehensive loss*
Saldo laba	4.822.536.668	27.806.276	4.850.342.944	*Retained earnings*
Kepentingan nonpengendali	-	(8.141.353)	(8.141.353)	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas	**25.701.927.918**		**25.585.412.588**	***Total Equity***

4. TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. TRANSACTION OF BUSINESS COMBINATION UNDER COMMON CONTROL AND RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	31 Desember 2019 (lanjutan) / *December 31, 2019 (continued)*			
	Dilaporkan sebelumnya / *As previously reported*	**Penyesuaian / *Adjustments***	**Disajikan kembali / *As restated***	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Rugi neto tahun berjalan	(844.960.862)	115.900.361	(729.060.501)	*Net loss for the year*
Penyesuaian *merging entity*	-	(87.896.833)	(87.896.833)	*Adjustment to merging entities*
Rugi komprehensif lain	(370.608.750)	8.392	(370.600.358)	*Other comprehensive loss*
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	**(1.215.569.612)**		**(1.187.557.692)**	***Total other comprehensive loss for the year***

	31 Desember 2018 / *December 31, 2018*			
	Dilaporkan sebelumnya / *As previously reported*	**Penyesuaian / *Adjustments***	**Disajikan kembali / *As restated***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				***Consolidated Statement of Financial Position***
Aset				***Assets***
Total aset lancar	106.508.599.395	39.001.029.553	145.509.628.948	*Total current assets*
Total aset tidak lancar	55.728.024.537	7.672.029.151	63.400.053.688	*Total non-current assets*
Total Aset	**162.236.623.932**		**208.909.682.636**	***Total Assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Total liabilitas jangka pendek	130.420.508.402	45.856.457.250	176.276.965.652	*Total current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	4.898.618.000	1.054.219.895	5.952.837.895	*Total non-current liabilities*
Total Liabilitas	**135.319.126.402**		**182.229.803.547**	***Total Liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Modal saham	21.250.000.000	-	21.250.000.000	*Share capital*
Ekuitas *merging entity*	-	(229.271.444)	(229.271.444)	*Merging entity equity*
Saldo laba	5.667.497.530	-	5.667.497.530	*Retained earnings*
Kepentingan nonpengendali	-	(8.346.997)	(8.346.997)	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas	**26.917.497.530**		**26.679.879.089**	***Total Equity***

4. TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. TRANSACTION OF BUSINESS COMBINATION UNDER COMMON CONTROL AND RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

	31 Desember 2018 (lanjutan) / *December 31, 2018 (continued)*			
	Dilaporkan sebelumnya / *As previously reported*	**Penyesuaian / *Adjustments***	**Disajikan kembali / *As restated***	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Laba neto tahun berjalan	1.338.139.925	1.789.307.501	3.127.447.426	*Net profit for the year*
Penyesuaian merging entities	-	(1.789.395.821)	(1.789.395.821)	*Adjustment to merging entities*
Total laba komprehensif lain tahun berjalan	**1.338.139.925**		**1.338.051.605**	***Total other comprehensive income for the year***

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**31 Desember / *December 31* 2020**	**2019**	**2018**	
Kas					***Cash on Hand***
Rupiah	31.858.440	1.860.380.004	1.942.035.211	47.075.368	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5.232.955	-	-	-	*United States Dollar*
Yuan China	1.760.810	1.760.810	1.698.695	9.916.764	*Chinese Yuan*
Sub-total	38.852.205	1.862.140.814	1.943.733.906	56.992.132	***Sub-total***
Bank					***Banks***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	352.938.549	2.187.381.935	5.640.013.427	1.054.109.281	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	63.874.628	20.828.071	456.601.486	1.987.573.685	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	21.028.653	257.380.462	348.193.818	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	50.036	69.176.942	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.308.277	3.122.100	3.718.588	6.583.790	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-total	**442.150.107**	**2.468.712.568**	**6.448.577.355**	**3.117.443.698**	***Sub-total***
Total	**481.002.312**	**4.330.853.382**	**8.392.311.261**	**3.174.435.830**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi. Kas dan bank tidak dijaminkan.

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, there is no cash on hand and in banks placed with related parties. Cash on hand and in banks is not pledged as collateral.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Pihak ketiga					***Third parties***
Golden Crown Food (Shanghai) Co. Ltd	10.346.544.339	-	-	-	*Golden Crown Food (Shanghai) Co. Ltd*
PT Selera Asli	6.067.074.612	6.735.988.775	6.047.561.075	3.376.631.377	*PT Selera Asli*
PT Riau Abdi Sentosa	2.898.263.264	2.511.358.585	4.309.426.435	1.033.027.773	*PT Riau Abdi Sentosa*
PT Mahakarya Suplindo	2.681.213.295	2.294.241.261	2.190.435.381	624.270.333	*PT Mahakarya Suplindo*
Golden Crown Food (Vietnam) Co. Ltd	2.668.876.663	-	-	-	*Golden Crown Food (Vietnam) Co. Ltd*
Shanghai Aoxing Food Co., Ltd.	2.598.281.589	-	-	-	*Shanghai Aoxing Food Co., Ltd.*
CV Wira Bakti.	1.760.815.161	1.135.815.161	-	-	*CV Wira Bakti*
PT Beudoh Makmue Aceh	1.560.775.656	1.405.449.020	1.731.895.792	-	*PT Beudoh Makmue Aceh*
PT Daya Muda Agung	1.245.456.955	1.224.058.927	-	-	*PT Daya Muda Agung*
CV Upindo Jaya	1.113.402.560	798.762.351	-	-	*CV Upindo Jaya*
PT Sukses Makmur Jaya	1.030.665.424	870.511.499	-	-	*PT Sukses Makmur Jaya*
PT Sumber Waras	1.010.202.690	650.808.083	1.627.504.514	268.496.297	*PT Sumber Waras*
Viencia	1.006.620.912	494.330.015	757.904.466	-	*Viencia*
Mimi	997.441.020	872.441.020	-	-	*Mimi*
CV Sinar Mentari Sukses	951.219.799	912.834.501	986.502.021	-	*CV Sinar Mentari Sukses*
CV Surya Maju Lestari	926.064.919	684.322.353	496.915.511	-	*CV Surya Maju Lestari*
CV Teratai Kristal	893.720.520	927.414.053	-	-	*CV Teratai Kristal*
Bu Ida	891.694.190	-	-	-	*Bu Ida*
UD Wahyu	851.359.399	793.239.100	-	-	*UD Wahyu*
Lestari Jaya	817.590.600	692.590.600	-	90.033.760	*Lestari Jaya*
CV Galaksi Mega Indah	809.721.570	-	-	-	*CV Galaksi Mega Indah*
CV Sumber Makmur Sentosa	798.562.058	533.918.400	536.769.487	-	*CV Sumber Makmur Sentosa*
Febrina Irawati	785.975.220	660.975.220	-	-	*Febrina Irawati*
PT Sindria Tujuh Laut	780.586.369	655.063.290	-	-	*PT Sindria Tujuh Laut*
PT Surya Inti Pratama	776.077.200	-	732.926.800	-	*PT Surya Inti Pratama*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	34.566.646.941	60.569.528.396	78.546.764.550	39.654.984.983	*Others (each below Rp 100,000,000)*
Sub-total	**80.834.852.925**	**85.423.650.610**	**97.964.606.032**	**45.047.444.523**	***Total***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(8.432.549.230)	(6.313.593.914)	(3.314.727.443)	(788.888.310)	*Less provision of impairment*
Neto	**72.402.303.695**	**79.110.056.696**	**94.649.878.589**	**44.258.556.213**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies of receivables are as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Rupiah	74.445.594.791	79.209.861.035	90.116.942.373	36.141.085.327	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6.389.258.134	6.213.789.575	7.847.663.659	8.906.359.196	*United States Dollar*
Sub-total	**80.834.852.925**	**85.423.650.610**	**97.964.606.032**	**45.047.444.523**	***Sub-total***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(8.432.549.230)	(6.313.593.914)	(3.314.727.443)	(788.888.310)	*Less provision of impairment*
Neto	**72.402.303.695**	**79.110.056.696**	**94.649.878.589**	**44.258.556.213**	***Net***

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)*

Piutang usaha seluruhnya merupakan dari pihak ketiga.

Trade receivables entirely represents from third parties.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the aging are as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Belum jatuh tempo	34.915.116.134	29.572.378.367	31.683.713.982	5.015.678.032	*Not past due*
Lewat jatuh tempo:					*Past due:*
Kurang dari 30 hari	12.465.029.096	5.510.001.235	19.287.371.388	11.770.615.706	*Less than 30 days*
31 - 60 hari	5.499.513.976	657.298.926	33.337.278.724	7.780.406.252	*Between 31 - 60 days*
61 - 90 hari	5.747.261.295	3.454.141.739	6.175.324.447	3.105.815.914	*Between 61 - 90 days*
91 - 120 hari	7.165.661.363	2.992.669.643	2.655.594.193	3.178.351.040	*Between 91 - 120 days*
Lebih dari 120 hari	15.042.271.061	43.237.160.700	4.825.323.298	14.196.577.579	*More than 120 days*
Sub-total	80.834.852.925	85.423.650.610	97.964.606.032	45.047.444.523	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan	(8.432.549.230)	(6.313.593.914)	(3.314.727.443)	(788.888.310)	*Provisions during the year*
Neto	**72.402.303.695**	**79.110.056.696**	**94.649.878.589**	**44.258.556.213**	***Net***

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Saldo awal tahun	6.313.593.914	3.314.727.443	788.888.310	-	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 33)	2.118.955.316	2.998.866.471	2.525.839.133	788.888.310	*Provisions during the year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**8.432.549.230**	**6.313.593.914**	**3.314.727.443**	**788.888.310**	***Balance at end of year***

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, sebagian piutang dagang tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15 dan 24).

As of March 31, 2021, December 31, 2020 and 2019, certain trade receivable are pledged as collateral on short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 15 and 24).

Grup menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Pada tahun 2020, Grup melakukan penghapusan piutang usaha sebesar Rp 1.240.262.739 (Catatan 33).

In 2020, the Group has written-off trade receivables amounting to Rp 1,240,262,739 (Note 33).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management believed that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Pihak ketiga					***Third party***
Karyawan	114.373.698	142.623.698	10.000.000	15.000.000	*Employee*

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *7. OTHER RECEIVABLES (continued)*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 36)					***Related parties (Note 36)***
Anwar Tay	43.150.000.000	43.150.000.000	-	-	*Anwar Tay*
Alexander Anwar	400.418.091	300.417.761	197.931.353	-	*Alexander Anwar*
Sub-total	43.550.418.091	43.450.417.761	197.931.353	-	*Sub-total*
Total	**43.664.791.789**	**43.593.041.459**	**207.931.353**	**15.000.000**	***Total***

PT Jaya Swarasa Agung ("JSA"), Perusahaan

No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2020

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan pemegang saham ("Anwar Tay") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2020. Kesepakatan menjelaskan tentang pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan ke Anwar Tay sebesar Rp 43.150.000.000. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 serta dapat diperpanjang kembali apabila masih diperlukan dengan persetujuan Perusahaan. Pinjaman tidak dibebankan bunga.

Pada tanggal 19 Oktober 2021, Anwar Tay telah melunasi piutang tersebut sebesar Rp 609.700.000, sedangkan untuk pelunasan sisa piutang, sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi Hutang dengan pemegang saham pada tanggal 29 Juni 2021, rencananya akan dikompensasikan dengan biaya akuisisi atas tanah milik Anwar Tay sebagaimana tertulis di dalam PPJB tanggal 29 Juni 2021 (Catatan 42).

PT Jaya Swarasa Agung ("JSA"), the Company

No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2020

On December 31, 2020, the Company and its shareholders ("Anwar Tay") entered into an agreement as stated in agreement No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2020. The agreement describes the loan provided by the Company to Anwar Tay amounting to Rp 43,150,000,000. The term of the agreement is until December 31, 2021 and can be extended again if it is still needed with the approval of the Company. The loan does not bear interest.

On October 19, 2021, Anwar Tay has paid off the receivables amounting to Rp 609,700,000, while for the settlement of the remaining receivables, in accordance with the Debt Restructuring Agreement with the shareholders on June 29, 2021, the plan will be compensated with the acquisition cost of the land owned by the Anwar Tay as stated in PPJB dated June 29, 2021 (Note 42).

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS"), Entitas Anak

No. 002/SP/LGL-TBS/XII/2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, TBS dan pemegang saham ("Alexander Anwar") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. 002/SP/LGL-TBS/XII/2020. Kesepakatan menjelaskan tentang pinjaman yang diberikan oleh TBS ke Alexander Anwar sebesar Rp 283.500.000. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 serta dapat diperpanjang kembali apabila masih diperlukan dengan persetujuan TBS. Pinjaman tidak dibebankan bunga.

No. 017/SP/LGL-TBS/VI/2021

Pada tanggal 31 Maret 2021, TBS dan pemegang saham ("Alexander Anwar") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. 017/SP/LGL-TBS/VI/2021. Kesepakatan menjelaskan tentang tambahan pinjaman yang diberikan oleh TBS ke Alexander Anwar menjadi sebesar Rp 383.500.330. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 serta dapat diperpanjang kembali apabila masih diperlukan dengan persetujuan TBS. Adendum ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Hutang Piutang Pemegang Saham No. 002/SP/LGL-TBS/XII/2020. Ketentuan-ketentuan lain di dalam Perjanjian sebelumnya tidak diubah dan tetap berlaku di perjanjian ini.

Pada tanggal 28 April 2021 dan 23 Juli 2021, piutang tersebut telah dilunasi seluruhnya (Catatan 42).

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS"), Subsidiary

No. 002/SP/LGL-TBS/XII/2020

On January 1, 2020, TBS and the shareholders ("Alexander Anwar") made an agreement as stated in the agreement No. 002/SP/LGL-TBS/XII/2020. The agreement contains the loan provided by TBS to Alexander Anwar amounting to Rp 283,500,000. The term of the agreement is until December 31, 2020 and can be extended if it is still needed with the approval of TBS. The loan does not bear interest.

No. 017/SP/LGL-TBS/VI/2021

On March 31, 2021, TBS and the shareholders ("Alexander Anwar") made an agreement as stated in agreement No. 017/SP/LGL-TBS/VI/2021. The agreement describes the additional loan provided by TBS to Alexander Anwar to be Rp 383,500,330. The term of the agreement is until December 31, 2021 and can be extended again if it is still needed with the approval of TBS. This addendum is an integral part of the Shareholders' Debt Agreement No. 002/SP/LGL-TBS/XII/2020. Other provisions of the previous Agreement have not been modified and remain in effect in this agreement.

On April 28, 2021 and July 23, 2021, this receivables has been fully paid (Note 42).

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Aluno Food International ("AFI"), Entitas Anak

No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2019

Pada tanggal 31 Desember 2019, AFI dan pemegang saham ("Alexander Anwar") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2019. Kesepakatan menjelaskan tentang pinjaman yang diberikan oleh AFI ke Alexander Anwar sebesar Rp 197.931.353. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 serta dapat diperpanjang kembali apabila masih diperlukan dengan persetujuan AFI. Pinjaman tidak dibebankan bunga.

No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2020

Pada tanggal 31 Desember 2020, AFI dan pemegang saham ("Alexander Anwar") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2020. Kesepakatan menjelaskan tentang pelunasan sebagian pinjaman yang diberikan oleh AFI ke Alexander Anwar sehingga saldo pinjaman menjadi sebesar Rp 16.917.761. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 serta dapat diperpanjang kembali apabila masih diperlukan dengan persetujuan AFI. Adendum ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Hutang Piutang Pemegang Saham No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2019. Ketentuan-ketentuan lain di dalam Perjanjian sebelumnya tidak diubah dan tetap berlaku di perjanjian ini.

Pada tanggal 23 Juli 2021, piutang tersebut telah dilunasi seluruhnya (Catatan 42).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

PT Aluno Food International ("AFI"), Subsidiary

No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2019

On December 31, 2019, AFI and the shareholders ("Alexander Anwar") made an agreement as stated in agreement No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2019. The agreement describes the loan provided by AFI to Alexander Anwar amounting to Rp 197,931,353. The term of the agreement is until December 31, 2020 and can be extended again if it is still needed with AFI's approval. The loan does not bear interest.

No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2020

On December 31, 2020, AFI and the shareholders ("Alexander Anwar") made an agreement as stated in agreement No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2020. The agreement explains the partial repayment of the loan provided by AFI to Alexander Anwar so that the loan balance becomes Rp 16,917,761. The term of the agreement is until December 31, 2021 and can be extended again if it is still needed with AFI's approval. This addendum is an integral part of the Shareholders' Payable and Receivable Agreement No. 002/SP/LGL-AFI/XII/2019. Other provisions of the previous Agreement have not been modified and remain in effect in this agreement.

On July 23, 2021, this receivables has been fully paid (Note 42).

Management believes that all other receivables are collectible hence no provision for impairment is made.

8. PERSEDIAAN / ***8. INVENTORIES***

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Bahan baku	11.528.480.152	11.054.693.956	5.989.770.280	11.556.834.243	*Raw material*
Bahan pembungkus	18.490.885.401	21.643.076.581	19.930.617.473	26.494.367.092	*Packing material*
Barang jadi	10.456.454.513	12.375.534.615	12.948.691.831	25.698.712.231	*Finish goods*
Persediaan dalam proses	5.152.301.799	694.121.941	1.931.581.805	17.504.178.685	*Work-in process*
Suku cadang	1.336.334.673	908.049.039	646.231.325	1.405.859.547	*Spareparts*
Sub-total	46.964.456.538	46.675.476.132	41.446.892.714	82.659.951.798	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai	(2.253.861.788)	(2.253.861.788)	-	-	*Provision for impairment*
Total	**44.710.594.750**	**44.421.614.344**	**41.446.892.714**	**82.659.951.798**	***Total***

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for obsolescence and decline in net reliazable values of inventories are as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*	
Saldo awal	2.253.861.788	-	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	-	2.253.861.788	*Provision for the year (Note 33)*
Saldo akhir	**2.253.861.788**	**2.253.861.788**	***Ending balance***

8. PERSEDIAAN (lanjutan) / *8. INVENTORIES (continued)*

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000, Rp 30.000.000.000, Rp 30.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000.

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, inventories were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a third party amounting to Rp 30,000,000,000, Rp 30,000,000,000, Rp 30,000,000,000 and Rp 15,000,000,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The management believed that these sums insured were adequate to cover possible losses on insured inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in net realizable values of inventories.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Asuransi	87.727.391	131.370.744	-	-	*Insurance*
Sewa	14.166.686	24.791.684	-	-	*Rental*
Lain-lain	1.306.842.320	453.078.572	-	4.875.000	*Other*
Total	**1.408.736.397**	**609.241.000**	**-**	**4.875.000**	***Total***

10. UANG MUKA / *10. ADVANCES*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Pembelian aset tetap:					*Purchase of fixed assets*
Tanah	2.245.286.835	11.991.699.700	684.043.008	-	*land*
Mesin	-	5.728.281.500	-	-	*Machinary*
Operasional	18.000.000	7.500.000	751.072.808	789.422.717	*Operating*
Total	**2.263.286.835**	**17.727.481.200**	**1.435.115.816**	**789.422.717**	***Total***

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan Grup kepada vendor atas pembelian aset tetap dimasa mendatang, sementara uang muka operasional merupakan saldo uang muka yang dibayarkan Grup kepada karyawan atas perjalanan dinas, survei dan kegiatan operasional lainnya.

Advances for purchase of property and equipment represent advances paid by the Group to vendors for future purchases of property, plant and equipment, while operational advances represent the balance of advances paid by the Group to employees for business trips, surveys and other operational activities.

Pada tanggal 31 Maret 2021 uang muka atas pembelian aset tetap tanah telah selesai seluruhnya dan direklasifikasi menjadi aset tetap dengan nilai nominal Rp 11.991.699.700 (Catatan 11).

As of March 31, 2021, the advance for the purchase of land and property, plant and equipment has been fully completed and reclassified into property, plant and equipment with nominal value Rp 11,991,699,700 (Note 11).

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*					
	Saldo Awal / *Begining Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi / *Reclassification***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	-	11.991.699.700	-	-	11.991.699.700	*Land*
Bangunan	50.110.494.172	493.328.000	-	12.863.976.363	63.467.798.535	*Building*
Mesin	49.816.920.087	4.055.389.040	-	-	53.872.309.127	*Machineries*
Kendaraan	5.986.175.889	-	-	-	5.986.175.889	*Vehicle*
Peralatan pabrik	2.707.881.806	250.839.000	-	-	2.958.720.806	*Factory equipment*
Peralatan kantor	2.258.082.270	19.947.182	-	-	2.278.029.452	*Office equipment*
Komputer dan periferal	1.968.964.586	17.857.000	-	-	1.986.821.586	*Computer and Peripheral*
Sub-total	112.848.518.810	16.829.059.922	-	12.863.976.363	142.541.555.095	*Sub-total*
Aset dalam pembangunan						*Constructions in progress*
Bangunan	7.521.818.182	5.342.158.181	-	(12.863.976.363)	-	*Building*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets*
Tanah	8.477.224.498	-	-	-	8.477.224.498	*Land*
Total Biaya Perolehan	**128.847.561.490**	**22.171.218.103**	**-**	**-**	**151.018.779.593**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan	14.875.567.499	686.147.678	-	-	15.561.715.177	*Buildings*
Mesin	26.221.954.774	1.291.194.476	-	-	27.513.149.250	*Machineries*
Kendaraan	3.780.442.220	103.594.761	-	-	3.884.036.981	*Vehicles*
Peralatan pabrik	2.162.989.977	82.065.390	-	-	2.245.055.367	*Factory equipment*
Perlatan kantor	1.516.818.032	14.069.223	-	-	1.530.887.255	*Office equipment*
Komputer dan peripheral	1.911.025.449	55.927.811	-	-	1.966.953.260	*Computer and peripheral*
Sub-total	50.468.797.951	2.232.999.339	-	-	52.701.797.290	*Sub-total*
Aset hak-guna						*Right-of-use assets*
Tanah	3.249.602.725	423.861.225	-	-	3.673.463.950	*Land*
Total Akumulasi Penyusutan	**53.718.400.676**	**2.656.860.564**	**-**	**-**	**56.375.261.240**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**75.129.160.814**				**94.643.518.353**	***Net Book Value***

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*				
	Saldo Awal / *Begining Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung					*Direct Ownership*
Bangunan	50.110.494.172	-	-	50.110.494.172	*Building*
Mesin	49.423.420.087	393.500.000	-	49.816.920.087	*Machineries*
Kendaraan	6.293.925.889	-	(307.750.000)	5.986.175.889	*Vehicle*
Peralatan pabrik	2.551.495.256	156.386.550	-	2.707.881.806	*Factory equipment*
Perlatan kantor	1.923.111.970	334.970.300	-	2.258.082.270	*Office equipment*
Komputer dan peripheral	1.899.322.486	69.642.100	-	1.968.964.586	*Computer and peripheral*
Sub-total	112.201.769.860	954.498.950	(307.750.000)	112.848.518.810	*Sub-total*

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

31 Desember 2020 (lanjutan) / *December 31, 2020 (continued)*

	Saldo Awal / *Begining Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Aset tetap dalam pembangunan					*Asset construction in progress*
Bangunan	-	7.521.818.182	-	7.521.818.182	*Building*
Aset hak-guna					*Right-of-use assets*
Tanah	8.477.224.498	-	-	8.477.224.498	*Land*
Total Biaya Perolehan	**120.678.994.358**	**8.476.317.132**	**(307.750.000)**	**128.847.561.490**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung					*Direct Ownership*
Bangunan	12.240.497.337	2.635.070.162	-	14.875.567.499	*Building*
Mesin	23.273.974.464	2.947.980.310	-	26.221.954.774	*Machineries*
Kendaraan	3.827.688.174	260.504.046	(307.750.000)	3.780.442.220	*Vehicle*
Peralatan pabrik	1.802.488.777	360.501.200	-	2.162.989.977	*Factory equipment*
Perlatan kantor	1.241.397.142	275.420.890	-	1.516.818.032	*Office equipment*
Komputer dan peripheral	1.264.362.580	646.662.869	-	1.911.025.449	*Computer and peripheral*
Sub-total	43.650.408.474	7.126.139.477	(307.750.000)	50.468.797.951	*Sub-total*
Aset hak-guna					*Right-of-use assets*
Tanah	1.554.157.825	1.695.444.900	-	3.249.602.725	*Land*
Total Akumulasi Penyusutan	**45.204.566.299**	**8.821.584.377**	**(307.750.000)**	**53.718.400.676**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**75.474.428.059**			**75.129.160.814**	***Net Book Value***

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

	Saldo Awal / *Begining Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung					*Direct Ownership*
Bangunan	50.110.494.172	-	-	50.110.494.172	*Buildings*
Mesin	37.350.170.087	12.073.250.000	-	49.423.420.087	*Machineries*
Kendaraan	5.698.275.889	595.650.000	-	6.293.925.889	*Vehicles*
Peralatan pabrik	2.551.495.256	-	-	2.551.495.256	*Factory equipment*
Perlatan kantor	1.907.211.970	15.900.000	-	1.923.111.970	*Office equipment*
Komputer dan periferal	1.899.322.486	-	-	1.899.322.486	*Computer and peripheral*
Sub-total	99.516.969.860	12.684.800.000	-	112.201.769.860	*Sub-total*
Aset hak-guna					*Right-of-use assets*
Tanah	-	8.477.224.498	-	8.477.224.498	*Land*
Total Biaya Perolehan	**99.516.969.860**	**21.162.024.498**	**-**	**120.678.994.358**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung					*Direct Ownership*
Bangunan	10.715.231.816	1.525.265.521	-	12.240.497.337	*Buildings*
Mesin	20.748.152.695	2.525.821.769	-	23.273.974.464	*Machineries*
Kendaraan	3.561.982.114	265.706.060	-	3.827.688.174	*Vehicles*
Peralatan pabrik	1.550.026.145	252.462.632	-	1.802.488.777	*Factory equipment*
Perlatan kantor	1.051.910.049	189.487.093	-	1.241.397.142	*Office equipment*
Komputer dan periferal	1.239.217.813	25.144.767	-	1.264.362.580	*Computer and peripheral*
Sub-total	38.866.520.632	4.783.887.842	-	43.650.408.474	*Sub-total*
Aset hak-guna					*Right-of-use assets*
Tanah	-	1.554.157.825	-	1.554.157.825	*Land*
Total Akumulasi Penyusutan	**38.866.520.632**	**6.338.045.667**	**-**	**45.204.566.299**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**60.650.449.228**			**75.474.428.059**	***Net Book Value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember 2018 / *December 31, 2018*				
	Saldo Awal / *Begining Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung					*Direct Ownership*
Bangunan	50.110.494.172	-	-	50.110.494.172	*Buildings*
Mesin	37.073.020.087	277.150.000	-	37.350.170.087	*Machineries*
Kendaraan	5.698.275.889	-	-	5.698.275.889	*Vehicles*
Peralatan pabrik	2.538.009.156	13.486.100	-	2.551.495.256	*Factory equipment*
Perlatan kantor	1.907.211.970	-	-	1.907.211.970	*Office equipment*
Komputer dan periferal	1.899.322.486	-	-	1.899.322.486	*Computer and peripheral*
Total Biaya Perolehan	**99.226.333.760**	**290.636.100**	**-**	**99.516.969.860**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung					*Direct Ownership*
Bangunan	9.168.375.386	1.546.856.430	-	10.715.231.816	*Buildings*
Mesin	18.621.922.430	2.126.230.265	-	20.748.152.695	*Machineries*
Kendaraan	3.324.805.173	237.176.941	-	3.561.982.114	*Vehicles*
Peralatan pabrik	1.293.765.601	256.260.544	-	1.550.026.145	*Factory equipment*
Perlatan kantor	863.306.289	188.603.760	-	1.051.910.049	*Office equipment*
Komputer dan periferal	618.368.898	620.848.915	-	1.239.217.813	*Computer and peripheral*
Total Akumulasi Penyusutan	**33.890.543.777**	**4.975.976.855**	**-**	**38.866.520.632**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**65.335.789.983**			**60.650.449.228**	***Net Book Value***

Pada tanggal 31 Maret 2021, aset tetap dalam pembangunan berupa bangunan telah diselesaikan dan direklasifikasi ke aset tetap sesuai dengan kelompoknya.

As of March 31, 2021, assets construction in progress in the form of building was completed and reclassified to fixed assets according to its classification.

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation was charged as follows:

		31 Desember / *December 31*			
	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**2020**	**2019**	**2018**	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	2.474.577.593	7.330.873.151	5.779.116.789	3.865.387.816	*Costs of goods sold (Note 31)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	182.282.971	1.490.711.226	558.928.878	1.110.589.039	*General and administrative expenses (Note 32)*
Total	**2.656.860.564**	**8.821.584.377**	**6.338.045.667**	**4.975.976.855**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, dan 2019, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan pabrik Grup diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Sompo Insurance Indonesia terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 71.366.958.047, Rp 71.366.958.047 dan Rp 71.105.954.297. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap.

As of March 31, 2021, December 31, 2020, and 2019, the Group's building and infrastructure and machinery and factory equipment were insured through PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Sompo Insurance Indonesia under blanket policy for Rp 71,366,958,047, Rp 71,366,958,047 and Rp 71,105,954,297, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on fixed assets.

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	
Hasil penjualan	60.000.000	*Proceeds from sale*
Harga perolehan	307.750.000	*Acquistions cost*
Akumulasi penyusutan	(307.750.000)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	-	*Book value*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 33)	**60.000.000**	***Gain on sale of fixed assets (Note 33)***

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, total biaya perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sejumlah Rp 9.545.746.057, Rp 9.418.140.760, Rp 8.059.161.330 dan Rp 5.667.862.936.

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, the total acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but still in used amounted to Rp 9,545,746,057, Rp 9,418,140,760, Rp 8,059,161,330 and Rp 5,667,862,936, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, sebagian tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15 dan 24).

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, certain land, buildings and machines are pledged as collateral on short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 15 and 24).

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Based on the Group's management review, there was no occurrence or changes in condition that indicates potential impairment of fixed assets as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018.

12. ASET TAK BERWUJUD / *12. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Perangkat lunak	617.790.879	617.790.879	264.565.504	247.279.632	*Software*
Amortisasi (Catatan 32)	(344.399.504)	(275.063.763)	-	-	*Amortization (Note 32)*
Nilai buku neto	**273.391.375**	**342.727.116**	**264.565.504**	**247.279.632**	***Net book value***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Management believes that there was no impairment in the value of intangible assets as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018.

13. INVESTASI SAHAM / *13. INVESTMENT IN SHARES*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini merukapan investasi dari PT Tays Bogainti Selaras (Entitas Anak) kepada PT Royal Banyan Andalan dengan kepemilikan sebesar 49% yang diperoleh tahun 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, this account was an investment from PT Tays Bogainti Selaras (Subsidiary) to PT Royal Banyan Andalan with 49% ownership which acquired in 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 04 tanggal 6 Mei 2020, dari Euginia Liliawati Muljono, S.H., PT Tays Bogainti Selaras telah menjual seluruh investasi tersebut (Catatan 27).

Based on the Notary Deed No. 04 dated May 6, 2020, from Euginia Liliawati Muljono, S.H., PT Tays Bogainti Selaras sold entirely the investment (Note 27).

14. UANG JAMINAN / *14. DEPOSITS*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Jaminan pembelian gas	425.646.818	425.646.818	418.146.818	-	*Gas purchase deposit*
Jaminan sewa mesin *fotocopy*	12.900.000	12.900.000	-	-	*Photocopy machine rental guarantee*
Total	**438.546.818**	**438.546.818**	**418.146.818**	**-**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan uang jaminan atas pembelian gas dan jaminan sewa mesin *fotocopy*.

As of March 31, 2021, December 31, 2020 and 2019, this account represents deposits from gas purchase and a photocopy machine rental guarantee.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *15. SHORT-TERM BANK LOANS*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
PT Bank OCBC NISP Tbk					***PT Bank OCBC NISP Tbk***
Kredit rekening koran	21.559.997.777	20.140.428.404	22.500.000.000	-	*Bank overdraft*
DL Unstructured	20.000.000.000	20.000.000.000	98.807.500.000	118.976.865.072	*DL Unstructured*
DL Structured	90.226.333.836	90.578.158.836	11.999.148.586	28.126.344.933	*DL Structured*
Total	**131.786.331.613**	**130.718.587.240**	**133.306.648.586**	**147.103.210.005**	***Total***

Perusahaan / ***The Company***

PT Bank OCBC NISP Tbk / ***PT Bank OCBC NISP Tbk***

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 93 tanggal 21 Mei 2019, Grup memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

Based on Non-revolving Loan Letter No. 93 dated May 21, 2019, the Group obtained a bank credit facility consisting of the following:

Kredit Rekening Koran / *Bank overdraft*

Mata uang	: Rupiah
Plafon kredit	: Rp 22.500.000.000
Tujuan	: Modal Kerja
Jangka waktu	: 1 Tahun
Jatuh tempo	: 1 April 2020
Suku bunga	: 10% per tahun

Currency	*: Rupiah*
Credit Plafond	*: Rp 22,500,000,000*
Purpose	*: Working capital*
Terms	*: 1 Year*
Due date	*: April 1, 2020*
Interest rate	*: 10% annually*

Berdasarkan surat pengajuan perpanjangan No. 024/TAYS/FIN/III/2021, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2021.

Based on the application letter for extension No. 024//TAYS/FIN/III/2021, the agreement has been extended until April 1, 2021.

DL Structured / *DL Structured*

Mata uang	: Rupiah
Plafon kredit	: Rp 63.000.000.000
Tujuan	: Modal Kerja
Jangka waktu	: 6 Bulan
Jatuh tempo	: 1 April 2020
Suku bunga	: 10,25% per tahun

Currency	*: Rupiah*
Credit Plafond	*: Rp 63,000,000,000*
Purpose	*: Working capital*
Terms	*: 6 Months*
Due date	*: April 1, 2020*
Interest rate	*: 10.25% annually*

Berdasarkan surat pengajuan perpanjangan No. 024/TAYS/FIN/III/2021, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2021.

Based on the application letter for extension No. 024//TAYS/FIN/III/2021, the agreement has been extended until April 1, 2021.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan) / ***15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)***

Perusahaan (lanjutan) / ***The Company (continued)***

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan) / ***PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)***

Fasilitas ini dijaminkan dengan: / *This facility is guaranteed by:*

No.	Jaminan / *Guarantee*	Fasilitas / *Facility*
1.	**Tanah dan Bangunan / *Land and Building*** SHGB 1975 seluas 70 m^2 kedaluwarsa pada: 16/02/2038 a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *SHGB 1975 area 70 m^2 expiring on: 16/02/2038 p.p. Anwar Tay (Father of Mister Alexander Anwar)* SHGB 1815 seluas 70 m^2 kedaluwarsa pada: 2/10/2036 a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *SHGB 1815 area 70 m^2 expiring on: 2/10/2036 p.p. Anwar Tay (Father of Mister Alexander Anwar)* Dua sertifikat berupa ruko yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No. 3G dan 3H, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat / *Two certificates in the form of a shophouse located on Jl. Hayam Wuruk No. 3G and 3H, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
2.	**Tanah dan Bangunan / *Land and Building*** SHGB 1 seluas 35.635 m^2 kedaluwarsa pada: 21/07/2032 a.n. PT Istana Kristal Permata (Group Debitur) / *SHGB 1 area 35,635 m^2 expiring on: 21/07/2032 p.p. PT Istana Kristal Permata (Group Debitur)* SHGB 00148 - dahulu SHM 00438 (393 m^2) / *SHGB 00148 - formerly SHM 00438 (393 m^2)* SHGB 00149 - dahulu SHM 00455 (626 m^2) / *SHGB 00149 - formerly SHM 00455 (626 m2)* SHGB 00154 - dahulu SHM 00454 (898 m^2) / *SHGB 00154 - formerly SHM 00454 (898 m^2)* SHGB 00156 - dahulu SHM 00451 (787 m^2) / *SHGB 00156 - formerly SHM 00451 (787 m^2)* SHGB 00158 - dahulu SHM 00456 (664 m^2) / *SHGB 00158 - formerly SHM 00456 (664 m^2)* SHGB 00155 - dahulu SHM 00453 (660 m^2) / *SHGB 00155 - formerly SHM 00453 (660 m^2)* SHGB 00159 - dahulu SHM 00433 (666 m^2) / *SHGB 00159 - formerly SHM 00433 (666 m^2)* SHGB 00160 - dahulu SHM 00440 (555 m^2) / *SHGB 00160 - formerly SHM 00440 (555 m^2)* SHGB 00161 - dahulu SHM 00441 (754 m^2) / *SHGB 00161 - formerly SHM 00441 (754 m^2)* SHGB 00150 - dahulu SHM 00435 (1,620 m^2) / *SHGB 00150 - formerly SHM 00435 (1,620 m^2)* SHGB 00151 - dahulu SHM 00439 (537 m^2) / *SHGB 00151 - formerly SHM 00439 (537 m^2)* SHGB 00165 - dahulu SHM 00432 (935 m^2) / *SHGB 00165 - formerly SHM 00432 (935 m^2)* SHGB 00146 - dahulu SHM 00436 (948 m^2) / *SHGB 00146 - formerly SHM 00436 (948 m^2)* SHGB 1 seluas 35.635 m^2 kedaluwarsa pada: 21/07/2032 a.n. PT Istana Kristal Permata (Group Debitur) / *SHGB 1 area 35,635 m^2 expiring on: 21/07/2032 p.p. PT Istana Kristal Permata (Group of Debtors)* SHGB 00147 - dahulu SHM 00437 (732 m^2) / *SHGB 00147 - formerly SHM 00437 (732 m^2)*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan) / ***15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)***

Perusahaan (lanjutan) / ***The Company (continued)***

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan) / ***PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)***

No.	Jaminan / *Guarantee*	Fasilitas / *Facility*
2.	**Tanah dan Bangunan (lanjutan) / *Land and Building (continued)***	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
	SHGB 00164 - dahulu SHM 00461 (722 m^2) / *SHGB 00164 - formerly SHM 00461 (722 m^2)* SHGB 00153 - dahulu SHM 00459 (620 m^2) / *SHGB 00153 - formerly SHM 00459 (620 m^2)* SHGB 00157 - dahulu SHM 00460 (721 m^2) / *SHGB 00157 - formerly SHM 00460 (721 m^2)* Seluruh SHGB a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *All SHGB p.p. Anwar Tay (Father of Mr. Alexander Anwar)* Pabrik yang terletak di Jl. Raya Parung Panjang KM 7 No. 68, Legok, Tangerang, Banten / *The factory which is located on Jl. Raya Parung Panjang KM 7 No. 68, Legok, Tangerang, Banten*	
3.	**Tanah Kosong / *Vacant land*** - SHM 00416 / *SHM 00416* - SHM 00417 / *SHM 00417* - SHM 00418 / *SHM 00418* - SHM 00442 / *SHM 00442* - SHM 00452 / *SHM 00452* Seluruh SHM a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *All SHM's p.p. Anwar Tay (Father of Mr Alexander Anwar)* Tanah kosong yang terletak di Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten / *Vacant land located on Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
4.	**Tanah Kosong / *Vacant land*** - SHGB 00163 - dahulu SHM 00434 (694 m^2) / *SHGB 00163 - formerly SHM 00434 (694 m^2)* - SHGB 00152 - dahulu SHM 00462 (584 m^2) / *SHGB 00152 - formerly SHM 00462 (584 m^2)* - SHGB 00162 - dahulu SHM 00486 (898 m^2) / *SHGB 00162 - formerly SHM 00486 (898 m^2)* Seluruh SHGB a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *The entire SHGB p.p. Anwar Tay (Father of Mr Alexander Anwar)* Terdapat 8 buah sertifikat yang saat ini masih dalam bentuk AJB / *There are 8 certificates which are currently in the form of AJB* - AJB 724/2009 / *AJB 724/2009* - AJB 703/2008 / *AJB 703/2008* - AJB 554/2010 / *AJB 554/2010* - AJB 553/2010 / *AJB 553/2010* - AJB 1039/2010 / *AJB 1039/2010* - AJB 434/2010 / *AJB 434/2010* - AJB 578/2009 / *AJB 578/2009* - AJB 607/2010 / *AJB 607/2010* Tanah kosong yang terletak di Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten / *Vacant land located on Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

No.	Jaminan / *Guarantee*	Fasilitas / *Facility*
5.	**Tanah dan Bangunan / *Land and Building*** SHGB No. 2643 I Kebon Kelapa a.n. Anwar Tay / *SHGB No. 2643 I Kebon Kelapa p.p Anwar Tay* Ruko yang terletak di Hayam Wuruk No. 2 FF, Jakarta Pusat / *Shophouse located at Hayam Wuruk No. 2 FF, Central Jakarta*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
6.	**Mesin / *Machine*** Mesin Line Biskuit merk Hong Zheng Tipe HP 1200-111 / *Hong Zheng brand Biscuit Line Machine Type HP 1200-111*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
7.	**Mesin / *Machine*** 4 unit mesin *Horizontal Pillow Packaging* tipe U32S / *4 units of Horizontal Pillow Packaging machine type U32S*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
8.	**Mesin / *Machine*** 4 unit *Automatic Wrapping Machine* "Nissin" / *4 units of Automatic Wrapping Machine "Nissin"*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
9.	**Mesin / *Machine*** 4 unit mesin *Packaging Horizontal* tipe U 265 / *4 units of type U 265 Horizontal Packaging machines*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
10.	**Mesin / *Machine*** 1 unit ZEHN *Explosion Proof Reach Truck* / *1 unit of ZEHN Explosion Proof Reach Truck*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
11.	**Mesin / *Machine*** Precis a Moisture Analyzer Tipe XM 60 / *Precis a Moisture Analyzer Type XM 60*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
12.	**Mesin / *Machine*** *Avery Weigh Tronix Full* Tipe J311-16,5X3M / *Avery Weigh Tronix Full Type J311-16,5X3M*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
13.	**Mesin / *Machine*** 1 set 14 *Head Weigher and Packing System* Tipe HS-720 / *1 set 14 Head Weigher and Packing System Type HS-720*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
14.	**Mesin / *Machine*** 2 unit Hitachi IJP Model RXStd-160w / *2 units of Hitachi IJP Model RXStd-160w*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
15.	**Mesin / *Machine*** *Vibrator Machine* Tipe GY-6003G / *Vibrator Machine Type GY-6003G*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
16.	**Mesin / *Machine*** Mesin 1200 hards biscuit production line / *1200 hards biscuit production line machine* *) FEO dipasang pada PT Jaya Swarasa Agung / *FEO is installed at PT Jaya Swarasa Agung*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
17.	**Jaminan Pribadi / *Personal Guarantee*** Jaminan Pribadi Alexander Anwar / *Personal Guarantee Alexander Anwar*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS"), Entitas Anak

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 007/OL/ES/COMM-REG2/IV/2020 tanggal 24 April 2020, TBS memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

DL Unstructured

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 20.000.000.000
Tujuan	: Modal Kerja
Jangka waktu	: 1 Tahun
Jatuh tempo	: 1 April 2020
Suku bunga	: 10% per tahun

Berdasarkan surat pengajuan perpanjangan No. 024/TAYS/FIN/III/2021, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2021.

DL Structured

Mata Uang	: USD
Plafond kredit	: USD 2.000.000
Tujuan	: Modal Kerja
Jangka waktu	: 1 Tahun
Jatuh tempo	: 1 April 2020
Suku bunga	: 10% per tahun

Berdasarkan surat pengajuan perpanjangan No. 024/TAYS/FIN/III/2021, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2021.

Fasilitas ini dijaminkan dengan:

No.	Jaminan
1.	**Tanah dan Bangunan** SHGB 1975 seluas 70 m^2 kedaluwarsa pada 16/02/2038 a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) SHGB 1815 seluas 70 m^2 kedaluwarsa pada 2/10/2036 a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) Dua sertifikat berupa Ruko yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No. 3G dan 3H, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat
2.	**Tanah dan Bangunan** SHGB 1 seluas 35,635 m^2 kedaluwarsa pada 21/07/2032 a.n. PT Istana Kristal Permata (Perusahaan Debitur) Pabrik yang terletak di Jl. Raya Parung Panjang KM 7 No. 68, Legok, Tangerang, Banten

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS"), Subsidiary

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on Credit Facility Letter No. 007/OL/ES/COMM-REG2/IV/2020 dated April 24, 2020, the TBS obtained a bank credit facility consist of the following:

DL Unstructured

Currency	*: Rupiah*
Credit limit	*: Rp 20,000,000,000*
Purpose	*: Working capital*
Terms	*: 1 Year*
Due date	*: April 1, 2020*
Interest rate	*: 10% annually*

Based on the application letter for extension No. 024/TAYS/FIN/III/2021, the agreement has been extended until April 1, 2021.

DL Structured

Currency	*: USD*
Credit limit	*: USD 2,000,000*
Purpose	*: Working capital*
Terms	*: 1 Year*
Due date	*: April 1, 2020*
Interest rate	*: 10% annually*

Based on the application letter for extension No. 024/TAYS/FIN/III/2021, the agreement has been extended until April 1, 2021.

This credit facility are secured by the following:

No.	*Guarantee*
1.	***Land and Buildings*** *SHGB 1975 covering an area of 70 m^2 with expiration on 16/02/2038 a/n. Anwar Tay (Father of Mr Alexander Anwar)* *SHGB 1815 covering an area of 70 m^2 with expiration on 2/10/2036 a/n. Anwar Tay (Father of Mr Alexander Anwar)* *Two certificates in the form of a shophouse located on Jl. Hayam Wuruk No. 3G and 3H, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta*
	Land and Buildings *SHGB 1 area of 35,635 m^2 with expiration on 21/07/2032 a/n. PT Istana Kristal Permata (Company of Debtors)* *The factory which is located on Jl. Raya Parung Panjang KM 7 No. 68, Legok, Tangerang, Banten*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS"), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

No.	Jaminan
3.	**Tanah dan Bangunan** SHGB No. 2643 Kebon Kelapa seluas 65 m^2 a.n Anwar Tay Ruko yang terletak di Hayam Wuruk No. 2 FF, Jakarta Pusat
4.	**Mesin** Mesin-mesin milik PT Tays Bogainti Selaras
5.	**Piutang** Piutang usaha milik PT Tays Bogainti Selaras senilai Rp 30.000.000.000
6.	**Mesin** Mesin-mesin milik PT Jaya Swarasa Agung yang dibiayai Bank
7.	**Tanah dan Bangunan** SHGB 00148 - dahulu SHM 00438 (393 m^2) SHGB 00149 - dahulu SHM 00455 (626 m^2) SHGB 00154 - dahulu SHM 00454 (898 m^2) SHGB 00156 - dahulu SHM 00451 (787 m^2) SHGB 00158 - dahulu SHM 00456 (664 m^2) SHGB 00155 - dahulu SHM 00453 (660 m^2) SHGB 00159 - dahulu SHM 00433 (666 m^2) SHGB 00160 - dahulu SHM 00440 (555 m^2) SHGB 00161 - dahulu SHM 00441 (754 m^2) SHGB 00150 - dahulu SHM 00435 (1,620 m^2) SHGB 00151 - dahulu SHM 00439 (537 m^2) SHGB 00165 - dahulu SHM 00432 (935 m^2) SHGB 00146 - dahulu SHM 00436 (948 m^2) SHGB 00147 - dahulu SHM 00437 (732 m^2) SHGB 00164 - dahulu SHM 00461 (722 m^2) SHGB 00153 - dahulu SHM 00459 (620 m^2) SHGB 00157 - dahulu SHM 00460 (721 m^2) SHGB 00163 (694 m^2) SHGB 00152 (584 m^2) SHGB 00162 (898 m^2) Seluruh SHGB a.n Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar)
8.	***Corporate Guarantee*** *Corporate Guarantee* PT Aluno Food International
9.	***Corporate Guarantee*** *Corporate Guarantee* PT Jaya Swarasa Agung
10.	***Personal Guarantee*** *Personal Guarantee* Anwar Tay
11.	***Personal Guarantee*** *Personal Guarantee* Alexander Anwar

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Tays Bogainti Selaras ("TBS"), Subsidiary (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

No.	*Guarantee*
3.	***Land and Buildings*** *SHGB No. 2643 Kebon Kelapa with an area of 65 m^2 a / n Anwar Tay* *Shophouse located at Hayam Wuruk No. 2 FF, Central Jakarta*
4.	***Machinery*** *Machinery belonging to PT Tays Bogainti Selaras*
5.	***Trade Receivables*** *Trade receivables owned by PT Tays Bogainti Selaras, amounting to Rp 30,000,000,000*
6.	***Machine*** *Machinery belonging to PT Jaya Swarasa Agung which are financed by the Bank*
7.	***Land and Buildings*** *SHGB 00148 - formerly SHM 00438 (393 m^2)* *SHGB 00149 - formerly SHM 00455 (626 m^2)* *SHGB 00154 - formerly SHM 00454 (898 m^2)* *SHGB 00156 - formerly SHM 00451 (787 m^2)* *SHGB 00158 - formerly SHM 00456 (664 m^2)* *SHGB 00155 - formerly SHM 00453 (660 m^2)* *SHGB 00159 - formerly SHM 00433 (666 m^2)* *SHGB 00160 - formerly SHM 00440 (555 m^2)* *SHGB 00161 - formerly SHM 00441 (754 m^2)* *SHGB 00150 - formerly SHM 00435 (1,620 m^2)* *SHGB 00151 - formerly SHM 00439 (537 m^2)* *SHGB 00165 - formerly SHM 00432 (935 m^2)* *SHGB 00146 - formerly SHM 00436 (948 m^2)* *SHGB 00147 - formerly SHM 00437 (732 m^2)* *SHGB 00164 - formerly SHM 00461 (722 m^2)* *SHGB 00153 - formerly SHM 00459 (620 m^2)* *SHGB 00157 - formerly SHM 00460 (721 m^2)* *SHGB 00163 (694 m^2)* *SHGB 00152 (584 m^2)* *SHGB 00162 (898 m^2)* *All SHGB a/n Anwar Tay (Father of Mr Alexander Anwar)*
8.	***Corporate Guarantee*** *Corporate Guarantee of PT Aluno Food International*
9.	***Corporate Guarantee*** *Corporate Guarantee of PT Jaya Swarasa Agung*
10.	***Personal Guarantee*** *Personal Guarantee Anwar Tay*
11.	***Personal Guarantee*** *Personal Guarantee Alexander Anwar*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Aluno Food International ("AFI"), Entitas Anak

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Imelda Nur Pane mengenai akta perjanjian pinjaman No. 45 tanggal 18 Desember 2019, AFI memperoleh fasilitas berupa:

- Fasilitas 1 berupa *Uncommitted Demand Loan* Unstructured sebesar Rp 20.000.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2021 dengan suku bunga sebesar 10% per tahun.
- Fasilitas 2 berupa *Uncommitted Demand Loan* Structured sebesar USD 2.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2021 dengan suku bunga sebesar 1% per tahun ditambah suku bunga PLR USD yang berlaku.

Suku bunga fasilitas 1 adalah 1% per tahun ditambah suku bunga SDBK yang berlaku.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Aluno Food International ("AFI"), Subsidiary

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed by Imelda Nur Pane the regarding the loan agreement deed No. 45 dated December 18, 2019, AFI obtained facilities in the form of:

- *Facility 1, in the form Uncommitted Demand Loan Unstructured Rp 20,000,000,000, the purpose as working capital with a loan term is 12 month and due on April 1, 2021 with an interest rate of 10% per annum.*
- *Facility 2, in the form Uncommitted Demand Loan Structured amounting USD 2,000,000, the purpose as working capital with a loan term is 12 months and due on April 1, 2021 with an interest rate of 1% per annum plus applicable PLR USD.*

Interest rate facilities 1 is 1% per annum plus applicable SDBK.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Pihak ketiga					*Third parties*
PT Century Mitra Sukses Sejati	12.333.785.759	13.476.000.386	-	4.201.616.460	*PT Century Mitra Sukses Sejati*
PT Polikemas Sanputra	6.619.863.989	8.124.010.884	-	4.941.498.911	*PT Polikemas Sanputra*
PT Kabulinco Jaya	4.861.293.800	5.706.910.000	969.031.281	-	*PT Kabulinco Jaya*
PT Luhur Putra Utama	3.722.578.793	4.872.749.627	3.764.008.873	2.294.689.253	*PT Luhur Putra Utama*
PT Sumber Nasindo Rejeki Plastik	3.398.868.109	3.646.499.091	2.790.740.762	-	*PT Sumber Nasindo Rejeki Plastik*
Huiyang Packaging Co., Ltd.	2.765.270.082	2.724.003.610	-	-	*Huiyang Packaging Co., Ltd.*
PT Indesso Culinaroma Internasional	1.854.936.600	2.028.642.000	1.506.813.000	-	*PT Indesso Culinaroma Internasional*
PT Primacorr Mandiri	1.814.091.819	3.117.421.315	2.925.518.427	-	*PT Primacorr Mandiri*
PT Asianagro Agung Jaya	1.618.695.540	1.739.457.500	1.733.279.900	-	*PT Asianagro Agung Jaya*
PT GCB Cocoa Indonesia	1.232.873.950	971.901.700	-	-	*PT GCB Cocoa Indonesia*
PT Dharmapala Usaha Sukses	1.144.698.500	2.518.307.000	2.233.490.666	-	*PT Dharmapala Usaha Sukses*
PT Pemindo	1.113.105.109	1.686.787.119	-	-	*PT Pemindo*
PT Neopangan Selaras Indonesia	1.013.223.750	1.383.387.500	1.847.937.500	-	*PT Neopangan Selaras Indonesia*
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	966.680.000	215.820.000	-	-	*PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk*
PT Elangjaya Konstruksi	926.374.000	-	-	-	*PT Elangjaya Konstruksi*
PT Elkinson Multikarya Plastindo	828.268.896	765.100.058	-	-	*PT Elkinson Multikarya Plastindo*
PT Multibox Indah	790.000.938	238.386.005	-	-	*PT Multibox Indah*
PT Budi Istana Grafindo	707.654.640	504.374.640	-	-	*PT Budi Istana Grafindo*
PT NP Foods Indonesia	643.775.000	877.800.000	-	-	*PT NP Foods Indonesia*

16. UTANG USAHA (lanjutan) / *16. TRADE PAYABLES (continued)*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Pihak ketiga					*Third parties*
PT Panen Pasifik Pinaremas	546.200.000	2.988.200.000	-	-	*PT Panen Pasifik Pinaremas*
PT Wahana Citra Nabati	537.393.450	-	-	-	*PT Wahana Citra Nabati*
PT Cikupa Megah Kencana	532.303.200	1.569.002.710	1.567.107.960	1.158.858.140	*PT Cikupa Megah Kencana*
Firdaus Lintas Nusantara	528.203.106	451.025.744	351.020.408	56.883.600	*Firdaus Lintas Nusantara*
PT Sinar Pelangi Kemasindo	526.903.080	506.247.720	-	-	*PT Sinar Pelangi Kemasindo*
PT United Chemicals Inter Aneka	490.989.620	258.061.490	-	-	*PT United Chemicals Inter Aneka*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400.000.000)	8.363.903.936	13.482.272.563	5.863.363.297	5.860.592.479	*Others (each below Rp 400.000.000)*
Total	**59.881.935.666**	**73.852.368.662**	**25.552.312.074**	**18.514.138.843**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on the aging are as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Belum jatuh tempo	16.812.922.867	27.242.122.766	11.921.875.072	7.713.106.123	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:					*Past due:*
Kurang dari 30 hari	10.940.434.311	18.610.966.720	5.927.831.292	3.793.207.800	*Less than 30 days*
31 - 60 hari	11.368.822.670	8.078.299.358	5.073.504.908	2.460.369.647	*Between 31 - 60 days*
61 - 90 hari	5.954.509.658	5.500.287.793	1.380.948.949	1.240.168.421	*Between 61 - 90 days*
91 - 120 hari	3.321.893.663	4.484.597.771	1.065.783.141	1.636.153.027	*Between 91 - 120 days*
Lebih dari 120 hari	11.483.352.497	9.936.094.254	182.368.712	1.671.133.825	*More than 120 days*
Neto	**59.881.935.666**	**73.852.368.662**	**25.552.312.074**	**18.514.138.843**	***Net***

17. UTANG LAIN-LAIN / *17. OTHER PAYABLES*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Pihak ketiga					***Third party***
PT Lunaria Annua Teknologi	4.000.000.000	4.000.000.000	2.000.000.000	-	*PT Lunaria Annua Teknologi*
Pihak berelasi (Catatan 36)					***Related party (Note 36)***
Alexander Anwar	-	-	-	7.730.000.000	*Alexander Anwar*
Neto	**4.000.000.000**	**4.000.000.000**	**2.000.000.000**	**7.730.000.000**	***Net***

PT Lunaria Annua Teknologi

2020

AFI menandatangani Perjanjian Pinjaman Pembiayaan *Purchase Order* No. LAT/RM/2020/993 tanggal 24 Juni 2020 sebesar Rp 4.000.000.000 pada tahun 2020 dengan jatuh tempo 12 bulan, dengan suku bunga 18% per tahun efektif 1,5% per bulan dan biaya administrasi 1,75%. Pencairan dana didasarkan pada:

- Surat Instruksi Pencairan No. 201202/UP/AFI sebesar Rp 2.000.000.000 pada tanggal 10 Desember 2020 dengan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2021.
- Surat Instruksi Pencairan No. 201206/UP/AFI sebesar Rp 2.000.000.000 pada tanggal 18 Desember 2020 dengan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2021.

PT Lunaria Annua Teknologi

2020

AFI signed a Purchase Order Financing Loan Agreement No. LAT/RM/2020/993 dated June 24, 2020 amounting to Rp 4,000,000,000 in 2020 with maturity of 12 months, with interest rate 18% per year effective 1.5% per month and administrative 1.75%. Disbursement of funds is based on:

- *Disbursement Instructions Letter No. 201202/UP/AFI amounting Rp 2,000,000,000 on December 10, 2020 with a maturity date on June 2, 2021.*
- *Disbursement Instructions Letter No. 201206/UP/AFI amounting Rp 2,000,000,000 on December 18, 2020 with a maturity date on June 6, 2021.*

17. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Lunaria Annua Teknologi (lanjutan)

2020 (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Jaminan Perorangan No. LAT/RM/PG/2020/994, Penjamin (Alexander Anwar dan Lidya Anwar) memberikan jaminan berupa Jaminan Perorangan kepada PT Lunaria Annua Teknologi sampai jumlah maksimum pinjaman sesuai Komitmen dan nilai Partisipasi.

2019

AFI menandatangani Perjanjian Pinjaman Pembiayaan *Purchase Order* No. LAT/RM/2018/091 tanggal 27 September 2018 sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2019 dengan jatuh tempo 12 bulan, dengan suku bunga 18% per tahun efektif 1,50% per bulan dan biaya administrasi 1,75%. Pencairan dana didasarkan pada Surat Instruksi Pencairan No. 191007/UP/AFI pada tanggal 21 Oktober 2019 dengan jatuh tempo tanggal 7 April 2020.

Berdasarkan Perjanjian Jaminan Perorangan No. LAT/RM/PG/2018/092, Penjamin (Alexander Anwar dan Lidya Anwar) memberikan jaminan berupa Jaminan Perorangan kepada PT Lunaria Annua Teknologi sampai jumlah maksimum Pinjaman sesuai Komitmen dan nilai Partisipasi.

PT Jaya Swarasa Agung ("JSA"), Perusahaan

No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2018

Pada tanggal 31 Desember 2018, pemegang saham ("Anwar Tay") dan Perusahaan membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2018. Kesepakatan menjelaskan tentang pinjaman yang diberikan oleh Anwar Tay ke Perusahaan sebesar Rp 7.600.000.000. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 serta dapat diperpanjang kembali apabila masih diperlukan dengan persetujuan Perusahaan. Pinjaman tidak dibebankan bunga.

Pada tahun 2019, utang tersebut telah dilunasi seluruhnya.

PT Aluno Food International ("TBS"), Entitas Anak

No. 002/SP/LGL-AFI/I/2018

Pada tanggal 31 Desember 2018, AFI dan pemegang saham ("Alexander Anwar") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. 002/SP/LGL-AFI/I/2018. Kesepakatan menjelaskan tentang pinjaman yang diberikan oleh AFI ke Alexander Anwar sebesar Rp 130.000.000. Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 serta dapat diperpanjang kembali apabila masih diperlukan dengan persetujuan AFI. Pinjaman tidak dibebankan bunga.

Pada tahun 2019, utang tersebut telah dilunasi seluruhnya.

17. OTHER PAYABLES (continued)

PT Lunaria Annua Teknologi (continued)

2020 (continued)

Based on the Individual Guarantee Agreement No. LAT/RM/PG/2020/994, The Guarantors (Alexander Anwar and Lidya Anwar) provide collateral in the form of Personal Guarantee to PT Lunaria Annua Teknologi up to the maximum loan amount in accordance with the Commitment and Participation value.

2019

AFI signed a Purchase Order Financing Loan Agreement No. LAT/RM/2018/091 dated September 27, 2018 amounting to Rp 1,975,400,000 in 2019 with maturity of 12 months, with interest rate 18% per year effective 1.5% per month and administrative 1.75%. Disbursement of funds is based on the Disbursement Instructions Letter No. 191007/UP/AFI on October 21, 2019 with a maturity date April 7, 2020.

Based on the Individual Guarantee Agreement No. LAT/RM/PG/2018/092, The Guarantor (Alexander Anwar and Lidya Anwar) provides collateral in the form of Personal Guarantee to PT Lunaria Annua Teknologi up to the maximum loan amount in accordance with the Commitment and Participation value.

PT Jaya Swarasa Agung ("JSA"), the Company

No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2018

On December 31, 2018, the shareholders ("Anwar Tay") and the Company made an agreement as stated in agreement No. 002/SP/LGL-JSA/XII/2018. The agreement contains the loan provided by Anwar Tay to the Company amounting to Rp 7,600,000,000. The term of the agreement is until December 31, 2019 and can be extended again if it is still needed with the approval of the Company. The loan does not bear interest.

In 2019, this loan has been fully paid.

PT Aluno Food International ("TBS"), Subsidiary

No. 002/SP/LGL-AFI/I/2018

On December 31, 2018, AFI and the shareholders ("Alexander Anwar") made an agreement as stated in agreement No. 002/SP/LGL-AFI/I/2018. The agreement describes the loan provided by AFI to Alexander Anwar in the amount of Rp 130,000,000. The term of the agreement is until December 31, 2019 and can be extended again if it is still needed with AFI's approval. The loan does not bear interest.

In 2019, this loan has been fully paid.

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Gaji	1.169.158.362	2.001.152.157	-	-	*Salary*
Jasa profesional	594.500.000	195.000.000	-	-	*Profesional fee*
Biaya angkut	7.083.177	-	-	-	*Freight out*
Bunga	69.924	695.469	-	-	*Interest*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	2.212.993.515	1.393.764.485	665.881.597	81.000.000	*Others (each below Rp 50,000,000)*
Total	**3.983.804.978**	**3.590.612.111**	**665.881.597**	**81.000.000**	***Total***

19. UANG MUKA PENJUALAN / *19. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Alhubaishi For Import & Foods Marketing	369.098.898	4.231.500	5.004.462	4.344.300	*Alhubaishi For Import & Foods Marketing*
CAL Marketing PTY Limited	348.703.810	348.703.810	337.316.202	337.316.202	*CAL Marketing PTY Limited*
Shenzen Xinlilai Trading Co.	298.607.364	298.607.364	306.567.404	306.567.404	*Shenzen Xinlilai Trading Co.*
Ali Juma Bhacker Co. Llc.	281.849.086	266.643.471	500.489.285	105.302.212	*Ali Juma Bhacker Co. Llc.*
Heng Pideth Trading Co.Ltd.	126.342.662	-	55.087.598	-	*Heng Pideth Trading Co.Ltd.*
CV Triple H	100.000.000	100.000.000	-	-	*CV Triple H*
Radha Exports Pte. Ltd.	88.599.147	88.599.147	516.899.674	106.513.258	*Radha Exports Pte. Ltd.*
Indra Permana	84.500.000		-	-	*Indra Permana*
Chung Lap Foods Trading	70.003.115	70.003.115	71.869.203	71.869.203	*Chung Lap Foods Trading*
YAS Export International	52.457.610	55.966.470	-	-	*YAS Export International*
Tian An Trading Sdn. Bhd.	45.469.332	-	14.850.965	-	*Tian An Trading Sdn. Bhd.*
Fahad Samkari	34.275.150	34.275.150	35.188.830	35.188.830	*Fahad Samkari*
Benteng Artha	32.733.800	-	-	-	*Benteng Artha*
Alpharia	24.524.668	-	-	-	*Alpharia*
Gideon Services Pty. Ltd.	-	-	540.363.770	86.813.595	*Gideon Services Pty. Ltd.*
H Sky Trading Co.	-	-	57.917.675	57.561.975	*H Sky Trading Co.*
Eshami Alriadyah Investment Co.	-	-	371.319.975	-	*Eshami Alriadyah Investment Co.*
Service Trading Co. Ltd.	-	-	234.236.269	-	*Service Trading Co. Ltd.*
Sing Long Foodstuff Trading	-	-	126.341.075	-	*Sing Long Foodstuff Trading*
Diarex Enterprise Co. Ltd.	-	-	109.263.000	-	*Diarex Enterprise Co. Ltd.*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000.000)	302.703.775	165.943.929	128.758.722	6.391.769	*Others (each below Rp 10.000.000)*
Total	**2.259.868.417**	**1.432.973.956**	**3.411.474.109**	**1.117.868.748**	***Total***

20. UANG JAMINAN PELANGGAN / *20. CUSTOMER DEPOSITS*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
CV Anugerah Abadi	-	-	450.000.000	-	*CV Anugerah Abadi*
CV Anugerah Sumber Gemilang	-	-	450.000.000	-	*CV Anugerah Sumber Gemilang*
CV Harapan Mandiri	-	-	450.000.000	-	*CV Harapan Mandiri*
CV Teratai Kristal	-	-	450.000.000	-	*CV Teratai Kristal*
Viencia	-	-	300.000.000	-	*Viencia*
CV Mandiri Sejahtera	-	-	150.000.000	-	*CV Mandiri Sejahtera*
CV Mulia Jaya	-	-	150.000.000	-	*CV Mulia Jaya*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	-	-	428.000.000	-	*Others (each below Rp 50.000.000)*
Total	**-**	**-**	**2.828.000.000**	**-**	***Total***

21. UTANG PEMBIAYAAAN KONSUMEN / *21. CONSUMER FINANCE OBLIGATION*

	31 Desember / *December 31*				
	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**2020**	**2019**	**2018**	
PT Maybank Indonesia Finance	71.292.776	121.840.331	328.630.141	-	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Mizuho Balimor Finance	-	24.328.000	170.296.000	-	*PT Mizuho Balimor Finance*
PT Dipo Star Finance	-	7.579.132	97.796.044	-	*PT Dipo Star Finance*
Total	**71.292.776**	**153.747.463**	**596.722.185**	-	***Total***

	31 Desember / *December 31*				
	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**2020**	**2019**	**2018**	
Dalam 1 tahun	66.150.700	136.161.600	445.446.000	-	*In one year*
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	5.142.076	18.601.010	165.416.741	-	*More than 1 year until 2 years*
Total	71.292.776	154.762.610	610.862.741	-	*Total*
Dikurangi beban keuangan masa depan	-	(1.015.147)	(14.140.556)	-	*Less finance cost in the future*
Nilai kini pembayaran minimum sewa	71.292.776	153.747.463	596.722.185	-	***The present value of the minimum rent payment***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(66.150.700)	(135.841.932)	(440.612.876)	-	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**5.142.076**	**17.905.531**	**156.109.309**	-	***Non-current Portion***

22. LIABILITAS SEWA / *22. LEASE LIABILITIES*

Grup memiliki kontrak sewa untuk tanah dan kendaraan yang digunakan dalam operasinya. Sewa tanah dan kendaraan tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sewa 5 dan 3 tahun.

The Group has lease contracts for land and vehicles used in its operations. Leases of land and vehicles have lease terms of 5 and 3 years, respectively.

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

	31 Desember / *December 31*				
	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**2020**	**2019**	**2018**	
Saldo awal tahun	5.610.443.391	7.159.420.014	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan	-	-	8.477.224.498	-	*Additions*
Penambahan bunga	103.552.331	491.023.377	552.195.516	-	*Accretion of interest*
Pembayaran	(510.000.000)	(2.040.000.000)	(1.870.000.000)	-	*Payments*
Saldo akhir tahun	**5.203.995.722**	**5.610.443.391**	**7.159.420.014**	**-**	***Balance at end of year***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.707.221.402)	(1.674.329.194)	(1.548.976.623)	-	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**3.496.774.320**	**3.936.114.197**	**5.610.443.391**	-	***Non-current Portion***

22. LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *22. LEASE LIABILITIES (continued)*

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi: / *The following are the amounts recognized in profit or loss:*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	423.861.225	1.695.444.900	1.554.157.825	-	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 11)*
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 34)	103.552.331	491.023.377	552.195.516	-	*Interest expense on lease liabilities (Note 34)*
Total yang diakui dalam laba rugi	**527.413.556**	**2.186.468.277**	**2.106.353.341**	-	***Total amount recognized in profit or loss***

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki arus kas keluar total untuk sewa masing-masing sebesar Rp 510.000.000, Rp 2.040.000.000 dan Rp 1.870.000.000.

As of March 31, 2021, December 31, 2020 and 2019, the Group had total cash outflows from leases of Rp 510,000,000, Rp 2,040,000,000 and Rp 1,870,000,000, respectively.

23. PERPAJAKAN / *23. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	10.554.283.618	12.558.496.551	11.918.056.302	14.607.387.390	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan:					*Income Taxes:*
Pasal 4 (2)	6.000.000	6.000.000	-	-	*Article 4 (2)*
Total	**10.560.283.618**	**12.564.496.551**	**11.918.056.302**	**14.607.387.390**	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Perusahaan					***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	1.515.628.950	573.488.551	1.406.167.575	586.115.012	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan:					*Income Taxes:*
Pasal 4 (2)	36.818.182	67.979.797	18.888.888		*Article 4 (2)*
Pasal 21	89.735.771	89.735.771	34.977.794	15.498.488	*Article 21*
Pasal 23	9.921.041	778.633	3.286.499	3.159.671	*Article 23*
Pasal 25	51.185.511	17.541.511	30.763.883	31.733.291	*Article 25*
Pasal 29:					*Article 29*
2021	3.589.667	-	-	-	*2021*
2020	621.143.471	621.143.471	-	-	*2020*
2019	-	6.626.250	41.709.272	-	*2019*
2018	-	27.017.750	27.017.750	57.781.633	*2018*
Sub-total	2.328.022.593	1.404.311.734	1.562.811.661	694.288.095	*Sub-total*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	-	118.991.995	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan:					*Income Taxes:*
Pasal 4 (2)	3.272.000	1.000.000	5.000.000	9.000.000	*Article 4 (2)*
Pasal 15	-	177.600	-	-	*Article15*
Pasal 21	13.747.828	32.786.327	94.649.408	17.855.141	*Article 21*
Pasal 23	16.544.949	8.600.925	20.109.050	14.379.506	*Article 23*
Pasal 25	79.305.738	478.514.877	79.813.666	-	*Article 25*
Pasal 29:					*Article 29*
2021	252.423.838	-	-	-	*2021*
2020	21.618.317	18.937.668	-	-	*2020*
2019	-	-	318.617.251	-	*2019*
2018	-	-	-	876.233.319	*2018*
Sub-total	386.912.670	540.017.397	518.189.375	1.036.459.961	*Sub-total*
Total	**2.714.935.263**	**1.944.329.131**	**2.081.001.036**	**1.730.748.056**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan) / *c. Income Tax Expenses (continued)*

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	**2020**	**2020**	**2019**	**2018**	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.126.257.772)	1.487.805.726	3.149.831.848	(237.239.938)	2.985.572.377	*Profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(3.072.038.724)	(705.015.245)	(498.398.056)	878.905.153	2.519.855.798	*Profit (loss) before income tax of Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	**1.945.780.952**	**2.192.820.971**	**3.648.229.904**	**(1.116.145.091)**	**465.716.579**	***Profit (loss) before income tax of the Company***
Beda temporer						*Temporary differences*
Imbalan kerja karyawan	265.285.000	333.564.874	(568.892.000)	864.468.000	374.365.000	*Employee benefits*
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	-	2.253.861.788	-	-	*Allowance for impairment of inventories*
Cadangan penurunan nilai piutang	(2.106.509.885)	-	1.598.458.712	1.642.929.576	313.937.379	*Allowance for impairment of receivables*
Aset hak-guna	17.413.556	47.843.212	146.468.277	236.353.340	-	*Right-of-use assets*
Beda permanen						*Permanent differences*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.536.180	33.283.550	35.807.686	-	46.120.544	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	60.448.471	41.414.700	560.994.013	289.680.872	307.460.023	*Interest income which has been subject to final tax*
Beban pajak	-	-	-	(3.435.141)	(14.679.758)	*Income tax*
Lain-lain	192.855.977	(287.255.847)	(2.999.834.046)	(254.837.150)	229.942.847	*Others*
Taksiran laba kena pajak Perusahaan	**385.810.251**	**2.361.671.460**	**4.675.094.334**	**1.659.014.406**	**1.722.862.614**	***Estimated taxable income of the Company***
Taksiran laba kena pajak - dibulatkan	**385.810.000**	**2.361.671.000**	**4.675.094.000**	**1.659.014.000**	**1.722.862.000**	***Estimated taxable income - rounded***
Beban pajak penghasilan kini						***Current income tax Expense***
Perusahaan	84.878.200	519.567.620	1.028.520.680	414.753.500	430.715.500	*The Company*
Entitas anak	280.755.420	212.542.220	926.575.540	1.036.940.250	938.734.279	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan kini	**365.633.620**	**732.109.840**	**1.955.096.220**	**1.451.693.750**	**1.369.449.779**	***Current income tax expense***
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:						*Less prepaid income taxes:*
Perusahaan	81.288.533	115.557.649	407.377.209	373.044.228	372.933.867	*The Company*
Entitas anak	28.331.582	-	907.637.872	718.322.999	62.500.960	*Subsidiaries*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	**109.620.115**	**115.557.649**	**1.315.015.081**	**1.091.367.227**	**435.434.827**	***Total prepaid income taxes***
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29:						***Estimated income tax payable Article 29:***
Perusahaan	3.589.667	404.009.971	621.143.471	41.709.272	57.781.633	*The Company*
Entitas anak	252.423.838	212.542.220	18.937.668	318.617.251	876.233.319	*Subsidiaries*
Total	**256.013.505**	**616.552.191**	**640.081.139**	**360.326.523**	**934.014.952**	***Total***

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan) / *c. Income Tax Expenses (continued)*

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation of income tax benefit (expense) - net included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2020	2020	2020	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.126.257.772)	1.487.805.726	3.149.831.848	(237.239.938)	2.985.572.377	*Profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(3.072.038.724)	(705.015.245)	(498.398.056)	878.905.153	2.519.855.798	*Profit (loss) before income tax of subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	**1.945.780.952**	**2.192.820.971**	**3.648.229.904**	**(1.116.145.091)**	**465.716.579**	***Profit (loss) before income tax of the Company***
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(428.071.809)	(482.420.613)	(802.610.579)	279.036.273	(116.429.145)	*Tax calculated at applicable tax rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(58.044.883)	46.762.772	528.667.190	(8.710.829)	(145.880.700)	*Non-deductible Expenses*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak bersifat final	-	-	-	858.785	3.669.939	*Interest income subjected to final tax*
Efek dari penyesuaian tarif pajak	-	-	(253.513.539)	-	-	*Effect from tax rate adjustment*
Pajak tangguhan yang tidak diakui	-	-	-	-	1.131.063.250	*Unrecognized deferred tax*
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	**(486.116.692)**	**(435.657.841)**	**(527.456.928)**	**271.184.229**	**872.423.345**	***Income tax benefit (expenses) - net***
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto entitas anak	827.812.519	(230.757.436)	(656.885.032)	(763.004.792)	(730.548.296)	*Income tax benefit (expense) - net of subsidiaries*
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	**341.695.827**	**(666.415.277)**	**(1.184.341.960)**	**(491.820.563)**	**141.875.049**	***Income tax benefit (expense) - net***

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018..

The estimated taxable profit resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018.

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

d. Aset Pajak Tangguhan / *d. Deferred Tax Assets*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*					
		Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / *Deferred Income Tax Benefit (Expense)*				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Tahun Berjalan / *Current Year*	Penyesuaian / *Adjustment*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Perusahaan						***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	1.505.628.300	58.362.700	-	(208.948.080)	1.355.042.920	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	782.171.647	(463.432.175)	-	-	318.739.472	*Provision for impairment of receivables*
Cadangan penurunan nilai persediaan	495.849.593	-	-	-	495.849.593	*Provision for impairment of inventories*
Aset hak-guna	84.220.756	3.830.983	-	-	88.051.739	*Right-of-use asset*
Sub-total	2.867.870.296	(401.238.492)	-	(208.948.080)	2.257.683.724	*Sub-total*
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Rugi fiskal	-	112.971.292	-	-	112.971.292	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	378.101.240	12.354.980	-	(25.827.340)	364.628.880	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	606.819.014	929.602.344	-	-	1.536.421.358	*Provision for impairment of receivables*
Aset hak-guna	(42.891.675)	839.323	52.800.000	-	10.747.648	*Right-of-use asset*
Sub-total	942.028.579	1.055.767.939	52.800.000	(25.827.340)	2.024.769.178	*Sub-total*
Total	**3.809.898.875**	**654.529.447**	**52.800.000**	**(234.775.420)**	**4.282.452.902**	***Total***

	31 December 2020 / *December 31, 2020*					
		Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / *Deferred Income Tax Benefit (Expense)*				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Tahun Berjalan / *Current Year*	Penyesuaian Akibat Perubahan Tarif Pajak/ *Adjustment Due to Changes in Tax Rate*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Perusahaan						***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	1.564.307.750	(125.156.240)	(187.716.930)	254.193.720	1.505.628.300	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	489.216.739	351.660.917	(58.706.009)	-	782.171.647	*Provision for impairment of receivables*
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	495.849.593	-	-	495.849.593	*Provision for impairment of inventories*
Aset hak-guna	59.088.335	32.223.021	(7.090.600)	-	84.220.756	*Right-of-use asset*
Sub-total	2.112.612.824	754.577.291	(253.513.539)	254.193.720	2.867.870.296	*Sub-total*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred Tax Assets (continued)*

31 Desember 2020 (lanjutan) / *December 31, 2020 (continued)*

	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / *Deferred Income Tax Benefit (Expense)*: Tahun Berjalan / *Current Year*	Penyesuaian Akibat Perubahan Tarif Pajak / *Adjustment Due to Changes in Tax Rate*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Liabilitas imbalan kerja	133.970.500	68.256.320	(16.076.460)	191.950.880	378.101.240	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	339.465.122	308.089.707	(40.735.815)	-	606.819.014	*Provision for impairment of receivables*
Aset hak-guna	6.951.569	(49.009.056)	(834.188)	-	(42.891.675)	*Right-of-use asset*
Sub-total	480.387.191	327.336.971	(57.646.463)	191.950.880	942.028.579	*Sub-total*
Total	**2.593.000.015**	**1.081.914.262**	**(311.160.002)**	**446.144.600**	**3.809.898.875**	***Total***

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / *Credited (Charged) to the Profit or Loss*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Perusahaan					***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	1.224.654.500	216.117.000	123.536.250	1.564.307.750	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	78.484.345	410.732.394	-	489.216.739	*Provision for impairment of receivables*
Aset hak-guna	-	59.088.335	-	59.088.335	*Right-of-use asset*
Sub-total	1.303.138.845	685.937.729	123.536.250	2.112.612.824	*Sub-total*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Liabilitas imbalan kerja	89.448.250	46.256.500	(1.734.250)	133.970.500	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	118.737.733	220.727.389	-	339.465.122	*Provision for impairment of receivables*
Aset hak-guna	-	6.951.569	-	6.951.569	*Right-of-use asset*
Sub-total	208.185.983	273.935.458	(1.734.250)	480.387.191	*Sub-total*
Total	**1.511.324.828**	**959.873.187**	**121.802.000**	**2.593.000.015**	***Total***

31 Desember 2018 / *December 31, 2018*

	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / *Deferred Income Tax Benefit*: Tahun Berjalan / *Current Year*	Penyesuaian / *Adjustment*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Perusahaan						***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	-	93.591.250	1.131.063.250	-	1.224.654.500	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	-	78.484.345	-	-	78.484.345	*Provision for impairment of receivables*
Sub-total	-	172.075.595	1.131.063.250	-	1.303.138.845	*Sub-total*

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***2#. TAXATION (continued)***

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred Tax Assets (continued)***

31 Desember 2018 (lanjutan) / *December 31, 2018 (continued)*

	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / *Deferred Income Tax Benefit*	Penyesuaian / *Adjustment*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Liabilitas imbalan kerja	-	22.809.750	66.638.500	-	89.448.250	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	-	118.737.733	-	-	118.737.733	*Provision for impairment of receivables*
Sub-total	-	141.547.483	66.638.500	-	208.185.983	*Sub-total*
Total	**-**	**313.623.078**	**1.197.701.750**	**-**	**1.511.324.828**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat terpulihkan pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that the above deferred tax asset is recoverable in the future years.

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan - peraturan tersebut, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020, as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- *Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and*
- *Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.*

Insentif Pajak

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, Pajak Penghasilan Pasal 22 impor, angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pajak Pertamabahan Nilai.

Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/2020 which effecive from August 14, 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, import Income tax Article 22, installments of Income tax Article 25 and Value Added Tax.

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan Tarif Pajak dan Intensif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

23. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Rates and Income Tax Incentives

On February 2, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia again provided tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 based on PMK No. 9/PMK.03/2021 which replaces PMK 110 of 2020 which ended in December 2020. The effective period of this incentive is valid until June 30, 2021 or for the tax period January to June 2021.

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG

24. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
PT Bank OCBC NISP Tbk					***PT Bank OCBC NISP Tbk***
Term loan	5.142.857.136	5.571.428.565	7.285.714.281	-	*Term loan*
Investment loan - 3	2.714.345.810	3.002.965.867	4.086.541.840	-	*Investment loan - 3*
Investment loan - 4	-	-	491.212.217	-	*Investment loan - 4*
Investment loan - 5	2.134.520.799	2.594.478.720	4.321.314.199	-	*Investment loan - 5*
Investment loan - 6	983.491.787	1.142.763.313	1.740.721.755	-	*Investment loan - 6*
Investment loan - 7	5.999.586.463	6.205.390.880	7.835.521.801	-	*Investment loan - 7*
Investment loan - 7 tahap 2	1.149.381.072	1.180.941.125	1.422.822.954	-	*Investment loan - 7 phase 2*
Investment loan - 7 tahap 3	1.234.788.438	1.242.609.596	-	-	*Investment loan - 7 phase 3*
Investment loan - 8	2.870.311.820	2.992.327.566	-	-	*Investment loan - 8*
Investment loan - 8 tahap 2	1.456.684.376	1.517.230.593	-	-	*Investment loan - 8 phase 2*
Investment loan - 8 tahap 3	1.476.342.290	1.536.360.000	-	-	*Investment loan - 8 phase 3*
Investment loan - 8 tahap 4	1.496.514.446	-	-	-	*Investment loan - 8 phase 4*
Investment loan - 8 tahap 5	1.011.013.260	-	-	-	*Investment loan - 8 phase 5*
Investment loan - 8 tahap 6	1.024.240.000	-	-	-	*Investment loan - 8 phase 6*
Sub-total	**28.694.077.697**	**26.986.496.225**	**27.183.849.047**	**-**	***Sub-total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.591.166.189)	(8.630.817.154)	(7.427.161.045)	-	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**19.102.911.508**	**18.355.679.071**	**19.756.688.002**	**-**	***Long-term maturities***

Perusahaan

The Company

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Surat Fasilitas Kredit No. 93 tanggal 7 Mei 2019, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas sebagai berikut:

Based on Credit Facility Letter No. 93 dated May 7, 2019, the Company obtained a bank credit facility consist of the following:

Term loan

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 8.285.714.282
Tujuan	: *Refinancing* pembelian tanah yang berlokasi di Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang Banten
Jangka waktu	: 21 Mei 2019 - 21 Maret 2024
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Term loan

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 8,285,714,282*
Purpose	*: Refinancing land purchase located in Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten*
Terms	*: May 21, 2019 - March 21, 2024*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Investment loan - 3

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 4.669.396.514
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 21 Mei 2019 - 1 April 2023
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 4

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 1.311.628.473
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 21 Mei 2019 - 1 April 2020
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 5

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 5.250.177.661
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 21 Mei 2019 - 1 April 2022
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 6

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 2.062.363.137
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 21 Mei 2019 - 19 Agustus 2022
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 7

Mata uang	: Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit	: USD 600.000
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 21 Juni 2019 - 21 Juni 2024
Suku bunga	: PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 7 tahap 2

Mata uang	: Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit	: USD 105.344
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 14 Oktober 2019 - 14 Oktober 2024
Suku bunga	: PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 7 tahap 3

Mata uang	: Dolar Amerika Serikat
Plafond kredit	: USD 94.656
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 14 Juni 2020 - 14 Mei 2026
Suku bunga	: PLR USD + 1% per tahun bunga mengambang

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Investment loan - 3

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 4,669,396,514*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: May 21, 2019 - April 1, 2023*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 4

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 1,311,628,473*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: May 21, 2019 - April 1, 2020*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 5

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 5,250,177,661*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: May 21, 2019 - April 1, 2022*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 6

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 2,062,363,137*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: May 21, 2019 - August 19, 2022*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 7

Currency	*: United States Dollar*
Credit plafond	*: USD 600,000*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: June 21, 2019 - June 21, 2024*
Interest rate	*: PLR USD + 1% annually floating rate*

Investment loan - 7 phase 2

Currency	*: United States Dollar*
Credit plafond	*: USD 105,344*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: October 14, 2019 - October 14, 2024*
Interest rate	*: PLR USD + 1% annually floating rate*

Investment loan - 7 phase 3

Currency	*: United States Dollar*
Credit plafond	*: USD 94,656*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: Juni 14, 2020 - May 14, 2026*
Interest rate	*: PLR USD + 1% annually floating rate*

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Investment loan - 8

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 10.000.000.000
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 8 tahap 2

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 10.000.000.000
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 8 tahap 3

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 10.000.000.000
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 8 tahap 4

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 10.000.000.000
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 8 tahap 5

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 10.000.000.000
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

Investment loan - 8 tahap 6

Mata uang	: Rupiah
Plafond kredit	: Rp 10.000.000.000
Tujuan	: Investasi
Jangka waktu	: 5 tahun sejak pencairan masing-masing aksep
Suku bunga	: 10% per tahun bunga mengambang

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Investment loan - 8

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 10,000,000,000*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: 5 years since disbursement of each accept*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 8 phase 2

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 10,000,000,000*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: 5 years since disbursement of each accept*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 8 phase 3

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 10,000,000,000*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: 5 years since disbursement of each accept*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 8 phase 4

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 10,000,000,000*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: 5 years since disbursement of each accept*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 8 phase 5

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 10,000,000,000*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: 5 years since disbursement of each accept*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

Investment loan - 8 phase 6

Currency	*: Rupiah*
Credit plafond	*: Rp 10,000,000,000*
Purpose	*: Investment*
Terms	*: 5 years since disbursement of each accept*
Interest rate	*: 10% annually floating rate*

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Seluruh fasilitas ini dijaminkan dengan:

All of this facilities are guaranteed by:

No.	Jaminan / *Guarantee*	Fasilitas / *Facility*
1.	**Tanah dan Bangunan / *Land and Building*** SHGB 1975 seluas 70 m^2 kedaluwarsa pada: 16/02/2038 a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *SHGB 1975 area 70 m^2 expiring on: 16/02/2038 p.p. Anwar Tay (Father of Mister Alexander Anwar)* SHGB 1815 seluas 70 m^2 kedaluwarsa pada: 2/10/2036 a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *SHGB 1815 area 70 m^2 expiring on: 2/10/2036 p.p. Anwar Tay (Father of Mr. Alexander Anwar)* Dua sertifikat berupa ruko yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No. 3G dan 3H, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat / *Two certificates in the form of a shophouse located on Jl. Hayam Wuruk No. 3G and 3H, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
2.	**Tanah dan Bangunan / *Land and Building*** SHGB 1 seluas 35.635 m^2 kedaluwarsa pada: 21/07/2032 a.n. PT Istana Kristal Permata (Group Debitur) / *SHGB 1 area 35,635 m^2 expiring on: 21/07/2032 p.p. PT Istana Kristal Permata (Group of Debtors)* SHGB 00148 - dahulu SHM 00438 (393 m^2) / *SHGB 00148 - formerly SHM 00438 (393 m^2)* SHGB 00149 - dahulu SHM 00455 (626 m^2) / *SHGB 00149 - formerly SHM 00455 (626 m2)* SHGB 00154 - dahulu SHM 00454 (898 m^2) / *SHGB 00154 - formerly SHM 00454 (898 m^2)* SHGB 00156 - dahulu SHM 00451 (787 m^2) / *SHGB 00156 - formerly SHM 00451 (787 m^2)* SHGB 00158 - dahulu SHM 00456 (664 m^2) / *SHGB 00158 - formerly SHM 00456 (664 m^2)* SHGB 00155 - dahulu SHM 00453 (660 m^2) / *SHGB 00155 - formerly SHM 00453 (660 m^2)* SHGB 00159 - dahulu SHM 00433 (666 m^2) / *SHGB 00159 - formerly SHM 00433 (666 m^2)* SHGB 00160 - dahulu SHM 00440 (555 m^2) / *SHGB 00160 - formerly SHM 00440 (555 m^2)* SHGB 00161 - dahulu SHM 00441 (754 m^2) / *SHGB 00161 - formerly SHM 00441 (754 m^2)* SHGB 00150 - dahulu SHM 00435 (1,620 m^2) / *SHGB 00150 - formerly SHM 00435 (1,620 m^2)* SHGB 00151 - dahulu SHM 00439 (537 m^2) / *SHGB 00151 - formerly SHM 00439 (537 m^2)* SHGB 00165 - dahulu SHM 00432 (935 m^2) / *SHGB 00165 - formerly SHM 00432 (935 m^2)* SHGB 00146 - dahulu SHM 00436 (948 m^2) / *SHGB 00146 - formerly SHM 00436 (948 m^2)* SHGB 00147 - dahulu SHM 00437 (732 m^2) / *SHGB 00147 - formerly SHM 00437 (732 m^2)* SHGB 00164 - dahulu SHM 00461 (722 m^2) / *SHGB 00164 - formerly SHM 00461 (722 m^2)* SHGB 00153 - dahulu SHM 00459 (620 m^2) / *SHGB 00153 - formerly SHM 00459 (620 m^2)* SHGB 00157 - dahulu SHM 00460 (721 m^2) / *SHGB 00157 - formerly SHM 00460 (721 m^2)*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / ***24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)***

Perusahaan (lanjutan) / ***The Company (continued)***

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan) / ***PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)***

No.	Jaminan / *Guarantee*	Fasilitas / *Facility*
2.	**Tanah dan Bangunan (lanjutan) / *Land and Building (continued)*** Seluruh SHGB a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *All SHGB p.p. Anwar Tay (Father of Mr. Alexander Anwar)* Pabrik yang terletak di Jl. Raya Parung Panjang KM 7 No. 68, Legok, Tangerang, Banten / *The factory which is located on Jl. Raya Parung Panjang KM 7 No. 68, Legok, Tangerang, Banten*.	
3.	**Tanah Kosong / *Vacant land*** - SHM 00416 / *SHM 00416* - SHM 00417 / *SHM 00417* - SHM 00418 / *SHM 00418* - SHM 00442 / *SHM 00442* - SHM 00452 / *SHM 00452* Seluruh SHM a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *All SHM's p.p. Anwar Tay (Father of Mr Alexander Anwar)* Tanah kosong yang terletak di Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten / *Vacant land located on Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
4.	**Tanah Kosong / *Vacant land*** - SHGB 00163 - dahulu SHM 00434 (694 m^2) / *SHGB 00163 - formerly SHM 00434 (694 m^2)* - SHGB 00152 - dahulu SHM 00462 (584 m^2) / *SHGB 00152 - formerly SHM 00462 (584 m^2)* - SHGB 00162 - dahulu SHM 00486 (898 m^2) / *SHGB 00162 - formerly SHM 00486 (898 m^2)* Seluruh SHGB a.n. Anwar Tay (Ayah dari Bapak Alexander Anwar) / *The entire SHGB p.p. Anwar Tay (Father of Mr Alexander Anwar)* Terdapat 8 buah sertifikat yang saat ini masih dalam bentuk AJB / *There are 8 certificates which are currently in the form of AJB* - AJB 724/2009 / *AJB 724/2009* - AJB 703/2008 / *AJB 703/2008* - AJB 554/2010 / *AJB 554/2010* - AJB 553/2010 / *AJB 553/2010* - AJB 1039/2010 / *AJB 1039/2010* - AJB 434/2010 / *AJB 434/2010* - AJB 578/2009 / *AJB 578/2009* - AJB 607/2010 / *AJB 607/2010* Tanah kosong yang terletak di Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten / *Vacant land located on Jl. Legok Raya, Kemuning, Legok, Tangerang, Banten*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
5.	**Tanah dan Bangunan / *Land and Building*** SHGB No. 2643 I Kebon Kelapa a.n. Anwar Tay / *SHGB No. 2643 I Kebon Kelapa p.p. Anwar Tay* Ruko yang terletak di Hayam Wuruk No 2. FF, Jakarta Pusat / *Shophouse located at Hayam Wuruk No. 2 FF, Central Jakarta*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
6.	**Mesin / *Machine*** Mesin Line Biskuit merk Hong Zheng Tipe HP 1200-111 / *Hong Zheng brand Biscuit Line Machine Type HP 1200-111*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

No.	Jaminan / *Guarantee*	Fasilitas / *Facility*
7.	**Mesin / *Machine*** 4 unit mesin *Horizontal Pillow Packaging* tipe U32S / *4 units of Horizontal Pillow Packaging machine type U32S*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
8.	**Mesin / *Machine*** 4 unit *Automatic Wrapping Machine* "Nissin" / *4 units of Automatic Wrapping Machine "Nissin"*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
9.	**Mesin / *Machine*** 4 unit mesin *Packaging Horizontal* U 265 / *4 units of U 265 Horizontal Packaging machines*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
10.	**Mesin / *Machine*** 1 unit ZEHN *Explosion Proof Reach Truck* / *1 unit of ZEHN Explosion Proof Reach Truck*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
11.	**Mesin / *Machine*** Precis a Moisture Analyzer Tipe XM 60 / *Precis a Moisture Analyzer Type XM 60*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
12.	**Mesin / *Machine*** *Avery Weigh Tronix Full* Tipe J311-16,5X3M / *Avery Weigh Tronix Full Type J311-16,5X3M*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
13.	**Mesin / *Machine*** 1 set 14 *Head Weigher and Packing System* Tipe HS-720 / *1 set 14 Head Weigher and Packing System Type HS-720*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
14.	**Mesin / *Machine*** 2 unit Hitachi IJP Model RXStd-160w / *2 units of Hitachi IJP Model RXStd-160w*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
15.	**Mesin / *Machine*** *Vibrator Machine* Type GY-6003G / *Vibrator Machine Type GY-6003G*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
16.	**Piutang / *Receivables*** Piutang Usaha milik PT Tays Bogainti Selaras / *Trade Receivable owned by PT Tays Bogainti Selaras*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
17.	**Mesin / *Machine*** Mesin 1200 *hards biscuit production line* / *1200 hards biscuit production line machine* *) FEO dipasang pada PT Jaya Swarasa Agung / *FEO is installed at PT Jaya Swarasa Agung*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
18.	**Jaminan Pribadi / *Personal Guarantee*** Jaminan Pribadi Alexander Anwar / *Personal Guarantee Alexander Anwar*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
19.	**Jaminan Grup / *Corporate Guarantee*** Jaminan Grup PT Tays Bogainti Selaras / *Corporate Guarantee PT Tays Bogainti Selaras*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*
20.	**Jaminan Grup / *Corporate Guarantee*** Jaminan Grup PT Aluno Food International / *Corporate Guarantee PT Aluno Food International*	Seluruh Fasilitas / *All Facilities*

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain:

- *Debt to Equity Ratio*: maksimum 2,5x;
- *Debt Service Cover Ratio: minimum 1,25x;*
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari setelah tanggal laporan;
- Tidak di perkenankan mengubah susunan Direksi dan Komisaris tanpa persetujuan tertulis dari pihak Bank;
- Tidak diperkenankan untuk melakukan likuidasi atau merger atau akuisisi atau *joint venture* tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank;
- Tidak diperkenankan mengurangi modal disetor tanpa persetujuan tertulis dari pihak Bank;
- Tidak diperkenankan membayar dividen tanpa persetujuan tertulis dari pihak Bank;
- Tidak diperkenankan melunasi pembayaran atas pinjaman pemegang saham atau penjamin tanpa persetujuan tertulis dari pihak Bank;
- Menyerahkan laporan keuangan (dari kuartal pertama hingga kuartal ketiga) dalam waktu 90 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kuartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit;
- Subordinasi pinjaman dari pemegang saham dan manajemen (apabila ada); dan
- Bank memiliki hak untuk ditawarkan terlebih dahulu dalam hal transaksi *debt capital market* (termasuk *bond/syndication/club loan*) termasuk juga transaksi *hedging* yang melibatkan Grup dan/atau Penerima Pinjaman;

Pada tanggal 31 Maret 2021, Perusahaan tidak memenuhi pembatasan berdasarkan perjanjian seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Service Cover Ratio* sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan tidak memenuhi pembatasan *Debt to Equity Ratio* tetapi untuk *Debt Service Cover Ratio* terpenuhi.

Berdasarkan Surat Persetujuan Aksi Korporasi yang diberikan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") tanggal 23 Maret 2021 No. 010/SK/ES/COMM-REG2/III/2021 yang memberitahukan bahwa Bank mengetahui dan menyetujui atas pengajuan tindakan korporasi sebagai berikut:

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on loan agreement, the Group is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others:

- *Debt to Equity Ratio: maximum 2.5x;*
- *Debt Service Cover Ratio: minimum 1.25x;*
- *Submit the audited financial statements not more than 180 days after the financial date report;*
- *Not allowed to change the composition of Directors and Commissioner without written approval from the Bank;*
- *Not allowed to conduct liquidation or merger or acquisition or joint venture without prior written approval from the Bank;*
- *Not allowed to reduce paid-up capital without written approval from the Bank;*
- *Not allowed to pay dividends without written approval from the Bank;*
- *Not allowed to pay off the loan from the shareholder or guarantor without written approval from the bank;*
- *Submit financial statements (from the first quarter to the third quarter) within 90 days after reporting date. The report for the fourth quarter will be submitted along with the submission of audited financial statements;*
- *Subordinates the loans from shareholder and management (if any); and*
- *Bank has the right to be offered firstly in the case of debt capital market transactions (including bond/syndication/ club loan) including hedging transactions involving the Group and/or the Borrower;*

As of March 31, 2021, the Company does not complied with the covenants under the agreement, such as the Debt to Equity Ratio and Debt Service Cover Ratio, while on December 31, 2020 and 2019 the Company does not complied with the restrictions on the Debt to Equity Ratio but the Debt Service Cover Ratio is complied.

Based on the Corporate Action Approval Letter issued by PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") dated March 23, 2021 No. 010/SK/ES/COMM-REG2/III/2021 which notifies that the Bank is aware of and approved of the proposed corporate action as follows:

24. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

1. Pemegang saham Perusahaan melakukan peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor;
2. Perusahaan melakukan pengambilalihan (akuisisi) atas PT Tays Bogainti Selaras ("TBS") dan PT Aluno Food International ("AFI") melalui pemegang saham TBS dan AFI dimana nantinya Perusahaan akan menjadi pemegang saham sebesar ≥ 99% dari masing-masing modal ditempatkan/disetor pada TBS dan AFI sehingga selanjutnya Perusahaan akan menjadi pemegang saham pengendali TBS dan AFI;
3. Perusahaan melakukan pemecahan nominal saham (*stock split*);
4. Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana/*Initial Public Offering* ("IPO") pada tahun 2021;
5. Atas rencana IPO tersebut, akan terjadi perubahan permodalan dan/atau komposisi pemegang saham Perusahaan, salah satunya akan adanya porsi masyarakat, perubahan anggaran dasar serta pengurus (Direksi dan Dewan Komisaris).

Selain itu, Bank juga menyetujui untuk perubahan persyaratan kredit sebagai berikut:

Perubahan *covenant*:

- Untuk PT Tays Bogainti Selaras dan PT Aluno Food International, tidak diperkenankan merubah susunan Direksi atau Komisaris atau kepemilikan saham tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.
- Untuk PT Jaya Swarasa Agung wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank perihal terjadinya susunan pemegang saham pengendali dan/atau pendiri dan/atau pihak pengendali maupun perubahan susunan pengurus setelah dilakukannya RUPS dengan melampirkan salinan akta dan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan HAM.

- Tidak diperkenankan membayar dividen tanpa persetujuan tertulis dari pihak Bank.

Persyaratan saat ini:

- Tidak diperkenankan merubah susunan Direktur atau Komisaris atau pemegang saham atau kepemilikan saham tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari bank.
- Untuk perusahaan terbuka (Tbk.), maka debitur cukup menyerahkan pemberitahuan tertulis ke bank mengenai aksi korporasi tersebut.
- Pembatasan mengenai pembayaran dividen dihapuskan.

24. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

1. Shareholders of the Company increase their authorized, issued and paid-up capital;
2. The Company took over (acquisition) of PT Tays Bogainti Selaras ("TBS") and PT Aluno Food International ("AFI") through the shareholders of TBS and AFI wherein the Company will later become a shareholder of 99% of each issued/issued capital. paid in to TBS and AFI so that the Company will subsequently become the controlling shareholder of TBS and AFI;

3. The company conducts a stock split;

4. The Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") in 2021;

5. Based on the IPO plan, there will be changes in the capital and/or composition of the Company's shareholders, one of which will be a portion of the community, changes to the articles of association and management (Board of Directors and Board of Commissioners).

In addition, the Bank also agreed to change the credit terms as follows:

Covenant changes:

- *For PT Tays Bogainti Selaras and PT Aluno Food International, it is not permitted to change the composition of the Board of Directors or Commissioners or share ownership without prior written approval from the Bank.*
- *For PT Jaya Swarasa Agung, it is required to provide written notification to the bank regarding the occurrence of the composition of the controlling shareholder and/or founder and/or controlling party as well as the change in the composition of the management after the GMS is held by attaching a copy of the deed and notification to the Minister of Law and Human Rights.*
- *Not allowed to pay dividends without written approval from the Bank.*

Current requirements:

- *It is not permitted to change the composition of the Board of Directors or Commissioners or share ownership without prior written approval from the Bank.*
- *For a public company (Tbk.), the debtor simply submits a written notification to the bank regarding the corporate action.*
- *Restrictions on dividend payments are removed.*

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018, Grup mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaria independen, PT Kappa Konsultan Utama masing-masing tertanggal 19 Maret 2021 dengan nomor laporan 1238/KPA/IV/21, 1244/KPA/IV/21, 1241/KPA/IV/21 untuk laporan aktuaria tanggal 31 Maret 2021, nomor laporan 1237/KPA/IV/21, 1243/KPA/IV/21, 1240/KPA/IV/21 untuk laporan aktuaria tanggal 31 Desember 2020, nomor laporan 1236/KPA/IV/21, 1242/KPA/IV/21, 1239/KPA/IV/21 untuk laporan aktuaria tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Grup menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019, and 2018, the Group recognized employee benefits liability based on the actuarial reports of independent actuary, PT Kappa Konsultan Utama dated March 19, 2021, respectively, with report No. 1238/KPA/IV/21, 1244/KPA/IV/21, 1241/KPA/IV/21 for actuarial report dated March 31, 2021, report No. 1237/KPA/IV/21, 1243/KPA/IV/21, 1240/KPA/IV/21 for actuarial report dated Decem ber 31, 2020, report No. 1236/KPA/IV/21, 1242/KPA/IV/21, 1239/KPA/IV/21 for actuarial report dated December 31, 2019, and 2018. The Group applied the "Projected Unit Credit" method with the following main assumptions:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,14%	6,80%	7,82%	8,32%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	5%	5%	*Salary growth rate*
Umur pensiun normal	56 tahun / *years*	56 tahun / *years*	56 tahun / *years*	56 tahun / *years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia IV / *Indonesian Mortality Table IV*	Tabel Mortalita Indonesia IV / *Indonesian Mortality Table IV*	Tabel Mortalita Indonesia 2011 / *Indonesian Mortality Table 2011*	Tabel Mortalita Indonesia 2011 / *Indonesian Mortality Table 2011*	*Mortality rate*

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	2020	2020	2019	2018	
Imbalan kerja yang diakui pada laba rugi (Catatan 32)						***Employee benefits recognized in profit or loss (Note 32)***
Biaya jasa kini	204.759.000	134.862.575	1.058.514.000	539.450.300	465.604.000	*Current service costs*
Biaya bunga	182.257.000	110.277.250	546.967.000	441.109.000	-	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	-	-	(1.688.710.000)	-	-	*Past service costs*
Efek perubahan manfaat	(65.572.000)	-	(839.363.195)	-	-	*Effect of benefit Changes*
Sub-total	**321.444.000**	**245.139.825**	**(922.592.195)**	**980.559.300**	**465.604.000**	***Sub-total***
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain						***Remeasurement recognized in other comprehensive income***
Kerugian (keuntungan) aktuaria atas asumsi keuangan	(615.095.000)	99.670.750	1.125.594.000	398.683.000	-	*Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumption*
Kerugian aktuaria atas asumsi demografi	-	-	1.272.000	-	-	*Actuarial loss arising from changes in demographic assumption*
Kerugian (keuntungan) aktuaria akibat perubahan estimasi	(452.066.000)	22.131.250	937.528.000	88.525.000	-	*Actuarial loss (gain) arising from experience adjustment*
Sub-total	**(1.067.161.000)**	**121.802.000**	**2.064.394.000**	**487.208.000**	**-**	***Sub-total***
Total	**(745.717.000)**	**366.941.825**	**1.141.801.805**	**1.467.767.300**	**465.604.000**	***Total***

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements of the present value of employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Saldo awal	8.562.407.000	7.420.605.195	5.952.837.895	5.487.233.895	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	204.759.000	1.058.514.000	539.450.300	465.604.000	*Current service cost*
Biaya bunga	182.257.000	546.967.000	441.109.000	-	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(1.688.710.000)	-	-	*Past services cost*
Efek perubahan manfaat	(65.572.000)	(839.363.195)	-	-	*Effect of benefit changes*
Pengukuran kembali:					*Remeasurement:*
Kerugian (keuntungan) aktuaria atas asumsi keuangan	(615.095.000)	1.125.594.000	398.683.000	-	*Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumption*
Kerugian aktuaria atas asumsi demografi	-	1.272.000	-	-	*Actuarial loss arising from changes in demographic assumption*
Kerugian (keuntungan) aktuaria akibat perubahan estimasi	(452.066.000)	937.528.000	88.525.000	-	*Actuarial loss (gain) arising from experience adjustment*
Saldo Akhir	**7.816.690.000**	**8.562.407.000**	**7.420.605.195**	**5.952.837.895**	***Ending Balance***

Sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The overall sensitivity of the employee benefits liability to the weighted change in basic assumptions is as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*		
	Perubahan asumsi / *Changes in assumption*	**Dampak pada keseluruhan kewajiban / *Impact on overall liability***	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	(6.945.231.000)	*Discount rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	8.846.358.000	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	8.911.959.000	*Salary growth rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	(6.877.065.000)	

	31 December 2020 / *December 31, 2020*		
	Perubahan asumsi / *Changes in assumption*	**Dampak pada keseluruhan kewajiban / *Impact on overall liability***	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	(9.439.396.000)	*Discount rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	12.110.619.000	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	12.195.106.000	*Salary growth rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	(9.359.780.000)	

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

	31 December 2019 / *December 31, 2019*		
	Perubahan asumsi / *Changes in assumption*	**Dampak pada keseluruhan kewajiban / *Impact on overall liability***	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	(6.117.166.000)	*Discount rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	7.932.769.000	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	7.997.888.000	*Salary growth rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	(6.055.930.000)	

	31 December 2018 / *December 31, 2018*		
	Perubahan asumsi / *Changes in assumption*	**Dampak pada keseluruhan kewajiban / *Impact on overall liability***	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	(4.764.642.000)	*Discount rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	6.204.229.000	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / *Increase 1%*	6.260.043.000	*Salary growth rate*
	Penurunan 1% / *Decrease 1%*	(4.712.175.000)	

26. MODAL SAHAM / *26. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019, and 2018 are as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*			
Pemegang saham	**Lembar saham / *Number of shares issued***	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Total (Rp) / *Amount (Rp)***	***Shareholders***
Anwar Tay	279.760.000	71,99%	27.976.000.000	*Anwar Tay*
Alexander Anwar	39.900.000	10,27%	3.990.000.000	*Alexander Anwar*
Lidya Anwar	35.650.000	9,17%	3.565.000.000	*Lidya Anwar*
Andrew Sanusi	29.930.000	7,70%	2.993.000.000	*Andrew Sanusi*
Sutini Hasyim	3.370.000	0,87%	337.000.000	*Sutini Hasyim*
Total	**388.610.000**	**100,00%**	**38.861.000.000**	***Total***

	31 Desember 2020, 2019 dan 2018 / *December 31, 2020, 2019 and 2018*			
Pemegang saham	**Lembar saham / *Number of shares issued***	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Jumlah (Rp) / *Amount (Rp)***	***Shareholders***
Anwar Tay	20.750	97,64%	20.750.000.000	*Anwar Tay*
Alexander Anwar	250	1,18%	250.000.000	*Alexander Anwar*
Sutini Hasyim	250	1,18%	250.000.000	*Sutini Hasyim*
Total	**21.250**	**100,00%**	**21.250.000.000**	***Total***

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Per 31 Maret 2021 terdapat peningkatan modal disetor dari Rp 21.250.000.000 saham menjadi Rp 38.861.000.000 saham, dengan nominal Rp 100 per saham, peningkatan modal tersebut dilakukan dengan cara:

- Kapitalisasi laba ditahan Perusahaan atas laporan keuangan tahun 2020 sebesar Rp 7.400.000.000, yang terdiri dari:
  - Anwar Tay sebesar Rp 7.226.000.000
  - Alexander Anwar sebesar Rp 87.000.000
  - Surtini Hasjim sebesar Rp 87.000.000
- Setoran tunai sebesar Rp 10.211.000.000, yang terdiri dari:
  - Alexander Anwar sebesar Rp 3.653.000.000
  - Lidya Anwar sebesar Rp 3.565.000.000
  - Andrew Sanusi sebesar Rp 2.993.000.000

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum., M.Kn., No.159 tanggal 23 Maret 2021 tentang beberapa hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar dari Rp 25.000.000.000 menjadi Rp 114.600.000.000, dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham.
- Stock split nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.
- Peningkatan modal disetor menjadi Rp 39.946.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham.
- Peningkatan modal disetor tersebut dilakukan dengan cara setoran tunai sebesar Rp 1.085.000.000, yang terdiri dari:
  - Lidya Anwar sebesar Rp 425.000.000
  - Harno Hasjim sebesar Rp 660.000.000

Perubahan akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0018491.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 25 Maret 2021.

26. SHARE CAPITAL (continued)

As of March 31, 2021, there was an increase in paid-in capital from Rp 21,250,000,000 shares to Rp 38,861,000,000 shares, with a nominal value of Rp 100 per share, the increase in capital is carried out by:

- *Capitalization of the Company's retained earnings for year 2020 financial statements amounting to Rp 7,400,000,000, consisting of:*
  - *Anwar Tay amounting to Rp 7,226,000,000*
  - *Alexander Anwar amounting to Rp 87,000,000*
  - *Surtini Hasjim amounting to Rp 87,000,000*
- *Cash paid amounting to Rp 10,211,000,000, consist of:*
  - *Alexander Anwar sebesar Rp 3,653,000,000*
  - *Lidya Anwar amounting to Rp 3,565,000,000*
  - *Andrew Sanusi sebesar Rp 2,993,000,000*

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum., M.Kn., No.159 dated March 23, 2021 regarding several matters as follows:

- *Increase in authorized capital from Rp 25,000,000,000 to Rp 114,600,000,000, with a nominal value of Rp 100 per share.*
- *Stock split par value of shares of Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share.*
- *Increase in paid-in capital to Rp 39,946,000,000 shares with par Rp 100 per share.*
- *The increase in paid-in capital is carried out by cash paid amounting to Rp 1,085,000,000, consist of:*
  - *Lidya Anwar sebesar Rp 425,000,000*
  - *Harno Hasjim amounting to Rp 660,000,000*

The amendment to the deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-0018491.AH.01.02.YEAR 2021 dated March 25, 2021.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, rincian sebagai tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018, the details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember / *December 31*				
	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**2020**	**2019**	**2018**	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:					*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control:*
Penjualan investasi saham (Catatan 13)	707.500.000	707.500.000	-	-	*Sales of investment in shares (Note 13)*
Kombinasi bisnis (Catatan 1):					*Bussiness combinations (Note 1):*
PT Tays Bogainti Selaras	8.186.163.077	-	-	-	*PT Tays Bogainti Selaras*
PT Aluno Food International	2.759.345.410	-	-	-	*PT Aluno Food International*
Total	**11.653.008.487**	**707.500.000**	**-**	**-**	***Total***

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) / *27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2020, TBS melakukan penjualan atas investasi saham PT Royal Banyan Andalan kepada Alexander Anwar (pemegang saham), yang merupakan pelepasan bisnis entitas sepengendali, dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor, dengan rincian sebagai berikut:

On December 31, 2020, TBS sold its investment in shares of PT Royal Banyan Andalan to Alexander Anwar (shareholder), which is a business of entities under common control, and recognized the difference between the received and the carrying amount disposed in equity and presented it in the additional paid-in capital account, with details as follows:

	2020	
Nilai tercatat	991.000.000	*Carrying value*
Harga jual	283.500.000	*Selling price*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	**707.500.000**	***Difference in value from restructuring transactions of entities under common control***

28. SALDO LABA / *28. RETAINED EARNINGS*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**31 Desember / *December 31* 2020**	**2019**	**2018**	
Saldo laba awal tahun	7.988.347.482	4.850.342.944	5.667.497.530	4.329.357.605	*Retained earning at the beginningof the year*
Dividen saham	(7.400.000.000)	-	-	-	*Stock dividend*
Laba neto tahun berjalan	1.463.479.365	3.138.004.538	(817.154.586)	1.338.139.925	*Net income for the year*
Saldo laba akhir tahun	**2.051.826.847**	**7.988.347.482**	**4.850.342.944**	**5.667.497.530**	***Retained earning at the end of the year***

29. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *29. NON-CONTROLLING INTEREST*

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	**31 Desember / *December 31* 2020**	**2019**	**2018**	
PT Tays Bogainti Selaras	(13.367.792)	(13.340.708)	(9.028.029)	(9.239.858)	*PT Tays Bogainti Selaras*
PT Aluno Food International	551.254	1.014.210	886.676	892.861	*PT Aluno Food International*
Total	**(12.816.538)**	**(12.326.498)**	**(8.141.353)**	**(8.346.997)**	***Total***

30. PENJUALAN / *30. SALES*

	31 Maret / *March 31*		**31 Desember / *December 31***			
	2021	**2020**	**2020**	**2019**	**2018**	
Ekspor	17.165.075.829	22.191.215.142	83.574.791.574	78.268.074.574	89.741.951.930	*Export*
Lokal	59.939.052.526	70.107.998.877	224.653.820.728	218.107.167.103	88.711.515.574	*Local*
Total	**77.104.128.355**	**92.299.214.019**	**308.228.612.302**	**296.375.241.677**	**178.453.467.504**	***Total***

30 PENJUALAN (lanjutan) / *30. SALES (continued)*

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales obtained from individual customers representing more than 10% of the total sales are as follows:

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	**2020**	**2020**	**2019**	**2018**	
Hsiang Chun Food Co. Ltd.	-	-	-	-	22.576.402.877	*Hsiang Chun Food Co. Ltd.*
Shanghai Aoxing Food Co. Ltd.	-	-	-	-	19.702.369.420	*Shanghai Aoxing Food Co. Ltd.*
Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**42.278.772.297**	***Total***

Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

All sales are sales to third parties.

31. BEBAN POKOK PENJUALAN / *31. COSTS OF GOODS SOLD*

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	**2020**	**2020**	**2019**	**2018**	
Bahan baku yang digunakan	44.716.922.559	62.263.184.589	183.769.980.627	105.654.824.921	110.149.974.794	*Raw material used*
Tenaga kerja langsung	8.859.337.126	5.082.963.479	18.714.211.664	17.905.123.534	13.450.375.146	*Direct labour*
Biaya *overhead*	3.611.923.098	1.822.186.614	8.535.788.055	10.702.201.515	5.950.128.857	*Factory overhead*
Penyusutan (Catatan 11)	2.474.577.593	1.947.906.763	7.330.873.151	5.779.116.789	3.865.387.816	*Depreciation (Note 11)*
Sub-total	59.662.760.376	71.116.241.445	218.350.853.497	140.041.266.759	133.415.866.613	*Sub-total*
Persediaan dalam proses - awal	694.121.941	1.931.581.805	1.931.581.805	17.504.178.685	14.371.323.346	*Inventory of work-in process - beginning*
Persediaan dalam proses - akhir (Catatan 8)	(5.152.301.799)	(1.952.199.950)	(694.121.941)	(1.931.581.805)	(17.504.178.685)	*Inventory of work-in process - ending (Note 8)*
Sub-total	(4.458.179.858)	(20.618.145)	1.237.459.864	15.572.596.880	(3.132.855.339)	*Sub-total*
Persediaan barang jadi - awal	12.375.534.615	12.948.691.831	12.948.691.831	25.698.712.231	21.647.722.483	*Inventory of finished goods - beginning*
Pembelian	561.598.392	1.916.467.223	12.425.541.941	69.015.595.791	17.257.804.181	*Purchase*
Persediaan barang jadi - akhir (Catatan 8)	(10.456.454.513)	(13.322.139.884)	(12.375.534.615)	(12.948.691.831)	(25.698.712.231)	*Inventory of finished goods - ending (Note 8)*
Sub-total	2.480.678.494	1.543.019.170	12.998.699.157	81.765.616.191	13.206.814.433	*Sub-total*
Total	**57.685.259.012**	**72.638.642.470**	**232.587.012.518**	**237.379.479.830**	**143.489.825.707**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

As of March 31, 2021 and 2020, December 31, 2020, 2019 and 2018, there were no transactions with suppliers more than 10% of consolidated revenues.

32. BEBAN OPERASIONAL / *32. OPERATING EXPENSES*

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	2020	2020	2019	2018	
Beban penjualan:						***Selling expenses:***
Pengiriman	4.663.627.383	4.115.504.434	17.253.292.690	15.114.447.232	5.339.325.144	*Freight out*
Iklan dan promosi	1.664.806.852	2.098.075.632	6.274.823.722	4.150.829.723	450.058.272	*Advertising and promotion*
Insentif dan komisi	767.603.515	1.401.481.125	1.250.273.362	-	-	*Incentive and commission*
Sub-total	7.096.037.750	7.615.061.191	24.778.389.774	19.265.276.955	5.789.383.416	*Sub-total*
Beban umum dan administrasi:						***General and administrative expenses:***
Gaji dan tunjangan karyawan	4.471.883.446	4.805.590.362	17.455.342.710	6.942.809.178	5.000.058.446	*Salaries and allowance*
Jasa tenaga ahli	1.516.813.610	752.612.728	2.883.236.409	1.990.034.054	851.554.430	*Expert service*
Biaya kantor	376.546.927	227.674.791	1.087.220.233	1.019.519.596	1.403.542.197	*Officee fees*
Imbalan kerja (Catatan 25)	321.444.000	245.139.825	(922.592.195)	980.559.300	465.604.000	*Employee benefit (Note 25)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	182.282.971	86.947.571	1.490.711.226	558.928.878	1.110.589.039	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Perjalanan dinas	111.694.008	291.389.416	723.388.726	2.277.760.780	690.338.710	*Bussiness trip*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	69.335.741	68.765.941	275.063.763	-	-	*Amortization intangible assets (Note 12)*
Perbaikan dan pemeliharaan	59.184.100	247.595.569	366.640.939	604.311.711	234.441.791	*Improvement and maintenance*
Asuransi	46.741.616	34.268.559	202.199.579	123.427.471	60.782.999	*Insurance*
Utilitas	28.072.455	31.164.734	129.984.922	16.236.291	10.921.531	*Utilities*
Keamanan dan keselamatan	-	1.800.000	7.200.000	489.866.590	512.527.296	*Security and safety*
Lain-lain	56.916.408	141.400	172.516.576	1.841.438.252	1.129.599.607	*Others*
Sub-total	7.240.915.282	6.793.090.896	23.870.912.888	16.844.892.101	11.469.960.046	*Sub-total*
Total	**14.336.953.032**	**14.408.152.087**	**48.649.302.662**	**36.110.169.056**	**17.259.343.462**	***Total***

33. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAIN LAIN / *33. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)*

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	2020	2020	2019	2018	
Keuntungan (kerugian) nilai tukar mata uang asing - neto	498.055.783	317.055.419	(50.497.071)	(224.840.179)	251.242.731	*Gain (loss) on exchange rate difference - net*
Biaya pajak	(185.353.858)	(150.620.998)	(1.165.652.129)	(482.395.856)	(307.460.023)	*Tax expenses*
Cadangan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	(2.118.955.316)	-	(2.998.866.471)	(2.525.839.133)	(788.888.310)	*Provision on impairment of receivables (Note 6)*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	-	-	60.000.000	-	-	*Gain on sales of fixed assets (Note 11)*
Penghapusan piutang (Catatan 6)	-	-	(1.240.262.739)	-	-	*Write-off of receivables (Note 6)*
Cadangan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-	-	(2.253.861.788)	-	-	*Provision for impairment of inventories (Note 8)*
Pendapatan sewa	262.000.000	-	140.000.000	40.000.000	-	*Rent income*
Lain-lain	(219.851.000)	299.937.594	643.217.312	(5.193.826.999)	(325.421.365)	*Others*
Neto	**(1.764.104.391)**	**466.372.015**	**(6.865.922.886)**	**(8.386.902.167)**	**(1.170.526.967)**	***Net***

34. BEBAN KEUANGAN / *34. FINANCE COSTS*

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	2020	2020	2019	2018	
Biaya bank - neto	131.949.558	63.436.371	2.281.115.906	1.640.718.631	972.269.755	*Bank charges - net*
Biaya bunga pinjaman	4.208.567.803	4.033.567.393	14.204.403.105	12.543.016.415	12.575.929.236	*Loan interest expenses*
Biaya bunga atas liabilitas sewa (Catatan 22)	103.552.331	133.981.987	491.023.377	552.195.516	-	*Interest expenses on lease liabilities (Note 22)*
Total	**4.444.069.692**	**4.230.985.751**	**16.976.542.388**	**14.735.930.562**	**13.548.198.991**	***Total***

35. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR / *35. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE*

	31 Maret / *March 31*		31 Desember / *December 31*			
	2021	2020	2020	2019	2018	
Laba (rugi) neto tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	1.463.479.365	1.762.791.743	3.138.004.538	(817.154.586)	1.338.139.925	*Net profit (loss) for the year is attributable to the parent entity*
Total rata-rata tertimbang saham	38.861.000.000	21.250.000.000	21.250.000.000	21.250.000.000	21.250.000.000	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba (rugi) per saham dasar	**0,04**	**0,08**	**0,15**	**(0,04)**	**0,06**	***Basic earnings (loss) per share***

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *36. SIGNIFICANT RELATED PARTIES TRANSACTIONS*

Berikut ini transaksi signifikan antara Grup dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

The following significant transactions between the Group and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

		31 Desember / *December 31*			
	31 Maret 2020 / *Maret 31, 2021*	2020	2019	2018	
Piutang lain-lain (Catatan 7)					***Other receivables (Note 7)***
Anwar Tay	43.150.000.000	43.150.000.000	-	-	*Anwar Tay*
Alexander Anwar	400.418.091	300.417.761	197.931.353	-	*Alexander Anwar*
Total	**43.550.418.091**	**43.450.417.761**	**197.931.353**	**-**	***Total***
Persentase dari Total Aset	**15,83%**	**15,40%**	**0,08%**	**-**	***Percentage to Total Asset***
Utang lain-lain (Catatan 17)					***Other payables (Note 17)***
Alexander Anwar	**-**	**-**	**-**	**7.730.000.000**	*Alexander Anwar*
Persentase dari Total Liabilitas	**-**	**-**	**-**	**4,24%**	***Percentage to Total Liabilities***

Piutang dan utang lain-lain disajikan sebagai aset lancar dan utang jangka pendek dan tidak dikenakan bunga karena sebagian telah dilunasi per Juli 2021 sedangkan untuk pelunasan sisa piutang, sesuai dengan Perjanjian Restrukturisasi Hutang dengan pemegang saham pada tanggal 29 Juni 2021, rencananya akan dikompensasikan dengan biaya akuisisi atas tanah milik Anwar Tay sebagaimana tertulis di dalam PPJB tanggal 29 Juni 2021 (Catatan 42).

Receivables and other payables are presented as current assets and short-term payables and non interest-bearing because part of it has been paid off as of July 2021 and *while for the settlement of the remaining receivables, in accordance with the Debt Restructuring Agreement with the shareholders on June 29, 2021, the plan will be compensated with the acquisition cost of the land owned by the Anwar Tay as stated in PPJB dated June 29, 2021 (Note 42).*

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Nature of relationship and transaction with related parties are as follows:

Pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Hubungan / *Nature of Relationship*	Sifat Saldo Akun / *Nature of Account Balances*
Alexander Anwar	Pemegang saham / *Shareholder*	Piutang lain-lain dan utang lain-lain / *Other receivables and other payables*
Anwar Tay	Pemegang saham / *Shareholder*	Piutang lain-lain / *Other receivables*

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali uang jaminan, utang bank, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Jumlah tercatat utang bank mendekati nilai wajar karena telah dikenakan bunga yang sesuai dengan bunga pasar.

Nilai tercatat uang jaminan tidak dapat diukur secara andal, sehingga diakui pada biaya perolehan.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for deposits, bank loans, consumer finance liabilities and lease liabilities, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair values of consumer finance liabilities and lease liabilities are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

The carrying amount of bank loans is close to the fair value since interest rates have already reflected market rate.

The fair value of deposits cannot be reliably determined, thus is carried at cost.

38. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Grup. Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are currency risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and agrees policies for managing each of these risks. The Group applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial markets on the Group's financial performance. The Directors review the financial risk management policies periodically.

38. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Grup telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Maret 2021.

Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

Risiko Mata Uang

Grup menghadapi risiko mata uang asing pada penjualan Grup yang dalam mata uang selain mata uang fungsional. Mata uang yang menimbulkan risiko ini terutama Dolar Amerika Serikat.

Tujuan manajemen risiko, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko eksposur mata uang asing Grup lindung nilai melalui kontrak berjangka. Sebagian besar kontrak valuta berjangka memiliki saat jatuh tempo kurang dari satu tahun setelah akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas dalam representatif dari risiko mata uang asing yang melekat sebagai paparan akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan setara Rupiah-nya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

In relation to development of the COVID-19 pandemic case, the Group has assessed the effects of the COVID-19 pandemic to the Group's operations and business plan. Based on the assessment, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business and operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern as March 31, 2021.

The Group's Directors audit and approve policies to manage risks and are summarized below:

Currency Risk

The Group is exposed to foreign currency risk on sales that are denominated in a currency other than its functional currency. The currency giving rise to this risk is primarily United States Dollar.

Risk management objectives, policies and processes for managing the risk on foreign currencies exposures of the Group are hedged through forward exchange contracts. Most of the forward exchange contracts have maturies of less than one year after the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis in representative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

The following table shows the Group's significant foreign currency-denominated financial assets and liabilities and their Rupiah equivalents as of March 31, 2021 and 2020, December 31, 2020, 2019 and 2018.

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*				
	Mata Uang Asing ($AS) / *Foreign Currency (US$)*	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	**Mata Uang Asing (CNY) / *Foreign Currency (CNY)***	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Kas dan bank	655	9.541.232	793	1.760.810	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	438.461	6.389.258.134	-	-	*Trade receivables - third parties*
Aset Moneter Neto		**6.398.799.366**		**1.760.810**	***Net Monetary Assets***

38. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Risiko Mata Uang (lanjutan) / *Currency Risk (continued)*

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*				
	Mata Uang Asing ($AS) / *Foreign Currency (US$)*	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	**Mata Uang Asing (CNY) / *Foreign Currency (CNY)***	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Kas dan bank	221	3.122.100	815	1.760.810	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	440.538	6.213.789.575	-	-	*Trade receivables - third parties*
Aset Moneter Neto		**6.216.911.675**		**1.760.810**	***Net Monetary Assets***

	31 Desember 2019 / *December 31, 2019*				
	Mata Uang Asing ($AS) / *Foreign Currency (US$)*	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	**Mata Uang Asing (CNY) / *Foreign Currency (CNY)***	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Kas dan bank	268	3.718.588	853	1.698.695	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	564.540	7.847.663.659	-	-	*Trade receivables - third parties*
Aset Moneter Neto		**7.851.382.247**		**1.698.695**	***Net Monetary Assets***

	31 Desember 2018 / *December 31, 2018*				
	Mata Uang Asing ($AS) / *Foreign Currency (US$)*	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	**Mata Uang Asing (CNY) / *Foreign Currency (CNY)***	**Ekuivalen Rp / *Equivalent in Rp***	
Aset Keuangan:					*Financial Assets:*
Kas dan bank	455	6.583.790	4.700	9.916.765	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	615.038	8.906.359.196	-	-	*Trade receivables - third parties*
Aset Moneter Neto		**8.912.942.986**		**9.916.765**	***Net Monetary Assets***

Risiko Kredit / *Credit Risk*

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit.

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract. leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

Grup melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu. saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

38. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

The table below shows the age analysis of the Group's financial assets that past due but not impaired as of March 31, 2021 and December 31, 2020, 2019 and 2018:

31 Maret 2021 / *March 31, 2021*

	Belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired*			Cadangan / *Allowance*	Total/ *Total*	
		< 3 Bulan/ *< 3 Month*	> 3 Bulan dan <1 tahun/ *>3 Month and <1 Years*	>1 Tahun/ *>1 Years*			
Kas dan bank	481.002.312	-	-	-	-	481.002.312	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	34.915.116.134	23.711.492.367	22.208.244.424	-	(8.432.549.230)	72.402.303.695	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	43.664.791.789	-	-	-	-	43.664.791.789	*Other receivables*
Uang jaminan	438.546.818	-	-	-	-	438.546.818	*Deposits*
Total	**79.499.457.053**	**23.711.492.367**	**22.208.244.424**	**-**	**(8.432.549.230)**	**116.986.644.614**	***Total***

31 Desember 2020 / *December 31, 2020*

	Belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired*			Cadangan / *Allowance*	Total/ *Total*	
		< 3 Bulan/ *< 3 Month*	> 3 Bulan dan <1 tahun/ *>3 Month and <1 Years*	>1 Tahun/ *>1 Years*			
Kas dan bank	4.330.853.382	-	-	-	-	4.330.853.382	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	29.572.378.367	9.621.441.900	46.229.830.343	-	(6.313.593.914)	79.110.056.696	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	43.593.041.459	-	-	-	-	43.593.041.459	*Other receivables*
Uang jaminan	438.546.818	-	-	-	-	438.546.818	*Deposits*
Total	**77.934.820.026**	**9.621.441.900**	**46.229.830.343**	**-**	**(6.313.593.914)**	**127.472.498.355**	***Total***

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

	Belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired*			Cadangan / *Allowance*	Total/ *Total*	
		< 3 Bulan/ *< 3 Month*	> 3 Bulan dan <1 tahun/ *>3 Month and <1 Years*	>1 Tahun/ *>1 Years*			
Kas dan bank	8.392.311.261	-	-	-	-	8.392.311.261	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	31.683.713.982	58.799.974.559	7.480.917.491	-	(3.314.727.443)	94.649.878.589	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	207.931.353	-	-	-	-	207.931.353	*Other receivables*
Uang jaminan	418.146.818	-	-	-	-	418.146.818	*Deposits*
Total	**40.702.103.414**	**58.799.974.559**	**7.480.917.491**	**-**	**(3.314.727.443)**	**103.668.268.021**	***Total***

38. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	31 Desember 2018 / *December 31, 2018*						
		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not impaired*					
	Belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	< 3 Bulan/ *< 3 Month*	> 3 Bulan dan <1 tahun/ *>3 Month and <1 Years*	>1 Tahun/ *>1 Years*	Cadangan / *Allowance*	Total/ *Total*	
Kas dan bank	3.174.435.830	-	-	-	-	3.174.435.830	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	5.015.678.032	22.656.837.872	17.374.928.619	-	(788.888.310)	44.258.556.213	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	15.000.000	-	-	-	-	15.000.000	*Other receivables - third parties*
Total	**8.205.113.862**	**22.656.837.872**	**17.374.928.619**	**-**	**(788.888.310)**	**47.447.992.043**	***Total***

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko likuiditas yang timbul terutama dari ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Liquidity risk is managed through maintaining /synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual repayment that is not discounted as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 and 2018.

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*					
	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 years*	1-2 Tahun / *1-2 Years*	Lebih dari 2 tahun / *More then 2 years*	Bunga / *Interest*	Total / *Total*	
Utang bank jangka pendek	131.786.331.613	-	-	-	131.786.331.613	*Short-term bank loans*
Utang usaha	59.881.935.666	-	-	-	59.881.935.666	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.000.000.000	-	-	-	4.000.000.000	*Other payables*
Beban akrual	3.983.804.978	-	-	-	3.983.804.978	*Accrued expenses*
Utang bank	11.804.147.638	16.030.021.223	5.669.057.090	(4.809.148.254)	28.694.077.697	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	66.150.700	5.142.076	-	-	71.292.776	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	2.016.317.244	3.851.164.440	-	(663.485.962)	5.203.995.722	*Lease liabilities*
Total	**213.538.687.839**	**19.886.327.739**	**5.669.057.090**	**(5.472.634.216)**	**233.621.438.452**	***Total***

38. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan) / *Liquidity Risk (continued)*

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*					
	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 years*	**1-2 Tahun / *1-2 Years***	**Lebih dari 2 tahun / *More then 2 years***	**Bunga / *Interest***	**Total / *Total***	
Utang bank jangka pendek	130.718.587.240	-	-	-	130.718.587.240	*Short-term bank loans*
Utang usaha	73.852.368.662	-	-	-	73.852.368.662	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.000.000.000	-	-	-	4.000.000.000	*Other payables*
Beban akrual	3.590.612.111	-	-	-	3.590.612.111	*Accrued expenses*
Utang bank	10.283.391.881	14.579.452.086	6.539.117.950	(4.415.465.692)	26.986.496.225	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	136.161.600	18.601.010	-	(1.015.147)	153.747.463	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	1.871.309.099	4.209.186.455	347.219.739	(817.271.902)	5.610.443.391	*Lease liabilities*
Total	**224.452.430.593**	**18.807.239.551**	**6.886.337.689**	**(5.233.752.741)**	**244.912.255.092**	***Total***

	31 Desember 2019 / *December 31, 2019*					
	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 years*	**1-2 Tahun / *1-2 Years***	**Lebih dari 2 tahun / *More then 2 years***	**Bunga / *Interest***	**Total / *Total***	
Utang bank jangka pendek	133.306.648.586	-	-	-	133.306.648.586	*Short-term bank loans*
Utang usaha	25.552.312.074	-	-	-	25.552.312.074	*Trade payables*
Utang lain-lain	2.000.000.000	-	-	-	2.000.000.000	*Other payables*
Beban akrual	665.881.597	-	-	-	665.881.597	*Accrued expenses*
Uang jaminan pelanggan	2.828.000.000	-	-	-	2.828.000.000	*Customer deposits*
Utang bank	15.005.656.368	16.318.432.823	504.293.601	(4.644.533.745)	27.183.849.047	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	445.446.000	165.416.741	-	(14.140.556)	596.722.185	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	1.731.209.166	3.894.055.866	2.842.450.262	(1.308.295.280)	7.159.420.014	*Lease liabilities*
Total	**181.535.153.791**	**20.377.905.430**	**3.346.743.863**	**(5.966.969.581)**	**199.292.833.503**	***Total***

	31 Desember 2018 / *December 31, 2018*					
	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 years*	**1-2 Tahun / *1-2 Years***	**Lebih dari 2 tahun / *More then 2 years***	**Bunga / *Interest***	**Total / *Total***	
Utang bank jangka pendek	147.103.210.005	-	-	-	147.103.210.005	*Short-term bank loans*
Utang usaha	18.514.138.843	-	-	-	18.514.138.843	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak berelasi	7.730.000.000				7.730.000.000	*Other payables - related party*
Beban akrual	81.000.000	-	-	-	81.000.000	*Accrued expenses*
Total	**173.428.348.848**	**-**	**-**	**-**	**173.428.348.848**	***Total***

Manajemen Permodalan / *Capital Management*

Tujuan utama Grup dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsung-an usahanya, Dengan demikian, Grup dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya.

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity, accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset.

38. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Capital Management (continued)

Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

In addition, a policy geared to maintaining a healthy capital structure for securing access to funding at reasonable cost.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Maret 2021, 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019, and 2018, are as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember / *December 31* 2020	2019	2018	
Total liabilitas	246.412.932.132	256.851.965.179	212.205.913.843	182.229.803.547	*Total liabilities*
Kas dan bank	481.002.312	4.330.853.382	8.392.311.261	3.174.435.830	*Cash on hand and in banks*
Total liabilitas - neto	**245.931.929.820**	**252.521.111.797**	**203.813.602.582**	**179.055.367.717**	***Total liabilities - net***
Total ekuitas	**28.715.976.712**	**25.225.153.076**	**25.585.412.588**	**26.679.879.089**	***Total equity***
Rasio pengungkit	**8,56**	**10,01**	**7,97**	**6,71**	***Gearing ratio***

39. INFORMASI SEGMEN

39. SEGMENT INFORMATION

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Grup berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis geografis.

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of geography.

Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

Information based on product segment is as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*				
	Ekspor / *Export*	Lokal / *Local*	Eliminasi / *Elimination*	Total / *Total*	
Penjualan neto	17.165.075.829	119.769.622.615	(59.830.570.089)	77.104.128.355	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(14.984.083.311)	(102.609.658.824)	59.908.483.123	(57.685.259.012)	*Costs of goods sold*
Laba bruto	2.180.992.518	17.159.963.791	77.913.034	19.418.869.343	*Gross profit*
Beban usaha - neto	(5.862.146.256)	(10.148.911.167)	(90.000.000)	(16.101.057.423)	*Operating expenses - net*
Laba usaha	**(3.681.153.738)**	**7.011.052.624**	**(12.086.966)**	**3.317.811.920**	***Operating profit***
Aset					***Assets***
Aset segmen	**25.300.076.280**	**279.344.108.501**	**(29.515.275.937)**	**275.128.908.844**	*Segment assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	**21.909.870.437**	**246.538.105.337**	**(22.035.043.642)**	**246.412.932.132**	*Segment liabilities*
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Penyusutan	**48.357.005**	**2.608.503.559**	**-**	**2.656.860.564**	*Depreciations*

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *39. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	Ekspor / *Export*	Lokal / *Local*	Eliminasi / *Elimination*	Total / *Total*	
31 Desember 2020 / *December 31, 2020*					
Penjualan neto	83.574.791.574	471.685.494.453	(247.031.673.725)	308.228.612.302	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(72.027.870.526)	(407.790.279.823)	247.231.137.831	(232.587.012.518)	*Costs of goods sold*
Laba bruto	11.546.921.048	63.895.214.630	199.464.106	75.641.599.784	*Gross profit*
Beban usaha - neto	(8.413.228.071)	(46.861.997.477)	(240.000.000)	(55.515.225.548)	*Operating expenses - net*
Laba usaha	**3.133.692.977**	**17.033.217.153**	**(40.535.894)**	**20.126.374.236**	***Operating profit***
Aset					***Assets***
Aset segmen	**27.894.414.111**	**318.656.403.530**	**(64.473.699.386)**	**282.077.118.255**	*Segment assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	**21.657.028.249**	**299.713.674.154**	**(64.518.737.224)**	**256.851.965.179**	*Segment liabilities*
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Penyusutan	**80.771.875**	**8.740.812.502**	**-**	**8.821.584.377**	*Depreciations*
31 Desember 2019 / *December 31, 2019*					
Penjualan neto	78.268.074.574	473.317.747.326	(255.210.580.223)	296.375.241.677	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(69.248.582.848)	(423.524.319.302)	255.393.422.320	(237.379.479.830)	*Costs of goods sold*
Laba bruto	9.019.491.726	49.793.428.024	182.842.097	58.995.761.847	*Gross profit*
Beban usaha - neto	(6.782.888.604)	(37.494.182.619)	(220.000.000)	(44.497.071.223)	*Operating expenses - net*
Laba usaha	**2.236.603.122**	**12.299.245.405**	**(37.157.903)**	**14.498.690.624**	***Operating profit***
Aset					***Assets***
Aset segmen	**24.074.426.315**	**281.472.538.197**	**(67.755.638.081)**	**237.791.326.431**	*Segment assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	**18.621.369.943**	**261.367.988.256**	**(67.783.444.356)**	**212.205.913.843**	*Segment liabilities*
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Penyusutan	**65.634.896**	**6.272.410.771**	**-**	**6.338.045.667**	*Depreciations*
31 Desember 2018 / *December 31, 2018*					
Penjualan neto	89.741.951.930	202.573.010.518	(113.861.494.944)	178.453.467.504	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(80.524.800.645)	(176.826.520.006)	113.861.494.944	(143.489.825.707)	*Costs of goods sold*
Laba bruto	9.217.151.285	25.746.490.512	-	34.963.641.797	*Gross profit*
Beban usaha - neto	(5.601.780.040)	(12.828.090.389)	-	(18.429.870.429)	*Operating expenses - net*
Laba usaha	**3.615.371.245**	**12.918.400.123**	**-**	**16.533.771.368**	***Operating profit***
Aset					***Assets***
Aset segmen	**36.509.923.922**	**289.301.885.388**	**(116.902.126.674)**	**208.909.682.636**	*Segment assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	**31.018.830.371**	**268.113.099.850**	**(116.902.126.674)**	**182.229.803.547**	*Segment liabilities*
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Penyusutan	**-**	**4.975.976.855**	**-**	**4.975.976.855**	*Depreciations*

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS / *40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	31 Maret 2021 / *March 31, 2021*	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*	31 Desember 2019 / *December 31, 2019*	
Penambahan modal saham melalui dividen saham (Catatan 26)	7.400.000.000	-	-	*Additions to share capital through stock dividend (Note 26)*
Penambahan aset tetap melalui realisasi uang muka (Catatan 11)	11.991.699.700	-	-	*Additions of fixed asset through realization advance payment (Note 11)*
Penambahan aset tetap melalui penambahan liabilitas sewa (Catatan 22)	-	-	8.477.224.498	*Additions of fixed asset through additon on lease liability (Note 22)*
Penambahan piutang lain-lain - pihak berelasi dari penjualan investasi penyertaan saham (Catatan 13)	-	283.500.000	-	*Additions of other receivables - related parties from sales of investment in shares (Note 13)*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Arus kas-neto / *Cash flows-net*	Bunga / *Interest*	Lain-lain / *Others*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
31 Maret 2021 / *March 31, 2021*						
Utang bank jangka pendek	130.718.587.240	1.067.744.373	-	-	131.786.331.613	*Short-term bank loan*
Utang bank jangka panjang	26.986.496.225	1.432.104.215	-	275.477.257	28.694.077.697	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa	5.610.443.391	(510.000.000)	103.552.331	-	5.203.995.722	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	153.747.463	(82.454.687)	-	-	71.292.776	*Consumer financing payables*
31 Desember 2020 / *December 31, 2020*						
Utang bank jangka pendek	133.306.648.586	(3.041.139.918)	-	453.078.572	130.718.587.240	*Short-term bank loan*
Utang bank jangka panjang	27.183.849.047	(105.068.295)	-	(92.284.527)	26.986.496.225	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa	7.159.420.014	(2.040.000.000)	491.023.377	-	5.610.443.391	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	596.722.185	(442.974.722)	-	-	153.747.463	*Consumer financing payables*
31 Desember 2019 / *December 31, 2019*						
Utang bank jangka pendek	147.103.210.005	(13.106.585.313)	-	(689.976.106)	133.306.648.586	*Short-term bank loan*
Utang bank jangka panjang	-	27.212.201.105	-	(28.352.058)	27.183.849.047	*Long-term bank loan*
Utang lain-lain - pihak berelasi	7.730.000.000	(7.730.000.000)	-	-	-	*Other payables - related party*
Liabilitas sewa	-	(1.870.000.000)	552.195.516	8.477.224.498	7.159.420.014	*Lease liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	-	596.722.185	-	-	596.722.185	*Consumer financing Payables*
31 Desember 2018 / *December 31, 2018*						
Utang bank jangka pendek	126.902.233.086	20.200.976.919	-	-	147.103.210.005	*Short-term bank loan*
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	7.730.000.000	-	-	7.730.000.000	*Other payables - related party*

41. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2021, 2020, 2019 dan 2018 beberapa perjanjian yang masih dan akan dilaksanakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut :

Perusahaan

Perjanjian Sewa Menyewa Mesin antara PT Bright Foods Indonesia dengan Perusahaan

Pada tanggal 9 Maret 2020, PT Bright Foods International ("Pihak Pertama") dan Perusahaan ("Pihak Kedua") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. PKS/004/BFI/ MKT/III/2020. Hal-hal penting yang tertuang di dalam perjanjian adalah sebagai berikut:

- Obyek sewa adalah mesin enrober dengan jenis dan spesifikasi yang sudah disepakati.
- Berita Acara Instalasi dan Komisioning ("BAST") akan ditandatangani oleh kedua belah pihak bila berhasil memenuhi standarisasi atau parameter yang sudah disepakati, namun jika tidak memenuhi standarisasi atau parameter maka perjanjian dibatalkan.
- Jangka waktu sewa adalah 1 (satu) tahun terhitung sejak ditandatanganinya BAST serta dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.
- Harga sewa sebesar Rp 200.000.000 tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Uang muka sebesar 50% dari harga sewa atau sebesar Rp 100.000.000 akan diterima oleh Perusahaan pada saat atau setelah obyek sewa diterima oleh pihak pertama dan sisanya akan dicicil selama 10 (sepuluh) bulan dengan nilai angsuran sebesar Rp 10.000.000 pada saat BAST ditandatangani.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, PT Bright Foods International ("Pihak Pertama") dan Perusahaan ("Pihak Kedua") membuat kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian No. PKS/004/BFI/ MKT/III/2020. Hal-hal penting yang tertuang di dalam perjanjian adalah sebagai berikut:

- Obyek sewa adalah mesin enrober dan *cooling tunnel* dengan jenis dan spesifikasi yang sudah disepakati.
- Berita Acara Instalasi dan Komisioning ("BAST") akan ditandatangani oleh kedua belah pihak bila berhasil memenuhi standarisasi atau parameter yang sudah disepakati, namun jika tidak memenuhi standarisasi atau parameter maka perjanjian dibatalkan.
- Jangka waktu sewa adalah 2 (dua) tahun terhitung sejak ditandatanganinya BAST serta dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.
- Harga sewa sebesar Rp 600.000.000 tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Uang muka sebesar Rp 216.000.000 akan diterima oleh Perusahaan pada saat atau setelah obyek sewa diterima oleh pihak pertama dan sisanya akan dicicil selama 24 (dua puluh empat) bulan dengan nilai angsuran sebesar Rp 16.000.000 pada saat BAST ditandatangani.

41. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

As of March 31, 2021, December 31, 2020, 2019 an 2018, several agreements that are still and will be implemented in the next period are as follows:

The Company

Machine Rental Agreement between PT Bright Foods Indonesia with Company

On March 9, 2020, PT Bright Foods International ("First Party") and the Company ("Second Party") entered into an agreement as stated in agreement No. PKS/004/BFI/MKT/III/2020. The important matters contained in the agreement are as follows:

- *The object of the lease is an enrober machine with the agreed type and specifications.*
- *Minutes of Installation and Commissioning ("BAST") will be signed by both parties if they meet the agreed standards or parameters, but if they do not meet the standards or parameters, the agreement will be cancelled.*
- *The rental period is 1 (one) year after the signing of BAST and can be extended based on the agreement of the parties.*
- *The rental price is Rp 200,000,000 excluding Value Added Tax ("VAT"). An advance of 50% of the rental price or Rp 100,000,000 will be received by the Company on or after the object of the lease is received by the first party and the remainder will be paid in installments over 10 (ten) months with an installment value of Rp 10,000,000 when the BAST is signed.*

On August 31, 2020, PT Bright Foods International ("First Party") and the Company ("Second Party") entered into an agreement as stated in agreement No. PKS/004/BFI/MKT/III/2020. The important matters contained in the agreement are as follows:

- *The object of the lease is an enrober machine and cooling tunner with the agreed type and specifications.*
- *Minutes of Installation and Commissioning ("BAST") will be signed by both parties if they meet the agreed standards or parameters, but if they do not meet the standards or parameters, the agreement will be cancelled.*
- *The rental period is 2 (two) years after the signing of BAST and can be extended based on the agreement of the parties.*
- *The rental price is Rp 600,000,000 excluding Value Added Tax (VAT). An advance is Rp 216,000,000 will be received by the Company on or after the object of the lease is received by the first party and the remainder will be paid in installments over 24 (twenty fours) months with an installment value of Rp 16,000,000 when the BAST is signed. .*

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan

Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Perpanjangan Kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk No. 010/OL/ES/COMM-REG2/IV/2021 tanggal 14 April 2021, Perusahaan, TBS dan AFI memperoleh fasilitas berupa:

- Fasilitas 1 berupa *Uncommitted Demand Loan* Unstructured sebesar Rp 20.000.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 10% per tahun.
- Fasilitas 2 berupa *Uncommitted Demand Loan* Structured sebesar USD 2.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 1% per tahun ditambah suku bunga dasar kredit USD yang berlaku.

Suku bunga fasilitas 1 adalah 1% per tahun ditambah suku bunga dasar kredit yang berlaku.

Pengakhiran Perjanjian Sewa

Pada tanggal 29 Juni 2021, Anwar Tay dan Alexander Anwar mengakhiri Perjanjian Sewa Lahan yang ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2021 dan membebaskan masing-masing pihak dari kewajiban-kewajiban yang terdapat pada perjanjian tersebut.

Perjanjian Restrukturisasi Hutang

Berdasarkan Akta Perjanjian Restrukturisasi Hutang ("PRH") No. 286 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., pada tanggal 29 Juni 2021. Dalam Akta tersebut Perusahaan dan Anwar Tay sepakat bahwa pembayaran atas piutang pemegang saham dari Anwar Tay akan dikompensasikan sebagai pembayaran atas pembelian 33 bidang tanah milik Anwar Tay terletak di Kemuning, Legok, Tangerang, Banten, dengan cara mengikatkan diri pada Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB").

Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") No. 287 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., pada tanggal 29 Juni 2021. Dalam Akta tersebut Perusahaan dan Anwar Tay menyepakati beberapa hal, dengan perincian sebegai berikut:

- Anwar Tay selanjutnya disebut sebagai "Penjual" dan Perusahaan disebut sebagai "Pembeli"
- Penjual adalah pemilik sah obyek jual beli
- Penjual berkehendak menjual dan mengalihkan obyek jual beli kepada pembeli yang bersedia membeli dan menerima pengalihan

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

The Company

Credit Facility Extension

Based on the Letter of Credit Extension from PT Bank OCBC NISP Tbk No. 010/OL/ES/COMM-REG2/IV/2021 dated April 14, 2021, the Company, TBS and AFI obtained the following facilities:

- *Facility 1, in the form Uncommitted Demand Loan Unstructured Rp 20,000,000,000, the purpose as working capital with a loan term is 12 month and due on April 1, 2022 with an interest rate of 10% per annum.*
- *Facility 2, in the form Uncommitted Demand Loan Structured amounting USD 2,000,000, the purpose as working capital with a loan term is 12 months and due on April 1, 2022 with an interest rate of 1% per annum plus applicable prime lending rate USD.*

Interest rate facilities 1 is 1% per annum plus applicable prime lending rate.

Termination of Lease Agreement

On June 29, 2021, Anwar Tay and Alexander Anwar terminated the Land Lease Agreement which was signed on January 1, 2021 and released each party from the obligations contained in the agreement.

Debt Restructuring Agreement

Based on Deed of Debt Restructuring Agreement ("PRH") No. 286 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., on June 29, 2021. In the Deed, the Company and Anwar Tay agreed that the payment of the shareholder's receivables from Anwar Tay would be compensated as payment for the purchase of 33 plots of land owned by Anwar Tay located in Kemuning, Legok, Tangerang, Banten, by binding themselves into the Sale and Purchase Binding Agreement ("PPJB").

Based on the Deed of Sale and Purchase Binding Agreement ("PPJB") No. 287 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., on June 29, 2021. In the Deed, the Company and Anwar Tay agreed on several matters, with the following details:

- *Anwar Tay is hereinafter referred to as the "Seller" and the Company is referred to as the "Buyer"*
- *The seller is the legal owner of the object of sale*
- *The seller wishes to sell and transfer the object of sale and purchase to a buyer who is willing to buy and accept the transfer*

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN (lanjutan)

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Perjanjian Restrukturisasi Hutang (lanjutan)

Debt Restructuring Agreement (continued)

Rincian obyek jual beli:

Details of the object of sale and purchase:

No	Keterangan / *Description*	Luas Area (m^2) / *Area* (m^2)	Harga Jual (Rp) / *Selling Price (Rp)*
1	HGB Nomor 00146/Kemuning / *HGB Number 00146/Kemuning*	948	1.850.080.000
2	HGB Nomor 00147/Kemuning / *HGB Number 00147/Kemuning*	723	1.417.080.000
3	HGB Nomor 00148/Kemuning / *HGB Number 00148/Kemuning*	393	770.280.000
4	HGB Nomor 00149/Kemuning / *HGB Number 00149/Kemuning*	626	1.226.960.000
5	HGB Nomor 00150/Kemuning / *HGB Number 00150/Kemuning*	1.620	3.175.200.000
6	HGB Nomor 00151/Kemuning / *HGB Number 00151/Kemuning*	537	1.052.520.000
7	HGB Nomor 00152/Kemuning / *HGB Number 00152/Kemuning*	584	1.086.240.000
8	HGB Nomor 00153/Kemuning / *HGB Number 00153/Kemuning*	620	1.215.200.000
9	HGB Nomor 00154/Kemuning / *HGB Number 00154/Kemuning*	898	1.760.080.000
10	HGB Nomor 00155/Kemuning / *HGB Number 00155/Kemuning*	660	1.293.600.000
11	HGB Nomor 00156/Kemuning / *HGB Number 00156/Kemuning*	787	1.542.520.000
12	HGB Nomor 00157/Kemuning / *HGB Number 00157/Kemuning*	721	1.413.160.000
13	HGB Nomor 00158/Kemuning / *HGB Number 00158/Kemuning*	664	1.301.440.000
14	HGB Nomor 00159/Kemuning / *HGB Number 00159/Kemuning*	666	1.305.360.000
15	HGB Nomor 00160/Kemuning / *HGB Number 00160/Kemuning*	555	1.087.800.000
16	HGB Nomor 00161/Kemuning / *HGB Number 00161/Kemuning*	754	1.477.840.000
17	HGB Nomor 00162/Kemuning / *HGB Number 00162/Kemuning*	898	1.670.280.000
18	HGB Nomor 00163/Kemuning / *HGB Number 00163/Kemuning*	694	1.290.840.000
19	HGB Nomor 00164/Kemuning / *HGB Number 00164/Kemuning*	722	1.415.120.000
20	HGB Nomor 00165/Kemuning / *HGB Number 00165/Kemuning*	935	1.832.600.000
21	HM Nomor 00416/Kemuning / *HM Number 00416/Kemuning*	1.068	391.155.000
22	HM Nomor 00417/Kemuning / *HM Number 00417/Kemuning*	640	234.400.000
23	HM Nomor 00418/Kemuning / *HM Number 00418/Kemuning*	488	178.730.000
24	HM Nomor 00442/Kemuning / *HM Number 00442/Kemuning*	404	147.965.000
25	HM Nomor 00452/Kemuning / *HM Number 00452/Kemuning*	1.135	415.510.000
26	Tanah Kohir Nomor C.225 SPT.0083 / Kohir Land Number C.225 SPT.0083	1.200	2.184.000.000
27	Tanah Kohir Nomor C SPT.01.03 / *Kohir Land Number C SPT.01.03*	1.212	2.205.840.000
28	Tanah Kohir Nomor C SPPT.0052 / *Kohir Land Number C SPPT.0052*	400	728.000.000
29	Tanah Kohir Nomor C SPPT.0102 / *Kohir Land Number C SPPT.0102*	1.200	2.184.000.000
30	Tanah Kohir Nomor C SPPT 0632 / *Kohir Land Number C SPPT 0632*	1.260	2.293.200.000
31	Tanah Kohir Nomor C SPPT. 0054 / *Kohir Land Number C SPPT. 0054*	550	1.001.000.000
32	Tanah Kohir Nomor C 225. SBPT.0086 / *Kohir Land Number C 225. SBPT.0086*	1.000	1.820.000.000
33	Tanah Kohir Nomor C 728. SPPT.0310 / *Kohir Land Number C 728. SPPT.0310*	100	182.000.000
	Total / *Total*	**25.662**	**43.150.000.000**

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Restrukturisasi Hutang No. 134, yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., pada tanggal 19 Oktober 2021, Perusahaan dan Anwar Tay sepakat untuk melakukan perubahan PRH awal sehingga rincian nilai dan objek pelunasan menjadi sebagai berikut:

Based on the Deed of Amendment to the Debt Restructuring Agreement No. 134, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., on October 19, 2021, the Company and Anwar Tay agreed to make changes to the initial PRH so that the details of the value and the object of settlement are as follows:

1. Sebagian piutang pemegang saham akan dibayar menggunakan kas, yaitu sebesar Rp 609.700.000 pada tanggal 19 Oktober 2021.

1. *Part of the shareholder's receiavables will be paid using cash, amounting to Rp 609,700,000 on October 19, 2021.*

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian Restrukturisasi Hutang (lanjutan)

2. Atas sisa piutang pemegang saham, yaitu sebesar Rp 42.540.300.000 akan dikompensasikan sebagai pembayaran atas pembelian 33 bidang tanah milik Anwar Tay terletak di Kemuning, Legok, Tangerang, Banten, dengan merubah PPJB awal (No. 287) tertanggal 29 Juni 2021.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 135, yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., pada tanggal 19 Oktober 2021, Perusahaan dan Anwar Tay sepakat untuk melakukan perubahan PPJB Awal sehingga rincian objek pembelian menjadi sebagai berikut:

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

The Company (continued)

Debt Restructuring Agreement (continued)

2. The remaining shareholder's receivables, amounting to Rp 42,540,300,000 would be compensated as payment for the purchase of 33 plots of land owned by Anwar Tay located in Kemuning, Legok, Tangerang, Banten, by amending the initial PPJB (No. 287) dated June 29, 2021.

Based on the Deed of Amendment to the Sale and Purchase Agreement No. 135, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., on October 19, 2021, the Company and Anwar Tay agreed to make changes to the Initial PPJB so that the details of the purchase object are as follows:

No	Keterangan / *Description*	Luas Area (m^2) / *Area (m^2)*	Harga Jual (Rp) / *Selling Price (Rp)*
1	HGB Nomor 00146/Kemuning / *HGB Number 00146/Kemuning*	948	1.850.080.000
2	HGB Nomor 00147/Kemuning / *HGB Number 00147/Kemuning*	723	1.417.080.000
3	HGB Nomor 00148/Kemuning / *HGB Number 00148/Kemuning*	393	770.280.000
4	HGB Nomor 00149/Kemuning / *HGB Number 00149/Kemuning*	626	1.226.960.000
5	HGB Nomor 00150/Kemuning / *HGB Number 00150/Kemuning*	1.620	3.175.200.000
6	HGB Nomor 00151/Kemuning / *HGB Number 00151/Kemuning*	537	1.052.520.000
7	HGB Nomor 00152/Kemuning / *HGB Number 00152/Kemuning*	584	1.086.240.000
8	HGB Nomor 00153/Kemuning / *HGB Number 00153/Kemuning*	620	1.215.200.000
9	HGB Nomor 00154/Kemuning / *HGB Number 00154/Kemuning*	898	1.760.080.000
10	HGB Nomor 00155/Kemuning / *HGB Number 00155/Kemuning*	660	1.293.600.000
11	HGB Nomor 00156/Kemuning / *HGB Number 00156/Kemuning*	787	1.542.520.000
12	HGB Nomor 00157/Kemuning / *HGB Number 00157/Kemuning*	721	1.413.160.000
13	HGB Nomor 00158/Kemuning / *HGB Number 00158/Kemuning*	664	1.301.440.000
14	HGB Nomor 00159/Kemuning / *HGB Number 00159/Kemuning*	666	1.305.360.000
15	HGB Nomor 00160/Kemuning / *HGB Number 00160/Kemuning*	555	1.087.800.000
16	HGB Nomor 00161/Kemuning / *HGB Number 00161/Kemuning*	754	1.477.840.000
17	HGB Nomor 00162/Kemuning / *HGB Number 00162/Kemuning*	898	1.670.280.000
18	HGB Nomor 00163/Kemuning / *HGB Number 00163/Kemuning*	694	1.290.840.000
19	HGB Nomor 00164/Kemuning / *HGB Number 00164/Kemuning*	722	1.415.120.000
20	HGB Nomor 00165/Kemuning / *HGB Number 00165/Kemuning*	935	1.832.600.000
21	HM Nomor 00416/Kemuning / *HM Number 00416/Kemuning*	1.068	391.155.000
22	HM Nomor 00417/Kemuning / *HM Number 00417/Kemuning*	640	234.400.000
23	HM Nomor 00418/Kemuning / *HM Number 00418/Kemuning*	488	178.730.000
24	HM Nomor 00442/Kemuning / *HM Number 00442/Kemuning*	404	147.965.000
25	HM Nomor 00452/Kemuning / *HM Number 00452/Kemuning*	1.135	415.510.000
26	Tanah Kohir Nomor C.225 SPT.0083 / Kohir Land Number C.225 SPT.0083	1.200	2.184.000.000
27	Tanah Kohir Nomor C SPT.01.03 / *Kohir Land Number C SPT.01.03*	1.212	2.205.840.000
28	Tanah Kohir Nomor C SPPT.0052 / *Kohir Land Number C SPPT.0052*	447	813.540.000
29	Tanah Kohir Nomor C SPPT.0102 / *Kohir Land Number C SPPT.0102*	1.200	2.184.000.000
30	Tanah Kohir Nomor C SPPT 0632 / *Kohir Land Number C SPPT 0632*	878	1.597.960.000
31	Tanah Kohir Nomor C SPPT. 0054 / *Kohir Land Number C SPPT. 0054*	550	1.001.000.000
32	Tanah Kohir Nomor C 225. SBPT.0086 / *Kohir Land Number C 225. SBPT.0086*	1.000	1.820.000.000
33	Tanah Kohir Nomor C 728. SPPT.0310 / *Kohir Land Number C 728. SPPT.0310*	100	182.000.000
	Total / *Total*	**25.327**	**42.540.300.000**

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian Restrukturisasi Hutang (lanjutan)

PPJB tersebut dilakukan terkait Perjanjian Restrukturisasi Hutang dengan pemegang saham pada tanggal 29 Juni 2021 yang terakhir diubah pada tanggal 19 Oktober 2021, dimana biaya akusisi atas tanah akan dikompensasikan sebagai pelunasan piutang pemegang saham (Catatan 7) dan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan ini PPJB tersebut masih dalam proses pengurusan balik nama.

Penilaian aset tersebut telah melalui penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Felix Sutandar dan Rekan pada laporan KJPP nomor: 00785/2.0072-00/PI/04/0022/1/VI/2021, tanggal 09 Juni 2021.

Pelunasan Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi

Pada tanggal 19 Oktober 2021, Perusahaan menerima pelunasan pembayaran piutang lain-lain pihak berelasi dari Anwar Tay sebesar Rp 609.700.000 (Catatan 7).

Setoran Modal Saham

Pada tanggal 1 April 2021, Perusahaan menerima setoran modal saham dari Lidya Anwar dan Harno Hasjim masing-masing sebesar Rp 425.000.000 dan Rp 660.000.000 (Catatan 26).

Sehingga susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

The Company (continued)

Debt Restructuring Agreement (continued)

The PPJB was carried out in relation to the Debt Restructuring Agreement with the shareholders on June 29, 2021 last modified on October 19, 2021, the cost of land acquisition will be compensated as repayment of the shareholder's receivables (Note 7) and as of the date of issuance of this report, the PPJB is still in the process of tilte transfer.

The asset valuation has been assessed by the Public Appraisal Service Office ("KJPP") Felix Sutandar and Partners in the KJPP report number: 00785/2.0072-00/PI/04/0022/1/VI/2021, dated 09 June 2021.

Settlement of Other Receivables - Related Parties

On October 19, 2021, the Company received payment of other receivables from related parties from Anwar Tay amounting to Rp 609,700,000 (Note 7).

Share Capital Deposit

On April 1, 2021, the Company received payment of the share capital deposit from Lidya Anwar and Harno Hasjim amounting to Rp 425,000,000 and Rp 660,000,000, respectively (Note 26).

Therefore, the composition of the Company's shareholders are as follows:

Pemegang saham	**Lembar saham / *Number of shares issued***	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Total (Rp) / *Amount (Rp)***	***Shareholders***
Anwar Tay	279.760.000	70,03%	27.976.000.000	*Anwar Tay*
Alexander Anwar	39.900.000	9,99%	3.990.000.000	*Alexander Anwar*
Lidya Anwar	39.900.000	9,99%	3.990.000.000	*Lidya Anwar*
Andrew Sanusi	29.930.000	7,49%	2.993.000.000	*Andrew Sanusi*
Harno Hasjim	6.600.000	1,65%	660.000.000	*Harno Hasjim*
Sutini Hasyim	3.370.000	0,85%	337.000.000	*Sutini Hasyim*
Total	**399.460.000**	**100,00%**	**39.946.000.000**	***Total***

Perubahan Susunan Pemegang Saham

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 81 tanggal 19 Mei 2021. Notaris di Jakarta, perihal perubahan modal disetor, nilai nominal saham dan susunan pemegang saham. Perubahan tersebut telah diterima dan didaftarkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0314086 tanggal 19 Mei 2021.

Changes in the Composition of Shareholders

The Company's Articles of Association have been amended by Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 81 dated May 19, 2021. Notary in Jakarta, changes in paid-in capital, nominal value of shares and composition of shareholders. The amendment has been accepted and entered into the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter of Acceptance No. AHU-AH.01.03-0314086 dated May 19, 2021.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN (lanjutan)

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Perubahan Susunan Pemegang Saham (lanjutan)

Changes in the Composition of Shareholders (continued)

Pemegang saham	Lembar saham / *Number of shares issued*	Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	Total (Rp) / *Amount (Rp)*	*Shareholders*
Anwar Tay	559.520.000	65,17%	27.976.000.000	*Anwar Tay*
Alexander Anwar	79.800.000	9,29%	3.990.000.000	*Alexander Anwar*
Lidya Anwar	79.800.000	9,29%	3.990.000.000	*Lidya Anwar*
Andrew Sanusi	59.860.000	6,97%	2.993.000.000	*Andrew Sanusi*
Susanto	59.700.000	6,95%	2.985.000.000	*Susanto*
Harno Hasjim	19.940.000	2,32%	997.000.000	*Harno Hasjim*
Total	**858.620.000**	**100,00%**	**42.931.000.000**	***Total***

Perubahan Susunan Pemegang Saham dan Persetujuan Penawaran Umum Perdana

Changes of the Composition of Shareholders and Approval for Initial Public Offering

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn., No. 187 tanggal 23 Juni 2021 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, para pemegang saham Perusahaan telah setuju untuk:

Based on Notarial Deed of Notary Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn., No. 187 dated June 23, 2021 on the Statement of Shareholders' Decision, the shareholders agreed to:

i. Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit el decharge*) selama masa jabatannya, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang baru, dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke 5 (lima) terhitung sejak tanggal Keputusan ini, sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

i. Approved changes in the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, namely respectfully dismissing all former members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, by granting release and discharge (acquit el decharge) during their term of office, and appointing new members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, with term of office until the closing of the 5th (fifth) Annual General Meeting of Shareholders commencing from the date of this Decision, so that the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:

Komisaris Utama	:	Anwar Tay	:	*President Commissioner*
Komsaris Independen	:	Djoni Tatan	:	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	:	Alexander Anwar	:	*President Director*
Direktur	:	Andrew Sanusi	:	*Director*

ii. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perusahaan kepada masyarakat ("Penawaran Umum Perdana") dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia *(Company Listing)* serta menyetujui untuk mendaftarakan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.

ii. Approved the Company's plan to conduct Initial Public Offering of shares in the Company to the public ("Initial Public Offering") and listed the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange (Company Listing) and agreed to register the Company's shares in Collective Deposit implemented in accordance with applicable laws and regulations in the field of the Indonesian Capital Market.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Perdana

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

a. Perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Jaya Swarasa Agung Tbk.

b. Mengeluarkan saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 240.300.000 (dua ratus empat puluh juta tiga ratus ribu) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 50 (lima puluh rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Mencatatkan seluruh saham Perusahaan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Indonesia.

d. Melakukan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.

Penunjukan Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Juni 2021, menyatakan bahwa bahwa fungsi Nominasi dan Remunerasi akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, tanpa membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi.

Penunjukan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KOM-JSA/VI/2021, tanggal 24 Juni 2021, menyatakan bahwa susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

The Company (continued)

Initial Public Offering

In the framework of the Initial Public Offering, the Company's shareholders agreed to:

a. Changes in the status of the Company from a private company to a public company and approved the change in the Company's name to PT Jaya Swarasa Agung Tbk.

b. Issue shares in the Company's deposit (portfolio) of a maximum of 240,300,000 (two hundred forty million three hundred thousand) new shares with a nominal value of each share of Rp 50 (fifty rupiah), taking into account the prevailing laws and regulations.

c. List all of the Company's shares after the Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange.

d. Amended all provisions of the Company's Articles of Association to comply with the provisions of Bapepam and LK Regulation Number IX.J.1 concerning the Principles of the Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies, Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/ 2020 concerning the Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Regulation of the Financial Services Authority Number 16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Listed Company electronically and the Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, including changing the purposes and objectives and business activities of the Company.

The Appointment of Nomination and Remuneration Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners dated June 25, 2021, stated that the Nomination and Remuneration function will be carried out by the Board of Commissioners, without forming a Nomination and Remuneration Committee.

The Appointment of Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/KOM-JSA/VI/2021, dated June 24, 2021, stated that the Company's Audit Committee are as follows:

Ketua	:	Djoni Tatan	:	*Chairman*
Anggota	:	Rianto Abimail	:	*Member*
Anggota	:	Rudy Dharma	:	*Member*

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Penunjukan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/DIR-JSA/VI/2021, tanggal 24 Juni 2021, menyatakan bahwa sekretaris Perusahaan adalah Indarto.

Penunjukan Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/DIR-JSA/VI/2021, tanggal 24 Juni 2021, menyatakan bahwa internal audit Perusahaan adalah Rudianto.

Entitas Anak

Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Perpanjangan Kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk No. 010/OL/ES/COMM-REG2/IV/2021 tanggal 14 April 2021, Perusahaan, TBS dan AFI memperoleh fasilitas berupa:

- Fasilitas 1 berupa *Uncommitted Demand Loan* Unstructured sebesar Rp 20.000.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 10% per tahun.
- Fasilitas 2 berupa *Uncommitted Demand Loan* Structured sebesar USD 2.000.000, bertujuan sebagai modal kerja dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2022 dengan suku bunga sebesar 1% per tahun ditambah suku bunga dasar kredit USD yang berlaku.

Suku bunga fasilitas 1 adalah 1% per tahun ditambah suku bunga dasar kredit yang berlaku.

Pelunasan Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi

Pada tanggal 28 April 2021 dan 23 Juli 2021, TBS dan AFI menerima pelunasan pembayaran piutang lain-lain pihak berelasi dari Alexander Anwar masing-masing sebesar Rp 383.500.330 dan Rp 16.917.761 (Catatan 7).

Perpanjangan Perjanjian Pembiayaan *Purchase Order*

Pada 21 Juli 2021, AFI dan PT Lunaria Annua Teknologi menandatangani perpanjangan Perjanjian Pembiaayan *Purchase Order* No. LAT/RM/2020/993 melalui perjanjian No. LAT/RM/2021/0387 dan No. LAT/RM/2021/0389 yang sebelumnya jatuh tempo pada tanggal 2 dan 6 Juni 2021 menjadi jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2022.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

The Company (continued)

The Appointment of Corporate Secretary

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 009/DIR-JSA/VI/2021, dated June 24, 2021, stated that the Company's corporate secretary is Indarto.

The Appointment of Internal Audit

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 008/DIR-JSA/VI/2021, dated June 24, 2021, stated that the Company's internal audit is Rudianto.

Subsidiaries

Credit Facility Extension

Based on the Letter of Credit Extension from PT Bank OCBC NISP Tbk No. 010/OL/ES/COMM-REG2/IV/2021 dated April 14, 2021, the Company, TBS and AFI obtained the following facilities:

- *Facility 1, in the form Uncommitted Demand Loan Unstructured Rp 20,000,000,000, the purpose as working capital with a loan term is 12 month and due on April 1, 2022 with an interest rate of 10% per annum.*
- *Facility 2, in the form Uncommitted Demand Loan Structured amounting USD 2,000,000, the purpose as working capital with a loan term is 12 months and due on April 1, 2022 with an interest rate of 1% per annum plus applicable prime lending rate USD.*

Interest rate facilities 1 is 1% per annum plus applicable prime lending rate.

Settlement of Other Receivables - Related Parties

On April 28, 2021 and July 23, 2021, TBS and AFI received payment of the other receivables related parties from Lidya Anwar and Harno Hasjim amounting to Rp 383,500,330 and Rp 16,917,761, respectively (Note 7).

Purchase Order Financing Loan Agreement

On July 21, 2021, AFI and PT Lunaria Annua Teknologi signed an extension of the Purchase Order Financing Loan Agreement No. LAT/RM/2020/993 through agreement No. LAT/RM/2021/0387 and No. LAT/RM/2021/0389 which previously matured on June 2 and 6, 2021 became due on July 21, 2022.

43. PENERBITAN AMENDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK DAN PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang berdampak kepada Grup, yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian dengan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal berikut:

a) 1 April 2021

- Amendemen PSAK No. 73: Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

b) 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

c) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amandemen PSAK No. 16 Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait definisi estimasi akuntansi

c) 1 Januari 2025

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Grup masih mengevaluasi dampak dari pernyataan PSAK. PSAK dan ISAK baru amendemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

43. ISSUANCE OF NEW AMANDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK, AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after:

a) April 1, 2021

- *Amendments to PSAK No. 73: Lease Consessions Realted to Covid-19 beyond June 30, 2021*

b) January 1, 2022

- *Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fullfillment Costs*
- *PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)*

c) January 1, 2023

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements related to disclosure of accounting policies*
- *Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use*
- *Amendments to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the definition of accounting estimates*

c) January 1, 2025

- *PSAK No. 74: Insurance Contract*

The Group is still evaluating the effects of those new amendments and improvements to PSAK and new ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

44. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tujuan penawaran umum terbatas Perusahaan dan review pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasi dengan beberapa perubahan penyajian dan perubahan atau penambahan pengungkapan pada Catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Rincian perubahan berupa tambahan penyajian dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
- Laporan Arus Kas Konsolidasian
- Catatan 6, “Piutang Usaha - Pihak Ketiga”
- Catatan 7, “ Piutang Lain-Lain”
- Catatan 8, “Persediaan”
- Catatan 10, “Uang Muka”
- Catatan 11, “Aset Tetap”
- Catatan 14, “Uang Jaminan”
- Catatan 15, “Utang Bank Jangka Pendek”
- Catatan 18, “Beban Akrual”
- Catatan 19, “Uang Muka Penjualan”
- Catatan 24, “Utang Bank Jangka Panjang”
- Catatan 25, “Liabilitas Imbalan Kerja”
- Catatan 26, “Modal Saham”
- Catatan 28, “Saldo Laba”
- Catatan 30, “Penjualan”
- Catatan 40, “Informasi Tambahan Arus Kas”
- Catatan 42, “Peristiwa Setelah Periode Pelaporan”
- Catatan 44, “Penerbitan Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian”

44. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the purpose of the limited public offering of the Company and a review of the registration statement from the Indonesian Financial Services Authority, the Company has reissued the consolidated financial statements with several changes in presentation and change or additional disclosures in Notes to the consolidated financial statements as follows:

Details of the change in several changes in presentation and additional disclosures in the notes to the financial statements are as follows:

- *Consolidated Statement of Financial Position*
- *Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
- *Consolidated Statement of Changes in Equity*
- *Consolidated Statement of Cash Flows*
- *Note 6, “ Trade Receivables – Third Parties”*
- *Note 7, “Other Receivables”*
- *Note 8, “Inventories”*
- *Note 10, “Advances”*
- *Note 11, “Fixed Assets”*
- *Note 14, “Deposits”*
- *Note 15, “Short-term Bank Loans”*
- *Note 18, “Accrued Expenses”*
- *Note 19, “Advances from Customers”*
- *Note 24, “Long-term Bank Loans”*
- *Note 25, “Employee Benefits Liability”*
- *Note 26, “Share Capital”*
- *Note 28, “Retained Earnings”*
- *Note 30, “Sales”*
- *Note 40, “Supplementary Cash Flows Information”*
- *Note 42, “Events afte Reporting Period”*
- *Note 44, “Reissuance of Consolidated Financial Statements”*

XX. LAPORAN PENILAI

Berikut ini adalah salinan Pendapat Kewajaran, dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, yang telah disusun oleh **KJPP Felix Sutandar & Rekan.**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)
Felix Sutandar dan Rekan
Certified Business & Assets Appraisers
Service Area : Domestic and International
License No. : 2.09.0072

Head Office :
Jl. Balikpapan I No. 6, Jakarta Pusat 10130
Phone : +62 21 63851341-42-43
Fax : +62 21 63851340
Email : fs@felixsutandar.com
www.felixsutandar.com

Ref. No.: 110/FSR/SKL/2210/2021

Jakarta, 22 Oktober 2021

Kepada Yth.
Direksi
PT JAYA SWARASA AGUNG TBK
Jl. Jalan Parung Panjang No. 68
Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kec. Legok
Tangerang, Banten 15820

Perihal : Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi Pembangunan Pabrik dan Pembelian Mesin

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat Kesepakatan Penugasan No. 0197/FSR/Spn/FS/0305/2021 tanggal 3 Mei 2021 yang dibuat oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan ("**Penilai**") dan telah disetujui oleh Manajemen PT Jaya Swarasa Agung Tbk ("**JSA**" atau "**Perseroan**"), kami selaku Kantor Jasa Penilai Publik/ Penilai Independen berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1314/KM.1/2009 tertanggal 23 November 2009 dengan Nomor Izin: 2.09.0072 serta terdaftar sebagai Profesi penunjang Pasar Modal dengan STTD OJK – Otoritas Jasa Keuangan No. STTD.PPB-31/PM.2/2018 atas nama Felix Sutandar Msc telah melakukan penilaian perihal Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi Pembangunan Pabrik dan Pembelian Mesin dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham (untuk selanjutnya disebut "**Rencana Transaksi**").

Kami telah menerbitkan buku Laporan Pendapat Kewajaran No. 01002/2.0072-00/BS/04/0022/1/VII/2021 tanggal 23 Juli 2021. Merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dengan ini kami sampaikan revisi atas Laporan Pendapat Kewajaran tersebut mengenai perubahan nomor Laporan Keuangan Audit, kejadian setelah tanggal penilaian dan proyeksi keuangan. Laporan ini merupakan ringkasan dari Buku Laporan Pendapat Kewajaran dengan format terperinci yang telah kami terbitkan dengan buku laporan No. 01304/2.0072-00/BS/04/0022/1/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021.

Perseroan memanfaatkan ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai POJK No. 7/2021 tentang Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 tertanggal 10 Agustus 2021.

Status Penilai

Pendapat Kewajaran ini dilakukan oleh Penilai Independen yang merupakan Penilai Publik dan salah satu rekan pada KJPP Felix Sutandar dan Rekan ("**KJPP FSR**" atau "**Penilai**") dengan kualifikasi sebagai berikut:

Kualifikasi	: Properti dan Bisnis
Ijin Penilai	: PB-1.08.00022
STTD	: STTD.PPB-31/PM.2/2018
MAPPI	: 81-S-00017

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini, Penilai menjunjung tinggi integritas, bertindak secara objektif dan tidak memihak serta tidak mempunyai potensi benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang terlibat dengan Rencana Transaksi. Penilai memiliki kompetensi dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh.

Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan dalam hal ini adalah:

Nama	:	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
Bidang usaha	:	Perindustrian dan Perdagangan
Alamat	:	Jl. Jalan Parung Panjang No. 68 Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kec. Legok Tangerang, Banten 15820
Email	:	corsec@taysbakers.com
Website	:	www.taysbakers.com
Telepon	:	021-5470205
Faksimili	:	021-3802945

Proses Penugasan

Proses penugasan meliputi:

1. Identifikasi masalah,
2. Pengumpulan data dan wawancara sehubungan dengan Rencana Transaksi,
3. Analisis data dan informasi yang diperoleh,
4. Analisis kewajaran Rencana Transaksi,
5. Penulisan laporan.

Ruang Lingkup

Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan Pendapat Kewajaran *(Fairness Opinion)* atas Rencana Transaksi. Sedangkan tujuan Pendapat Kewajaran sesuai dengan penugasan yang diterima adalah untuk dipergunakan sebagai salah satu bahan dalam rangka keterbukaan informasi atas rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham *(Initial Public Offering, IPO)* sebagaimana diatur dalam Peraturan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Berdasarkan Laporan Keuangan JSA per 31 Maret 2021 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Christiadi Tjahnadi dari Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan dalam Laporan No. 00358/2.1035/AU.1/04/1164-3/1/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021, Nilai Rencana Transaksi mencapai 256% dari nilai buku ekuitas Perseroan, sehingga Rencana Transaksi termasuk Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/POJK.04/2020.

Total Ekuitas Per 31 Maret 2021	Total Rencana Transaksi	Persentase Riil atas Rencana Transaksi
Rp 28.715.976.712	Rp 73.514.800.000	256%

Rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham yang termasuk dalam Transaksi Material adalah sebagai berikut:

- Sebesar Rp 42.913.600.000 akan digunakan untuk pembangunan pabrik baru yang berlokasi di Sumedang.
- Sebesar Rp 30.601.200.000 akan digunakan untuk membeli 3 lini mesin produksi untuk kategori produk biskuit ("**BSC**").

Asumsi dan Kondisi Pembatas

Tanpa mengurangi tanggung jawab kami sebagai Penilai, Pendapat Kewajaran ini dibatasi oleh asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Pendapat Kewajaran ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Proyeksi keuangan yang digunakan telah disesuaikan dan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.
5. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan.
6. Laporan Pendapat Kewajaran ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan Kesimpulan Akhir.
8. Penilai Bisnis telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Pendapat Kewajaran dari Pemberi Tugas.

Alasan dan Latar Belakang Rencana Transaksi

PT Jaya Swarasa Agung Tbk ("**JSA**" atau "**Perseroan**") adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan makanan ringan. Dalam menjalankan usaha, Perseroan melakukan kegiatan produksi dan menjual produknya kepada anak perusahaan yaitu PT Tays Bogainti Selaras ("**TBS**") yang merupakan distributor nasional untuk melayani penjualan dalam negeri dan kepada PT Aluno Food International ("**AFI**") yang merupakan distributor internasional untuk melayani penjualan ke luar negeri. Pada umumnya produk yang diproduksi oleh JSA terbagi menjadi 4 kategori yaitu *wafer stick* ("**WST**"), makanan ringan ekstrudat ("**EXT**"), *confectionary* atau cokelat ("**CHO**"), dan biskuit ("**BSC**").

Perseroan memiliki pabrik di atas lahan dengan luas 61.297 m2 yang berlokasi di Jalan Parung Panjang No. 68, Legok, Tangerang dengan kepemilikan atas nama PT Istana Kristal Permata dan Bapak Anwar Tay selaku Komisaris Perseroan. Pada Juni 2021, kepemilikan atas lahan pabrik seluas 19.751 m2 telah berubah menjadi milik Perseroan. Kapasitas terpasang pada lokasi pabrik untuk kategori produk WST, EXT, CHO, dan BSC sebagai berikut:

Kategori Produk	Kapasitas dalam Kg	Utilisasi tahun 2020	Utilitasasi tahun 2021 (proyeksi)
WST	12.300.000	24%	24%
EXT	1.814.400	13%	17%
CHO	4.233.600	9%	9%
BSC	6.825.000	63%	69%

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan meningkatkan volume kapasitas terpasang agar dapat meningkatkan produksi sehingga penjualan dapat meningkat. Dari analisa pasar yang dilakukan oleh Perseroan, prospek peningkatan pasar masih sangat besar terutama untuk kategori produk BSC dengan merek TRICKS Potato Crisps yang pasar nya selalu berkembang. Selain itu dengan pembangunan pabrik dan menambah kapasitas mesin akan memungkinkan JSA untuk berinovasi dengan produk baru di kategori makanan ringan sehat yang baik dikonsumsi bagi sektor masyarakat dengan kebutuhan khusus seperti vegetarian, namun tetap memiliki rasa yang enak sesuai dengan moto Perseroan "Tays Bakers - Taste Better".

Saat ini, kapasitas terpasang mesin produksi untuk kategori produk WST, EXT, dan CHO masing-masing untuk 5 (lima) tahun kedepan masih memadai, namun kapasitas mesin produksi untuk kategori BSC sudah mencapai utilisasi lebih dari 70%, karena tren permintaan pasar produk Perseroan (penetrasi pasar) dengan merek TRICKS Potato Crisps terus meningkat dan potensi permintaan dari pasar yang masih besar (*market development*). Perseroan menilai bahwa tambahan kapasitas mesin yang terpasang sangat dibutuhkan karena dengan pembelian mesin tersebut termasuk mesin pengemasan (*packing machines*) untuk mempercepat dan mengefektifkan kapasitas pabrik secara menyeluruh serta melakukan efisiensi tenaga kerja.

Saat ini, Perseroan memiliki sebidang tanah di Sumedang yang belum digunakan. Perseroan berencana untuk membangun pabrik baru di atas tanah tersebut sebagai lokasi produksi menggunakan 3 Lini Mesin Produksi yang akan dibeli. Luas lahan yang dimiliki adalah seluas 47.190 m2 dan berlokasi di Rd. Ali Sadikin Citalok RT 02 RW 06, Kelurahan Sakurjaya, Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dengan kepemilikan atas beberapa nama pribadi dan telah dibuat pelepasan hak atas tanah pada tanggal 24 Maret 2021 dan telah menjadi milik Perseroan.

Pembangunan pabrik rencananya akan dilakukan dalam 2 tahap yaitu:
- Tahap I (Januari 2022 - Agustus 2022) meliputi pabrik, toilet, area *compact natural gas* (CNG), pos jaga, gerbang pintu masuk, kantor, jalan dan area parkir, saluran dalam pabrik, pagar keliling, saluran tertutup, dinding penahan tanah, kanopi, ruang trafo, ruang panel, ruang kompresor, ruang genset, *ground water tank* (GWT), rumah pompa, tandon air, w*astewater treatment plant* (WWTP), pekerjaan mekanikal, elektrikal, dan plumbing.
- Tahap II (September 2022 - Desember 2022) meliputi pekerjaan kanopi, koperasi dan ruang tunggu sopir, area parkir motor, saluran terubka, kanopi gerbang pintu masuk, jembatan timbang, pekerjaan mekanikal, elektrikal, dan plumbing.

Perseroan berencana akan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu PT Elangjaya Konstruksi sebagai kontraktor karena pada tahun 2020 Perseroan pernah bekerjasama dengan PT Elangjaya Konstruksi untuk proyek pembangunan Gedung Kantor di Pabrik Legok, Tangerang. PT Elangjaya Konstruksi menunjukkan kualitas kerja yang baik dan tepat waktu dengan harga yang bersaing dalam kerjasama tersebut. Saat ini, Perseroan sudah memperoleh draft Surat Perjanjian Kontrak Pekerjaan (SPKP) dan *blueprint* dari PT Elangjaya Konstruksi. Perjanjian akan difinalisasi apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham *(Initial Public Offering, IPO)* telah diterima.

Perseroan berencana untuk membeli 3 lini mesin produksi impor tipe 1200 Hard Biscuit Production Line dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd. Mesin tersebut memiliki spesifikasi kecepatan dan sensor produksi yang sama dengan mesin yang sudah dimiliki saat ini, namun terdapat penyesuaian dan pengembangan terkait spesifikasi teknikal oven dan setiap lini mesin sudah termasuk mesin pengemasan. Pertimbangan Perseroan dalam membeli 3 lini mesin tersebut adalah karena kondisi

mesin yang baik dengan harga kompetitif dan dikarenakan supplier tersebut sudah merupakan supplier terdaftar di Perseroan dengan nilai kinerja yang cukup baik. Mesin tersebut merupakan mesin baru yang perlu dirakit per bagian, yang akan dibuat oleh vendor setelah uang muka dibayarkan. Instalasi mesin akan dilakukan bertahap, 2 lini mesin akan diinstal pada Juni 2022 sedangkan 1 lini mesin akan diinstal pada Mei 2023. Instalasi mesin dilakukan setelah pelunasan.

Obyek Pendapat Kewajaran

Obyek Pendapat Kewajaran adalah Rencana Transaksi Pembangunan Pabrik di lokasi Sumedang, Jawa Barat ("**Pabrik Sumedang**") menggunakan PT Elangjaya Konstruksi sebagai Kontraktor dengan rincian bangunan sebagai berikut:

No.	Keterangan
1	Preliminaries
2	Pekerjaan Area Gudang
3	Pekerjaan Drop Off Depan Dan Belakang
4	Pekerjaan Ruang Changing Room Dan Toilet Wafer Stick
5	Pekerjaan Ruang Changing Room Dan Toilet Biscuit
6	Pekerjaan Area Compact Natural Gas (CNG)
7	Pekerjaan Canopy Pedestrian
8	Pekerjaan Pada Koperasi Dan Ruang Tunggu Sopir
9	Pekerjaan Pada Koperasi Dan Ruang Tunggu Sopir
10	Pekerjaan Pada Area Parkir Motor
11	Pekerjaan Canopy Gerbang Pintu Masuk
12	Pekerjaan Office Baru
13	Pekerjaan Area Jalan
14	Pekerjaan Saluran Dalam Pabrik
15	Pekerjaan Pagar Keliling
16	Saluran Terbuka
17	Saluran Tertutup
18	Dinding Penahan Tanah
19	Canopy Drop Off
20	Ruang Engineering
21	R.Trafo, R.Panel, & R.Compressor
22	Ruang Genset
23	Ground Water Tank (GWT)
24	Rumah Pompa
25	Tandon Air
26	Pekerjaan Mekanikal, Elektrikal Dan Plumbing: - Utility - Bangunan Pabrik - Bangunan Office - Bangunan Pos, Koperasi, dan Ruang Tunggu - Pengolahan Limbah

dan Pembelian 3 lini mesin produksi tipe 1200 *Hard Biscuit Production Line* ("**3 Lini Mesin Produksi**") dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd., dimana per lini mesin produksi sudah termasuk:

No.	Tipe	Per Lini	Total 3 Lini
1	LH300 Vertical Mixer 1 SET	1 Set	3 Set
2	WH250 Horizontal Mixer 1 SET	1 Set	3 Set

3	FD200 Tipping machine 2 SET	2 Set	6 Set
4	1200 Three-roller sheeter 1 SET	1 Set	3 Set
5	1200 Cut-sheet Laminator (with flour sprayer) 1 SET	1 Set	3 Set
6	1200 B Gauge roller 1 SET	1 Set	3 Set
7	1200 C Gauge roller 1 SET	1 Set	3 Set
8	1200 D Gauge roller 1 SET	1 Set	3 Set
9	1200 Rotary Cutter 1 SET	1 Set	3 Set
10	1200 Rotary moulder 1 SET	1 Set	3 Set
11	1200 Rotary moulder feeder 1 SET	1 Set	3 Set
12	1200 Slope separating conveyor 1 SET	1 Set	3 Set
13	1200 Side scrap return system 1 SET	1 Set	3 Set
14	1200 Salt/Sugar Sprinkler 1 SET	1 Set	3 Set
15	1200 Sprinkle recycle and enter oven 1 SET	1 Set	3 Set
16	1200 Hybrid Gas baking oven 60 M	1	3
17	1200 Band driving and tensioning station 1 SET	1 Set	3 Set
18	1200 Band cleaning brush 1 SET	1 Set	3 Set
19	1200 Peeling machine 1 SET	1 Set	3 Set
20	1200 Oil sprayer with oil filter 1 SET	1 Set	3 Set
21	1200 Sprinkler 1 SET 8900	1 Set	3 Set
22	1200 Cooling conveyor 30 M	1	3
23	1200 Metal detector 1 SET	1 Set	3 Set
24	1200 Stacker 1 SET	1 Set	3 Set
25	1200 Packing conveyor 1 9M	1	3
26	1200 Packing conveyor 2 5M	1	3
27	1200 Packing conveyor 3 5M	1	3
28	Zp-12 Full automatic packing machine line 1 SET	1 Set	3 Set

3 Lini Mesin Produksi tersebut merupakan mesin baru yang harus melalui proses rakit per bagian dan akan digunakan untuk memproduksi produk kategori BSC yang saat ini utilisasi produksinya sudah hampir mencapai 70%.

Tanggal Pendapat Kewajaran

Tanggal *(cut-off date)* dari Pendapat Kewajaran ini adalah 31 Maret 2021 ("**Tanggal Pendapat Kewajaran**"). Tanggal Pendapat Kewajaran dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan ketersediaan data dalam rangka analisa kewajaran Rencana Transaksi dimaksud.

Mata Uang yang Digunakan

Jenis mata uang yang digunakan dalam laporan Penilaian ini adalah Rupiah.

Tingkat Kedalaman Investigasi

Inspeksi telah dilakukan pada tanggal 2 Juni 2021. Selanjutnya, investigasi lebih lanjut dilakukan dengan wawancara bersama Manajemen melalui sistem *online*. Pemberian Pendapat Kewajaran dilakukan dengan investigasi yang meliputi pengumpulan data dan informasi dari pihak Manajemen Perseroan yang bertujuan untuk memperoleh dokumen kelengkapan analisis yang dibutuhkan dan selanjutnya diverifikasi melalui wawancara melalui telepon, rapat *online* dan/atau e-mail dengan Bapak Andrew Sanusi selaku Direktur JSA beserta tim untuk memperoleh informasi yang lebih dalam terkait data, dokumen dan informasi yang dibutuhkan.

Penyusunan Pendapat Kewajaran ini berdasarkan informasi dan data yang diberikan oleh Manajemen Perseroan yang kami anggap adalah benar, lengkap, dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Penilai dibebaskan dari segala tanggung jawab atas akses dan informasi yang diperlukan mengenai aset yang diinspeksi apabila timbul permasalahan pada saat melakukan inspeksi tersebut.

Penilai tidak melakukan kegiatan atau analisis sebagai berikut:
a. Analisis dampak pajak untuk para pihak terkait Rencana Transaksi;
b. Transaksi lain selain yang disebutkan dalam objek analisis kewajaran.

Sifat dan Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan

Informasi yang diperoleh berupa:
- Data dan dokumen dari Manajemen Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, surat pernyataan tidak ada benturan kepentingan, draft Surat Perjanjian Kontrak Pekerjaan (SPKP) dari PT Elangjaya Konstruksi, draft Perjanjian Jual Beli dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd., salinan prospektus dan legalitas.
- Data dan keterangan yang diperoleh secara lisan maupun tulisan melalui komunikasi dengan manajemen seperti wawancara terkait operasional Perseroan, data kapasitas mesin, dan sebagainya.
- Berbagai data dan publikasi yang tersedia secara umum baik berdasarkan media cetak maupun elektronik, seperti *website* Damodaran, Kontan, Bank Indonesia, *website* Pemerintah maupun Asosiasi yang relevan dengan penugasan penilaian.

Informasi, perkiraan dan pendapat yang kami peroleh dari berbagai sumber, kami anggap merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya dan tidak mengandung unsur-unsur yang dengan sengaja disembuyikan.

Persetujuan Publikasi

Laporan ini terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional Perseroan.

Pedoman dan Standar Penilaian

Dasar pedoman pelaksanaan dan standar penilaian yang Penilai gunakan adalah:
1. Standar Penilaian Indonesia yang meliputi Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII Tahun 2018 (KEPI & SPI Edisi VII-2018);
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

Pendekatan dan Prosedur Penilaian

Dalam menganalisis kewajaran Rencana Transaksi, kami melakukan prosedur analisa sebagai berikut:

1. Analisis Transaksi;
2. Analisis kualitatif dan kuantitatif atas Rencana Transaksi;

3. Analisis atas kewajaran nilai Transaksi; dan
4. Analisis atas faktor lain yang relevan.

Analisis Transaksi

Rencana Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Rencana Transaksi bukan merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Selain itu, berdasarkan Surat Pernyataan Manajemen Perseroan, Rencana Transaksi dimaksud bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

1. Identifikasi dan Hubungan antara Para Pihak yang Bertransaksi

1) PT Jaya Swarasa Agung Tbk adalah perusahaan publik yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Jl. Jalan Parung Panjang No. 68, Kp. Bungaok RT001/RW003 Desa Kemuning, Kec. Legok Tangerang, Banten 15820 yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Pengguna Jasa dan Pihak Pembeli.
2) PT Elangjaya Konstruksi, berdomisili di Golden Boulevard Blok G1 No.21, Jalan Pahlawan Seribu, BSD City, Tangerang Selatan, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Kontraktor atau Pihak Pemberi Jasa.
3) Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd berdomisili di Joint-venture Industry Developing District, Yangjiang, Guangdong, China, yang dalam Rencana Transaksi ini bertindak sebagai Pihak Penjual.

2. Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati Dalam Transaksi

Pembangunan Pabrik Sumedang

Berdasarkan draft Surat Perjanjian Kontrak Pekerjaan (SPKP) dari PT Elangjaya Konstruksi, pokok-pokok perjanjian adalah sebagai berikut:

1. Harga yang disepakati untuk pembangunan Pabrik Sumedang adalah sebesar Rp 42.913.600.000 yang merupakan harga borongan yang tetap (*Lump Sum Fixed Price*), dalam arti tidak ada perubahan harga pekerjaan selama tidak ada perubahan lingkup Pekerjaan. Harga pekerjaan tersebut sudah termasuk PPN 10% dan pajak final pekerjaan konstruksi.
2. Uang muka yang dibayarkan adalah sebesar 30% dan pelunasan sebesar 70% dibayarkan sesuai progres.

Dalam Rupiah	Pembayaran	Serah Terima
Pembangunan Pabrik Sumedang	Uang muka (2021)	-
	Pelunasan (2022)	Juli 2022 dan Desember 2022

Pelunasan atas penyelesaian pembangunan pada tahun 2022 sudah termasuk penyelesaian pekerjaan instalasi.

Harga yang disepakati belum termasuk kabel feeder dari Panel ke Panel Mesin, belum termasuk pekerjaan Sipil WWTP, belum termasuk pekerjaan Sipil dan sistem Jembatan timbang.

Harga Penawaran Pembangunan Pabrik dari Vendor Lain

Perseroan telah membandingkan penawaran dari PT Elangjaya Konstruksi dengan vendor lain yaitu PT Goldtek Utama Mandiri dan PT Taruna Bangun Mandiri untuk rincian bangunan yang sama

Harga yang ditawarkan oleh masing-masing vendor adalah sebagai berikut :

Nama Vendor	Harga Penawaran	Keterangan
PT Elangjaya Konstruksi	Rp 42.913.600.000	Sudah termasuk PPN 10%.
PT.Goldtek Utama Mandiri	Rp 57.871.000.000	Belum termasuk PPN 10% dan PPH 3%.
PT Taruna Bangun Mandiri	Rp 48.000.000.000	Sudah termasuk PPN 10%.

PT Elang Jaya Konstruksi merupakan kontraktor yang paling efektif, harga paling murah dan Perseroan pernah menggunakan PT Elangjaya Konstruksi sebelumnya untuk proyek pembangunan pabrik Legok dimana hasil pekerjaannya tepat waktu dengan kualitas kerja yang baik.

Pembelian 3 Lini Mesin Produksi

Berdasarkan draft Perjanjian Jual Beli dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd, pokok-pokok perjanjian adalah sebagai berikut:

1) Pembelian 3 set mesin produksi tipe 1200 *Hard Biscuit Production Line* dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd.
2) Harga Jual dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd per lini mesin adalah sebesar USD 700.000 atau sebesar Rp 10.200.400.000 apabila dikonversi menjadi mata uang Rupiah dengan kurs tengah BI per 31 Maret 2021 yaitu Rp 14.572.
3) Pembeli menanggung beban perjalanan, visa, akomodasi dan upah harian USD 100 per orang untuk tenaga *install technical*. Biaya-biaya ini akan ditanggung Perseroan menggunakan dana kas Perseroan.
4) Garansi atas produk adalah selama 12 bulan.
5) Pengiriman produk pesanan dilakukan sekitar 100 hari setelah uang muka pembelian diterima.
6) Syarat pembayaran adalah:
   - 30% dibayarkan sebagai uang muka pembelian.
   - 70% dibayarkan sebelum mesin dikirimkan.

Dalam Rupiah	Pembayaran	Instalasi	Mulai Produksi
Pembelian 2 Lini Mesin Produksi	Uang muka (2021)	Juni 2022	Agustus 2022
	Pelunasan (2022)		
Pembelian 1 Lini Mesin Produksi	Uang muka (2022)	Mei 2023	Juli 2023
	Pelunasan (2023)		

Harga Penawaran Mesin Sejenis dari Vendor Lain

Perseroan telah membandingkan harga dan kualitas mesin dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd. dengan vendor lain yaitu Shanghai HG Food Machinery Co.,ltd. dan Huapu Food Machinery Manufacturing Co.,Ltd.

Harga yang ditawarkan oleh masing-masing vendor adalah sebagai berikut :

Nama Vendor	Harga Penawaran	Merk	Nama Lini Mesin	Keterangan
Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd	USD 850.000	Wenva	1200 hard biscuit production line	Sudah termasuk mesin pengemasan dan biaya perakitan.
Shanghai HG Food Machinery Co.,ltd.	USD 892.500	Hengguang	1200 biscuit production line	Sudah termasuk mesin pengemasan dan biaya perakitan.
Huapu Food Machinery Manufacturing Co.,Ltd.	USD 802.950	Huapu	HP1200-4 Biscuit Production Line	Sudah termasuk biaya perakitan namun belum termasuk mesin pengemasan yang umumnya berkisar antara USD 80.000 – USD 120.000 untuk set komplit.

Pada tahun 2016 Perseroan pernah membeli mesin dari Huapu Food Machinery Manufacturing Co.,Ltd namun setelah digunakan, Perseroan merasa mesin dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd. memiliki kualitas yang lebih baik terutama dari segi kualitas bahan-bahan yang digunakan, ketahanan mesin, *after sales customer service* yang lebih baik dan fleksibilitas pemasangan serta hasil produk dari oven yang lebih sesuai sehingga saat ini Perseroan masih memakai mesin dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd. tersebut untuk memproduksi produk kategori BSC. Oleh karena pertimbangan tersebut, maka Perseroan mempertimbangkan untuk kembali membeli tambahan mesin produksi sebanyak 3 lini dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd.

3. Analisis Manfaat dan Risiko dari Rencana Transaksi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari Rencana Transaksi adalah:

1) Dengan membangun Pabrik Sumedang, maka Perseroan memiliki tempat untuk 3 Lini Mesin Produksi BSC. Perseroan tidak perlu menyewa pabrik dari pihak lain. Perseroan juga dapat membangun dengan desain sesuai kebutuhan sehingga dapat digunakan apabila memiliki rencana untuk ekspansi kedepannya.
2) Dengan pembelian 3 Lini Mesin Produksi yang sudah termasuk mesin pengemasan, dapat meningkatkan produksi, penjualan, serta dapat melakukan efisiensi terhadap beban pokok produksi untuk kategori produk BSC.

Sementara itu, juga terdapat risiko akibat dari Rencana Transaksi, yaitu:

Perseroan perlu mengeluarkan biaya untuk pembangunan pabrik, biaya perijinan pabrik, pembelian mesin, biaya pengiriman, bea masuk dan pajak atas impor mesin.

4. Analisis Dampak Keuangan

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, dampak keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pembangunan Pabrik Sumedang menyebabkan aset tetap berupa bangunan mengalami peningkatan sebesar Rp 42.913.600.000 pada tahun 2022.
2) Pembelian 3 Lini Mesin Produksi menyebabkan aset tetap berupa mesin mengalami peningkatan sebesar Rp 20.400.800.000 pada tahun 2022 (2 Lini Mesin Produksi) dan sebesar Rp 10.200.400.000 pada tahun 2023 (1 Lini Mesin Produksi). Pembelian mesin dilakukan pada tahun yang berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan dan utilitas produksi.
3) Pada tahun 2021 terjadi penurunan kas dan bank sebesar Rp 18.994.320.000 untuk membayar uang muka sebesar 30% atas pembangunan Pabrik Sumedang dan uang muka sebesar 30% atas pembelian 2 lini mesin produksi.
4) Pada tahun 2022 terjadi penurunan kas dan bank sebesar Rp 47.380.200.000 untuk membayar pelunasan pembangunan Pabrik Sumedang, pelunasan pembelian 2 lini mesin produksi, dan uang muka sebesar 30% atas pembelian 1 lini mesin produksi.
5) Pada tahun 2023 terjadi penurunan kas dan bank sebesar sebesar Rp 7.140.280.000 untuk pelunasan pembelian 1 lini mesin produksi.

Selain itu, secara ringkas Posisi Aset Perseroan Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi per 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Dalam Rupiah	31 Maret 2021 AUDIT	Penyesuaian	31 Maret 2021 PROFORMA
Kas dan bank	481.002.312	62.513.680.000	62.994.682.312
Uang muka - Aset tetap	-	18.994.320.000	18.994.320.000

Kolom "AUDIT" mencerminkan kondisi laporan keuangan audit Perseroan per 31 Maret 2021 sebelum dilakukannya Rencana Transaksi sedangkan kolom "PROFORMA" mencerminkan kondisi laporan keuangan Perseroan per 31 Maret 2021 setelah dilakukannya Rencana Transaksi.

Penerimaan kas dan bank dari dana hasil Penawaran umum Perdana Saham adalah sebesar Rp 81.508.000.000 setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp 5.000.000.000. Pengeluaran kas sebesar Rp 18.994.320.000 untuk uang muka pembangunan Pabrik Sumedang dan uang muka pembelian 2 Lini Mesin Produksi. Dengan demikian penambahan kas dan bank adalah sebesar Rp 62.513.680.000.

Adapun penambahan kas tersebut ke depannya akan digunakan untuk:

Dalam Rupiah		Jumlah
Pembangunan Pabrik Sumedang	Penyelesaian (2022)	30.039.520.000
Pembelian 2 Lini Mesin Produksi	Penyelesaian (2022)	14.280.560.000
Pembelian 1 Lini Mesin Produksi	Uang muka (2022)	3.060.120.000
	Penyelesaian (2023)	7.140.280.000
Modal Kerja		7.993.200.000
TOTAL		**62.513.680.000**

5. Analisis Pertimbangan Bisnis Manajemen Perseroan terkait Rencana Transaksi

1) Saat ini utilisasi produksi untuk kategori produk BSC sudah mencapai 70%. Perseroan perlu membeli 3 Lini Mesin Produksi agar mampu untuk memproduksi sesuai dengan target penjualan produk BSC khususnya produk TRICKS Potato Crisps yang pasarnya sedang berkembang.
2) Perseroan membutuhkan pabrik untuk 3 Lini Mesin Produksi yang akan dibeli. Saat ini Perseroan memiliki sebidang tanah yang belum digunakan di Sumedang, sehingga Perseroan tidak perlu menyewa/membeli pabrik dari pihak lain. Perseroan juga dapat membangun dengan desain sesuai kebutuhan sehingga dapat digunakan apabila memiliki rencana untuk ekspansi kedepannya.

Analisis Kualitatif atas Rencana Transaksi

1. Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha

PT Jaya Swarasa Agung Tbk didirikan pada tahun 1998 dan bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan makanan ringan. Dalam menjalankan usaha, Perseroan melakukan kegiatan produksi dan menjual produknya kepada TBS yang merupakan distributor nasional untuk melayani penjualan dalam negeri dan kepada AFI yang merupakan distributor internasional untuk melayani penjualan ke luar negeri.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Industri Makanan dan Perdagangan Besar. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha di bidang Industri Produk Biskuit dan produk roti kering lainnya industri produk makanan ringan (cookies, cracker, kue kering) baik yang manis, asin ataupun gurih.
- Menjalankan kegiatan usaha dibidang Industri Makanan dari Cokelat, mencakup usaha pembuatan segala macam makanan yang bahan utamanya dari cokelat seperti cokelat dan gula-gula dari cokelat dan pembuatan segala macam caramel, cachous, nougat, fondant dan cokelat putih.
- Menjalankan kegiatan usaha dibidang Perdagangan Besar Makanan ringan mencakup usaha perdagangan besar makanan ringan lainnya, seperti biskuit, *Confectionary*, *Wafer Stick*, dan *Extruder*.
- Menjalankan usaha dibidang Aktivitas Perusahaan Holding mencakup kegiatan dari perusahaan holding (*holding companies*), yaitu perusahaan yang menguasai aset dari sekelompok perusahaan subsidiari dan kegiatan utamanya adalah kepemilikan kelompok tersebut. "*Holding Companies*" tidak terlibat dalam kegiatan usaha perusahaan subsidiarinya. Kegiatannya mencakup Distribusi Barang, jasa yang diberikan penasihat *(counsellors)* dan perunding *(negotiators)* dalam merancang merger dan akuisisi perusahaan.

2. Analisis Industri dan Lingkungan

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) memproyeksi industri makanan dan minuman (mamin) bisa tumbuh 5 hingga 7 persen pada tahun 2021. Dalam jangka panjang industri makanan minuman masih akan terus tumbuh karena menyangkut kebutuhan utama masyarakat. Kinerja sektor FMCG dalam jangka

panjang tetap positif karena selain target pasarnya besar, kontribusi tingkat konsumsi masyarakat terhadap ekonomi juga tinggi.

Selain itu, berdasarkan riset berjudul "FMCG Monitor" oleh KANTAR menunjukkan konsumsi makanan di Indonesia mengalami peningkatan untuk Q1 tahun 2021 dibandingkan dengan Q1 tahun 2020. Volume pembelian per kunjungan, dan jumlah pengeluaran per kunjungan untuk segmen makanan mengalami peningkatan untuk Q1 tahun 2021 dibandingkan dengan Q1 tahun 2020. Kegiatan belanja *online* untuk produk FMCG didominasi oleh masyarakat kelas atas dan menengah, khususnya untuk segmen makanan dan *personal care.*

Menghadapi masa transisi pascapandemi Covid-19, Kementerian Perindustrian mendorong industri makanan dan minuman menyiapkan diri untuk menyambut konsumsi masyarakat yang diprediksi akan meningkat setelah adanya vaksin. Sektor strategis ini diperkirakan dapat tumbuh positif pada tahun 2021, mengingat produk makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat.
Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin mengemukakan, pandemi yang telah berlangsung hampir satu tahun ini telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Konsumen yang terbiasa pergi berbelanja ke pasar, saat ini mengubah cara untuk mendapat kebutuhannya dengan lebih banyak memanfaatkan jasa pengiriman daring.

Adanya perubahan pada pola konsumsi tersebut, juga menuntut sektor industri makanan dan minuman untuk lebih aktif dalam pengembangan inovasi sehingga memudahkan masyarakat bisa mengonsumsi dengan memperhatikan protokol kesehatan serta menjaga kebersihan dan rasa makanan. Bahkan, perubahan pola konsumsi masyarakat pun berkaitan dengan perubahan sistem pemasaran, logistik, dan produksi pada industri makanan-minuman.

Kemenperin mencatat, selama ini industri makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Oleh sebab itu, sektor strategis ini dimasukkan dalam prioritas pengembangan pada peta jalan Making Indonesia 4.0.

Sepanjang triwulan III tahun 2020, industri makanan dan minuman yang merupakan subsektor industri pengolahan nonmigas, menjadi penyumbang terbesar pada PDB nasional dengan mencapai 7,02 persen. Industri makanan dan minuman juga memberikan nilai ekspor tertinggi dalam kelompok manufaktur yang menembus hingga USD27,59 miliar pada Januari-November 2020. Di samping itu, industri makanan menggelontorkan investasi secara signifikan sebesar Rp40,53 triliun pada Januari-September 2020.

Sumber:
- *https://money.kompas.com/read/2021/02/05/084835826/analis-kinerja-sektor-produsen-makanan-dan-minuman-tahun-ini-masih-cemerlang, diakses pada 19 Juli 2021, diolah.*
- *https://www.kantarworldpanel.com/id/News/FMCG-Monitor-Q1-2021#downloadThankyou, diakses pada 19 Juli 2021, diolah.*
- *Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia Triwulan I-2021 diakses pada 19 Juli 2021, diolah.*
- *https://kemenperin.go.id/artikel/22227/Pandemi-Ubah-Pola-Konsumsi,-Industri-Makanan-Perlu-Berinovasi, diakses pada 19 Juli 2021, diolah.*

3. Analisis Operasional dan Prospek Perusahaan

Perseroan bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan makanan ringan. Dalam menjalankan usaha, Perseroan melakukan kegiatan produksi dan menjual

produknya kepada TBS yang merupakan distributor nasional untuk melayani penjualan dalam negeri dan kepada AFI yang merupakan distributor internasional untuk melayani penjualan ke luar negeri. Pada umumnya produk yang diproduksi oleh JSA terbagi menjadi 4 kategori yaitu WST, EXT, CHO, dan BSC. Keterangan singkat mengenai produk-produk yang diproduksi dan diperdagangkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Kategori	Merek Dagang
WST	Wasuka, Nitchi, Chokku, Chizku, Wasuka Minim Bitzy
EXT	Stix, Doomoe Corn Stick, Domoo Long Stick
CHO	Nitchi Sprinkle, Nitchi Paste
BSC	Tricks, Tiles, 5 Potato Crisps, Beez Qt

Saat ini Perseroan menjalankan kegiatan usaha di bidang perindustrian dan perdagangan makanan ringan. Perseroan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sejenis di Indonesia, antara lain adalah:
- PT Mayora Indah Tbk
- PT Kino Indonesia, Tbk
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Tiga Pilar Sejahtera Food
- PT Siantar Top
- PT Artha Boga Cemerlang

Prospek Usaha Perseroan

Secara Makro ekonomi jangka pendek, prospek usaha di industri makanan dan minuman dipengaruhi oleh faktor daya beli masyarakat, jumlah supplier pembuat makanan dan minuman dan tentunya faktor kompetitif antar supplier. Walaupun daya beli masyarakat Indonesia masih tergolong kuat, dengan adanya Pandemi Covid19, ekonomi dan usaha di berbagai industri nusantara cukup terpengaruh. Spesifik di Industri Makanan dan minuman, pengaruh Pandemi pada perputaran penjualan juga bisa dirasakan tetapi masih terkontrol, tergolong minimal dan akan segera berakhir dengan adanya program vaksinasi masal yang didorong pemerintah RI. Untuk jangka menengah sampai Panjang, perseroan menilai bahwa industri makanan dan minuman selalu akan menjadi industri baku (*staple industry*) populer yang selalu berkembang seiring perkembangan populasi, kenaikan pendapatan per kapita (Per Capita Income) masyarakat dan perkembangan gaya hidup masyarakat baik nasional maupun internasional.

Melihat dan menilai kondisi tersebut diatas. Perseroan telah menjalankan strategi efektifitas, efisiensi dan inovasi. Strategi ini di terapkan dalam hal penyediaan, pembelian dan seleksi bahan baku, kemasan, prosedur proses pembuatan, peningkatan kinerja sumber daya manusia hingga inovasi produk baru yang unik di pasaran dan didukung pengembangan penjualan dengan cara penguatan jalur distribusi.
Pemerintah RI menargetkan pertumbuhan ekonomi pada 2022 sebesar 5,8% year on year (yoy). Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun depan didorong faktor utama investasi dan ekspor. Demikian juga perseroan berencana akan menambah plant barunya di daerah Sumedang untuk menambah kapasitas terpasang untuk produksi Biscuit dan Cracker guna memenuhi permintaan pasar Lokal dan juga Ekspor. Pembangunan tersebut akan dilaksanakan pada periode tahun akhir 2021 dan diperkirakan selesai akhir 2022. Perseroan pada saat ini bergerak di 4 (empat) Business Unit yaitu: Biscuit dan Cracker, Wafer Roll, Coklat Meises dan Snack Puff.

Dalam target tahunan nya Perseroan berniat mengejar beberapa market baru dengan growth yang tinggi yaitu dengan cara berinovasi di produk yang sehat tapi lezat. Inovasi produk Perseroan mengarah kepada produk yang unik dan bertema "wellness" (Kesehatan/kebugaran) yg belum ada di pasaran. Dimulai dengan brand TRICKS. TRICKS merupakan produk makanan ringan berbentuk biscuit crackers panggang unik dengan kandungan kalori kurang dari 100 kalori per sachet, dan dibuat dengan bahan dasar Kentang Asli. Produk ini sudah di luncurkan dan di terima sangat baik oleh masyarakat dan telah membantu menaikkan pendapatan perseroan dengan signifikan.

Dalam Kg	2018	2019	2020	Jan-Mar 21
WST	2.839.020	3.133.239	2.993.909	698.101
EXT	302.186	342.692	316.378	93.347
CHO	342.433	413.287	363.532	81.280
BSC	613.539	4.734.546	4.468.962	1.245.837
Total	4.097.178	8.623.764	8.142.781	2.118.565

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa volume penjualan kategori BSC meningkat signifikan pada tahun 2019 dan terus memberikan kontribusi terbesar atas total volume penjualan pada tahun berikutnya. Hal ini disebabkan oleh penjualan TRICKS. Pada tahun 2020 penjualan kategori BSC hampir menyamai penjualan tahun 2019 meskipun perekonomian sedang terdampak oleh pandemi Covid-19. Selain itu, data penjualan Perseroan yang terus tumbuh (gambar 5), mengindikasikan prospek usaha yang baik.



Sumber : Laporan Keuangan Perseroan

Tahun 2021, perseroan berniat meluncurkan beberapa produk inovasi baru lainnya seperti produk snack dengan kandungan fiber dan protein yang tinggi, produk minuman yang dapat mendukung daya tahan tubuh untuk menjawab tantangan di era Covid-19 ini, sampai produk untuk kebutuhan khusus masyarakat seperti Gluten Free, Vegetarian, dan Plant based food (makanan berbasis nabati). Perkembangan Riset (Research and Development) menjadi salah satu pilar perkembangan Perseroan yang akan di fokuskan di inovasi di kategori makanan ringan sehat yang dapat dikonsumsi sektor masyarakat.

Perseroan percaya selama perseroan memproduksi dan mendistribusikan produknya dengan dukungan Teknologi dan data maka pertumbuhan usaha akan stabil dan memuaskan. Sejak 2016 Perseroan telah menganut Industrial 4.0 dan Data-Driven Decision Making (keputusan berdasarkan data real yang dikumpulkan/diperoleh dari penggunaan teknologi). Digitalisasi atas monitoring pengadaan barang atau supply chain juga telah diimplementasikan dengan baik di perseroan. Dalam 5 tahun ini, Perseroan terus menerus membangun teknologi pendukung dan mengumpulkan data serta memperbaiki infrastruktur internal. Dimulai dengan perbaikan standar pada bagian manajemen Accounting dan Finance, diteruskan dengan pengembangan Aplikasi Sales tracking, xvi sampai ke perkembangan pembagian Distribusi didasarkan data pasar. Mulai dari 2019, investasi dan implementasi Teknologi dan Informasi pun sudah dilakukan di Departemen Sumber Daya Manusia untuk melakukan seleksi, monitor dan pembagian insentif yang tepat sasaran. Sampai tahun ini implementasi IT pada Operasional Produksi dan Penggunaan Otomasi sedang dilakukan dengan tujuan supaya Manajemen Perseroan dapat mengetahui dan memonitor seluruh perseroan dengan baik, cepat dan tepat waktu. Sampai saat ini Perseroan secara aktif memakai berbagai aplikasi yang di buat in-house untuk selalu mengarahkan dan memonitor aktivitas penjualan, pembelian, proses seleksi, training, monitor KPI serta penghargaan untuk sumber daya manusia secara digital, sampai dengan pemakaian Algorithm Based Inventory and Stock Replenishment System yang membantu membaca statistical pattern guna mengontrol dan mengestimasi kebutuhan dan jumlah Bahan Baku, Finished Goods Delivery dan juga Production Control and Planning. Perkembangan dalam hal efektifitas, efisiensi kerja dan hasil kerja sangat dirasakan oleh Perseroan dengan pemakaian Data dan Teknologi ini dan Perseroan bertekad untuk terus mengembangkan perancangan dan implementasi aplikasi teknologi di industri ini untuk meraih keunggulan di jangka pendek dan jangka panjang. Perseroan percaya bahwa penggunaan Teknologi akan sangat membantu dan kritikal dalam menganalisa prospek usaha dan bahkan akan menjadi masa depan esensial di industri ini.

4. Keuntungan dan Kerugian Kualitatif atas Rencana Transaksi

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi Pembelian 3 Lini Mesin Produksi, Perseroan dapat meningkatkan produksi dan penjualan produk kategori BSC khususnya untuk produk dengan merek TRICKS Potato Crisps yang saat ini memiliki pasar yang terus berkembang. Saat ini, kapasitas terpasang mesin produksi untuk kategori produk WST, EXT, dan CHO masing-masing untuk 5 (lima) tahun kedepan masih memadai, namun kapasitas mesin produksi untuk kategori BSC sudah mencapai utilisasi lebih dari 70% sehingga Perseroan sudah harus menambah mesin produksi. 3 Lini Mesin Produksi yang akan dibeli sudah termasuk mesin pengemasan/*packing machines* untuk mempercepat dan mengefektifkan kapasitas pabrik secara menyeluruh serta melakukan efisiensi tenaga kerja.

Dengan membangun Pabrik Sumedang, maka Perseroan memiliki lokasi untuk 3 Lini Mesin Produksi yang akan dibeli. Saat ini Perseroan memiliki sebidang tanah yang belum digunakan di Sumedang, sehingga Perseroan tidak perlu menyewa/membeli pabrik dari pihak lain. Perseroan juga dapat membangun dengan desain sesuai kebutuhan sehingga dapat digunakan apabila memiliki rencana untuk ekspansi kedepannya. Tidak ada kerugian kualitatif bagi Perseroan atas Rencana Transaksi.

Analisis Kuantitatif atas Rencana Transaksi

1. Analisis Kondisi Keuangan Perseroan

Secara keseluruhan, aset Perseroan mengalami peningkatan selama periode 2017 – 2020. Total aset Perseroan pada tahun 2017 sebesar Rp 214,60 miliar, kemudian menurun sebesar 3% menjadi sebesar Rp Rp 208,91 miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2019, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 14% dan 19% pada tahun 2019 dan 2020, berturut-turut menjadi Rp 237,79 miliar dan Rp 282,08 miliar. Per 31 Maret 2021, total aset Perseroan tercatat sebesar Rp 275,13 miliar. Laba Perseroan mengalami fluktuasi selama periode 2017 – 2020. Pada tahun 2017, Perseroan mencatat rugi bersih sebesar Rp 3,72 miliar sedangkan pada tahun 2018 Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp 1,34 miliar. Pada tahun 2019 Perseroan kembali mencatat rugi bersih sebesar Rp 816,96 juta disebabkan oleh naiknya beban penjualan guna untuk meningkatkan penjualan di tahun tersebut. Pada tahun 2020 Perseroan kembali mencatat laba bersih sebesar Rp 3,13 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan tren kenaikan penjualan pada tahun tersebut. Per 31 Maret 2021, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp 1,46 miliar.

Pada tahun 2018, arus kas dari aktivitas operasi Perseroan berada pada posisi minus Rp 25,11 miliar. Hal ini disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang tidak begitu besar dibandingkan dengan pembayaran-pembayaran beban Perseroan. Pada tahun 2019 dan 2020, arus kas dari aktivitas operasi berada pada posisi positif sebesar Rp 13,73 miliar dan Rp 52,24 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan pada tahun yang bersangkutan. Per 31 Maret 2021, arus kas dari aktivitas operasi berada pada posisi positif Rp 12,80 miliar. Selama periode 31 Desember 2018 – 31 Maret 2021, Perseroan mencatat adanya kas yang digunakan untuk aktivitas investasi. Kas tersebut digunakan untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, perolehan entitas anak, dan pembayaran piutang kepada pihak berelasi. Per 31 Maret 2021, pada arus kas pendanaan terdapat penambahan modal disetor sebesar Rp 11,30 miliar.

Berdasarkan rasio profitabilitas, marjin laba kotor terhadap pendapatan bersih adalah sebesar 26,45% pada 31 Desember 2017 kemudian meningkat menjadi sebesar 25,19% pada per 31 maret 2021 sedangkan marjin laba bersih terhadap pendapatan bersih Perseroan adalah sebesar -2,91% pada 31 Desember 2017 kemudian meningkat menjadi sebesar 1,90% per 31 Maret 2021. *Current Ratio* Perseroan yaitu aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek adalah sebesar 0,80 kali pada 31 Desember 2017 dan sebesar 0,81 kali pada 31 Maret 2021.

2. Penilaian atas Proyeksi Keuangan Manajemen

Perbedaan Proyeksi Terkait Rencana Transaksi

Atas perbedaan proyeksi Dengan dan Tanpa Transaksi terkait Rencana Transaksi Pembangunan Pabrik Sumedang dan Pembelian 3 Lini Mesin Produksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Posisi Keuangan
  Perbedaan Proyeksi Posisi Keuangan antara Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi terkait Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Dalam ribuan Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
Dengan					
Uang muka - aset tetap	18.994.320	3.060.120	-	-	-
Aset tetap - neto	127.513.115	174.946.650	168.699.084	162.232.218	158.205.540
Tanpa					
Uang muka - aset tetap	-	-	-	-	-
Aset tetap - neto	127.513.115	114.464.978	103.350.317	102.854.281	104.798.432
Selisih					
Uang muka - aset tetap	18.994.320	3.060.120	-	-	-
Aset tetap - neto	-	60.481.672	65.348.767	59.377.937	53.407.107

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, maka terdapat Pembangunan Pabrik Sumedang dan Pembelian 3 Lini Mesin Produksi. Oleh karena itu terdapat selisih atas pencatatan uang muka aset tetap dan aset tetap.

- Laba Rugi
  Perbedaan Proyeksi Laba Rugi antara Dengan dan Tanpa Transaksi terkait Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Dalam ribuan Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
Dengan					
Volume penjualan BSC (kg)	4.116.917	7.214.415	8.985.125	10.332.894	11.366.183
Penjualan BSC	133.589.199	248.289.431	318.493.206	377.255.203	427.430.145
Beban tenaga kerja langsung	24.183.045	33.500.213	44.465.627	54.730.862	64.685.837
Beban insentif dan komisi	1.831.667	5.663.205	7.208.443	8.538.401	9.674.008
Tanpa					
Volume penjualan BSC (kg)	4.116.917	5.899.030	6.112.724	6.112.724	6.112.724
Penjualan BSC	133.589.199	203.027.622	216.684.802	223.185.346	229.880.906
Beban tenaga kerja langsung	24.183.045	37.100.038	45.083.054	52.335.593	59.668.195
Beban insentif dan komisi	1.831.667	2.989.207	3.495.193	3.905.515	4.263.897
Selisih					
Volume penjualan BSC (kg)	-	1.315.385	2.872.401	4.220.169	5.253.459
Penjualan BSC	-	45.261.808	101.808.404	154.069.857	197.549.238
Beban tenaga kerja langsung	-	(3.599.825)	(617.426)	2.395.269	5.017.642
Beban insentif dan komisi	-	2.673.998	3.713.250	4.632.886	5.410.111

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, maka terdapat Pembangunan Pabrik Sumedang dan Pembelian 3 Lini Mesin Produksi. Oleh karena itu terdapat selisih atas volume penjualan BSC, penjualan BSC, beban tenaga kerja langsung, dan beban insentif dan komisi.

Dengan Pembelian 3 Lini Mesin Produksi, maka produksi dan penjualan produk kategori BSC dapat terus meningkat pada tahun 2022-2025 dengan pertumbuhan sebesar 10% - 35%. Sedangkan Tanpa Pembelian 3 Lini Mesin Produksi, maka produksi dan penjualan local produk BSC hanya meningkat sebesar 10% pada tahun 2022 dan 4% pada tahun 2023, kemudian tidak meningkat pada tahun 2024 dan 2025, sedangkan penjualan produk ekspor BSC meningkat sebesar 10% pada tahun 2022 dan tidak meningkat pada tahun 2023-2025 karena utilitas produksi yang telah maksimal.

Dengan adanya Pembelian 3 Lini Mesin Produksi dimana didalamnya termasuk mesin packaging, maka Perseroan dapat menghemat jumlah tenaga kerja langsung sebesar 20% pada tahun 2022. Dengan adanya Rencana Transaksi, maka Perseroan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan, sehingga Perseroan berencana untuk meningkatkan budget biaya insentif dan komisi menjadi sebesar 1,2% untuk mendukung peningkatan penjualan.

Selain keempat akun tersebut, perbedaan antara proyeksi Dengan dan Tanpa Rencana Transaksi disebabkan oleh peningkatan volume penjualan karena Perseroan memperoleh tambahan modal kerja dari dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

- Arus Kas
  Perbedaan Proyeksi Arus Kas antara Dengan dan Tanpa Transaksi terkait Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Dalam ribuan Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
Dengan					
Uang muka dan pelunasan aset tetap	-	47.380.200	7.140.280	-	-
Tanpa					
Uang muka dan pelunasan aset tetap	-	-	-	-	-
Selisih					
Uang muka dan pelunasan aset tetap	-	47.380.200	7.140.280	-	-

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, maka terdapat Pembangunan Pabrik Sumedang dan Pembelian 3 Lini Mesin Produksi. Oleh karena itu terdapat selisih atas pembayaran uang muka dan pelunasan aset tetap. Pada tahun 2022, selisih sebesar Rp 47.382.200.000 terdiri atas pelunasan pembangunan Pabrik Sumedang sebesar Rp 30.039.520.000, pelunasan 2 Lini Mesin Produksi sebesar Rp 14.280.560.000 dan uang muka pembelian 1 Lini Mesin Produksi sebesar Rp 3.060.120.000. Pada tahun 2023, selisih sebesar Rp 7.140.280 merupakan pelunasan 1 Lini Mesin Produksi.

Perbedaan Dengan dan Tanpa Transaksi Secara Keseluruhan

Posisi Keuangan

- Kas dan Bank
  Perbedaan pada akun kas dan bank yaitu adanya dana yang diperoleh dari hasil Penawaran umum perdana saham yang akan digunakan untuk pembangunan Pabrik Sumedang dan pembelian 3 Lini Mesin Produksi.

- Persediaan
  Pada persediaan karena adanya perbedaan jumlah produksi akibat pembelian 3 Lini Mesin Produksi dan perbedaan perputaran persediaan akibat efisiensi beban pokok pendapatan dengan mesin pengemasan pada masing-masing Lini Mesin Produksi.

- Uang Muka
  Perbedaan pada akun uang muka karena adanya pembayaran uang muka 30% atas pembangunan Pabrik Sumedang sebesar Rp 12.874.080.000 pada tahun 2021, atas pembelian 2 Lini Mesin Produksi sebesar Rp 6.120.240.000 pada tahun 2021 serta atas pembelian 1 Lini Mesin Produksi sebesar Rp 3.060.120.000 pada tahun 2022.

- Aset Tetap
  Perbedaan pada akun aset tetap karena adanya pembangunan Pabrik Sumedang sebesar Rp 42.913.600.000 pada tahun 2022 dan pembelian 2 Lini Mesin Produksi sebesar Rp 20.400.800.000 pada tahun 2022 dan 1 lini mesin sebesar Rp 10.200.400.000 pada tahun 2023.

Dalam ribuan Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
Dengan					
Gedung	63.467.799	106.381.399	106.381.399	106.381.399	106.381.399
Mesin	53.872.309	74.273.109	84.473.509	84.473.509	85.462.506
Tanpa					
Gedung	63.467.799	63.467.799	63.467.799	63.467.799	63.467.799
Mesin	53.872.309	53.872.309	53.872.309	53.872.309	54.861.306
Selisih					
Gedung	-	42.913.600	42.913.600	42.913.600	42.913.600
Mesin	-	20.400.800	30.601.200	30.601.200	30.601.200

- Selain itu, akun-akun lainnya pada aset lancar dan liabilitas jangka pendek, perbedaan berasal dari perubahan perputaran modal kerja yang diakibatkan oleh perbedaan pendapatan, jumlah beban pokok pendapatan, jumlah beban usaha dan perolehan laba bersih antara Dengan dilakukannya Rencana Transaksi dan Tanpa dilakukannya Rencana Transaksi.

Laba Rugi:

- Pendapatan
  Dengan dilaksanakannya Rencana Transaksi, maka Perseroan akan mampu menambah kapasitas produksi produk kategori BSC sehingga akan meningkatkan pendapatan Perseroan selama tahun 2022-2025. Dasar asumsi dapat dilihat pada tabel 26.

Dalam Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
DENGAN	261.447.552.352	471.933.750.263	600.703.611.806	711.533.428.185	806.167.374.133
TANPA	261.447.552.352	426.671.942.137	498.895.207.606	557.463.571.521	608.618.135.903
PERBEDAAN (Rp)	-	45.261.808.126	101.808.404.201	154.069.856.664	197.549.238.230
PERBEDAAN (%)	-	10,61%	20,41%	27,64%	32,46%

- Beban Pokok Pendapatan
  Dengan dilaksanakannya Rencana Transaksi, maka beban pokok pendapatan akan lebih tinggi mengikuti perolehan pendapatan. Selain itu, dengan dilaksanakannya Rencana Transaksi akan menghemat biaya tenaga kerja langsung karena adanya pembelian 3 Lini Mesin Produksi yang masing-masing sudah termasuk mesin pengemasan. Dasar asumsi dapat dilihat pada tabel 26.

Dalam Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
DENGAN	207.362.982.011	355.153.926.014	464.763.922.483	552.609.082.227	625.016.812.908
TANPA	207.362.982.011	329.257.511.673	394.712.664.828	441.497.544.109	479.594.106.691
PERBEDAAN (Rp)	-	25.896.414.340	70.051.257.655	111.111.538.117	145.422.706.217
PERBEDAAN (%)	-	7,87%	17,75%	25,17%	30,32%

- Beban Usaha
  Dengan dilaksanakannya Rencana Transaksi, maka beban usaha Perseroan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Selain itu, apabila Rencana Transaksi dilakukan, Perseroan berencana untuk meningkatkan persentase iklan dan promosi menjadi 1,7% serta meningkatkan persentase insentif dan komisi menjadi 1,2%.

Dalam ribuan Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
DENGAN	38.135.070.570	65.548.976.088	77.367.578.651	89.943.272.698	99.662.224.623
TANPA	38.135.070.570	58.264.474.610	64.948.624.359	73.147.513.763	79.201.960.229
PERBEDAAN (Rp)	-	7.284.501.478	12.418.954.292	16.795.758.935	20.460.264.394
PERBEDAAN (%)	-	12,50%	19,12%	22,96%	25,83%

- Beban penyusutan
  Dengan dilaksanakannya Rencana Transaksi, maka beban penyusutan meningkat atas penambahan Pabrik Sumedang dan 3 Lini Mesin Produksi.

Dalam Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
DENGAN	9.922.087.858	15.880.864.867	17.945.613.938	17.048.843.813	12.843.561.686
TANPA	9.922.087.858	13.048.137.200	12.612.308.938	11.078.013.813	6.872.731.686
PERBEDAAN (Rp)	-	2.832.727.667	5.333.305.000	5.970.830.000	5.970.830.000
PERBEDAAN (%)	-	21,71%	42,29%	53,90%	86,88%

- Laba bersih
  Dengan Transaksi, laba bersih Perseroan akan bertambah karena Perseroan mampu melakukan lebih banyak penjualan dengan adanya penambahan kapasitas produksi.

Dalam ribuan Rp	Apr-Des 21	2022	2023	2024	2025
DENGAN	2.405.786.195	28.080.506.524	34.598.189.017	42.179.098.873	53.611.274.829
TANPA	2.405.786.195	18.415.792.678	19.127.635.214	21.249.051.184	28.278.260.734
PERBEDAAN (Rp)	-	9.664.713.847	15.470.553.803	20.930.047.689	25.333.014.095
PERBEDAAN (%)	-	52,48%	80,88%	98,50%	89,58%

Arus Kas:

- Aktivitas Operasi
  Perbedaan pada arus kas aktivitas operasi terutama dikarenakan peningkatan pendapatan, beban pokok pendapatan, beban penyusutan, beban usaha dan beban pajak penghasilan.

- Aktivitas Investasi
  Perbedaan pada arus kas aktivitas investasi adalah pada uang muka dan perolehan aset tetap berupa Pabrik Sumedang dan 3 Lini Mesin Produksi.

- Aktivitas Pendanaan
  Perbedaan pada arus kas aktivitas pendanaan adalah pada pembayaran dividen.

3. Analisis Inkremental

Dari analisis terhadap proyeksi Dengan dan Tanpa dilakukannya Rencana Transaksi, kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan adalah menambah laba bersih.

Dalam Rp	2022	2023	2024	2025
Penambahan Pendapatan	45.261.808.126	101.808.404.201	154.069.856.664	197.549.238.230
Penambahan beban pokok pendapatan	(25.896.414.340)	(70.051.257.655)	(111.111.538.117)	(145.422.706.217)
Penambahan beban usaha	(7.284.501.478)	(12.418.954.292)	(16.795.758.935)	(20.460.264.394)
Penambahan beban pajak penghasilan	(2.416.178.462)	(3.867.638.451)	(5.232.511.922)	(6.333.253.524)
Penambahan laba bersih	**9.664.713.847**	**15.470.553.803**	**20.930.047.689**	**25.333.014.095**

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, terdapat penambahan pendapatan selama periode 2022-2025 sebesar Rp 45,26 miliar pada tahun 2022 hingga sebesar Rp 197,55 miliar pada tahun 2025.
- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, terdapat penambahan laba bersih selama periode 2022-2025 sebesar Rp 9,66 miliar pada tahun 2022 hingga sebesar Rp 25,33 miliar pada tahun 2025.

Informasi Non Keuangan yang Relevan

Beberapa informasi non keuangan yang relevan terkait dengan Rencana Transaksi yaitu sebagai berikut:

- Proses tender memilih kontraktor sudah pernah dilakukan saat pembangunan pabrik JSA di Legok. Pemenang tender saat itu adalah PT Elang Jaya Konstruksi karena merupakan kontraktor yang paling efektif, harga paling murah (diperiksa menggunakan *Quantity Surveyor* dengan membandingkan harga satu per satu) dan setelah menggunakan jasa kontraktor tersebut, terbukti hasilnya tepat waktu dengan kualitas kerja yang baik.
- Untuk pabrik JSA di Sumedang, Perseroan telah meminta kontraktor PT Elang Jaya Konstruksi untuk melakukan perhitungan, *design*, *build* dan *quote* dengan cepat (2-3 bulan) serta menggunakan harga satuan yang sama dengan harga satuan saat pembangunan pabrik JSA di Legok.
- Saat ini, Perseroan telah menerima draft Surat Perjanjian Kontrak Pekerjaan (SPKP) dan berencana menggunakan jasa dari PT Elangjaya Konstruksi untuk pembangunan Pabrik Sumedang. Perseroan juga telah menerima draft Perjanjian Jual Beli dan berencana membeli 3 Lini Mesin Produksi dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd.
- Perhatian utama manajemen JSA atas pembangunan pabrik adalah kualitas kerja dan ketepatan waktu, kemudian harga.
- Penilai tidak melakukan penilaian aset atas pembelian 3 Lini Mesin Produksi karena Mesin yang ditransaksikan merupakan mesin baru yang dibuat apabila dipesan (*made by order*) dan akan dirakit per bagian di pabrik JSA sehingga belum bisa dilihat secara fisik. Selain itu, Perseroan telah mendapatkan penawaran mesin dari 3 vendor yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:

Nama Vendor	Harga Penawaran	Merk	Nama Lini Mesin	Keterangan
Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd	USD 850.000	Wenva	1200 hard biscuit production line	Sudah termasuk mesin pengemasan dan biaya perakitan.
Shanghai HG Food Machinery Co.,ltd.	USD 892.500	Hengguang	1200 biscuit production line	Sudah termasuk mesin pengemasan dan biaya perakitan.
Huapu Food Machinery Manufacturing Co.,Ltd.	USD 802.950	Huapu	HP1200-4 Biscuit Production Line	Sudah termasuk biaya perakitan namun belum termasuk mesin pengemasan yang umumnya berkisar antara USD 80.000 – USD 120.000 untuk set komplit.

Surat pernyataan dalam hal tidak dilakukannya penilaian atas aset mesin tersebut telah dilampirkan pada lampiran 1.

- Pada tahun 2016 Perseroan pernah membeli mesin dari Huapu Food Machinery Manufacturing Co.,Ltd namun setelah digunakan, Perseroan merasa mesin dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd. memiliki kualitas yang lebih baik terutama dari segi kualitas bahan-bahan yang digunakan, ketahanan mesin, *after sales customer service* yang lebih baik dan fleksibilitas pemasangan serta hasil produk dari oven yang lebih sesuai sehingga saat ini Perseroan masih memakai mesin dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd. tersebut untuk memproduksi produk kategori BSC. Oleh karena pertimbangan tersebut, maka Perseroan mempertimbangkan untuk kembali membeli tambahan mesin produksi sebanyak 3 lini dari Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd.

Analisis Kelayakan Investasi

Pembangunan pabrik dan penambahan mesin ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam rangka mendukung pertumbuhan penjualan BSC, di mana utilisasi

mesin yang sudah mencapai 70% di tahun 2020 agar JSA mampu memaksimumkan produktivitas Perseroan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan memberikan kontribusi yang positif bagi kinerja Perseroan.

Prosedur Pengambilan Keputusan dengan Memperhatikan Alternatif Lain

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Manajemen Perseroan, pengambilan keputusan untuk melakukan pembangunan Pabrik Sumedang dan Pembelian 3 Lini Mesin Produksi oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan.

Alternatif lain yaitu dengan tidak membangun pabrik dan tidak membeli 3 Lini Mesin Produksi, namun Perseroan memutuskan untuk membangun pabrik dan membeli 3 Lini Mesin Produksi dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Saat ini utilisasi produksi untuk kategori produk BSC sudah mencapai 70%. Perseroan perlu membeli 3 Lini Mesin Produksi agar mampu untuk memproduksi sesuai dengan target penjualan produk BSC khususnya produk TRICKS Potato Crisps yang pasar nya selalu berkembang.

- Perseroan membutuhkan pabrik untuk 3 Lini Mesin Produksi yang akan dibeli. Saat ini Perseroan memiliki sebidang tanah yang belum digunakan di Sumedang, sehingga Perseroan tidak perlu menyewa/membeli pabrik dari pihak lain. Perseroan juga dapat membangun dengan desain sesuai kebutuhan sehingga dapat digunakan apabila memiliki rencana untuk ekspansi kedepannya.

Analisis Kewajaran Rencana Transaksi

1. Rencana Transaksi adalah pembangunan Pabrik Sumedang dan pembelian 3 Lini Mesin Produksi dengan sumber pendanaan yang berasal dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham.
2. Perseroan merasa perlu untuk menambah mesin produksi untuk kategori produk BSC yang saat ini telah mencapai utilisasi 70%. Selain itu, Perseroan membutuhkan pabrik untuk 3 Lini Mesin Produksi yang akan dibeli. Saat ini Perseroan memiliki sebidang tanah yang belum digunakan di Sumedang, sehingga Perseroan tidak perlu menyewa/membeli pabrik dari pihak lain. Perseroan juga dapat membangun dengan desain sesuai kebutuhan sehingga dapat digunakan apabila memiliki rencana untuk ekspansi kedepannya.
3. Kontribusi nilai tambah terhadap keuangan Perseroan dengan dilakukannya transaksi adalah menambah pendapatan Perseroan selama periode 2022-2025 sebesar Rp 45,26 miliar pada tahun 2022 hingga sebesar Rp 197,55 miliar pada tahun 2025 dan menambah laba bersih selama periode 2022-2025 sebesar Rp 9,66 miliar pada tahun 2022 hingga sebesar Rp 25,33 miliar pada tahun 2025.

Rencana Transaksi utamanya akan dibayarkan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham sedangkan biaya-biaya tambahan yang mungkin akan timbul akan dibayarkan menggunakan kas Perseroan. Biaya-biaya tambahan yang akan timbul atas pembangunan pabrik adalah biaya untuk kabel feeder, WWTP, dan jembatan timbang yang diperkirakan berkisar Rp 3,65 miliar. Selain itu, pembelian Lini Mesin Produksi menggunakan mata uang USD dimana kurs tengah BI per 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 14.572. Dengan kondisi perekonomian dunia yang masih terdampak oleh pandemi Covid-19, terdapat kemungkinan bahwa kurs akan berbeda antara per 31 Maret 2021 dengan pada saat transaksi dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kewajaran Rencana Transaksi sebagaimana diuraikan dalam laporan ini, kami berpendapat bahwa **Rencana Transaksi Pembangunan Pabrik dan Pembelian Mesin yang dilakukan oleh PT Jaya Swarasa Agung Tbk adalah wajar.**

Hormat kami,
KJPP Felix Sutandar dan Rekan

Felix Sutandar dan Rekan
Certified Business & Assets Appraisers

Felix Sutandar, MSc
Pemimpin Rekan

Kualifikasi : Properti dan Bisnis
Ijin Penilai : PB-1.08.00022
STTD : STTD.PPB-31/PM.2/2018
MAPPI : 81-S-00017
No. Registrasi : RMK-2017.00022

Pendapat Kewajaran ini ditujukan untuk kepentingan Direksi Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Transaksi, tidak untuk digunakan oleh pihak lain. Pendapat Kewajaran ini hanya merupakan salah satu bahan pertimbangan kepada pemegang saham untuk mengetahui kewajaran dari Rencana Transaksi. Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan, penggunaan sebagian dari analisis dan informasi, tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran ini secara keseluruhan dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran ini. Pendapat Kewajaran ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan yang berwenang dan stempel dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan.

Lampiran

Lampiran : 1. Surat Pernyataan Penilai

Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP)
Felix Sutandar dan Rekan
Certified Business & Assets Appraisers
Service Area : Domestic and International
License No. : 2.09.0072

Head Office :
Jl. Balikpapan I No. 6, Jakarta Pusat 10130
Phone : +62 21 63851341-42-43
Fax : +62 21 63851340
Email : fs@felixsutandar.com
www.felixsutandar.com

SURAT PERNYATAAN
No. 086/FSR/SKL/1008/2021

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Felix Sutandar
Alamat kantor	: Jl. Balikpapan 1 No.6, Jakarta Pusat
No. Telepon	: (021) 63851341
Jabatan	: Pemimpin Rekan

dengan ini menyatakan bahwa kami tidak melakukan Penilaian Aset berupa mesin terkait penugasan Pendapat Kewajaran PT Jaya Swarasa Agung Tbk ("JSA") atas Rencana Transaksi Pembelian 3 Lini Mesin Produksi, dikarenakan:

1. Mesin yang ditransaksikan merupakan mesin baru yang dibuat apabila dipesan (*made by order*) dan akan dirakit per bagian di pabrik JSA sehingga belum bisa dilihat secara fisik.
2. PT Jaya Swarasa Agung Tbk telah mendapatkan penawaran mesin dari 3 vendor yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:

Nama Vendor	Harga Penawaran	Keterangan
Yangjiang Wenva Yuandong Industry Co.,Ltd	USD 850.000	Sudah termasuk mesin pengemasan dan biaya perakitan.
Shanghai HG Food Machinery Co.,ltd.	USD 892.500	Sudah termasuk mesin pengemasan dan biaya perakitan.
Huapu Food Machinery Manufacturing Co.,Ltd.	USD 802.950	Sudah termasuk biaya perakitan namun belum termasuk mesin pengemasan yang umumnya berkisar antara USD 80.000 – USD 120.000 untuk set komplit.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Agustus 2021,
KJPP Felix Sutandar dan Rekan

Felix Sutandar dan Rekan
Certified Business & Assets Appraisers

Felix Sutandar, MSc
Pemimpin Rekan